

RESILIENSI PADA PENDERITA STROKE

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

MAULIDA SAPUTRI

14.860.0247



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : RESILIENSI PADA PENDERITA STROKE
NAMA MAHASISWA : MAULIDA SAPUTRI
NO. STAMBUK : 14.860.0247
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Tanggal Sidang Meja Hijau

09 Juni 2018

MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si)

Pembimbing II



(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si)

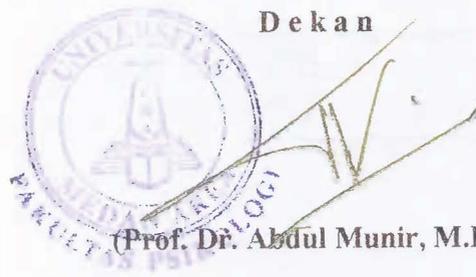
MENGETAHUI :

Kepala Bagian



(Azhar Aziz S.Psi, M.A)

Dekan



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus:

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

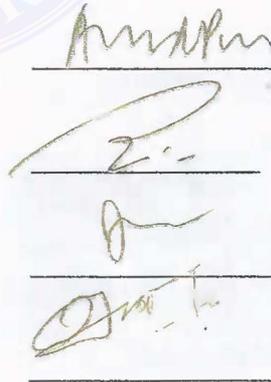
DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Hj. Annawati D. Purba, S.Psi, Msi
2. Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi
3. Dra. Irna Minauli M.Si
4. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.



Medan, 5 juli 2018

Peneliti



(Maulida Sapuri)

NIM 14.860.0247

ABSTRAK

RESILIENSI PADA PENDERITA STROKE

Oleh:

MAULIDA SAPUTRI

NPM:14.860.0247

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Resiliensi Pada Penderita Stroke. Penyakit stroke adalah kerusakan jaringan otak yang disebabkan oleh berkurangnya atau terhentinya suplai darah secara tiba-tiba, dan stroke adalah salah satu penyakit yang mematikan. Penderita stroke tidak hanya mengalami rasa sakit dan perubahan fisik tetapi juga mempengaruhi mental yang memunculkan reaksi fisik dan emosi. Penderita stroke tidak hanya membutuhkan perawatan medis tetapi juga membutuhkan perawatan terapi. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai resiliensi pada penderita stroke. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara dan observasi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang. Responden I, wanita berusia 53 tahun dengan status telah menikah. Responden II seorang pria berusia 60 tahun dengan status sudah menikah. Responden III seorang pria berusia 42 tahun dengan status belum menikah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketiga responden memiliki resiliensi pada penderita stroke. Ketiga responden memiliki faktor I am, I have dan I can. Faktor-faktor resiliensi memiliki mamfaat yaitu ketiga responden memiliki keyakinan dalam diri, dukungan dari keluarga, teman dan orang-orang terdekat serta memiliki kemampuan sosial dan interpersonal sehingga membuat ketiga responden memiliki motivasi untuk sembuh dari dan memiliki semangat dalam menjalani pengobatan dan penanganan stroke karena merasa disayang, diperhatikan dan dibutuhkan oleh keluarga.

Kata Kunci: Resiliensi Pada Penderita Stroke.

ABSTRACT

RESILIENSI ON STROKE PATIENTS

By:

MAULIDA SAPUTRI

NPM: 14.860.0247

This study aims to find out how Resilience In Stroke Patients. A stroke is a brain tissue damage caused by a sudden reduction in the blood supply, and stroke is one of the deadly diseases. Stroke sufferers not only experience pain and physical changes but also affect the mental that elicits physical and emotional reactions. Stroke sufferers not only need medical care but also need treatment therapy. Qualitative approach used in this research to get complete data about resilienci in stroke patient. Data collection methods used were interview and observation. Respondents in this study consisted of 3 people. Respondent I, 53-year-old woman with married status. Respondent II is a 60 year old man with married status. Respondent III was a 42 year old man with unmarried status. The results concluded that all three respondents had resilience in stroke patients. The three respondents have a factor I am, I have and I can. Resilience factors have a mamfaat that is the three respondents have confidence in themselves, support from family, friends and the people closest and have social and interpersonal skills that make the three respondents have the motivation to recover from and have a passion in undergoing treatment and stroke subscribers because they feel loved, cared for and needed by family.

Keywords: Resilience in Stroke Patients.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim.....

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Tak hentinya saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang memberikan segala kemudahan dan kelancaran hingga tiap bait doa yang saya sebutkan di kabulkan oleh Allah untuk menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Resiliensi Pada Penderita Stroke”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area yang telah mendirikan Fakultas Psikologi dan memberikan izin pada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Medan Area, terimakasih atas dukungannya.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, MSc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. terimakasih atas dukungannya.

4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan I Bidang Kurikulum Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Terima kasih atas dukungannya.
5. Bapak Syafrizaldi, S. Psi, M. Psi selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, M.A selaku Kepala Jurusan Psikologi Perkembangan yang memberikan kemudahan dalam urusan administrasi skripsi.
7. Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu menerima saya untuk bimbingan di kampus. Terima kasih telah membimbing dengan penuh keceriaan, candaan dan kesabaran yang dapat menghilangkan rasa penat setelah merevisi sehingga skripsi saya selesai dengan baik dan tepat waktu.
8. Ibu Nurmaida Irawani. Srg. S.Psi M.Psi selaku dosen pembimbing II (dua), yang telah memberikan bimbingan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
9. Ibu Dr. Nefi Darmayanti M.Si selaku sekretaris dalam sidang. Peneliti ucapkan terima kasih banyak atas kesempatan yang ibu luangkan untuk peneliti disaat sidang.
10. Ibu Salamiah Sari dewi S.Psi.M.Psi., sebagai dosen wali yang dengan sabar membimbing saya, memberikan waktu dan perhatiannya selama masa perkuliahan berlangsung.

11. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan pembekalan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti.
12. Kepada seluruh staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area. Bapak Mimi yang selalu mengingatkan penaikan berkas, Kakak Irsa yang dengan lembutnya menjawab pertanyaan saya, Abang Fajar yang mempermudah pengurusan surat-menyurat, Bapak Ramdani yang selalu memberikan kesempatan dan kemudahan berada diperpustakaan mencari referensi, Kakak Masnah yang selalu mengingatkan jika ada kesalahan, mereka memberikan motivasi dan sangat menghibur.
13. Kepada ayah dan ibu yang peneliti sayangi dan cintai yang telah membesarkan, mendidik dan memenuhi kebutuhan peneliti, serta memberikan apa yang mereka miliki tanpa mengharapkan balasan. Terima kasih ayah ibu atas doa yang tak pernah terputus dan atas kesabaran ayah dan ibu untuk menunggu peneliti menyelesaikan kuliahnya, terima kasih peneliti ucapkan kepada ayah dan ibu yang membantu peneliti mencari responden dalam penelitian.
14. Kepada seluruh keluarga besar saya, yang mendukung peneliti untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah.
15. Kepada abang Rizal Saputra dan adik saya Rizki Aris dan kakak saya Fitri Damaiyanti serta Almarhum adik tersayang Nanda Saputri yang selalu memberikan saya motivasi, semangat, dukungan dalam doa dan morilnya.
16. Kedua malaikat kecil (keponakan) Khairul Asyifa dan Miftahul jannah yang selalu menghibur dan membuat hati gembira.

17. Teruntuk lingkaran kecil ku DHASMARTIU yang selalu menemani saya disaat rasa sepi, galau, senang dan menjadi tempat diskusi. Mereka yang selalu menerima kekurangan saya dan sifat saya yang bocor, egois dan nyebelin. Ria yang selalu tersenyum dengan tingkah yang peneliti, Angel sosok seorang teman yang pendiam namun agak sedikit pendiam, Ulfha pencinta korea yang ngak ada abis-abisnya dengan sehun, Devi teman yang selalu membuat pertayaan yang membuat peneliti malas atau emosi menjawabnya, Halimah teman yang ngajak adu mulut kalau bertemu, Indah sosok teman yang mandiri dan pekerja keras, Asri teman yang selalu heboh dalam segala hal, Triyana yang selalu eksis dalam media sosial, dan yang terakhir bang Iqbal sosok orang dewasa dan selalu memiliki sifat ramah di dalam dirinya Terima kasih peneliti ucapkan.
18. Teman-teman Kelas Psikologi C 2014. Terima kasih telah bekerja sama dengan cukup baik. Saya bersyukur dapat dipertemukan dengan orang hebat seperti kalian.
19. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014, terima kasih peneliti ucapkan.
20. Wak harmi yang telah membantu saya mencari responden dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
21. Terima kasih kepada ketiga responden dan informan yang telah menyediakan waktu dan berbagi pengalaman hidupnya untuk objek penelitian hingga menyelesaikan skripsi ini
22. Abang saya muhatir sebagai sepupu sekaligus teman memperhatikan saya untuk mencurahkan segala keluh kesah selama kuliah dan membantu saya

menyelesaikan masalah itu, beliau menjadi panutan untuk saya baik dalam hal dunia maupun hal akhirat. Peneliti sangat ingin menjadi seperti beliau.

23. Terimakasih buat Yusri selaku teman spesial yang selalu memberikan saya semangat dan mengingatkan saya untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan penelitian.
24. Kakak Zahara selaku teman kos yang sudah 2 tahun menemani saya dan tinggal bersama saya, terkadang juga memberikan saya semangat.
25. Terima kasih untuk teman-teman ayah yang bersedia membantu ayah di saat tidak memiliki uang untuk biaya kuliah peneliti
26. Kepada kendaraan beat putih saya yang menemani saya dari semester 1 hingga selesai, tanpa beat putih saya tidak bisa ke kampus setiap hari.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sebagai masukan bagi peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, kiranya Tuhan membalas segala kebaikan dengan berkat yang melimpah.

Medan, 5 Maret 2018

Maulida Saputri

ABSTRAK

RESILIENSI PADA PENDERITA STROKE

Oleh:

MAULIDA SAPUTRI

NPM:14.860.0247

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Resiliensi Pada Penderita Stroke. Penyakit stroke adalah kerusakan jaringan otak yang disebabkan oleh berkurangnya atau terhentinya suplai darah secara tiba-tiba, dan stroke adalah salah satu penyakit yang mematikan. Penderita stroke tidak hanya mengalami rasa sakit dan perubahan fisik tetapi juga mempengaruhi mental yang memunculkan reaksi fisik dan emosi. Penderita stroke tidak hanya membutuhkan perawatan medis tetapi juga membutuhkan perawatan terapi. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai resiliensi pada penderita stroke. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara dan observasi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang. Responden I, wanita berusia 53 tahun dengan status telah menikah. Responden II seorang pria berusia 60 tahun dengan status sudah menikah. Responden III seorang pria berusia 42 tahun dengan status belum menikah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketiga responden memiliki resiliensi pada penderita stroke. Ketiga responden memiliki faktor I am, I have dan I can. Faktor-faktor resiliensi memiliki mamfaat yaitu ketiga responden memiliki keyakinan dalam diri, dukungan dari keluarga, teman dan orang-orang terdekat serta memiliki kemampuan sosial dan interpersonal sehingga membuat ketiga responden memiliki motivasi untuk sembuh dari dan memiliki semangat dalam menjalani pengobatan dan penanganan stroke karena merasa disayang, diperhatikan dan dibutuhkan oleh keluarga.

Kata Kunci: Resiliensi Pada Penderita Stroke.

ABSTRACT

RESILIENSI ON STROKE PATIENTS

By:

MAULIDA SAPUTRI

NPM: 14.860.0247

This study aims to find out how Resilience In Stroke Patients. A stroke is a brain tissue damage caused by a sudden reduction in the blood supply, and stroke is one of the deadly diseases. Stroke sufferers not only experience pain and physical changes but also affect the mental that elicits physical and emotional reactions. Stroke sufferers not only need medical care but also need treatment therapy. Qualitative approach used in this research to get complete data about resilienci in stroke patient. Data collection methods used were interview and observation. Respondents in this study consisted of 3 people. Respondent I, 53-year-old woman with married status. Respondent II is a 60 year old man with married status. Respondent III was a 42 year old man with unmarried status. The results concluded that all three respondents had resilience in stroke patients. The three respondents have a factor I am, I have and I can. Resilience factors have a mamfaat that is the three respondents have confidence in themselves, support from family, friends and the people closest and have social and interpersonal skills that make the three respondents have the motivation to recover from and have a passion in undergoing treatment and stroke subscribers because they feel loved, cared for and needed by family.

Keywords: Resilience in Stroke Patients.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xii
SURAT PERYATAAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xiiiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II PERSPEKTIF TEORITIS	
A. Stroke.....	14
1. Pengertian Stroke.....	14

2. Dampak-dampak Stroke	15
3. Faktor-faktor Penyebab Stroke	16
4. Klasifikasi Stroke.....	21
B. Resiliensi	22
1. Pengertian Resiliensi.....	22
2. Faktor-faktor Resiliensi	24
3. Aspek-aspek Resiliensi	26
4. Ciri-ciri Resiliensi.....	30
5. Resiliensi Pada Penderita Stroke	31
C. Paradigma Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Tipe Penelitian.....	34
B. Unit Analisis	35
C. Responden Penelitian	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Alat Bantu Pengumpulan Data	41
F. Prosedur Penelitian	43
G. Metode Analisis Data	44
H. Kredibilitas Hasil Penelitian.....	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI DATA.....	48
A. Identitas Responden dan Informan	48
1. Responden 1.....	49

a.	Jadwal Penelitian	49
b.	Hasil Observasi Selama Wawancara	49
c.	Hasil Wawancara	52
d.	Analisis Interpersonal Responden 1	65
2.	Responden 2	88
a.	Jadwal Penelitian	88
b.	Hasil Observasi Selama Wawancara	88
c.	Hasil Wawancara	91
d.	Analisis Interpersonal Responden 2	105
3.	Responden 3	128
a.	Jadwal Penelitian	128
b.	Hasil Observasi Selama Wawancara	128
c.	Hasil Wawancara	131
d.	Analisis Interpersonal Responden 3	145
B.	Analisis Interpersonal	168
C.	Pembahasan	231
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	248
A.	Kesimpulan	248
B.	Saran	254
DAFTAR PUSTAKA		256
LAMPIRAN		259

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Responden dan Informan	48
Tabel II Jadwal Penelitian Responden 1	49
Tabel III Analisis Interpersonal Responden 1	65
Tabel IV Jadwal Penelitian Responden 2.....	88
Tabel V Analisis Interpersonal Responden 2	105
Tabel VI Jadwal Penelitian Responden 3.....	128
Tabel VII Analisis Interpersonal Responden 3	145
Tabel VIII Analisis Interpersonal.....	198

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Pedoman Wawancara

Lampiran B

- a) Verbatim Responden 1
- b) Verbatim Informan dari Responden 1
- c) Verbatim Responden 2
- d) Verbatim Informan dari Responden 2
- e) Verbatim Responden 3
- f) Verbatim Informan dari Responden 3

Lampiran C

- a) Lampiran Informan Consent
- b) Surat keterangan pengambilan data
- c) Surat Keterangan Telah Melakukan Pengambilan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Disebabkan dunia yang memiliki teknologi yang semakin canggih, maka semua fasilitas seakan mudah didapati. Semakin canggihnya teknologi juga semakin membuat semua aktivitas manusia menjadi lebih mudah. Hal ini juga sangat berpengaruh pada gaya hidup. Gaya hidup manusia kini sudah sangat berbeda jauh dengan masa orang tua kita dulu, dimana semua serba sehat dan alami sedangkan yang ada saat ini adalah semua menuntut segalanya menjadi mudah, cepat dan praktis. Hal tersebut selain berdampak positif, juga tak terlepas dari dampak negative (Henderson, 2002).

Termasuk diantaranya yang kini menjadi masalah dalam gaya hidup sehat tersebut adalah kurang kontrol terhadap makanan dan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh manusia, berbagai macam penyakit mulai bermunculan. Mulai dengan penyakit yang bisa sembuh hanya dengan vitamin dan istirahat, penyakit yang memerlukan perawatan khusus, penyakit yang melumpuhkan anggota badan, sampai pada penyakit yang menyebabkan kematian. Beberapa contoh penyakit mematikan yang saat ini sering terdengar contohnya HIV, AIDS, kanker, stroke, dan berbagai penyakit lainnya. Di zaman yang sekarang ini penyakit-penyakit tersebut bukan hanya terjadi pada orang tua, namun banyak juga penyakit-penyakit tersebut terjadi pada masa dewasa (Henderson, 2002).

Fenomena yang sering terjadi saat ini adalah karena stroke merupakan salah satu penyakit mematikan ketiga di Indonesia maka dari itu baik keluarga atau individu yang mengalami stroke langsung mengambil keputusan atau kesimpulan bahwa orang yang mengalami stroke tidak akan hidup lebih lama lagi, orang yang mengalami stroke akan mati, sehingga baik individu atau keluarga tidak memiliki semangat agar penderita sembuh kembali.

Terkadang pihak keluarga cepat menyimpulkan penderita akan segera meninggal sehingga mereka kurang semangat lagi merawat atau mengatasinya. Jika sudah manula sampai mereka seperti putus asa meskipun tidak diucapkan dengan terus terang secara verbal baik, karena organ bicara yang rusak maupun daya ingat yang turun, beberapa contohnya dalam bentuk tidak bisa mengeluarkan kata dan menatap arti benar-benar akan menimbulkan depresi bagi penderita dengan latar belakang karier seperti guru, hakim dan hakim singkatnya yang mengandalkan mulut sebagai sarana karier (Henderson, 2002).

Kebanyakan stroke terjadi tanpa tanda-tanda sama sekali karena para penderita dan keluarganya seringkali mengalami kepanikan (Henderson, 2002). Stroke terkadang bisa terjadi pada penderita dengan kondisi yang parah. Hal ini umumnya terjadi pada penderita yang kurang dapat mengontrol kesehatannya dengan baik, cepat puas menjadi salah satu contoh faktor pada penderita stroke, merasa sudah sehat dan tidak perlu lagi memeriksakan diri dan pada akhirnya jika stroke berulang berarti pendarahan di otak jadi lebih luas.

Stroke merupakan salah satu penyakit yang paling menakutkan karena dapat berakibat fatal baik kematian atau disabilitas jangka panjang. Berdasarkan data

World Health Association (WHO, 2013), stroke menduduki urutan kedua penyebab kematian di dunia setelah penyakit jantung iskemik. Terdapat sekitar 15 juta orang menderita stroke setiap tahun. Diantaranya ditemukan jumlah kematian sebanyak 5 juta orang dan 5 juta orang lainnya mengalami kecacatan yang permanen.

Stroke merupakan masalah neurologik primer yang ada di dunia. Sedangkan Indonesia sendiri merupakan negara dengan jumlah penderita stroke terbesar di Asia. Di Indonesia, stroke merupakan penyakit nomor tiga yang mematikan setelah jantung dan kanker. Rendahnya kesadaran akan faktor risiko stroke, kurang dikenalnya gejala stroke, belum optimalnya pelayanan stroke dan ketaatan terhadap program terapi untuk pencegahan stroke ulang yang rendah merupakan permasalahan yang muncul pada pelayanan stroke di Indonesia. Keempat hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kejadian stroke baru, tingginya angka kematian akibat stroke, dan tingginya kejadian stroke ulang di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Data dari *National Heart, Lung, and Blood Institute* tahun 2008 dalam *Go.et al* (2014), menyatakan bahwa di Amerika Serikat sekitar 795.000 orang mengalami stroke setiap tahunnya, dimana 610.000 orang mendapat serangan stroke untuk pertama kalinya dan 185.000 orang dengan serangan stroke berulang. Di antaranya lebih dari 140.000 orang meninggal pertahun. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap 4 menit didapati satu orang meninggal akibat stroke.

Di Indonesia stroke merupakan pembunuh nomor tiga dengan angka mortalitas sebesar 138.268 (9,7%) (Health Profile Indonesia, 2011). Yayasan

Stroke Indonesia menyatakan bahwa masalah stroke semakin penting dan mendesak karena kini jumlah penderita Stroke di Indonesia terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala prevalensi stroke di Indonesia sebesar 12,1% per mil. Sedangkan untuk provinsi Aceh prevalensi stroke yaitu sebesar 10,5% per mil. Angka kejadian akan bertambah seiring dengan bertambahnya umur dimana kasus tertinggi berada pada umur ≥ 75 tahun (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Pada umumnya penderita stroke di sertai dengan dampak negatif secara psikologis. Seperti penderita stroke yang mengalami depresi, tidak bisa menyesuaikan diri baik secara individual maupun sosial, tidak bisa menerima diri sendiri dan bergantung pada orang lain dalam berbagai pemenuhan kebutuhan fisiologis dan psikologis sebagai akibat dari lemahnya sebagian anggota tubuh mereka. Tambah lagi penderita stroke yang tinggal di kota-kota besar yang notabene nya bergaya hidup secara individual. Kondisi masyarakat yang individualis tersebut sehingga menyebabkan para penderita stroke dengan keterbatasannya terpaksa harus hidup sendiri, mengurus diri sendiri, dengan susah payah.

Menurut Thomas (1993), penderita stroke sering mengalami depresi setelah serangan stroke. Disamping rasa rendah diri yang bias dipahami sebagai suatu reaksi emosional terhadap kemunduruan kualitas keberadaan mereka (depresi reaktif), banyak penderita juga mengalami depresi fisik ataupun depresi kimiawi. Depresi merupakan akibat dari penderita tidak mampu bereaksi dengan normal terhadap setiap upaya remobilisasi. Obat-obatan sering digunakan untuk

membantu dalam menangani masalah depresi penderita stroke, selain depresi penderita mungkin marah-marah dan memperlihatkan sikap mengingkar. Tak jarang penderita stroke yang memperlihatkan sikap mudah tersinggung, mengingkari, dan sangat sukar didekati.

Fenomena yang ada bahwa penderita stroke mampu bangkit kembali walaupun tidak bisa beraktivitas seperti biasa, namun mampu menulis cerita hidupnya dalam sebuah buku, yang akhirnya banyak melahirkan buku tentang pengalaman hidupnya, dan penderita stroke ini juga membntuk yayasan Christie dan Sahabat nusantara fokus terhadap penderita difabel.

Menurut Desmita (2006) resiliensi adalah kemampuan insani yang dimiliki seseorang, kelompok, maupun masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, dan mengilangkan dampak-dampak dari suatu masalah. Pengertian lain resiliensi dikemukakan oleh Reivich & Shatte (Desmita, 2006) yang menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi ketika keadaan menjadi serba salah. Hal ini berarti individu yang resilien akan mampu menyesuaikan diri saat berada dalam situasi yang tidak menyenangkan dalam hidupnya. Hal ini berarti individu akan mampu beradaptasi terhadap kondisi yang terjadi dalam hidupnya dan mampu bertahan dalam kondisi yang kurang menyenangkan.

Reivich & Shatte (2002) dan Norman (dalam Helton & Smith, 2004), Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit. Resiliensi merupakan kemampuan untuk

mengatasi dan beradaptasi ketika menghadapi kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan.

Menurut Reivich dan Shatte (2002), resiliensi memiliki fungsi sebagai *overcoming, steering through, bouncing back, dan reaching out*. Resiliensi memiliki dua faktor yaitu faktor risiko dan faktor protektif. Faktor risiko dapat memberikan efek secara langsung dan dapat menimbulkan perilaku yang maladaptif (dalam Lerner & Steinberg, 2004). Sedangkan faktor protektif merupakan karakteristik dari individu atau lingkungan yang terkait dengan hasil positif (Lerner & Steinberg, 2004). Faktor protektif berperan penting dalam meredakan efek negatif dari lingkungan yang merugikan dan membantu menguatkan resiliensi.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara pada seorang laki-laki yang mengalami stroke wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2017, Subjek sudah menikah 22 tahun dan Subjek memiliki enam orang anak, tetapi ke enam anak tersebut belum ada yang manikah. Subjek mengalami penyakit stroke sudah satu tahun lebih, pertama subjek stroke bulan tanggal 7 september 2015 dimana subjek tersebut mengalami kelumpuhan hampir setengah bagian tubuhnya. Sebelum subjek menderita stroke, subjek sehari-hari bekerja sebagai Satpam. Namun saat terserang penyakit stroke subjek tidak bisa beraktivitas seperti sehari-hari sebelum sakit. Saat subjek mulai terkena stroke subjek dirawat oleh anak-anak dan isterinya, tetapi hanya dirawat sekitar satu bulan saja. Karena dalam 1 bulan itu subjek benar-benar lumpuh, sehingga tidak dapat melakukan apapun. Dan setelah satu bulan subjek keadaan subjek sudah mulai membaik sehingga

subjek sudah mampu melakukan aktivitasnya kembali, Namun walaupun mengalami penyakit stroke subjek merupakan orang yang sangat mandiri dan pekerja keras dengan keadaan yang dialaminya subjek tidak mengeluh dan merasa putus asa subjek tetap berusaha melakukan kegiatannya sendiri subjek tidak ingin bergantung dan menyusahkan keluarga dengan keadaannya yang sekarang.

Saya mengalami stroke sudah lebih dari satu tahun, empat bulan pertama saya merasa putus asa dan merasa tidak berkeinginan untuk hidup karena saya tidak bisa mencari nafkah untuk keluarga, pada saat empat bulan pertama saya benar-benar tidak bisa melakukan apa-apa, semua kegiatan yang saya lakukan dibantu oleh keluarga, termasuk makan dan ke kamar mandi. Namun istri dan anak-anak selalu memberi saya dukungan dengan mengatakan “bapak sembuh” sehingga saya semangat dan mencoba untuk bangkit kembali. Dan melalui dukungan dari keluarga akhirnya lama kelamaan saya berusaha untuk beradaptasi dan berjuang untuk sembuh dan tidak ingin membuat keluarga saya sedih. Sehingga saya bangkit lagi dari kondisi yang saya hadapi sekarang, dulu sebelum sakit saya selalu mengeluh diketika sedang menghadapi masalah dan terkadang gara-gara stres terhadap masalah tersebut membuat saya malas melakukan ibadah, namun setelah saya mengalami penyakit ini saya sudah tidak mengeluh dan putus asa dalam menghadapi masalah yang terjadi dan saya juga menjadi lebih dekat dengan Allah ketika saya sedang dihadapkan dengan masalah tersebut, setelah mengalami penyakit ini

walaupun begitu banyak masalah yang datang saya selalu berdoa dan tidak pernah meninggalkan solat lagi.

Wawancara 12 November 2017 dengan Z, penderita penyakit stroke, Medan)

Dari wawancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa orang-orang yang mengalami stroke bisa bangkit kembali dengan adanya kemauan diri sendiri untuk sembuh dan dukungan dari keluarga.

Resiliensi pada penderita stroke dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting dalam proses pemulihan secara psikologis. Adanya keinginan untuk bangkit dari kondisi negatif psikologis dan mengatasi perasaan-perasaan yang menghambat proses penyembuhan akan sangat membantu bagi proses penyembuhan penderita stroke, bila hal tersebut disertai dengan semangat hidup yang tinggi dan optimistis dalam menjalani hidup. Asosiasi pemulihan stroke New South Wales (dalam Henderson, 2002) memberikan saran-saran untuk membantu seseorang yang telah dipengaruhi oleh stroke. Salah satunya resiliensi adalah sebagai faktor *I HAVE* dimana keluarga memperlakukan penderita stroke layaknya sebelum subjek sakit, ini akan membuatnya tetap berhubungan dengan aktivitas keluarga dan membuat mereka merasa penting, karena resiliensi menjadi penting bukan hanya menjadi faktor yang mempercepat pemulihan pasca stroke tapi juga mencegah kembalinya terserang stroke.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas bahwa umunya resiliensi itu adalah *coping* individu untuk dapat bertahan dalam kondisi yang terpuruk. Ciri-ciri individu yang memiliki resiliensi menurut Sarafino (1994) adalah (a) memiliki

temperamen yang lebih tenang, sehingga dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan keluarga dan lingkungannya ; (b) individu yang memiliki resiliensi juga memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari tekanan, stres, dan depresi. Untuk mengatasi tekanan, stres, dan depresi dibutuhkan ketiga komponen resiliensi. Pertama *I have* berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki, kedua *I am* berkaitan dengan konsep diri dan integritas pribadi, ketiga *I can* berkaitan dengan kapabilitas, kemampuan, dan *self-efficacy*. Untuk itu peneliti mengkaji resiliensi pada penderita stroke dimana keadaan yang tidak menguntungkan tersebut subjek masih bisa bertahan hidup dengan baik dan mandiri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditemukan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Dampak-dampak (gejala) dari penderita stroke?
2. Bagaimana faktor penyebab stroke?
3. Bagaimana masalah psikologis pascastroke?
4. Bagaimana Faktor resiliensi pada penderita stroke ?
5. Apa saja aspek-aspek resiliensi pada penderita stroke?
6. Bagaimana ciri-ciri Resiliensi pada penderita stroke?

C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Peneliti resiliensi pada penderita stroke ini layak dilakukan karena sejauh keterbatasan penyelidikan dan pengamatan peneliti, masih belum banyak yang meneliti resiliensi pada penderita stroke.

Beberapa penelitian tentang resiliensi yang telah dilakukan sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti. Berikut ini beberapa contoh penelitian tentang Resiliensi:

1. Penelitian yang dilakukan Singarimbun (2013), Fakultas psikologi Universitas Medan Area yang berjudul “Resiliensi Pada Remaja Mantan Pecandu Inhalant” adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana resiliensi yang terjadi pada remaja mantan pecandu inhalat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang laki-laki, karakter subjek Remaja yang Pernah menggunakan Inhalat Dan telah berhenti mengkosumsi inhalant, dan Remaja mantan pecandu inhalant yang telah bangkit untuk meraih masa depannya. Setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua subjek menggunakan inhalant karena merasa stres akibat perpisahan kedua orang tuanya dan kategori Inhalant yang digunakan yaitu pelarut yang mudah menguap dengan jenis lem kambing. Namun ada perbedaan dalam hal ingin tahu, usia menggunakan, dan kejadian perpisahan kedua responden. Selain itu kedua subjek memiliki kemampuan resiliensi yang dilihat dari faktor-faktor resiliensi yaitu *I am*, *I have*, dan *I can*. dan juga memiliki kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan dalam diri.
2. Penelitian dari Nasution (2013), fakultas psikologi Universitas Medan Area yang berjudul “Resiliensi Pada Wanita Yang Bercerai” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak psikologi dari perceraian

dan mengetahui cara resiliensi wanita yang telah bercerai, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang wanita, karakter subjek wanita yang bercerai dan berusia 25-45 tahun. Setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa kelima subjek memiliki penyebab yang berbeda-beda, ada yang masalah ekonomi, perselisihan tentang keegoisan, dan disebabkan karena peselingkuhan, ada juga yang disebabkan karena KDRT, ada masalah factor ekonomi dan suami yang memakai narkoba. Namun walaupun penyebab terjadinya perceraian berbeda-beda setiap subjek memiliki faktor resiliensi yaitu *I am*, *I have* dan *I can*. Namun ada perbedaaan dalam hal ingin tahu, usia menggunakan, dan kejadian perpisahan kedua responden. Selain itu kedua subjek memiliki kemampuan resiliensi yang dilihat dari faktor-faktor resiliensi yaitu *I am*, *I have*, dan *I can*. *I am* pada setiap responden seperti menjaga sikap, merubah kehidupan menjadi baik, membahagiakan anak, berperilaku baik dan tidak ingin memikirkan mantan suami, selalu memandang positif dengan apapun yang terjadi dalam hidupnya. dan juga setiap individu (responden) memiliki dukungan dari teman dan keluarga dan orang terdekat.

3. Penelitian Johanna (2012) yang meneliti tentang resiliensi pada penderita luka bakar. Penelitian ini menggunakan dua responden yang berjenis kelamin perempuan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *Adversity* pada penderita luka bakar, dan faktor-faktor apa yang menciptakan resiliensi pada penderita luka bakar tersebut. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi. Pada kedua responden memiliki persamaan penyebab luka bakar dan memiliki perbedaan kesengsaraan psikologis yang mereka alami. Kedua responden memiliki resiliensi untuk bangkit meraih masa depan mereka, walaupun banyak hambatan dan kurang dukungan dari keluarga.

D. Tujuan Penelitian

Adapun dari pemaparan diatas maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Dampak-dampak (gejala) dari penderita stroke
2. Faktor penyebab stroke
3. Masalah psikologis pascastroke
4. Faktor resiliensi pada penderita stroke
5. Aspek-aspek resiliensi pada penderita stroke
6. Ciri-ciri Resiliensi pada penderita stroke

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ada dua yaitu teoritis dan praktis

1. Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat selain sebagai sarana mengaplikasikan berbagai teori psikologi juga sebagai sumbangan ilmiah, pada psikologi klinis khususnya terkait psikologi kesehatan dalam menjelaskan faktor penyebab resiliensi pada penderita stroke.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penderita stroke lainnya agar dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik dan lebih optimis menatap masa depan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi keluarga penderita stroke, agar keluarga dapat memahami aspek psikologis dari penderita stroke dan membantu para penderita stroke untuk dapat lebih optimis.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Stroke

1. Pengertian Stroke

Stroke adalah kerusakan jaringan otak yang disebabkan oleh karena berkurangnya atau terhentinya suplai darah secara tiba-tiba (Depkes RI,1996). Stroke adalah penyakit atau gangguan fungsional otak akut fokal maupun global akibat terhambatnya peredaran darah ke otak. Gangguan peredaran darah otak berupa tersumbatnya pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah di otak. Otak yang seharusnya mendapat pasokan oksigen dan zat makanan menjadi terganggu. Kekurangan pasokan oksigen ke otak akan memunculkan kematian sel saraf (neuron). Gangguan fungsi otak ini akan memunculkan gejala stroke (Junaidi, 2011).

Stroke adalah gangguan fungsional otak fokal maupun global akut, lebih dari 24 jam, berasal dari gangguan aliran darah otak dan bukan disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak sepiantas, tumor otak, *stroke* sekunder karena trauma maupun infeksi (WHO, 1986).

Stroke atau cedera serebrovaskular (CVA) adalah kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh berhentinya suplai darah ke bagian otak secara tiba-tiba, dan merupakan keadaan yang timbul karena gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan seseorang menderita kelumpuhan atau kematian (Brunner & Suddarth, 2002).

Jenis stroke secara umum dibagi dalam dua jenis, yaitu stroke iskemik dan stroke berdarah. Pada stroke iskemik yang disebabkan oleh melambatnya atau terhentinya aliran darah ke sebagian otak penderitanya biasanya tetap dalam keadaan sadar. Sedangkan pada stroke berdarah, penderitanya mengalami pendarahan di otak. Banyak dari penderita stroke berdarah menurun kesadarannya ketika serangan terjadi (Dewanto, 2009).

Kebanyakan stroke terjadi tanpa tanda-tanda sama sekali karena para penderita dan keluarganya seringkali mengalami kepanikan (Henderson, 2002). Stroke terkadang bisa terjadi pada penderita dengan kondisi yang parah. Hal ini umumnya terjadi pada penderita yang kurang dapat mengontrol kesehatannya dengan baik, cepat puas menjadi salah satu contoh faktor penderita stroke, merasa sudah sehat dan tidak perlu lagi memeriksakan diri dan pada akhirnya jika stroke berulang berarti pendarahan di otak lebih luas.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa stroke adalah serangan mendadak yang terjadi di otak dan dapat mengakibatkan kerusakan pada sebagian atau secara keseluruhan dari otak yang disebabkan oleh gangguan pendarahan pada pembuluh darah, yang memanipulasi darah ke otak.

2. Dampak-dampak Stroke

Gejala dan tanda sering dijumpai pada individu yang sedang mengalami dan setelah terserang oleh stroke. Junaidi (2004) menyatakan bahwa stroke mengakibatkan berbagai gangguan fisik sehingga mengakibatkan individu mengalami keterbatasan dalam hidupnya, gangguan fisik tersebut adalah;

- a) Adanya serangan defisit neurologis/kelumpuhan fokal, seperti: kelumpuhan pada sebelah badan yang kanan atau kiri saja.
- b) Baal atau mati rasa sebelah badan, sering terasa kesemutan dan terkadang seperti terasa terbakar.
- c) Mulut mencong, hal ini disebabkan karena lidah mencong apabila diluruskan, sehingga individu mengalami kesulitan untuk berbicara, kata-kata yang diucapkan tidak sesuai dengan keinginan dan juga bisa mengalami gangguan berbicara berupa pelo, rero, sengau dan kata-katanya kurang dapat dipahami.
- d) Sulit untuk makan dan meneguk minuman. Fungsi menelan pada penderita stroke mengalami penurunan, karena fungsi menelan dikendalikan oleh saraf yang berasal dari kedua hemisfer otak.
- e) Mengalami kekakuan ataupun kesulitan ketika berjalan, hal ini diakibatkan kelumpuhan pada penderita stroke (spastisitas).
- f) Pendengaran yang kurang baik.
- g) Gerakan tidak terkoordinasi, kehilangan keseimbangan, sempoyongan, atau kehilangan koordinasi sebelah badan.
- h) Gangguan kesadaran seperti pingsan bahkan sampai koma.

3. Faktor-faktor Penyebab Stroke

Faktor risiko stroke adalah kelainan atau kondisi yang membuat seseorang rentan terhadap serangan stroke. Faktor risiko stroke umumnya dibagi 2 golongan besar (Junaidi, 2004)

a. Faktor risiko yang tidak dapat dikontrol:

1. Umur: Jika seseorang semakin tua maka kejadian stroke semakin tinggi. Setelah individu berumur 45 tahun maka resiko stroke iskemik meningkat dua kali lipat pada tiap dekade.
2. Ras/bangsa: Ras dari suku bangsa Afrika/Negro, Jepang dan Cina lebih sering terserang stroke. Di negara Indonesia, suku Batak dan Padang lebih sering menderita penyakit stroke daripada suku Jawa.
3. Jenis Kelamin: Laki-laki lebih berisiko dibandingkan dengan wanita dengan perbandingan 3:2. Pada laki-laki cenderung mengalami stroke iskemik, sedangkan wanita lebih sering menderita haemoragik dan kematiannya dua kali lipat dibandingkan dengan laki-laki.
4. Riwayat Keluarga (Orang tua, saudara): Keluarga yang pernah mengalami stroke pada usia muda, maka anggota keluarga lainnya memiliki risiko tinggi untuk mendapatkan serangan stroke

b. Faktor Risiko yang Dapat Dikontrol:

1. Hipertensi: Hipertensi dapat menyebabkan stroke iskemik maupun pendarahan, tetapi kejadian stroke pendarahan akibat hipertensi lebih banyak akibat hipertensi sekitar 80%. Hipertensi merupakan penyebab utama terjadinya komplikasi kardiovaskuler dan merupakan masalah utama kesehatan masyarakat yang mengalami transisi dalam sosial ekonomis.
2. Kencing manis (Diabetes mellitus): Kencing manis dapat menyebabkan stroke iskemik karena terbentuknya plak aterosklerotik pada dinding

pembuluh darah yang disebabkan gangguan metabolisme glukosa sistemik. Peningkatan resiko stroke pada pasien diabetes diduga karena hiperinsulinemia.

3. Alkohol: Konsumsi alkohol mempunyai efek ganda atas resiko stroke, yang menguntungkan dan merugikan. Apabila minum sedikit alkohol secara merata setiap hari akan mengurangi kejadian stroke iskemik dengan jalan meningkatkan HDL dalam darah. Tetapi apabila meminum banyak alkohol sehari, maka akan menambah risiko stroke.
4. Merokok: Kebiasaan merokok memiliki kemungkinan untuk menderita stroke lebih besar, karena dengan merokok dapat menyebabkan vasokonstriksi (menyempitnya pembuluh darah). Resiko meningkatnya stroke sesuai dengan beratnya kebiasaan merokok.
5. Stres: Stres dapat mempengaruhi dan menurunkan fungsi imunitas tubuh serta juga menyebabkan gangguan fungsi hormonal. Ada beberapa bentuk stress yang dapat menyebabkan seseorang terkena serangan stroke yaitu: a) Stres psikis seperti mental atau emosional b) Stres fisik dapat berupa aktivitas fisik yang berlebihan misalnya bekerja secara berlebihan. Jika stres psikis tidak dikontrol dengan baik, maka akan menimbulkan keadaan bahaya pada tubuh.
6. Obesitas/Kegemukan ; Obesitas dapat memicu proses aterosklerosis yang dihubungkan dengan hipertensi, hiperlipidemia, dan kencing manis.
7. Transient Ischemic Attack (TIA): TIA merupakan serangan stroke yang dapat mengakibatkan kelumpuhan yang sementara namun serangan ini

dapat memacu stroke yang lebih parah pada waktu yang berikutnya. Peneliti memasukkan teori faktor-faktor yang menyebabkan stroke, mengingat bahwa stroke dapat terjadi karena lebih dari satu faktor yang mengakibatkan kejadian stroke dan faktor-faktor di atas merupakan penyebab kelumpuhan bagi individu pasca stroke.

Masalah psikologis pascastroke pada saat individu mengalami penyakit kronis seperti stroke, maka individu dan keluarganya akan mengalami goncangan dan ketakutan, hal ini disebabkan sesuatu yang dialami tidak pernah diduga sebelumnya. Shimberg (1998) menyatakan bahwa penyakit stroke dapat mempengaruhi psikologis penderita pascastroke, ada beberapa masalah psikologis yang dirasakan oleh penderita pascastroke yaitu:

1. Kemarahan: Kebanyakan penderita stroke, mengekspresikan amarahnya adalah hal yang sulit bahkan seringkali merasa tidak mau patuh, melawan para perawat, dokter dan ahli terapinya. Mereka juga bisa memaki-maki dengan kata-kata yang menyakitkan dan memukul secara fisik. Penderita juga sering memiliki amarah yang meledak-ledak.
2. Isolasi: Penderita kelumpuhan akibat stroke dapat mengakibatkan individu melakukan penarikan diri terhadap lingkungan, karena perasaan mereka sering terluka karena sering tidak dipedulikan oleh orang lain. Seringkali teman-teman mereka meninggalkan mereka sendirian karena mereka tidak tahu bagaimana harus bereaksi dengan penderita kelumpuhan tersebut.

3. Kelabilan emosi: Penderita stroke memiliki reaksi-reaksi emosional yang membingungkan. Kelabilan emosi merupakan gejala yang aneh, terkadang penderita stroke tertawa atau menangis tanpa alasan yang jelas. Tangisan yang tidak dapat dikontrol padahal dulunya penderita bukanlah orang yang emosional. Emosi yang sebaliknya juga dapat terjadi, yaitu tertawa yang tidak dapat dikontrol.
4. Kecemasan yang berlebihan: Sebagian penderita mungkin memperlihatkan rasa ketakutannya ketika keluar rumah, keadaan ini dinamakan agorafobia. Hal ini terjadi karena mereka merasa malu ketika bertemu dengan orang lain, sekalipun dengan teman lamanya. Perasaan malu ini mungkin timbul akibat adanya gangguan pada kemampuan bicara dan kelumpuhannya.
5. Depresi: adalah perasaan marah yang belangsung di dalam batin, beberapa depresi tidak hanya bersifat reaktif, tetapi penderita kelumpuhan pascastroke akan bereaksi terhadap semua kehilangannya dan merasa putus asa. Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM)-IV merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menegakkan diagnosis depresi. Jika manifestasi depresi muncul dalam bentuk keluhan yang berkaitan dengan mood (suasana hati seperti murung, sedih, rasa putus asa).

4. Klasifikasi Stroke

Stroke dapat dibagi menjadi 2 kategori utama yaitu, stroke iskemik dan stroke hemorrhagic. Kedua kategori ini merupakan suatu kondisi yang berbeda, pada stroke hemorrhagic terdapat timbunan darah di subarahnoid atau intraserebral, sedangkan stroke iskemik terjadi karena kurangnya suplai darah ke otak sehingga kebutuhan oksigen dan nutrisi kurang mencukupi. Klasifikasi stroke menurut Wardhana (2011), antara lain sebagai berikut :

a. Stroke Iskemik

Stroke iskemik terjadi pada otak yang mengalami gangguan pasokan darah yang disebabkan karena penyumbatan pada pembuluh darah otak. penyumbatannya adalah plak atau timbunan lemak yang mengandung kolesterol yang ada dalam darah. Penyumbatan bisa terjadi pada pembuluh darah besar (*arteri karotis*), atau pembuluh darah sedang (*arteri serebri*) atau pembuluh darah kecil. Penyumbatan pembuluh darah bisa terjadi karena dinding bagian dalam pembuluh darah (*arteri*) menebal dan kasar, sehingga aliran darah tidak lancar dan tertahan. Oleh karena darah berupa cairan kental, maka ada kemungkinan akan terjadi gumpalan darah (*trombosis*), sehingga aliran darah makin lambat dan lama-lama menjadi sumbatan pembuluh darah. Akibatnya, otak mengalami kekurangan pasokan darah yang membawahi nutrisi dan oksigen yang diperlukan oleh darah. Sekitar 85 % kasus stroke disebabkan oleh stroke iskemik atau infark, stroke infark pada dasarnya terjadi akibat kurangnya aliran darah ke otak. Penurunan aliran darah yang semakin parah dapat menyebabkan kematian jaringan otak.

b. Stroke Hemoragik

Stroke hemoragik terjadi pada otak yang mengalami kebocoran atau pecahnya pembuluh darah di dalam otak, sehingga darah menggenangi atau menutupi ruang-ruang jaringan sel otak. Adanya darah yang menggenangi atau menutupi ruang-ruang jaringan sel otak akan menyebabkan kerusakan jaringan sel otak dan menyebabkan kerusakan fungsi kontrol otak. Genangan darah bisa terjadi pada otak sekitar pembuluh darah yang pecah (*intracerebral hemorage*) atau dapat juga genangan darah masuk ke dalam ruang sekitar otak (*subarachnoid hemorage*) bila ini terjadi stroke bisa sangat luas dan fatal bahkan sampai pada kematian. Stroke hemoragik pada umumnya terjadi pada lanjut usia, karena penyumbatan terjadi pada dinding pembuluh darah yang sudah rapuh (*aneurisma*). Pembuluh darah yang sudah rapuh ini, disebabkan karena faktor usia (*degeneratif*), akan tetapi bisa juga disebabkan karena faktor keturunan (*genetik*). Keadaan yang sering terjadi adalah kerapuhan karena mengerasnya dinding pembuluh darah akibat tertimbun plak atau arteriosklerosis akan lebih parah lagi apabila disertai dengan gejala tekanan darah tinggi.

B. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Menurut Revich dan Shatter (Desmita, 2012), Resiliensi adalah bahwa individu mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam kehidupan dan beradaptasi, saat individu tersebut mengalami hal-hal yang dilakukannya serba salah individu tersebut tetap mampu bertahan dalam kondisi apapun.

Kenyataannya setiap individu pasti akan mengalami kesulitan dan tidak akan terlepas dari berbagai kesulitan dalam kehidupannya.

Resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit kembali dan keberhasilan beradaptasi dari hal yang tidak menyenangkan, suatu badan penelitian bidang psikologi psikiater, dan sosial menunjukkan bahwa hampir semua individu dapat bangkit kembali dari sesuatu yang berisiko, stress, krisis dan trauma dengan kata lain resiliensi adalah “bangkit kembali dari masalah dan hal-hal lain dengan lebih kuat dan lebih pandai”.

Mendefinisikan resiliensi sebagai penguraian perilaku seseorang yang mampu melewati sesuatu dengan sukses dan resiko kegagalan yang dihadapi kekuatan yang dimiliki dapat membantu seseorang untuk melepaskan diri dan resiko-resiko tersebut sehingga terlepas dari kesan-kesan negatif seperti menjadi jahat, masalah psikologis, patologi, komplikasi fisik dan kesulitan akademik, ataupun adaptasi naik yang tidak bisa untuk stress berat atau kronis atau kemampuan untuk memantulkan kembali ke level pre-stres (Hidayat, 2006)

Menurut Reivich & Shatte (2002), yang dituangkan dalam bukunya “*The Resiliency Factor*” menjelaskan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (*adversity*) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya.

Menurut para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk bangkit kembali, sembuh dengan cepat dari perubahan

yang kurang menguntungkan, sakit atau merusak dan keberhasilan beradaptasi dari hal lain dengan lebih kuat dan pandai.

2. Faktor-faktor Resiliensi

Menurut Grotberg (1995) ada beberapa sumber dari resiliensi yaitu sebagai berikut :

a. Faktor *I Have* (sumber dukungan eksternal)

I Have merupakan dukungan dari lingkungan di sekitar individu. Dukungan ini berupa hubungan yang baik dengan keluarga, lingkungan sekolah yang menyenangkan, ataupun hubungan dengan orang lain diluar keluarga. Melalui *I Have*, seseorang merasa memiliki hubungan yang penuh kepercayaan. Hubungan seperti ini diperoleh dari orang tua, anggota keluarga lain, guru, dan teman-teman yang mencintai dan menerima diri anak tersebut. Individu yang resilien juga memperoleh dukungan untuk mandiri dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran serta inisiatifnya sendiri. Dukungan yang diberikan oleh orangtua ataupun anggota keluarga lainnya akan sangat membantu dalam membentuk sikap mandiri dalam diri seseorang.

b. Faktor *I Am* (kemampuan individu)

I am, merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, kekuatan tersebut meliputi perasaan, tingkah laku, dan kepercayaan yang ada dalam dirinya. Individu yang resilien merasa bahwa mereka mempunyai karakteristik yang menarik dan penyayang sesama. Hal tersebut ditandai dengan usaha mereka untuk selalu dicintai dan mencintai orang lain. Mereka juga sensitif terhadap perasaan orang lain dan mengerti yang diharapkan orang lain terhadap dirinya. Mereka juga

merasa bahwa mereka memiliki empati dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Perasaan itu mereka tunjukkan melalui sikap peduli mereka terhadap peristiwa yang terjadi pada orang lain. Mereka juga merasakan ketidaknyamanan dan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain dan berusaha membantu untuk mengatasi masalah yang terjadi. Individu yang resiliensi juga merasakan kebanggaan akan diri mereka sendiri. Mereka bangga terhadap apa yang telah mereka capai. Ketika mereka mendapatkan masalah atau kesulitan, rasa percaya dan harga diri yang tinggi akan membantu mereka dalam mengatasi kesulitan tersebut. Mereka merasa mandiri dan cukup bertanggung jawab. Mereka dapat melakukan banyak hal dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka juga bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah mereka lakukan serta berani menanggung segala konsekuensinya. Selain itu mereka juga diliputi akan harapan dan kesetiaan. Mereka percaya bahwa akan memperoleh masa depan yang baik. Mereka memiliki kepercayaan dan kesetiaan dalam moralitas dan ke-Tuhan-an mereka.

c. *I Can* (kemampuan sosial dan interpersonal)

I Can merupakan kemampuan untuk melakukan hubungan sosial dan interpersonal. Mereka dapat belajar kemampuan ini melalui interaksinya dengan semua orang yang ada disekitar mereka. Individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk berkomunikasi serta memecahkan masalah dengan baik. Mereka mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan baik. Kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan dalam hati juga dimiliki oleh individu yang resilien. Mereka mampu menyadari perasaan mereka

dan mengekspresikannya dalam kata-kata dan perilaku yang tidak mengancam perasaan dan hak orang lain. Mereka juga mampu mengendalikan dorongan untuk memukul, melarikan diri dari masalah, atau melampiaskan keinginan mereka pada hal-hal yang tidak baik. Mereka juga dapat memahami karakteristik dirinya sendiri dan orang lain. Ini membantu individu untuk mengetahui seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk berkomunikasi, dan seberapa banyak ia dapat menangani berbagai macam situasi. Selain itu, individu yang resilien juga dapat menemukan seseorang untuk meminta bantuan, untuk menceritakan perasaan dan masalah, serta mencari cara untuk menyelesaikan masalah pribadi dan interpersonal.

3. Aspek-aspek Resiliensi

Reivich dan Shatte (2002), memaparkan tujuh kemampuan yang membentuk resiliensi, yaitu sebagai berikut :

a. Emotion Regulation

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan (Reivich & Shatte, 2002). Tidak semua emosi yang dirasakan oleh individu harus dikontrol. Tidak semua emosi marah, sedih, gelisah dan rasa bersalah harus diminimalisir. Hal ini dikarenakan mengekspresikan emosi yang kita rasakan baik emosi positif maupun negatif merupakan hal yang konstruktif dan sehat, bahkan kemampuan untuk mengekspresikan emosi secara tepat merupakan bagian dari resiliensi (Reivich & Shatte, 2002).

b. Impulse Control

Pengendalian impuls adalah kemampuan Individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri (Reivich & Shatte, 2002). Individu yang memiliki kemampuan pengendalian impuls yang rendah, cepat mengalami perubahan emosi yang pada akhirnya mengendalikan pikiran dan perilaku mereka. Mereka menampilkan perilaku mudah marah, kehilangan kesabaran, impulsif, dan berlaku agresif.

c. Optimism

Individu yang resilien adalah individu yang optimis, optimisme adalah ketika kita melihat bahwa masa depan kita cemerlang (Reivich & Shatte, 2002). Optimisme yang dimiliki oleh seorang individu menandakan bahwa individu tersebut percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan. Hal ini juga merefleksikan *self-efficacy* yang dimiliki oleh seseorang, yaitu kepercayaan individu bahwa ia mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dan mengendalikan hidupnya. Optimisme akan menjadi hal yang sangat bermanfaat untuk individu bila diiringi dengan *self-efficacy*. Hal ini dikarenakan dengan optimisme yang ada seorang individu terus didorong untuk menemukan solusi permasalahan dan terus bekerja keras demi kondisi yang lebih baik (Reivich & Shatte, 2002).

d. *Causal Analysis*

Kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi secara tepat, akan terus menerus berbuat kesalahan yang sama, (Seligman dalam Reivich & Shatte, 2002). Mereka mampu mengidentifikasi semua penyebab yang menyebabkan kemalangan yang menimpa mereka, tanpa terjebak pada salah satu gaya berpikir *explanatory*. Mereka tidak mengabaikan faktor permanen maupun pervasif. Individu yang resilien tidak akan menyalahkan orang lain atas kesalahan yang mereka perbuat demi menjaga *self-esteem* mereka atau membebaskan mereka dari rasa bersalah. Mereka tidak terlalu terfokus pada faktor-faktor yang berada di luar kendali mereka, sebaliknya mereka memfokuskan dan memegang kendali penuh pada pemecahan masalah, perlahan mereka mulai mengatasi permasalahan yang ada, mengarahkan hidup mereka, bangkit dan meraih kesuksesan (Reivich & Shatte, 2002).

e. *Empathy*

Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain (Reivich & Shatte, 2005). Beberapa individu memiliki kemampuan yang cukup mahir dalam menginterpretasikan bahasa-bahasa nonverbal yang ditunjukkan oleh orang lain, seperti ekspresi wajah, intonasi suara,

bahasa tubuh dan mampu menangkap apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif (Reivich & Shatte, 2002).

f. *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah hasil dari pemecahan masalah yang berhasil. *Self-efficacy* merepresentasikan sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan. *Self-efficacy* merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai resiliensi (Reivich & Shatte, 2002).

g. Reaching out

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa resiliensi lebih dari sekedar bagaimana seorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, namun lebih dari itu resiliensi juga merupakan kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa (Reivich & Shatte, 2002). Banyak individu yang tidak mampu melakukan reaching out, hal ini dikarenakan mereka telah diajarkan sejak kecil untuk sedapat mungkin menghindari kegagalan dan situasi yang memalukan. Mereka adalah individu yang lebih memilih memiliki kehidupan standar dibandingkan harus meraih kesuksesan namun harus berhadapan dengan resiko kegagalan hidup dan hinaan masyarakat. Hal ini menunjukkan kecenderungan individu untuk berlebih-lebihan (*overestimate*) dalam

memandang kemungkinan hal-hal buruk yang dapat terjadi di masa mendatang. Individu-individu ini memiliki rasa ketakutan untuk mengoptimalkan kemampuan mereka hingga batas akhir.

4. Ciri-ciri Resiliensi

Ciri-ciri individu yang memiliki resiliensi menurut Sarafino (1994) adalah:

- 1) Memiliki temperamen yang lebih tenang, sehingga dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan keluarga dan lingkungannya.
- 2) Individu yang memiliki resiliensi juga memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari tekanan dan berusaha untuk mengatasinya.

Menurut Grotberg (1995) individu yang memiliki resiliensi adalah individu yang memiliki:

- 1) Kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan dalam hati.
- 2) Memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari masalah dan berusaha untuk mengatasinya.
- 3) Mandiri dan mudah mengambil keputusan berdasarkan pemikiran dan inisiatif dan memiliki empati dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Dari beberapa pendapat tentang ciri-ciri individu yang memiliki resiliensi dapat disimpulkan bahwa individu yang resiliensi memiliki kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan mampu mengekspresikannya secara nyaman. Dengan demikian para individu tersebut mampu mengambil keputusan yang realistis dan tetap bersikap optimis.

5. Resiliensi Pada Penderita Stroke

Mengenai resiliensi pada penderita stroke, dari penjelasan sebelumnya resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk tetap hidup atau bangkit dalam hal ketidak beruntungan atau kesengsaraan. Dapat dipahami bahwa resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas *insane* yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan atau bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Resiliensi membuat hidupnya menjadi lebih kuat artinya resiliensi akan membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, keterpurukan, bahkan dengan tekanan hebat yang inheren dalam dunia sekarang sekalipun.

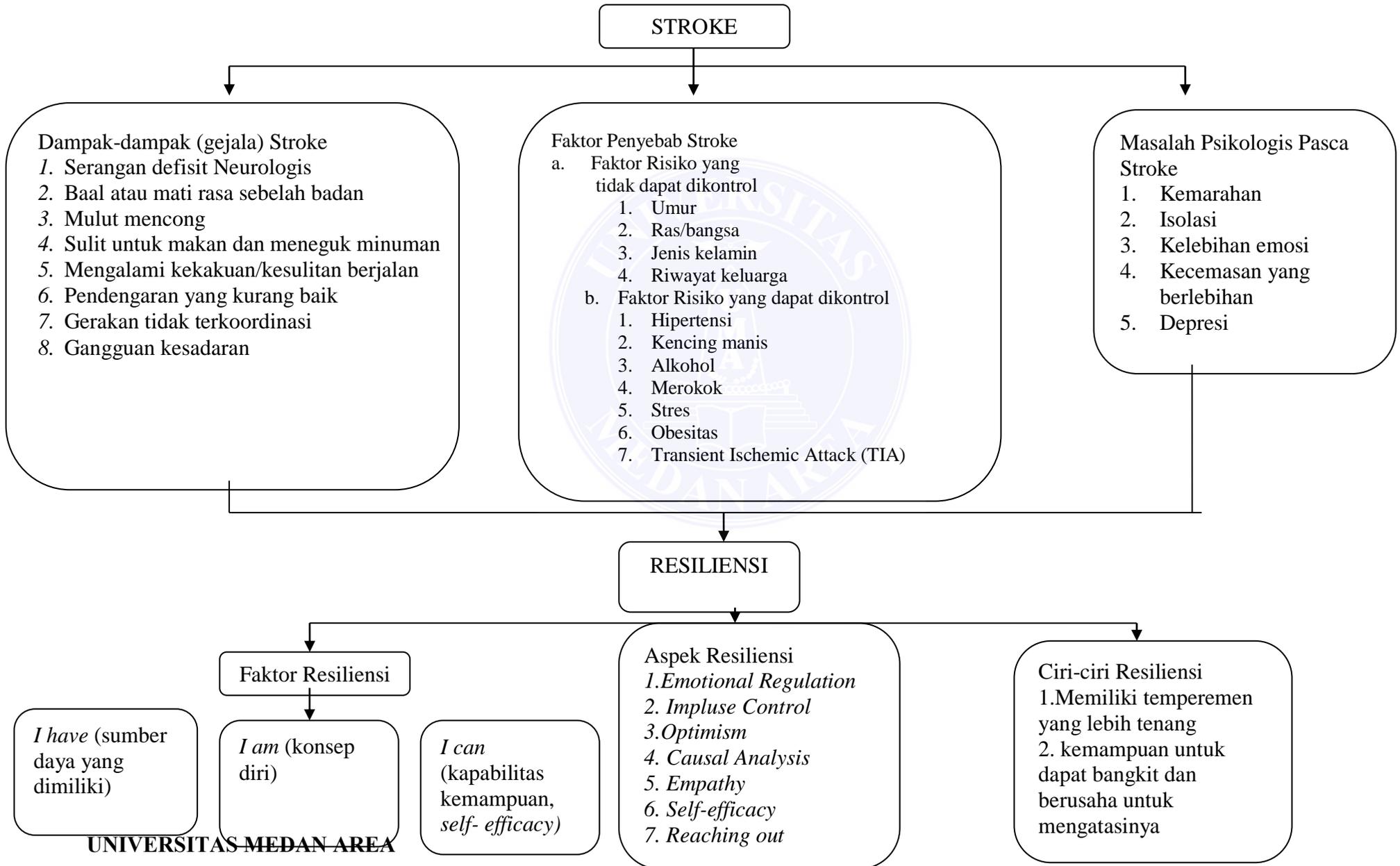
Grotberg (1995) mengemukakan faktor-faktor resiliensi yang diidentifikasi berdasarkan sumber-sumber yang berbeda, untuk kekuatan individu, dari dalam diri pribadi digunakan istilah "*I am*" untuk dukungan eksternal dan sumber-sumbernya digunakan istilah "*I have*", sedangkan kemampuan interpersonal digunakan istilah "*I can*". Dari faktor tersebut diharapkan bisa memunculkan resiliensi pada penderita stroke yang menjadikan individu tidak hanya kembali pada keadaan normal saat mengalami kemalangan, namun juga harus mampu untuk menampilkan *performance* yang lebih baik dari sebelumnya.

Seseorang yang mengalami penderita stroke sering kali mengalami depresi. Menurut Lumbantobing (2002) mengatakan depresi sering dijumpai pada

penderita stroke, baik pada masa akut, maupun pada masa kronik. Menghadapi mundurnya mobilitas, kekuatan fisik, kesulitan kerja, kemampuan kognitif akan mencetuskan munculnya depresi. Dengan permasalahan tersebut diperlukan sikap resiliensi terhadap penderita stroke agar dirinya bisa bangkit dari keterpurukan kehidupannya yang tidak menguntungkan

Untuk mengatasi stress, depresi dan kecemasan dibutuhkan sikap resiliensi, setiap individu mempunyai kemampuan untuk tangguh secara alami, tetapi hal tersebut harus dipelihara dan diasah jika tidak dipelihara maka kemampuan untuk mengatasi kesulitan, rasa frustrasi, ataupun permasalahan yang dialami oleh individu karena perkembangan resiliensi dalam kehidupan akan membuat individu mampu mengatasi stress, trauma ataupun depresi dalam proses kehidupan (Henderson, 2003).

C. Paradigma Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dianggap tepat untuk meneliti secara mendalam rangkaian peristiwa kehidupan seseorang dan juga berusaha mengungkapkan persepsi dan perasaannya. Pendekatan kualitatif menekankan dinamika dan proses lebih memfokuskan diri pada variasi pengalaman-pengalaman individu atau kelompok-kelompok yang berbeda. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah-masalah yang dirasakan kelompok (Poerwandari, 2007).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sedangkan jenis penelitian fenomenologis merupakan studi yang mendeskripsikan makna dari pengalaman yang dimiliki sejumlah individu tentang sebuah konsep atau fenomena.

Penelitian fenomenologis berusaha untuk menggali struktur kesadaran dalam pengalaman manusia menjadi fokus penelitiannya, tujuan dari penelitian fenomenologis adalah untuk menggambarkan, memahami, dan menginterpretasi makna dari pengalaman-pengalaman hidup manusia. Fokus dari pertanyaan penelitian ini adalah apa yang sepertinya dialami dari situasi tertentu (Bloor & Wood, 2006). Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang maksimal

untuk mengungkap fenomena yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dipandang lebih sesuai untuk mengetahui secara mendalam dan berusaha menjelaskan resiliensi stroke yang dialami oleh penderita penyakit stroke. Alasan penulis memilih pendekatan ini karena melalui metode ini peneliti dapat memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam.

B. Unit Analisis

Bedasarkan kajian yang telah di bahas sebelumnya maka definisi operasional yang dapat disampaikan dalam tulisan ini, adalah:

a) Pengertian stroke

Stroke adalah bencana atau gangguan darah di otak atau kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke otak terputus akibat penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah sehingga terjadi kematian sel-sel pada sebagian area di otak.

b) Pengertian Resilensi

Resiliensi adalah bahwa individu mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam kehidupan dan beradaptasi, saat individu tersebut mengalami hal-hal yang dilakukannya serba salah individu tersebut tetap mampu bertahan dalam kondisi apapun.

C. Subjek Penelitian

1. Karakteristik Responden

Subjek dalam penelitian ini adalah

- Penderita Stroke
- Berusia 40 – 50 tahun

2. Jumlah Responden

Jumlah subjek dalam penelitian kualitatif tidak mengarah pada jumlah besar, melainkan pada kasus-kasus yang sesuai dengan masalah penelitian, tidak ditentukan secara kaku dari awal, dapat terjadi perubahan dalam jumlah dan karakteristik sample sesuai perkembangan yang terjadi selama penelitian berlangsung dan diarahkan pada kecocokan konteks (Sarantakos dalam Poerwandari, 1998). Jumlah subjek pada penelitian ini adalah tiga orang subjek.

3. Informan Penelitian

Adapun guna informan dalam penelitian ini untuk melihat dan membandingkan antara observasi wawancara terhadap responden dengan pandangan atau penilaian informasi apakah memiliki persamaan data atau perbandingan. Adapun yang menjadi informan adalah orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan responden dan mengenal responden dengan baik seperti: Suami subjek, saudara kandung subjek, dan Anak subjek.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive or theoretical sampling* yaitu pengambilan responden dengan menggunakan kriteria

tertentu yang telah ditetapkan maupun sesuai dengan konstruk teoritis yang digunakan oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Poerwandari (2007) menyatakan bahwa secara umum terdapat 3 macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh informasi. Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode wawancara dan observasi :

1. Wawancara

Banister dkk. (dalam Poerwandari, 2007) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan karena peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain.

Menurut Patton (dalam Poerwandari,2007) wawancara dalam memperoleh data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan dasar, yaitu wawancara informasi, wawancara dengan pedoman umum dan wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan pedoman umum, yaitu peneliti hanya mencantumkan poin-poin penting yang akan membantu mengarahkan proses wawancara agar tetap fokus dan dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar peneliti dapat lebih dahulu melakukan rapport yang baik dengan responden penelitian. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan

kepercayaan, keterbukaan dan hubungan yang hangat pada diri responden terhadap peneliti. Wawancara lanjutan dilaksanakan sesuai dengan kesediaan responden penelitian tetapi tetap pada kontrol peneliti.

Wawancara akan dilakukan dengan alloanamnesa akan dilakukan dengan significant other yaitu orang-orang terdekat subjek, seperti orang tua, saudara kandung dan sahabat subjek. Autoanamnesa dilakukan langsung kepada respon penelitian. Alasan pengguna wawancara alloanamnesa dan autoanamnesa adalah agar penelitian dapat memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai keadaan responden penelitian.

Ada bermacam-macam cara pembagian wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Secara umum dapat dibedakan tiga pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara (Patton, 1990) sebagai berikut :

a. Wawancara Informal

Proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah. Tipe wawancara demikian umumnya dilakukan peneliti yang melakukan observasi partisipatif. Dalam situasi demikian, orang-orang yang diajak berbicara mungkin tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancara secara sistematis untuk menggali data.

b. Wawancara dengan pedoman umum

Dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara dengan sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan

ekspilisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan (checklist) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Wawancara dengan pedoman sangat umum ini dapat berbentuk wawancara terfokus, yakni wawancara yang mengarahkan pembicaraan pada hal-hal atau aspek-aspek tertentu dari kehidupan maupun pengalaman subjek. Tetapi wawancara ini juga dapat berbentuk wawancara mendalam, dimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek, secara utuh dan mendalam.

c. Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka

Didalam bentuk wawancara ini, pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabaran dalam kalimat. Peneliti diharapkan dapat melaksanakan wawancara sesuai sekuensi yang tercantum, serta menanyakan dengan cara yang sama pada responden-responden yang berbeda (Poerwandari, 2007).

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum. Dimana pedoman wawancara dilakukan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (checklist) apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau telah ditanyakan.

2. Observasi

Metode observasi ialah salah satu alat bantu untuk memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara. Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan orang-orang yang diamati.

Minauli (2006) membagi observasi menurut karakteristiknya masing-masing yaitu:

a. Observasi terstruktur dan tidak terstruktur

Observasi terstruktur terdiri dari observasi-observasi yang telah diatur sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana orang biasanya berperilaku dalam situasi seperti itu. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara informal, mengenai perilaku seseorang dalam situasi alami.

b. Observasi partisipan dan non partisipan

Observasi partisipan dilakukan dengan cara observer menjadi bagian dari mereka yang diobservasi dan dapat memperoleh pengamatan dari tangan pertama karena dapat merasakan langsung bagaimana situasi tersebut. Observasi non partisipan dilakukan dengan cara observer bertindak sebagai peneliti total dan tidak terliabat dalam peristiwa tersebut.

Untuk mendapatkan data yang alami dan mempermudah peneliti selama berlangsungnya penelitian, maka peneliti akan menggunakan jenis observasi non partisipan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (2007) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat bantu, yaitu :

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan daftar riwayat kelakuan yang berisi catatan mengenai tingkah laku individu. Catatan ini berfungsi sebagai pengamatan dalam proses wawancara sehingga dapat terhindar dari salah diagnosis.

3. Alat Perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam

pengumpulan data, alat perekam dapat dipergunakan setelah mendapat izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

4. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah buku catatan dan pulpen, alat-alat tulis ini penting untuk membuat hal-hal yang perlu digali lebih mendalam atau perlu dinyatakan kembali bila ada hal-hal yang terlewatkan.

5. Lembaran Catatan Observasi

Alat bantu yang digunakan untuk mencatat data observasi pada penelitian ini adalah catatan observasi yang berisi deskripsi tentang hal-hal yang perlu diamati dan diingat bahwa setiap kondisi merupakan hal yang penting. Peneliti harus menyadari bahwa ingatan tidak dapat diandalkan secara mutlak, karena bila observasi tidak dicatat ada kemungkinan peneliti akan lupa dan kehilangan informasi yang penting tersebut.

6. *Informed Consent*

Sebuah kontrak atau surat kesepakatan yang diberikan diawal yang merupakan perjanjian persetujuan peneliti dan responden untuk merahasiakan data-data pribadi responden dan lain-lain. Peneliti sudah harus melakukan persetujuan kepada responden untuk menjadi bahan penelitian yang disetujui melalui surat pernyataan responden sebagai subjek dalam penelitian (*informed consent*).

F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

1. Tahap Persiapan penelitian

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan berdasarkan Poerwandari (2007) adalah sebagai berikut:

- a) Mencari informasi mengenai subjek
- b) Persiapan untuk mengumpulkan data
- c) Membangun rapport dan menentukan jadwal wawancara

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara

Peneliti mengkonfirmasi ulang mengenai waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakatibersama dengan responden

b. Melakukan wawancara

Peneliti meminta responden penelitian untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian dan menyatakan bahwa responden memahami tujuan dilakukannya wawancara, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan dalam wawancara serta mempunyai hak untuk mengundurkan diri dari penelitian. Peneliti juga memberikan informasi kepada responden bahwa hasil wawancara tersebut adalah rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Setelah responden menyetujui maka dilakukan wawancara serta observasi terhadap responden penelitian.

- c. Memindahkan hasil wawancara dalam bentuk transkrip verbatim

Peneliti melakukan coding yaitu membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Coding dimasukkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2007).

- d. Melakukan analisis data

Peneliti melakukan analisis penelitian terhadap data wawancara dan observasi yang sudah diperoleh untuk mendapatkan data yang mendukung dan relevan dengan tujuan penelitian.

- e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian untuk menjawab permasalahan yang diteliti, kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian, kemudian peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan memuat kesimpulan. Tahapan menganalisa data kualitatif menurut Poerwandari (2007) adalah :

a. Mengorganisasikan data

Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

b. Coding dan analisis

Langkah penting pertama adalah membutuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Coding dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari, dengan demikian peneliti akan dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

c. Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dan dengan mempelajari data, peneliti mengembangkan dugaan-dugaan yang merupakan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

d. Hal-hal penting sebagai strategi analisis

Proses analisis dapat menjelaskan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata responden sendiri (*indigenous concept*). Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang dianggap peneliti benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang diajukan.

e. Tahap interpretasi

Interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan melalui perspektif tersebut.

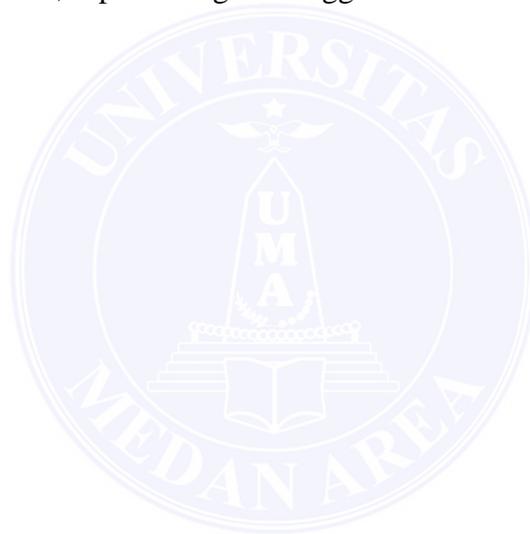
H. Kredibilitas Hasil Penelitian

Hal penting yang dapat meningkatkan keajegan dan kesahihan penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Triangulasi mengacu bertujuan untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, unruk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, maka peneliti dapat menguatkan drajat manfaat studi pada setting-setting berbeda pula (Marshall dalam Poerwandari, 2007).

Selanjutnya Patton (dalam Poerwandari, 2007) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan, antara lain sebagai berikut :

- Triangulasi data, yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.
- Triangulasi peneliti, yaitu disertkannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
- Triangulasi teori, yaitu digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasikan data yang sama.
- Triangulasi metode, yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Untuk menjaga keajegan dan kesahihan dari penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi data., triangulasi peneliti, triangulasi metode. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu melalui responden dan informan. Triangulasi peneliti dilakukan dengan menyertakan evaluator yang berbeda, dalam hal ini peneliti akan dibantu oleh sebagai dosen pembimbing Dra. Irna Minauli, Msi dan Nurmaida Irawani. Srg.S.Psi M.Psi. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda, seperti dengan mengguankan wawancara dan observasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Bloor, M. & Wood, F. (2006). *Keywords in Qualitative Methods. A Vocabulary of Research Concepts*. New Delhi: Sage Publications Inc.
- Brunner & Suddarth. (2002). *Keperawatan Medikal Bedah*. Volume 3, Edisi 8. Jakarta: EGC.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewanto, G. (2009). *Diagnosis & tata laksana penyakit saraf (cetakan ke 1)*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC, Departemen Ilmu Penyakit Saraf Fk Unika Atmajaya.
- Go, A. S., Mozaffarian, D., Roger, V. L., Benjamin, E. J., Berry, J. D., Blaha, M.J., Turner, M. B. (2013). Heart Disease and Stroke Statistics-2014 Update: A Report From the American Heart Association. *Circulation*, 129, 28-292.
- Grothberg, E. (1995). A Guide to Promoting Resilience in Children Strengthening the Human Spirit. The series Early Childhood Development: Practice and Reflections. Number8. The Hague Benard Van Leer Voudation.
- Health Profile Indonesia. (2011). *World Health Rangking*. Diakses tanggal 5 April 2015.
- Henderson, L. (2002). Kesehatan praktis. Stroke panduan perawatan. Jakarta: Arcam.
- Hidayat, D. D., Zamralita, & Ninawati. (2006). *Resiliensi dan tingkat stresasa persiapan pensiun*. Jurnal Phronesis Vol 8. No. 1, 50-70. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara.

- Johanna, Petra. 2012. Resiliensi Pada Penderita Luka Bakar. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Junadi, Iskandar. 2004. Panduan Praktis Pencegahan dan Pengobatan Stroke. Bhuana Ilmu Populers. Jakarta.
- Lumbantobing, S.M. (2002). *Stroke bencana peredaran darah di otak*. Jakarta: Balai penerbit FKUI.
- Minauli, I. 2006. Metode Observasi. Medan: USU Press.
- Nasution, D.Y. (2013). Resiliensi Pada Wanita Yang Bercerai. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Poerwandari, K. 2007. *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Universitas Indonesia: Fakultas Psikologi.
- Reivich, K., & Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor. & Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. New York: Broadway Books.
- Sarafino, E.P. (1994). *Health psychology: Biopsychology interaction*, Kanada: John Willey & sons, New York.
- Singarimbun, S.M. (2013) Resiliensi Pada Remaja Pencandu Inhalant. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Shimberg, Ef. (1998). *Strokes: What Families Should Know*. Jakarta: Pt Pustaka. Delapratasa.
- Thomas, D.J. (1993). *Stroke dan Pencegahan*. Jakarta: Arcan.
- Wardhana, W.A. (2011). Strategi mengatasi & bangkit dari stroke. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

World Health Association. (2013). *The top 10 causes of death*. Diakses tanggal 5

April 2015, dalam <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs310/en/>



PEDOMAN WAWANCARA TAHAP I

Subjek Penelitian sebagai Itee (Orang yang diwawancarai)

Peneliti sebagai Iter (Orang yang mewawancarai)

- Pengenalan Diri
Mengenalan diri iter: nama diri, tempat tinggal, nama kampus, fakultas, dsb.
- Membangun *rapport* (pendekatan kepada itee).
- Menanyakan identitas itee: nama lengkap, tanggal lahir, tempat asal kelahiran, suku, status perkawinan, tahun menikah (bila sudah menikah), jumlah keluarga, pekerjaan, dan riwayat penyakit.

1. Dampak-dampak Atau Gejala Yang Dihadapi Saat Mengetahui Stroke

- a. Serangan Defisit Neurologis
 1. Gejala apa yang dirasakan sebelum divonis menderita penyakit stroke?
 2. Gangguan fisik apa yang terjadi pada saat subjek mengalami stroke?
- b. Baal atau mati rasa
 3. Apakah subjek mengalami baal atau mati rasa sebelah badan?
- c. Mulut Mencong
 4. Apakah subjek mengalami kesulitan dalam berbicara?
- d. Sulit untuk makan dan meneguk minum
 5. Apa yang subjek rasakan disaat menelan makanan atau minuman?
 6. Apakah ada perbedaan dalam pola makan sebelum dan sesudah anda mengidap penyakit stroke?
- e. Kekakuan ataupun kesulitan berjalan
 7. Apakah subjek merasa sulit saat berjalan? Bagaimana subjek mengatasinya?
- f. kesulitan pendegaran
 8. Apakah subjek kesulitan untuk mendengar?

- g. Gerakan tidak terkoordinasi
- 11. Apakah subjek kehilangan keseimbangan? Seperti sempoyongan?
- h. Gangguan kesadaran
- 12. Sebelum mengalami penyakit stroke subjek sempat tidak sadarkan diri?

PEDOMAN WAWANCARA TAHAP II

2. Masalah Psikologis Pasca Stroke

- a. Kemarahan
 - 1. Apakah subjek sering marah?
 - 2. Apakah subjek sering membantah saat di obati?
 - 3. Apakah subjek sering mengatakan kata-kata kasar kepada terapi dan keluarga?
 - 4. Apakah subjek suka memukul orang terdekat atau perawat disaat diobati?
- b. Isolasi
 - 5. Apakah subjek suka menarik diri dari lingkungan?
 - 6. Apakah subjek tidak dipedulikan di lingkungan?
 - 7. Apakah subjek sering ditingal sendiri oleh teman-teman?
- c. Kelabilan Emosi
 - 8. Bagaimana kestabilan emosi subjek?
 - 9. Apakah subjek mudah tersinggung?
 - 10. Apakah subjek memiliki reaksi emosional yang membingungkan, seperti terkadang menangis dan terkadang tertawa tanpa alasan yang jelas?
- d. Kecemasan yang berlebihan
 - 11. Apakah subjek merasa takut saat keluar dari rumah?
 - 12. Pada saat keluar dari rumah apakah subjek memikirkan sesuatu?
 - 13. Apakah subjek merasa malu saat keluar dari rumah dan bertemu dengan teman-teman?

e. Depresi

14. Apakah subjek merasa putus asa?

15. Apakah subjek sering mengeluh di dalam lubuk hati dan tidak menerima kondisi saat ini?

16. Apakah subjek merasa sedih?

3. Faktor Penyebab Stroke

a. Faktor Risiko yang tidak dapat dikontrol

1. Pada umur berapa subjek mengalami penyakit stroke?

2. Apakah keluarga subjek memiliki riwayat penyakit stroke?

b. Faktor Risiko yang Dapat Dikontrol

3. Apakah subjek memiliki tekanan darah tinggi?

4. Apakah subjek memiliki riwayat penyakit lain (kencing manis)?

5. Apakah subjek mengonsumsi minuman beralkohol?

6. Apakah subjek termasuk perokok keras?

7. Apakah subjek sering mengalami stres sebelum mengalami penyakit stroke?

8. Apakah sebelum sakit subjek melakukan aktivitas fisik yang berlebihan?

9. Sebelum mengalami stroke berapa berat badan subjek?

10. Apakah subjek mengalami kelumpuhan sebelum terkena penyakit stroke?

PEDOMAN WAWANCARA TAHAP III

4. Faktor-Faktor Resiliensi

a. I have

a) Hubungan baik dengan keluarga

1. Bagaimana hubungan subjek dengan keluarga?
2. Bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh dari istri, dan anak, selama mengalami penyakit stroke?
3. Siapa yang menjadi motivasi terbesar anda di keluarga? Mengapa?
4. Apakah subjek menyelesaikan masalah sesuai dengan inisiatif sendiri?
5. Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari subjek?
6. Apakah dengan dukungan tersebut membuat subjek menjadi lebih mandiri?
7. Ketika responden sedang mengalami masalah, siapa orang yang dipercaya untuk menceritakan permasalahan responden?
8. Coba anda ceritakan bagaimana upaya yang dilakukan keluarga anda supaya anda tetap bersemangat?
9. Apakah keluarga ikut partisipan dalam pengobatan subjek?
10. Apakah keluarga selalu ada untuk subjek?
11. Bagaimana keluarga dan anak-anak anda memperlakukan anda? Apakah ada perbedaan yang mereka lakukan dengan kebiasaan sebelum anda sakit?

b). Hubungan dengan lingkungan

12. Bagaimana hubungan subjek dengan lingkungan sekitar?
13. Bagaimana partisipasi anda di masyarakat setelah anda menderita penyakit stroke?
14. Aktivitas apa saja yang masih bisa subjek lakukan sendiri selama anda menderita stroke? Apakah subjek termasuk orang yang mandiri?
15. Coba ceritakan hal apa saja yang anda lakukan untuk orang lain saat subjek menderita sakit stroke?

16. Apa yang dilakukan oleh orang sekitar agar subjek tetap ikut dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan?

b. *I am*

a) Perasaan

1. Bagaimana perasaan subjek saat mengetahui pertama sekali terserang penyakit stroke?
2. Bagaimana cara subjek menunjukkan perasaan sayang terhadap keluarga dengan kondisi subjek saat ini?
3. Apakah subjek mengerti perasaan keluarga melihat kondisi subjek? Dan apakah subjek tau apa saja harapan keluarga terhadap subjek?
4. Bagaimana rasa peduli subjek terhadap keluarga dan lingkungan sekitar?
5. Bagaimana cara subjek membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah yang terjadi?
6. Apakah subjek merasakan ketidaknyamanan atas penderitaan yang dirasakan oleh orang lain?

b) Tingkah laku

7. Apakah subjek memahami karakteristik yang ada di dalam diri subjek?
8. Apakah subjek mengetahui seberapa banyak waktu yang subjek bisa gunakan untuk berkomunikasi?
9. Bagaimana tingkah laku subjek disaat mengalami stroke?
10. Apakah ada perubahan yang terjadi dalam diri subjek baik dari segi ibadah, aktivitas, pekerjaan dan penyelesaian masalah?
11. Apakah perubahan itu menjadi lebih baik atau bertambah buruk?

c) Kepercayaan diri

12. Apakah subjek merasa bangga terhadap diri sendiri?
13. Apakah subjek merasa puas dengan apa yang subjek capai?
14. Bagaimana subjek mempercayai diri sendiri bahwa subjek akan mengalami kesembuhan?
15. Bagaimana subjek dapat beradaptasi dengan penyakit yang sedang dialami?

16. Bagaimana subjek memandang masa depan?
 17. Apakah ada terbesit di hati subjek bahwa anda akan sembuh?
- d) Tanggung jawab
18. Apakah subjek merasa mandiri dan bertanggung jawab?
 19. Apakah subjek dapat melakukan banyak hal dengan kemampuannya?
 20. Bagaimana tanggung jawab subjek terhadap sesuatu yang sudah subjek jalani sebelum sakit?
 21. Pekerjaan apa yang subjek lakukan, apakah subjek tetap bekerja dengan kondisi sekarang?
- e) Relegiusitas
22. Apakah subjek masih melakukan kewajiban ibadahnya?
 23. Bagaimana religiusitas subjek dengan kondisi saat ini? Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah sakit?
- c. *I can*
1. Bagaimana komunikasi antara subjek dan keluarga?
 2. Bagaiman cara responden menanggapi ketika orang lain membicarakan atau menertawakan keadaan responden yang sekarang?
 3. Disaat subjek sedang mengalami masalah apakah subjek akan lari dari masalah itu?
 4. Apakah subjek menceritakan permasalahan yang dihadapinnya kepada keluarga? dan bagaimana respon keluarga disetiap subjek menceritakan permasalahannya?
 5. Apakah subjek memiliki seseorang yang tepat untuk menceritakan perasaan dan masalah subjek?
 6. Apakah subjek mampu melampiaskan keinginan untuk hal yang tidak baik?

PEDOMAN WAWANCARA TAHAP IV

5. Aspek atau Kemampuan Resiliensi

1. Bagaimana gambaran emosi-emosi yang dimiliki responden dan bagaimana pengendalian emosi-emosi tersebut (marah, sedih, dan senang)?
2. Bagaimana gambaran dorongan-dorongan (keinginan) yang muncul dalam diri responden yang dimiliki responden dan bagaimana pengendalian dorongan-dorongan tersebut oleh responden?
3. Bagaimana gambaran keyakinan atau rasa optimis yang dimiliki oleh responden?
4. Bagaimana gambaran masalah-masalah yang dihadapi oleh responden dan bagaimana pengendalian responden terhadap masalah yang dihadapinya?
5. Bagaimana gambaran kemampuan responden dalam mengenali emosi-emosi di lingkungan sekitarnya sehingga responden dapat membangun hubungan yang baik dengan mereka?
6. Bagaimana gambaran keefektifan responden dalam berfungsi dalam memecahkan masalah dan menangkap peluang atau gambaran keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil dalam hidup walaupun responden mengalami penyakit stroke?
7. Bagaimana gambaran hal-hal positif yang telah diraih atau dilakukan oleh responden sebelum dan sesudah mengalami stroke yang membuat hidup responden lebih meningkat dan produktif?

6. Ciri-ciri Resiliensi

1. Bagaimana emosi atau temperemen subjek saat sedang menghadapi permasalahan?
2. Bagaimana subjek menghadapi tekanan yang ada dalam diri subjek?
3. Apakah subjek sempat mengalami stres dan depresi?

PEDOMAN WAWANCARA TAHAP V “INFORMAN”

1. Gejala Yang Dirasakan Sebelum dan Mengalami Stroke

1. Gejala apa saja yang terjadi pada sebelum subjek mengalami stroke?
2. Gangguan fisik apa yang terjadi pada subjek saat mengalami stroke?
3. Sebelum mengalami stroke apakah subjek sempat tidak sadarkan diri?

2. Masalah Psikologis pasca stroke

- a. kemarahan
 4. Apakah subjek suka marah-marah?
 5. Apakah subjek sering membantah dan memukul saat diobati?
- b. isolasi
 6. Bagaimana hubungan subjek dengan lingkungan, apakah subjek suka menarik diri?
 7. Apakah subjek tidak dipedulikan oleh lingkungan?
- c. Kelabilan Emosi
 8. Bagaimana kestabilan emosi subjek?
 9. Apakah subjek mudah tersinggung?
- d. kecemasan yang berlebihan
 11. Apakah subjek merasakan kecemasan saat keluar dari rumah?
 12. Apakah anda tau apa yang ada di pikiran subjek saat subjek keluar rumah?
 13. Apakah subjek merasa putus asa?

3. Faktor penyebab stroke

14. Apakah keluarga subjek memiliki riwayat penyakit stroke?
15. Apakah subjek memiliki tekanan darah tinggi?
16. Apakah subjek memiliki riwayat penyakit lain?
17. Apakah subjek meminum alkohol?
18. Apakah subjek perokok keras?

4. Faktor-faktor Resiliensi

A. Hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungan (I have)

19. Bagaimana hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungan?
20. Bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh dari keluarga?
21. Bagaimana cara subjek menyelesaikan masalahnya?
22. Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari subjek?
23. Ketika subjek menghadapi masalah kepada siapa tempat subjek menceritakannya?
24. Apakah keluarga ikut dalam pengobatan subjek?
25. Bagaimana partisipasi subjek di masyarakat?
26. Apa yang bisa dilakukan subjek untuk masyarakat?
27. Bagaimana anda dan keluarga memperlakukan subjek, apakah masih sama perlakuan seperti sebelum sakit dan saat sakit? Atau memang ada perlakuan khusus?
28. Aktivitas apa yang masih bisa dilakukan subjek?

B. Perasaan (I am)

29. Pada saat itu apa keluarga merasa putus asa?
30. Apa yang dirasakan keluarga saat merawat subjek?
31. Bagaimana perasaan ibu dan bapak saat mengetahui bahwa bapak mengalami penyakit stroke?
32. Apakah anda tau bagaimana perasaan subjek pertama kali mengalami penyakit stroke?
33. Bagaimana cara subjek menunjukkan perasaan sayang dan peduli terhadap keluarga?
34. Bagaimana subjek melihat orang lain yang mengalami kesulitan?
 - Tingkah laku
35. Apakah ada perbedaan tingkah laku subjek sebelum dan sesudah sakit?
36. Apa ada perubahan dalam diri subjek dilihat dari ibadah, aktivitas dan penyelesaian masalah?
37. Perubahan tersebut menjadi lebih baik atau buruk?

- Kepercayaan diri
38. Menurut anda apakah subjek merasa puas dengan apa yang sudah di capai?
 39. Bagaimana cara subjek mempercayai diri sendiri bahwa dia akan sembuh?
- Tanggung jawab
40. Apakah subjek termaksud orang yang bertanggung jawab?
 41. Bagaimana tanggung jawab subjek terhadap sesuatu yang pernah dia jalani?
 42. Pekerjaan apa yang masih dikerjakan subjek?
- Religiusitas subjek
43. Apakah subjek masih melakukan kewajiban ibadahnya?
 44. Apakah dengan kondisi yang sekarang membuat subjek malas untuk beribadah?
- C. (I can)
45. Bagaimana cara subjek menanggapi apabila orang lain menertawakan keadaan dari subjek?
 46. Disaat subjek menghadapi masalah apakah subjek akan lari dari masalah itu?

5. Aspek-aspek Resiliensi

47. Bagaimana gambaran emosi subjek saat menderita sakit stroke?
48. Bagaimana dorongan-dorongan yang dimiliki oleh subjek?
49. Bagaimana subjek menghadapi masalah yang terjadi?
50. Bagaimana cara subjek membangun hubungan dengan orang lain?
51. Bagaimana keyakinan yang dimiliki oleh subjek?
52. Gambaran hal positif apa yang dilakukan subjek?
53. Bagaimana ke optimisan yang dimiliki oleh subjek?

6. Ciri-ciri Resiliensi

54. Apakah subjek suka memukul?
55. Apakah subjek sempat mengalami stres dan depresi?

Hasil Wawancara 1

Subjek 1

Waktu : Rabu 14 Maret 2018
Jam : 09.00-11.00 WIB
Tempat : Dirumah Subjek
Nama : NB
Alamat : SP
Umur : 53 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Jawa

Koding	Iter/itee	Verbatim 1
R1W1001	Iter	Assalamualaikum pak..
	Itee	Wa'alaikumsalam..
R1W1002	Iter	Perkenalkan bu, nama saya Maulida Saputri mahasiswi dari psikologi Universitas Medan Area, maaf bu sebelumnya, saya ingin melakukan penelitian mengenai stroke jadi saya ingin mewawancarai ibu mengenai penyakit stroke, apakah ibu merasa keberatan dan bersedia menjawab beberapa pertanyaan dari saya?
	Itee	Iya silahkan.
R1W1003	Iter	Baiklah bu kita mulai sekarang, kalau boleh tahu nama lengkap ibu siapa?
	Itee	NB.
R1W1004	iter	Berapa umur ibu sekarang?
	Itee	53 Tahun.
R1W1005	Iter	Ibu berasal dari mana?
	Itee	Saya dari L.
R1W1006	Iter	suku ibu apa?
	Itee	Saya suku jawa.
R1W1007	Iter	Baik bu, gejala apa saja yang dirasakan sebelum divonis menderita penyakit stroke?
	Itee	Sebelum sakit saya lupa ingatan, asal menggoreng sesuatu terkadang lupa sampai jadi hangus, dan juga gejala lain jalan saya terlalu cepat dan emosi saya selalu tinggi saya suka marah-marah.
R1W1008	Iter	Lalu apakah ibu merasa kebingungan dengan hal-hal aneh yang terjadi pada diri ibu?
	Itee	Iya saya bingung kenapa belakangan ini saya mudah sekali lupa dan marah-marah gak jelas.
R1W1009	Iter	Lalu apa yang ibu lakukan?
	itee	Saya cuma bercerita kepada suami kenapa dengan saya.
R1W1010	Iter	Setelah mengalami gejala itu berapa lama kemudian ibu mengalami penyakit stroke?
	Itee	Tidak lama, hanya 2 minggu kalau saya tidak salah.
R1W1011	Iter	Kemudian setelah 2 minggu itu apakah ibu langsung sakit?
	Itee	Ya, karena waktu itu tangan saya kebas lalu saya mengajak suami untuk memeriksa keadaan saya.

R1W1012	Iter	Lalu apa yang dikatakan dokter bu?
	Itee	Saya disuruh memastikan ke rumah sakit yang lebih bagus
R1W1013	Iter	Baik bu, lalu gangguan fisik apa yang terjadi pada saat subjek mengalami stroke?
	Itee	Awalnya saya tidak bisa berbicara, tangan dan kaki saya tidak bisa digerakkan namun setelah melakukan beberapa kali terapi saya sudah bisa berbicara walaupun hanya pelan-pelan saja.
R1W1014	Iter	Berapa kali ibu melakukan terapi sehingga ibu bisa berbicara kembali?
	Itee	Kalau saya tidak salah sebanyak 6 kali dari saya sakit.
R1W1015	Iter	Berati setiap ibu melakukan terapi ada perubahan ya bu?
	Itee	Ya setiap saya melakukan terapi sedikit demi sedikit saya merasakan adanya perubahan sehingga saya bisa berbicara kembali.
R1W1016	iter	Alhamdulillah bu, baik bu apakah ibu mengalami baal atau mati rasa sebelah badan?
	Itee	Ya sebelah badan saya tidak berfungsi yaitu sebelah kiri dari pertama saya mengalami penyakit stroke, namun sekarang Alhamdulillah sudah lumayan sudah bisa digerakkan.
R1W1017	Iter	Digerakkan, maksudnya ibu sudah bisa melakukan aktivitas kembali?
	Itee	Tidak semua hanya beberapa hal saja, seperti makan, minum dan memegang benda-benda yang ringan.
R1W1018	iter	Berarti ibu sudah tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga kembali?
	Itee	Ya sudah tidak bisa, saya sekarang hanya bisa makan, dan menonton. Sekarang anak saya yang melakukan pekerjaan rumah tangga.
R1W1019	iter	Em baik bu yang sabar ya buk
	Itee	Iya nak.
R1W1020	Iter	Apakah ibu mengalami kesulitan dalam berbicara?
	Itee	Ya, dulu saya memang sulit untuk berbicara namun sekarang saya sudah bisa berbicara walapun pelan-pelan dan lambat.
R1W1021	iter	Apa yang subjek rasakan disaat menelan makanan dan minuman?
	Itee	Sedikit sakit, namun saya makan pelan-pelan.
R1W1022	Iter	Apakah ada perbedaan dalam pola makan sebelum dan sesudah anda mengidap penyakit stroke?
	Itee	Ya sangat berbeda, dulu saya bisa memakan semua yang saya inginkan, namun sekarang saya cuma makan sedikit makanan saja.
R1W1023	Iter	Apakah ada makanan yang di suruh pantang oleh dokter?
	Itee	Ya ada, saya dilarang memakan makanan yang membuat darah tinggi dan kolestrol, seperti daging.
R1W1024	Iter	Oh begitu bu, apakah subjek merasa sulit saat berjalan? Bagaimana subjek mengatasinya?
	Itee	Ya sulit, karena badan sebelah kiri saya tidak bisa berfungsi dan digerakin, jadi saya sulit berjalan namun untuk mengatasinya saya memakai kursi roda jadi saya di bantu oleh suami dan anak-anak.

R1W1025	Iter	Memang sejak kapan ibu merasakan sulit berjalan? Apakah dari awal sakit atau beberapa bulan kemudian?
	Itee	2 minggu setelah saya diperiksa oleh dokter, saya merasa aneh dengan kaki saya dan kaku, lalu saya memanggil anak saya, saya menyuruh untuk di pijat, lalu 2 jam kemudian saya sudah tidak bisa berjalan.
R1W1026	Iter	Kemudian apa yang ibu dan keluarga lakukan?
	Itee	Saya langsung meminta di bawa ke rumah sakit, dan saya dirawat selama 3 hari.
R1W1027	Iter	Setelah di rawat di rumah sakit apakah ibu merasa baikan?
	Itee	Tidak malah sebaliknya, saya benar-benar sudah tidak bisa berjalan dan anggota badan saya yang sebelah kiri mati rasa, saya tidak dapat merasakan sesuatu di badan sebelah kiri saya.
R1W1028	Iter	Apakah ibu mengalami kesulitan untuk mendengar?
	Itee	Tidak, pendengaran saya bagus dan masih jelas.
R1W1029	iter	Bagaimana cara subjek mendengar pembicaraan dari keluarga?
	Itee	Ya seperti biasa, karena pendengaran saya masih bagus dan jelas. Kalau di tanyai oleh anak dan suami saya menjawabnya.
R1W1030	Iter	Apakah ibu kehilangan keseimbangan? Seperti sempoyongan?
	Itee	Tidak saya tidak sempoyongan, hanya saja jalan saya yang terlalu cepat sebelum saya sakit.
R1W1031	iter	Sebelum mengalami penyakit stroke apakah subjek sempat tidak sadarkan diri?
	Itee	Tidak, yang saya tau tapi saya rasa saya tidak pernah pingsan atau ngedrop, cuma paling kejang-kejang saja.
R1W1032	iter	apakah sampai sekarang ibu sering tidak sadarkan diri?
	Itee	Tidak, saya tidak pernah tidak sadarkan diri.
R1W1033	Iter	baiklah pak saya rasa untuk hari ini sampai disini dulu percakapan kita, minggu depan klita lanjut lagi.
	Itee	*mengangguk*
R1W1034	iter	Saya minta izin dulu buk.
	Itee	Baik.
R1W1035	Iter	Assalamualaikum.
	Itee	Waalaiikum salam.

Hasil Wawancara 2

Subjek 1

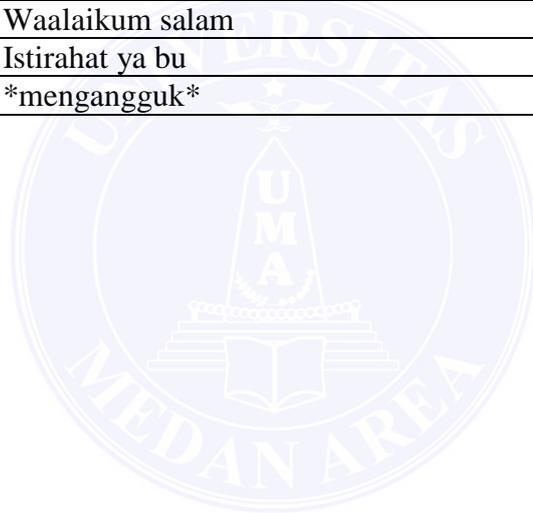
Waktu : Kamis 15 Maret 2018
Jam : 03.00- 15.00 WIB
Tempat : Dirumah Subjek
Nama : NB
Alamat : SP
Umur : 53 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Jawa

Koding	Iter/itee	Verbatim 2
R1W2001	Iter	Assalamualaikum bu..
	Itee	Waalaikumsalam *tersenyum*
R1W2002	Iter	Kita ketemu lagi bu, masih mengenal saya bu?
	Itee	Iya, masih yang kemarin kan? *tersenyum*
R1W2003	Iter	Iya bu, Bagaimana kabar ibu hari ini?
	Itee	Ya seperti ini lah, seperti biasa *tersenyum dan mengangguk*
R1W2004	Itee	Oiya bu, apakah saya mengganggu waktu ibu?
	Itee	Tidak * menggerakkan tangan memberi kan petunjuk, bahwa tidak mengganggu”
R1W2005	Iter	Baiklah bu kalau saya memang tidak mengganggu ibu kita akan melanjutkan ke pertanyaan yang kemarin, apakah bu bersedia untuk wawancara selanjutnya?
	Itee	Ya saya bersedia
R1W2006	Iter	Apakah ibu sering marah?
	Itee	Ya sering sekali, saya juga tidak tau tiba-tiba saya marah tidak jelas.
R1W2007	Iter	Lalu, kalau diobati oleh dokter apakah ibu sering membantah?
	Itee	Tidak, ya paling suami saya yang marah karena lama di tangani oleh dokter.
R1W2008	Iter	Berati ibu tidak marah atau kesal kalau lama di tangani?
	Itee	Iya mungkin saya juga kesal cuma saya diamin aja.
R1W2009	Iter	Apakah ibu sering mengatakan kata-kata kasar kepada terapi dan keluarga?
	Itee	Emmm, sepertinya tidak, saya kalau lagi marah atau kesal ya merepet saja, lalu anak saya cuma diam saja.
R1W2010	Iter	Apakah ibu suka memukul orang terdekat atau perawat disaat diobati?
	Itee	Tidak, kenapa saya harus memukul keluarga dan orang yang mengobati saya, bergerak saja sulit apalagi memukul. *tertawa pelan*
R1W2011	Iter	Baik bu,apakah ibu suka menarik diri dari lingkungan?
	Itee	Menarik diri sebenarnya tidak, namun awal-awal sakit dulu saya sulit bergerak jadi saya sudah jarang keluar dari rumah bertemu

		tetangga, ya paling tetangga yang datang untuk menjejuk keadaan saya.
R1W2012	Iter	Apakah ibu tidak dipedulikan di lingkungan?
	Itee	Saya kurang tau, tapi menurut saya mereka peduli, jikalau mereka tidak peduli mana mungkin mereka datang untuk menjejuk saya.
R1W2013	Iter	Oh begitu bu.
	Itee	*mengangguk*
R1W2014	Iter	Apakah ibu sering ditingal sendiri oleh teman-teman?
	Itee	Ya dulu iya, mana mungkin mereka selalu menemani saya karena saya sakit jadi saya jarang keluar rumah, tapi semenjak keadaan saya semakin membaik saya duduk di depan rumah, nanti tetangga dan teman-teman datang menjejuk ya saya di temani dan di ajak becanda-becanda begitu.
R1W2015	Iter	Becanda.
	Itee	Ya seperti mereka menceritakan cerita yang lucu dan saya tertawa mendengarkan cerita dari mereka.
R1W2016	Iter	Alhamdulillah kalau begitu bu, ibu senang?
	Itee	Ya saya senang karena saya tidak merasa sendiri.
R1W2017	Iter	Baik bu, lalu bagaimana kestabilan emosi ibu?
	Itee	Kalau masalah emosi tidak dapat dikontrol, terkadang sangat mudah marah, dan tanpa ada alasan serta penyebab yang jelas.
R1W2018	Iter	Apakah ibu mudah merasa tersinggung?
	Itee	Ya, kalau ada anak-anak berbicara yang sedikit tidak enak saya langsung menangis dan saya merasakan bahwa anak saya tidak suka dengan keadaan saya yang sekarang ini.
R1W2019	Iter	Kalau boleh saya tau apa yang diceritakan oleh anak ibu yang membuat ibu tersinggung?
	Itee	Em ya kayak misalnya mereka menceritakan ibu kelihatannya lebih sering diam dan sulit untuk tertawa, jadi saya langsung tersinggung, dan kalau anak dan suami saya berbicara tidak mengajak saya, saya merasa mereka menceritakan tentang saya.
R1W2020	Iter	Baik bu saya mengerti, lalu apakah ibu memiliki reaksi emosional yang membingungkan, seperti terkadang menangis dan terkadang tertawa tanpa alasan yang jelas?
	Itee	Ya, kadang-kadang memang saya suka menangis dan sambil nangis tertawa dan kadang juga bisa marah. Entahlah bingung saya dengan kondisi saya saat ini.
R1W2021	Iter	Baik buk, oh iya bu, apakah ibu merasa takut saat keluar dari rumah?
	Itee	Ya saya takut untuk keluar rumah, saya takut di lihat orang lain mengenai kondisi saya ini, saya takut kalau saya keluar jadi bahan omongan orang-orang.
R1W2022	Iter	Pada saat keluar dari rumah apakah ibu memikirkan sesuatu?
	Itee	Iya, saya memikirkan apa yang akan di bicarakan oleh tetangga dengan melihat keadaan saya sekarang, asal saya keluar dari rumah cuma itu yang saya pikirkan namun sekarang saya merasa sudah terbiasa.
R1W2023	Iter	Apakah ibu merasa malu saat keluar dari rumah dan bertemu

		dengan teman-teman?
	Itee	Ya saya malu karena saya merasa sudah tidak sempurna lagi, namun saya akan mencoba beradaptasi dengan keadaan saya sekarang, saya yakin nanti saya juga terbiasa.
R1W2024	Iter	Kenapa ibu harus malu, tetangga kan juga mengerti bu?
	Itee	Entahlah saya memang merasa malu sendiri saja.
R1W2025	Iter	Apakah ibu merasa putus asa?
	Itee	Ya awalnya saya sangat merasa putus asa dengan kondisi yang saya alami, namun setelah 5 bulan mengalami penyakit ini saya melihat semangat dari anak-anak dalam mengurus saya membuat saya kembali bangkit dan menghilangkan rasa putus asa.
R1W2026	Iter	Em, lalu apakah ibu sering mengeluh di dalam lubuk hati dan tidak menerima kondisi saat ini?
	Itee	Ya sedikit, seperti yang saya bilang saya akan mencoba beradaptasi dan menerima kondisi saya saat ini.
R1W2027	Iter	Alhamdulillah kalau begitu bu, lalu apakah ibu merasa sedih dengan kondisi sekarang?
	Itee	Ya jelas saya merasa sedih, karena kondisi saya yang sekarang, namun saya sudah lelah untuk merasa sedih sudah 1 tahun saya sakit jadi saya tidak sedih lagi.
R1W2028	Iter	Ok baik bu, kita masuk ke pembahasan faktor penyebab stroke
	Itee	*hanya diam*
R1W2029	Iter	Pada usia berapa ibu mengalami stroke?
	Itee	Umur saya 52 tahun, kalau tanggalnya saya lupa.
R1W2030	Iter	Baik bu, lalu apakah keluarga ibu mempunyai riwayat penyakit stroke?
	Itee	Iya ada, yaitu bapak saya, bapak saya juga mengalami penyakit stroke.
R1W2031	Iter	Berapa lama bu?
	Itee	2 tahun kurang lebih.
R1W2032	Iter	Apakah ibu memiliki tekanan darah tinggi?
	Itee	Tidak tekanan darah saya bagus 120 kok.
R1W2033	Iter	Apakah ibu memiliki riwayat penyakit kencing manis?
	Itee	Tidak juga, saya cuma memiliki penyakit lambung.
R1W2034	Iter	Apakah ibu mengonsumsi minuman beralkohol
	Itee	Tidak juga.
R1W2035	Iter	Apakah ibu merokok?
	Itee	Tidak, malah saya tidak pernah merokok
R1W2036	Iter	Apakah ibu sering mengalami stres sebelum mengalami penyakit stroke?
	Itee	Tidak, kalau saya stres pun hanya sekali-kali karena masalah anak saya.
R1W2037	Iter	Kalau saya boleh tau masalah apa itu bu?
	Itee	Ya paling masalah sekolah, dan masalah saya takut anak-anak salah dalam pergaulan.
R1W2038	Iter	Apakah sebelum sakit ibu melakukan aktivitas fisik yang berlebihan?
	Itee	Tidak, saya hanya dirumah memasak, mencuci dan melakukan kegiatan rumah tangga, saya tidak melakukan aktivitas yang

		berlebihan.
R1W2039	Iter	Baik bu, berarti ibu tidak ada pekerjaan selain pekerjaan rumah tangga?
	Itee	Ya tidak ada, kalau ada pun saya keluar rumah mengikuti kegiatan di masyarakat seperti wiritan, ziarah orang meninggal dan lainnya.
R1W2040	Iter	Ooh baik bu, Sebelum mengalami stroke berapa berat badan ibu?
	Itee	Berat badan saya kalau tidak salah waktu itu 58 kg, tapi sekarang sudah menurun, turunnya 4 kg. *tersenyum*
R1W2041	Iter	Apakah ibu merupakan orang yang gemuk?
	Itee	Tidak, biasa saja kok.
R1W2042	Iter	Apakah ibu mengalami kelumpuhan sebelum terkena penyakit stroke?
	Itee	Tidak, saya tidak mengalami kelumpuhan.
R1W2043	Iter	Em baiklah bu, terima kasih untuk pertemuan kita hari ini cukup sampai disini dulu, lain waktu kita lanjutkan lagi ya bu.
	Itee	*mengangguk*
R1W2044	Iter	Baik bu, saya pamit dulu assalamualaikum
	Itee	Waalaikum salam
R1W2045	Iter	Istirahat ya bu
	Itee	*mengangguk*



Hasil Wawancara 3

Subjek 1

Waktu : Sabtu 16 Maret 2018
 Jam : 13.00- 15.00 WIB dan 17.00
 Tempat : Dirumah Subjek
 Nama : NB
 Alamat : SP
 Umur : 53 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Suku : Jawa

Koding	Iter/itee	Verbatim 3
R1W3001	Iter	Assalamualaikum bu...
	Itee	Waalaikumsalam...
R1W3002	Iter	kita ketemu lagi bu, sehat bu?
	Itee	Iya sehat.
R1W3003	Iter	Apakah ibu masih mengenal saya?
	Itee	Iya masih, namanya juga masih ingat.
R1W3004	Iter	Emang nama saya siapa pak kalau bapak asih ingat? *tetawa kecil*
	Itee	Namanya moly kan, hampir sama seperti nama keponakan saya. *tersenyum*
R1W3005	Iter	Hehehe iya bu, ternyata ibu masih ingat ya.
	Itee	*tersenyum*
R1W3006	Iter	Baiklah bu,kita akan memulai lanjutan dari percakapan kita kemaren ya bu, apakah ibu bersedia?
	Itee	Iya bersedia.
R1W3007	Iter	Baiklah bu saya akan langsung memulai dengan pertanyaan pertama, mengenai I have, bagaimana hubungan ibu dengan keluarga?
	Itee	Hubungan saya dengan keluarga biasa saja, hanya saja karena saya sekarang mudah tersinggung jadi anak-anak agak segan kalau mau menceritakan masalahnya ke saya, mereka takut kadang saya marah.
R1W3008	Iter	Mungkin bu, tapi mungkin juga mereka sudah besar bu, jadi sudah bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri, mereka tidak mau menyusahkan ibu lagi.
	Itee	*terdiam*
R1W3009	Iter	Baik bu, maaf bu bisa kita lanjutkan?
	Itee	*Mengangguk*
R1W3010	Iter	Bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh dari suami, dan anak, selama mengalami penyakit stroke?
	Itee	Dukungan dari keluarga yang selalu memberi dukungan agar saya tetap semangat dan agar saya cepat sembuh biar bisa melakukan kewajiban saya lagi, mereka memberikan saya dorongan supaya saya kuat, anak-anak dan suami sering membawa saya ke tempat terapi untuk melakukan terapi biar saya cepat sembuh, terkadang mereka juga memeberi saya nasehat

		agar saya sabar.
R1W3011	Iter	Em baik bu. Siapa yang menjadi motivasi terbesar ibu di keluarga? Mengapa?
	Itee	Suami, alasannya karena saya kasian melihat suami sudah tidak ada yang mengurus malah sebaliknya suami yang mengurus saya, seharusnya saya yang mengurus suami.
R1W3012	Iter	Loh tapi maaf bu, kan ada anak-anak yang mengurus bapak
	Itee	Ya memang, namun anak saya kan sudah pada menikah jadi mereka pasti juga sibuk mengurus suaminya, tidak mungkin kalau mereka juga bisa mengurus bapak dengan baik selalu, pasti beda lah kalau yang urus istri dan anak.
R1W3013	Iter	Oh begitu bu, lalu apa yang ibu rasakan karena kondisi seperti ini ibu tidak bisa membantu suami?
	Itee	Ya jelas saya sangat sedih itulah mengapa saya mengatakan yang menjadi motivasi terbesar saya adalah suami, saya kasihan melihat suami yang harus bekerja dan mengurus saya.
R1W3014	Iter	Oiya bu saya mengerti bu, saya doakan ibu cepat sembuh ya?
	Itee	Amin, terimakasih ya.
R1W3015	Iter	Iya bu sama-sama, Apakah ibu menyelesaikan masalah sesuai dengan inisiatif sendiri?
	Itee	Terkadang iya dan terkadang tidak, terkadang saya meminta bantuan dari suami, tapi selama saya bisa menyelesaikan masalah dengan inisiatif sendiri ya saya selesaikan sendiri tanpa merepotkan suami saya, karena menurut saya; saya sudah terlalu banyak merepotkan orang lain, walaupun itu keluarga saya sendiri.
R1W3016	Iter	Biasanya masalah seperti apa yang ibu selesaikan dengan inisiatif ibu sendiri?
	Itee	Ya seperti masalah rumah tangga anak saya, terkadang anak saya memiliki masalah dengan rumah tangga dia, jadi saya memberi solusi terhadap masalah tersebut sesuai dengan inisiatif dan pemikiran saya sendiri.
R1W3017	Iter	Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari ibu?
	Itee	Ya mendukung, karena solusi yang saya berikan terkadang insyallah berhasil jadi keluarga sepenuhnya mendukung dengan apa yang sudah saya putuskan.
R1W3018	Iter	Apakah dengan dukungan tersebut membuat ibu menjadi lebih mandiri?
	Itee	Ya, namun mandiri yang dulu dengan yang sekarang berbeda, karena kalau dulu sebelum sakit semua bisa saya lakukan sendiri, sedangkan sekarang tidak. Namun dengan dukungan tersebut terkadang saya lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah saya dan saya mencoba untuk bisa melakukan semuanya sendiri seperti dulu. Karena saya merasa keluarga masih membutuhkan saya jadi itulah yang membuat saya semangat untuk sembuh kembali.
R1W3019	Iter	Ibu senang lah ya, Alhamdulillah kalau begitu bu, baik bu kita lanjutkan. Ketika ibu sedang mengalami masalah, siapa orang yang dipercaya untuk menceritakan permasalahan ibu?

	Itee	Suami saya, karena menurut saya cuma suami saya yang mengerti perasaan dan bisa membantu masalah saya itulah sebabnya saya menceritakan masalah saya kepada suami.
R1W3020	Iter	Oiya bu, ibu sangat mempercayai suami ibu
	Itee	*tersenyum*
R1W3021	Iter	Coba anda ceritakan bagaimana upaya yang dilakukan keluarga anda supaya anda tetap bersemangat?
	Itee	Ya memberi dukungan, semangat, membawa saya berobat, dan kadang-kadang saya di pijat sama suami saya, katanya biar saya cepat sembuh kembali.
R1W3022	Iter	Apakah keluarga ikut partisipan dalam pengobatan ibu?
	Itee	Iya itu sangat jelas, mungkin kalau kelurga tidak ikut partisipan dalam pengobatan saya, saya mungkin masih separah yang dulu, saya tidak bisa berbicara dan berjalan.
R1W3023	Iter	Apakah keluarga selalu ada untuk ibu?
	Itee	Ya kalau suami selalu ada, cuma kalau anak saya yang no dua jarang karena rumahnya jauh, ya paling 1 bulan sekali datang untuk menjenguk saya, tapi anak saya yang pertama tinggal bersama saya termaksud suaminya. jadi suami, anak saya yang pertama dan menantu selalu ada untuk saya.
R1W3024	Iter	Baik bu, lalu bagaimana keluarga dan anak-anak anda memperlakukan ibu? Apakah ada perbedaan yang mereka lakukan dengan kebiasaan sebelum anda sakit?
	Itee	Ya seperti biasa cuma agak berbedalah, dulu semua bisa saya lakukan, sekarang tidak semua bisa saya lakukan jadi perlakuan suami dan anak lebih baik, mereka memperlakukan saya dengan baik, terkadang walaupun saya bisa makan sendiri mereka menyuapi saya makan dan menyiapkan pakaian setelah saya mandi.
R1W3025	Iter	Em, bagaimana hubungan ibu dengan lingkungan (tetangga)?
	Itee	Biasa saja, tetangga saya orang yang ramah jadi walaupun saya sakit hubungan saya sesama tetangga tetap baik.
R1W3026	Iter	Bagaimana partisipasi anda di masyarakat setelah anda menderita penyakit stroke?
	Itee	Saya tidak bisa mengikuti kegiatan masyarakat seperti biasanya malah masyarakat yang datang untuk menjenguk saya, saya dulunya rutin mengikuti kegiatan yang dilakukan masyarakat namun semenjak sakit saya hanya bisa mendengar dan menyumbangkan uang jika di butuhkan, dan saya juga menitipkan sedekah kepada tetangga kalau tetangga ikut berpartisipasi ke acara masyarakat tersebut.
R1W3027	Iter	Oo begitu bu, lalu aktivitas apa saja yang masih bisa ibu lakukan sendiri selama ibu menderita stroke? Apakah ibu termasuk orang yang mandiri?
	Itee	Kalau aktivitas berat saya tidak bisa melakukan apa-apa cuma kalau misalnya makan, mandi sendiri itu bisa.
R1W3028	Iter	Bagaimana cara ibu mandi dengan kondisi ibu yang sekarang?
	Itee	Saya meminta anak untuk mengisi air di ember, dan saya duduk lalu saya menyiramnya.

R1W3029	Iter	Oo begitu ya bu, coba ceritakan hal apa saja yang ibu lakukan untuk orang lain saat subjek menderita sakit stroke?
	Itee	Tidak ada, ya paling kalau keluarga butuh solusi untuk masalahnya saya memberikan solusi yang saya bisa, dan saya memberi nasehat kepada anak-anak kalau saya mampu, sedangkan untuk lingkungan saya tida bisa membantu apa-apa, hanya bisa membantu dari segi material sedikit-sedikit.
R1W3030	Iter	Apa yang dilakukan oleh orang sekitar agar subjek tetap ikut dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan?
	Itee	Tidak ada, cuma masyarakat ada mengadakan pengajian setiap jumat jadi saya meminta suami untuk mengantar saya ke musalla agar saya juga bisa mengikuti pengajian, dan masyarakat juga mengadakan wirit mingguan jadi kalau wirit itu giliran saya, saya akan duduk bersama mereka melakukan wirit walaupun hanya pelan-pelan.
R1W3031	Iter	Oo begitu ya bu, berarti ibu masih mengikuti kegiatan di masyarakat?
	Itee	Ya sedikit-dikit selagi saya mampu
R1W3032	Iter	Baik bu kita masuk ke pembahasan I am ibu capek, atau ita istirahat sebentar?
	Itee	Tidak, saya belum capek saya masih sanggup kok.
R1W3033	Iter	Baiklah bu, kalau begitu saya akan melanjutkan, bagaimana perasaan ibu saat mengetahui pertama sekali terserang penyakit stroke?
	Itee	Ya saya merasa kecewa dan sedih karna tidak bisa bekerja dan beraktivitas dengan baik lagi, saya sedih karna tidak bisa menjalankan kewajiban saya sebagai seorang istri.
R1W3034	Iter	Bagaimana cara ibu menunjukkan perasaan sayang terhadap keluarga dengan kondisi ibu saat ini?
	Itee	Saya menunjukkan rasa sayang dengan menyentuh wajah suami, dan kalau anak-anak saya memeluknya, sambil memegang wajah suami saya menangis karena dengan cara itu saya menunjukkan rasa sayang saya. *mata berkaca-kaca*
R1W3035	Iter	Apakah ibu mengerti perasaan keluarga melihat kondisi ibu? Dan apakah ibu tau apa saja harapan keluarga terhadap ibu?
	Itee	Saya tidak tau, mungkin mereka juga sedih melihat kondisi saya, saya tidak tau harapan mereka kepada saya tapi saya yakin anak-anak dan suami saya menginginkan saya sembuh kembali.
R1W3036	Iter	Bagaimana rasa peduli ibu terhadap keluarga dan lingkungan sekitar?
	Itee	Kalau saya peduli dengan anak dan keluarga saya tapi untuk lingkungan walaupun saya peduli saya tida mengerti harus memperlihatkan rasa peduli saya bagaimana
R1W3037	Iter	Bagaimana cara ibu membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah yang terjadi?
	Itee	Seperti yang saya katakan tadi saya tidak dapat membantu banyak saya hanya bisa memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi, saya tidak bisa ikut terjun dalam menyelesaikan masalah, saya sebagai ibu dan istri cuma bisa memberikan

		pendapat sesuai dengan kemampuan saya.
R1W3038	Iter	Apakah ibu merasakan ketidaknyamanan atas penderitaan yang dirasakan oleh orang lain?
	Itee	Dulu saya tidak begitu peduli, namun setelah saya sakit saya merasakan saya tidak nyaman dengan penderitaan orang lain, ini mungkin sebab saya merasakan sedang dalam keadaan yang sama dengan mereka yang mengalami kesulitan.
R1W3039	Iter	Apakah ibu memahami karakteristik yang ada di dalam diri ibu?
	Itee	Ya, saya sangat menyadari karakteristik yang ada di dalam diri saya, saya juga mengetahui sejauh mana kemampuan fisik yang sekarang.
R1W3040	Iter	Apakah ibu mengetahui seberapa banyak waktu yang ibu bisa gunakan untuk berkomunikasi?
	Itee	Ya saya mengetahui, itulah sebabnya terkadang saya tidak bisa berkomunikasi dengan lama, biasanya saya bisa berkomunikasi tanpa henti selama 2-3 jam, dan kemungkinan itu sudah sangat lama. Tapi selama saya tidak memaksa untuk berbicara pelan-pelan tidak bermasalah.
R1W3041	Iter	Bagaimana tingkah laku ibu disaat mengalami stroke?
	Itee	Biasa saja dengan tingkah laku sekarang dan sebelum sakit, hanya saja sedikit berbeda emosi saya yang mudah marah.
R1W3042	Iter	Apakah ada perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah mengalami stroke?
	Itee	Ya berbeda, dulunya saya orang yang sabar, sekarang saya menjadi orang yang sangat mudah tersinggung dan cepat emosian.
R1W3043	Iter	Apakah ada perubahan yang terjadi dalam diri ibu baik dari segi ibadah, aktivitas, pekerjaan dan penyelesaian masalah?
	Itee	Kalau dari segi ibadah mungkin ada ya, dulu bisa solat dengan berdiri sekarang solat sambil duduk namun sekarang saya sudah lebih rajin solat tepat waktu kalau duu tidak. Aktivitas kalau dulu saya bisa melakukan apa saja sekarang sudah tidak bisa kayak misalnya udah gak bisa ikut wiritan dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Sedangkan dalam penyelesaian masalah saya cuma bisa memberikan solusi saja.
R1W3044	Iter	Apakah perubahan itu menjadi lebih baik atau bertambah buruk?
	Itee	Saya rasa buruk tapi dari segi ibadah ya Alhamdulillah membaik lah.*tersenyum*
R1W3045	Iter	Apakah ibu merasa bangga terhadap diri sendiri?
	Itee	Ya saya bangga dengan diri saya sendiri, karena walaupun saya sakit saya masih dibutuhkan oleh keluarga saya.
R1W3046	Iter	Apakah ibu merasa puas dengan apa yang ibu capai?
	Itee	Ya saya puas, namun kadang ada saatnya sekali-kali saya merasa tidak puas, tapi kebanyakan saya merasa sangat puas dengan apa yang saya capai.
R1W3047	Iter	Bagaimana ibu mempercayai diri sendiri bahwa ibu akan mengalami kesembuhan?
	Itee	Ya saya mempercayai diri saya sendiri, karena saya yakin dengan adanya suami dan anak-anak saya akan kembali sembuh seperti

		dulu, itulah yang membuat saya tetap harus sembuh dan mempercayai diri sendiri.
R1W3048	Iter	Bagaimana ibu dapat beradaptasi dengan penyakit yang sedang dialami?
	Itee	Awalnya saya juga tidak bisa, namun lama kelamaan saya mencoba untuk bisa belajar menerima keadaan sehingga lama kelamaan saya bisa menerima keadaan yang saya alami ini.
R1W3049	Iter	Bagaimana ibu memandang masa depan?
	Itee	Ya saya yakin saya akan sembuh dan kembali seperti dulu, di saat saya sudah sembuh saya bisa membuat keluarga saya kembali senang dan tidak menyulitkan keluarga lagi, dan saya yakin saat saya sembuh nanti saya bisa berkumpul dengan anak.
R1W3050	Iter	Apakah ada terbesit di hati ibu bahwa anda akan sembuh?
	Itee	Ya, saya sangat meyakini bahwa saya akan segera sembuh dan sehat kembali
R1W3051	Iter	Apakah ibu merasa lelah, kita istirahat dulu, nanti kita lanjutkan dulu bu
	Itee	Oh baiklah *(15-10 Istirahat sampai jam 17.00)
R1W3052	Iter	Apakah ibu sanggup kalau kita lanjutkan, kalau tidak kita lanjutkan besok saja bu.
	itee	Tidak apa-apa saya sanggup, tapi pelan-pelan
R1W3053	Iter	Baik bu, saya lanjutkan. Apakah ibu merasa mandiri dan bertanggung jawab?
	Itee	Saya merasa mandiri, walaupun tidak semua bisa saya lakukan sendiri, kalau bertanggung jawab saya tidak yakin karena saya belakangan ini kadang-kadang cepat lupa.
R1W3054	Iter	Apakah ibu dapat melakukan banyak hal dengan kemampuannya?
	Itee	Tidak banyak, namun ada yang bisa saya lakukan dengan kemampuan yang saya miliki ini.
R1W3055	Iter	Bagaimana tanggung jawab ibu terhadap sesuatu yang sudah ibu jalani sebelum sakit?
	Itee	Ya saya sudah tidak tau apa yang harus saya pertanggung jawabkan, tapi semua tanggung jawab itu sudah dikerjakan oleh suami dan anak-anak saya, kecuali yang berkaitan dengan saya baru saya akan mencoba bertanggung jawab, misalnya dulunya saya seorang sekretaris di acara wirit saya meminta orang lain untuk menggantikan saya, karena saya tidak bisa bekerja dengan maksimal dengan keadaan saya sekarang ini.
R1W3056	Iter	Oo begitu bu.
	Itee	Iya, ini juga demi kebaikan.
R1W3057	Iter	Pekerjaan apa yang ibu lakukan, apakah ibu tetap bekerja dengan kondisi sekarang?
	Itee	Tidak, saya tidak bekerja, dari dulu saya cuma sebagai ibu rumah tangga saja, jadi saya memang tidak bekerja.
R1W3058	Iter	Apakah ibu masih melakukan kewajiban ibadahnya?
	itee	Masih, malah sekarang menjadi lebih baik.
R1W3059	Iter	Bagaimana religiusitas subjek dengan kondisi saat ini? Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah sakit?

	Itee	Masih seperti yang dulu, dan sekarang melakukan ibadah tepat waktu, cuma ada perubahan dari segi mengaji, dulu saya siap solat langsung bangun dan menonton dan solat selalu molor dari waktunya. Namun semenjak sakit saya lebih rajin membuka al-quran dan mengaji, setiap siap solat pasti saya mengaji.
R1W3060	Iter	Allhamdulillah kalau ada perubahan bu
	Itee	Ya saya juga merasa tenang kalau udah mengaji, seakan masalah saya hilang.
R1W3061	Iter	Intinya ibu sudah mendekatkan diri dengan Allah?
	Itee	Insyallah dan saya berharap selalu menjadi seperti ini.
R1W3062	Iter	Bagaimana komunikasi antara ibu dan keluarga?
	Itee	Biasa saja seperti dulu, ya paling bedanya saya sudah jarang berbicara, dan kalau dengan anak yang kedua paling 1 bulan sekali karena anak saya yang kedua rumahnya jauh dari saya.
R1W3063	Iter	Lalu gk komunikasi lewat hp bu?
	itee	Kalau dengan saya tidak, tapi dengan suami saya pasti ada
R1W3064	Iter	Ooh baik bu, Bagaiman cara ibu menanggapi ketika orang lain membicarakan atau menertawakan keadaan ibu yang sekarang?
	Itee	Ya saya sabar saja walaupun terkadang saya sedih dan menangis, saya coba hadapi saja.
R1W3065	Iter	Disaat ibu sedang mengalami masalah apakah ibu akan lari dari masalah itu?
	Itee	Tidak, saya akan mencoba menyelesaikan masalah tersebut dengan keinginan saya sendiri dan kalau saya tidak bisa menyelesaikanya saya menceritakan kepada suami dan meminta bantuan suami.
R1W3066	Iter	Apakah ibu menceritakan permasalahan yang dihadapinnya kepada keluarga? dan bagaimana respon keluarga disetiap ibu menceritakan permasalahannya?
	Itee	Ya saya menceritakan terutama kepada suami, respon keluarga biasa saja, mereka paling membantu saya untuk menyelesaikan masalah itu, dan keluarga menyarankan saya untuk tetap tenang dan sabar dalam menghadapi masalah tersebut.
R1W3067	Iter	Apakah ibu memiliki seseorang yang tepat untuk menceritakan perasaan dan masalah subjek?
	Itee	Ya ada, yaitu suami saya sendiri, kepada suamilah saya menceritakan masalah yang saya hadapi dan bagaimana perasaan saya.
R1W3068	Iter	Baik bu, apakah ibu mampu melampiaskan keinginan untuk hal yang tidak baik?
	itee	Terkadang saya tidak mampu, namun suami membantu saya agar tidak mengikuti keinginan yang tidak baik itu.
R1W3069	Iter	Misalnya gimana bu?
	itee	Misalnya saya kepingin makan makanan yang dilarang dokter, saya memaksa untuk memakannya, lalu suami datang melarang dan berbicara dengan pean-pelan bahwa saya tidak bisa memakan makanan itu.
R1W3069	Iter	Makanan apa yang dilarang untuk dipantang bu?
	Itee	Ya seperti daging kambing, karena daging kambing kan panas

		dan bisa membuat darah tinggi, jadi dilarang untuk saya makan.
R1W3071	Iter	Selain daging kambing apa lagi bu?
	itee	Entah lupa saya, coba tanyak sama suami saya.
R1W3072	Iter	Em baik bu, ibu capek?
	itee	Capek sedikit, tapi ngak apa-apa kok
R1W3073	Iter	Maaf ya bu.
	Itee	Iya.
R1W3074	Iter	Baik bu, saya rasa hari ini sampai disini saja, besok kita lanjutkan lagi bu.
	itee	Mengangguk.
R1W3075	Iter	Oh iya bu, saya besok kesini lagi ya bu?, tapi kayaknya agaksorean dikit bu.
	itee	Jam berapa.
R1W3076	Iter	Jam tiga bu, insyaallah.
	itee	Oh iya tersenyum.
R1W3077	Iter	Baiklah bu, saya pamit dulu Assalamualikum.
	Itee	Walaikum salam.



Hasil Wawancara 4

Subjek 1

Waktu : Minggu 18 Maret 2018
 Jam : 15.00- 17.00 WIB
 Tempat : Dirumah Subjek
 Nama : NB
 Alamat : SP
 Umur : 53 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Suku : Jawa

Koding	Iter/itee	Verbatim 4
R1W4001	Iter	Assalamualaikum bu...
	Itee	Waalaikumsalam...
R1W4002	Iter	Apa kabar bu? Apakah ibu sehat?
	Itee	Iya sehat*tersenyum*
R1W4003	Iter	Alhadulillah bu kalau sehat, apa ibu sudah makan siang?
	Itee	*tersenyum* Iya sudah
R1W4004	Iter	Baiklah bu saya disini akan mewawancarai ibu lagi, apakah ibu bersedia?
	Itee	Iya bersedia*mengangguk*
R1W4005	Iter	Baiklah pak kita akan mulai sekarang, siap bu? *tertawa kecil*
	Itee	*mengangguk* siap
R1W4006	Iter	Oiya bu, sudah dua hari kita bertemu lagi, kemarin jumat saya tidak bisa ke rumah ibu, dan ibu juga mau terapi ya kan bu?
	Itee	Ya saya terapi hari jumat
R1W4007	Iter	Oa bagaimana keadaanya sesudah terapi bu?
	Itee	Seperti biasa pasti ada perubahan
R1W4008	Iter	Alhamdulillah kalau begitu bu, baiklah kita lanjutkan ke pembahasan selanjutnya bu
	Itee	Ya
R1W4009	Iter	Baik bu, saya akan memulai
	Itee	Ya silahkan
R1W4010	Iter	Bagaimana gambaran emosi-emosi yang dimiliki ibu dan bagaimana pengendalian emosi-emosi tersebut (marah, sedih, dan senang)?
	Itee	Emosi saya, kadang kadang saya marah tanpa sebab, dan menangis disaat saya sedang sedih dan disaat saya melihat seseorang menceritakan tentang saya, saya juga merasa sedih kadang-kadang kalau melihat semua yang dilakukan suami saya sendiri, saya juga terkadang marah melihat saya tidak bisa membantu suami. Dan saya mengontrol marah saya dengan diam, dan mengaji agar saya tenang. Kalau saya menangis suami datang memeluk dan saya menceritakan masalah saya sehingga itu membuat saya menjadi lebih tenang.
R1W4011	Iter	Bagaimana gambaran dorongan-dorongan dalam diri yang

		dimiliki ibu dan bagaimana pengendalian dorongan-dorongan tersebut oleh ibu?
	Itee	Saya terus berjuang untuk tidak kalah dari rasa sakit yang saya rasakan, dan dorongan dalam diri saya untuk membuat saya marah dan emosi. Karena diri saya terus mendorong agar saya marah dan emosi. Untuk mengatasinya disaat saya ingin putus asa saya mengingat perjuangan suami dan anak saya, sedangkan untuk mengatasi agar saya tidak emosi saya membaca al-quran.
R1W4012	Iter	Apakah ibu merasa tenang dengan berhasil mengatasi itu?
	Itee	Iya saya merasa tenang dan sepertinya saya lega sekali.
R1W4013	Iter	Bagaimana gambaran keyakinan atau rasa optimis yang dimiliki oleh ibu?
	Itee	Saya memikirkan akan sembuh dan saya akan menjadi ibu dan istri yang baik bagi anak dan suami saya, disaat saya sembuh nanti saya akan menjadi panutan yang baik bagi anak dan suami saya.
R1W4014	Iter	Baik bu
	Itee	*terdiam*
R1W4015	Iter	Bagaimana gambaran masalah-masalah yang dihadapi oleh ibu dan bagaimana pengendalian ibu terhadap masalah yang dihadapinya?
	Itee	Ya masalah keluarga saya tidak bisa menjadi ibu rumah tangga yang baik bagi keluarga saya namun saya akan tetap percaya pada diri saya sendiri bahwa saya akan sembuh dan bisa melakukan aktivitas saya dengan baik lagi, dan disaat masalah dalam keluarga terjadi untuk sementara saya meminta anak saya untuk mengurus suami agar suami saya masih bisa terurus dengan baik.
R1W4016	Iter	Jadi anak ibu tinggal bersama dengan ibu?
	Itee	Iya yang besar tinggal dengan saya untuk menggantikan aktivitas saya sementara, dan mengurus suami. Karena suami tinggal bersama saya.
R1W4017	Iter	Bagaimana gambaran kemampuan ibu dalam mengenali emosi-emosi di lingkungan sekitarnya sehingga ibu dapat membangun hubungan yang baik dengan mereka?
	Itee	Saya memberikan nasehat kepada teman-teman saya agar menjaga kesehatan jangan sampai sakit seperti saya, dan saya sangat sedih melihat keadaan seseorang yang sedang mengalami kesulitan jadi saya tidak tega makanya kalau ada orang yang sedang kesulitan saya mencoba untuk membantunya. Itulah kenapa hubungan saya dengan orang lain masih baik sampai sekarang.
R1W4018	Iter	Berati ibu bisa mengerti perasaan dan kesulitan orang lain?
	Itee	Tidak juga, cuma saya akan melakukan yang terbaik selama saya mampu untuk menolong orang lain.
R1W4019	Iter	Bagaimana gambaran keefektifan ibu berfungsi dalam memecahkan masalah dan menangkap peluang atau gambaran keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil dalam hidup, walaupun ibu mengalami penyakit stroke?
	Itee	Ya dengan saya menyuruh anak saya menjaga rumah dan

		mengantikan kegiatan sementara masalah rumah tangga saya bisa teratasi dengan baik dan suami saya terurus dengan baik juga, walaupun saya masih sakit, dengan adanya bantuan anak saya saya semakin memiliki peluang bahwa saya akan sembuh dan berhasil menyelesaikan masalah yang sedang terjadi di dalam rumah tangga saya.
R1W4020	Iter	Ibu sangat yakin akan sembuh?
	Itee	Ya saya sangat menyakini kemampuan diri saya bahwa saya akan sembuh kembali.
R1W4021	Iter	Bagaimana gambaran hal-hal positif yang telah diraih atau dilakukan oleh ibu sebelum dan sesudah mengalami stroke yang membuat hidup ibu lebih meningkat dan produktif?
	Itee	Hal positif yang saya lakukan adalah saya bisa membimbing anak dan suami saya dengan baik sehingga walaupun dengan kondisi saya tidak berdaya suami tidak meninggalkan saya dan begitu juga anak saya walaupun sudah berkeluarga masih mau mengurus saya dan suami, dengan bimbingan dan apa yang sudah saya ajarkan sebelum sakit membawa berkah kepada saya disaat saya mengalami kondisi saat ini.
R1W4022	Iter	Alhamdulillah kalau begitu bu
	Itee	Iya *tersenyum dan meneteskan air mata*
R1W4023	Iter	Bagaimana emosi atau temperemen ibu saat sedang menghadapi permasalahan?
	Itee	Saya mencoba tenang dalam menghadapi masalah, walaupun saya sangat mudah emosi tapi dengan keadaan saya sekarang saya mencoba tenang dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi.
R1W4024	Iter	Bagaimana ibu menghadapi tekanan yang ada dalam diri subjek?
	Itee	Saya berusaha dengan baik untuk tidak terlalu stres, dan saya selalu berdoa agar saya cepat sembuh agar saya bisa membuat suami dan anak saya kembali senang, itulah yang selalu saya tanamkan disaat saya tertekan.
R1W4025	Iter	Jadi kalau ibu sudah sangat tertekan ibu meminta bantuan dari allah dengan berdoa.
	Itee	Iya karena hanya dengan doa saya merasa sangat tenang .
R1W4026	Iter	Apakah ibu sempat mengalami stres dan depresi?
	Itee	Ya pastinya sempat, istri mana yang tidak stres dengan kondisi tidak berdaya, malah saya pikir suami akan selingkuh dan meninggalkan saya, namun saya melupakan pemikiran kotor itu dengan berusaha agar suami tidak meninggalkan saya.
R1W4027	Iter	Ibu sangat kuat Alhamdulillah bu
	Itee	Iya itu harus demi anak dan suami
R1W4028	Iter	Iya iya buk, baiklah buk mungkin cukup sampai disini percakapan kita, terima kasih ya buk untuk waktu dan ketersediannya
	Itee	Iya dek sama-sama

Hasil Wawancara Informan

Subjek 1

Waktu : Senin 19 Maret 2018
Jam : 15.00- 17.00 WIB
Tempat : Dirumah Subjek
Nama : JL
Alamat : SP
Umur : 57 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Suku : Jawa

Koding	Iter/itee	Verbatim Informan subjek 1
I1W1001	Iter	Assalamualaikum pak...
	Itee	Waalaikumsalam dek...
I1W1002	Iter	bapak apa kabar hari ini?
	Itee	Alhamdulillah Sehat dek, kalau adek sehat?
I1W1003	Iter	Alhamdulillah saya juga sehat pak, ohiya pak disini saya akan mewawancarai bapak juga sebagai informasi mengenai ibu. Apakah bapak bersedia?
	Itee	Iya saya bersedia.
I1W1004	Iter	Baiklah pak jika bapak bersedia kita akan mulai pertanyaan pertama ya pak.pak sudah siap?
	itee	Ya saya siap.
I1W1005	Iter	Gejala apa saja yang terjadi pada saat ibu mengalami stroke?
	Itee	Sebelum sakit, istri saya ingatan terganggu dia selalu lupa dengan pekerjaan yang dikerjakannya, jalannya cepat, marah-marah gk jelas.
I1W1006	Iter	Gangguan fisik apa yang terjadi pada ibu saat mengalami stroke?
	Itee	selama sakit gangguan yang terjadi itu badan mati rasa sebelah kiri, megalami gangguan bicara dan kesulitan saat berjalan.
I1W1007	Iter	Sebelum mengalami stroke apakah ibu sempat tidak sadarkan diri?
	Itee	Oh gk sehat aja sebelum sakit, ngak pernah ngak sadarkan diri.
I1W1008	Iter	Baik pak, maaf apakah ibu suka marah-marah?
	Itee	Kadang-kadang memang suka sekali marah-marah itu marah pun ngak tau apa sebabnya.
I1W1009	Iter	Oh biasa itu pak, Apakah bapak sering membantah dan memukul saat diobati?
	itee	Tidak, kalau diobati cuma diam aja kalau ditanya ibu ya jawab aja gitu kayak biasa.
I1W1010	Iter	Em begitu pak.
	Itee	Ya begitulah.
I1W1011	Iter	Bagaimana hubungan ibu dengan lingkungan, apakah ibu suka menarik diri?
	Itee	Hubungan dengan lingkungan sekitar baik. Karena yang saya tau tetangga ramah jadi hubungan nya baik, cuma karena istri saya

		mudah tersinggung jadi kalau tetangga datang jarang berbicara, cuma menayakan hal-hal penting saja.
IIW1012	Iter	Baik pak saya lanjutkan, apakah ibu tidak dipedulikan oleh lingkungan?
	Itee	Dipedulikan kok, sering tetangga datang menjenguk, dan kalau ada acara-acara gitu juga tetangga sering suruh datang walaupun sampai kesana ngak bisa kerja cuma duduk aja.
IIW1013	Iter	Lalu bapak bawak ibu ke acara pesta-pesta gitu pak?
	itee	Ya bawa sebentar ngak enak karena sudah di suruh datang, datang sebentar setelah itu pulang, yang penting udah Nampak aja.
IIW1014	Iter	Oh iya pak, Bagaimana kestabilan emosi ibu sekarang pak?
	Itee	Kestabilan emosi ngak jelas terkadang tertawa sambil menangis, namun keluarga tidak memperdulikan, mereka hanya membiarkannya saja, karena tidak tau apa yang harus dilakukan oleh keluarga.
IIW1015	Iter	Sedih mungkin pak ibunya.
	Itee	Iya mungkin bisa jadi.
IIW1016	Iter	Em baik pak, apakah ibu orang yang mudah tersinggung?
	Itee	Oh tersinggung cepet kali, asal ada yang bicara tetang ibu aja sedikit trus dia nangis, makanya tetangga kalau datang banyak diam aja takut salah bicara nantikan.
IIW1017	Iter	Ooh iya iya pak, apakah ibu merasakan kecemasan saat keluar dari rumah?
	itee	Kalau sekarang saya tidak tau, namun dulu waktu pertama sakit ibu sering bilang malu keluar dari rumah takut di ejekin oleh tetangga.
IIW1018	Iter	Lalu bagaimana kalau sekarang pak?
	Itee	Kalau menurut saya sudah tidak apa-apa lagi karena yang saya lihat ibu sudah mulai bisa menerima keadaanya yang sekarang.
IIW1019	Iter	Apakah bapak tau apa yang ada di pikiran ibu saat bapak keluar rumah?
	Itee	Dulu sering cerita asal keluar rumah yang dipikirin sama istri saya, apa ya kata tetangga melihat kondisinya, apakah tetangga akan mentertawakan dia, apakah tetangga akan mengejek dia.
IIW1020	Iter	Kenapa begitu pak?
	itee	Entahlah padahal saya selalu bilang tidak apa-apa.
IIW1021	Iter	Baik pak menurut bapak apakah ibu merasa putus asa?
	Itee	Tidak, yang saya lihat malah sebaliknya dia sering sekali melatih dirinya agar sembuh, asal pagi disuruh saya memegang tangannya biar belajar jalan sikit-sikit, rajin lah pokoknya untuk sembuh kalau istri saya.
IIW1022	Iter	Lalu, apakah keluarga ibu memiliki riwayat penyakit stroke?
	Itee	Oh iya ada, mertua saya yaitu bapak nya ibu, mertua saya juga mengalami penyakit stroke.
IIW1023	Iter	Lalu apakah ibu memiliki tekanan darah tinggi?
	Itee	Oh ngakkalau tekanan darah normal kok 120.
IIW1024	Iter	lalu apa ibu memiliki riwayat penyakit lain pak?
	itee	Tidak, ibu tidak memiliki riwayat penyakit yang parah kok.

I1W1025	Iter	Maaf ya pak , apakah ibu meminum alkohol?
	Itee	Mana mungkin ibu meminum alkohol kamu ini ada-ada saja.
I1W1026	Iter	Maaf pak *tersenyum* Apakah ibu merokok?
	Itee	Gak, ibu tidak merokok.
I1W1027	Iter	Oh begitu ya pak?
	itee	Iya
I1W1028	Iter	apakah ibu mengalami kelumpuhan sebelum mengalami penyakit stroke pak?
	Itee	Gk ada, gk ada lumpuh pun.
I1W1029	Iter	Baik pak, bagaimana hubungan ibu dengan keluarga dan lingkungan pak?
	Itee	Baik, hubungan ibu dengan keluarga seperti biasa baik-baik saja ya paling kadang sebentar marah-marah abistu baik lagi kok. Kalau hubungan dengan orang lain juga baik ya paling kayak tadi ibu berprasangka buruk aja sama orang lain, sebagian orang kan ngak masalah mereka tau ibu sakit, tapi sebagian orang kan tidak menerimanya.
I1W1030	Iter	Em baik pak. Lalu Bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh dari keluarga?
	itee	Ya kami sebagai keluarga cuma bisa memberikan semangat agar ibu sembuh, mencari pengobatan dan membiayai pengobatan ibu, membantu ibu berlatih dirumah pelan-pelan ya giu aja dek.
I1W1031	Iter	Baik pak. Lalu bagaimana cara ibu menyelesaikan masalahnya?
	Itee	Ibu itu orang yang mandiri dan selalu menyelesaikan masalah dengan kemampuan dan keinginannya sendiri, terkecuali masalah yang tidak bisa di hadapi, baru ibu meminta bantuan dari kami.
I1W1032	Iter	Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari ibu?
	Itee	Ya kami mendukung sepenuhnya keinginan dari ibu, kami malah bangga dengan keadaannya yang sekarang ibu masih bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.
I1W1033	Iter	Ok pak, ketika ibu menghadapi masalah kepada siapa tempat ibu menceritakanya?
	Itee	Kepada saya lah suami ibu, lain ibu mau cerita sama siapa lagi dex, selain bapak ya paling sama anak-anaknya.
I1W1034	Iter	Baiklah pak, Apakah keluarga ikut dalam pengobatan ibu?
	Itee	Iya itu jelas dx, kalau ngak ada keluarga mungkin ibu belum sehat seperti ini, ini udah bisa jalan sikit-sikit karena ada pengobatan dan yang membiayai pengobatan dan membawa berobat ya selalu saya.
I1W1035	Iter	bagaimana partisipan ibu di dalam masyarakat?
	itee	Kalau ikut semua kegiatan ngak bisa, ya paling sekali-kali adalah acara ngaji di mesjid yang di ikuti sama ibu.
I1W1036	Iter	Lalu pak, Apa yang masih bisa dilakukan ibu untuk masyarakat?
	Itee	Ngak ada ya paling kalau memang ada uang ibu cuma bisa memberikan sumbangan untuk kegiatan yang dilakukan masyarakat.
I1W1037	Iter	Baik pak, bagaimana anda dan keluarga memperlakukan ibu, apakah masih sama perlakuan seperti sebelum sakit dengan saat

		sakit? Atau memang ada perlakuan khusus?
	Itee	Kalau perlakuannya sama nggak ada yang bapak bedakan dengan sebelum ibu sakit, cuma ya paling lebih perhatian lagi kepada ibu, bukan cuma bapak tapi anak-anak juga lebih peduli dan perhatian dengan ibu nya.
IIW1038	Iter	Baik pak lalu aktivitas apa yang masih bisa dilakukan ibu?
	Itee	Ngak banyak, ya paling makan, minum mandi dan itulah kalau masak masih belum kami kasi karena kan ibu pelupa natik takut terjadi apa-apa.
IIW1039	Iter	Oiya pak Pada saat itu apa keluarga merasa putus asa melihat ibu terkena stroke?
	itee	Ya kalau dibilang putus asa ya putus asa tapi ya tidak terlalu putus asa juga, ya kecewa dan tidak menyangka gitu dek semenjak ibu sakit keadaan di rumah berubah drastis yang biasanya dirumah ramai dan tidak begitu sepi, namun semenjak ibu sakit rumah terasa sepi sekali.
IIW1040	Iter	Oiya pak kenapa ibu dan keluarga tidak terlalu putus asa?
	Itee	Ya karena bapak dan keluarga yakin kalau ibu akan sembuh, jadi bapak dan keluarga tidak mau putus asa untuk kesembuhan ibu.
IIW1041	Iter	Iya pak, tapi kita emang juga harus semangat ya kan pak, nggak boleh putus asa agar ibu juga tetap semangat untuk sembuh
	Itee	Iya itulah dek bapak dan keluarga juga harus lebih semangat agar ibu juga tidak putus asa.
IIW1042	Iter	Em baik pak, Apa yang dirasakan keluarga saat merawat ibu?
	Itee	Yaa gitulah bapak merasa terpukul ada, sedih dan tidak menyangka gitu kalau ibu akan sakit seperti itu. Padahal ibu tidak mengalami penyakit parah hanya penyakit lambung saja.
IIW1043	Iter	Sabar ya pak
	itee	Iya
IIW1044	Iter	Baik pak bagaimana perasaan bapak dan keluarga saat mengetahui bahwa ibu mengalami penyakit stroke?
	Itee	Sedih ada dek, kaget sekaligus ngak tega melihat keadaan ibu, dulu kan parah kali sampek semua di tempat tidur, makan buang air kecil semua di atas tempat tidur.
IIW1045	Iter	Em saya mengerti pak, bapak yang sabar ya.
	Itee	Ya dex terimakasih ya.
IIW1046	Iter	Lalu apakah bapak tau bagaimana perasaan ibu pertama sekali mengalami penyakit stroke?
	Itee	Ya ibu waktu itu menangis, dan terpukul sampek ngak mau makan.
IIW1047	Iter	Iya pak.
	Itee	Iya.
IIW1048	Iter	Baik pak saya lanjutkan, bagaimana cara ibu menunjukkan perasaan sayang dan peduli terhadap keluarga?
	itee	Ibu menunjukkan rasa sayang kepada saya dengan cara membelai kepala dan pipi saya, begitu juga cara ibu menunjukkan rasa sayang kepada keluarga, kalau peduli ya ibu cuma bisa memberikan solusi dan nasehat aja.
IIW1049	Iter	Lalu pak bagaimana ibu melihat orang lain yang mengalami

		kesulitan?
	Itee	Entahlah, dulu ngak open pun sama orang yang mengalami kesulitan kalau sekarang liat orang yang kesulitan kalau bisa mau di bantu sama ibu semua.
I1W1050	Iter	Baik pak, Lalu apakah ada perbedaan tingkah laku ibu sebelum dan sesudah sakit?
	Itee	Ya kalau berbedanya ya berbeda jauh sekali dek, dulu ibu itu orang yang ceria, humoris. Sekarang seperti anak-anak mudah merajuk dan cepet kali tersinggungnya, kadang marah tidak jelas, tingkah lakunya aneh menjadi lebih pendiam dan murung.
I1W1051	Iter	Bayak perubahan ya pak?
	itee	Iya lumayan banyak lah
I1W1052	Iter	Kalau perubahan dilihat dari ibadah, aktivitas dan penyelesaian masalah ada tidak pak?
	Itee	Ibadahnya berubah dek, dulu solat ada juga tinggal-tinggal tapi kalau sekarang solat rajin gk pernah tinggal dan udah sering ngaji, kalau dulu siap solat buka mukenan menonton, kalau ekarang mengaji dulu. Aktivitas ya bisa dikatakan lebih baik dari waktu pertama sakit karena tidak bisa berbuat apa-apa. Kalau penyelesaian masalah ya baik juga dulu gk bisa apa-apa sekarang udah bisa lah memberikan solusi untuk memecahkan masalah itu dex.
I1W1053	Iter	Jadi menurut bapak Perubahan tersebut menjadi lebih baik atau buruk?
	Itee	Alhamdulillah lebih baik lah.
I1W1054	Iter	Menurut bapak apakah ibu merasa puas dengan apa yang sudah di capai?
	Itee	Yang saya lihat sepertinya sih ibu merasa puas kok dengan apa yang di capai oleh ibu.
I1W1055	Iter	Em baguslah pak. Menurut bapak bagaimana cara ibu mempercayai diri sendiri bahwa dia akan sembuh.
	Itee	Ya dengan meyakini bahwa akan sembuh dengan adanya latihan dan usaha beserta doa itulah ang membuat ibu percaya bahwa dia akan sembuh kembali.
I1W1056	Iter	Lalu apakah ibu termaksud orang yang bertanggung jawab?
	Itee	Ya dulu sangat bertanggung jawab dek, semua tanggung jawab sebagai istri dan ibu terpenuhi, namun semenjak sakit ya gk terlalu bertanggung jawab sih.
I1W1057	Iter	Bagaimana tanggung jawab ibu terhadap sesuatu yang pernah dia jalani?
	Itee	Ya ibu tetap bertanggung jawab, cuma ibu menyuruh anak-anaknya yang melanjutkan apa yang belum selesai dikerjakan oleh ibu sendiri.
I1W1058	Iter	Oh begitu pak, setelah itu, Pekerjaan apa yang masih dikerjakan oleh ibu?
	Itee	Cuma makan, minum mandi dek lain belum dex *tertawa*
I1W1059	Iter	Apakah ibu masih melakukan kewajiban ibadahnya?
	Itee	Ya masih, malah semakin baik lah.
I1W1060	Iter	Apakah dengan kondisi yang sekarang membuat ibu malas untuk

		beribadah?
	Itee	Ngak kok, malah semakin rajin kok.
I1W1061	Iter	Bagaimana cara ibu menanggapi apabila orang lain menertawakan keadaan dari ibu?
	Itee	Ya ibu paling menangis dan bersedih, tapi belakangan ini ibu sudah terbiasa dan nampaknya ibu sudah beradaptasi.
I1W1062	Iter	Alamdulillah kalau begitu pak.
	itee	Iya.
I1W1063	Iteer	Disaat ibu menghadapi masalah apakah ibu akan lari dari masalah itu?
	itee	Tidak, ibu sekarang akan mencoba untuk menyelesaikan masalah itu walaupun ibu tidak melakukannya sendiri, ibu memberikan ide kepada anak-anaknya agar menyelesaikan masalah itu.
I1W1064	Iter	Oh begitu ya pak
	itee	Iya begitulah cara ibu menyelesaikan masalahnya
	Iteer	Lalu bagaimana gejolak emosi ibu, pak?
	itee	Ya jadi lebih sering marah-marah, mudah tersinggung dan agak sensitif, padahal sebelum ibu sakit bapak itu orang yang humoris, ya bedalah dek sama yang sekarang.
I1W1065	Iter	Tidak menyangka nya kenapa yaa pak?
	Itee	Ya
I1W1066	Iter	bagaimana gambaran emosi ibu saat menderita sakit stroke?
	Itee	Kadang-kadang ngak jelas, marah-marah, nangis, ketawa, tapi sekarang udah baik lagi kok mungkin karena ibu sudah sembuh jadi bisa mengendalikan emosinya dengan baik, dulu sakit jadi wajar begitu.
I1W1067	Iter	Bagaimana dorongan-dorongan yang dimiliki oleh ibu?
	Itee	Ya dengan cara tetap semangat pantang menyerah, dan terus berusaha mendorong diri agar cepat sembuh, dorongan tersebutlah yang membantu ibu agar tetap semangat kepada ibu, keluarga juga mendorong dan berdoa untuk kesembuhan ibu.
I1W1068	Iter	Lalu bagaimana ibu menghadapi masalah yang terjadi?
	Itee	Ya biasa saja kalau ibu bisa menyelesaikan dengan inisiatif dan ide-idenya dia langsung menyelesaikannya, cuma kalau tidak bisa baru bapak meminta bantuan dari keluarganya, menghadapi masalah perlu ada ketenangan itulah yang selalu ada dalam diri ibu.
I1W1069	Iter	Bagaimana cara ibu membangun hubungan dengan orang lain?
	Itee	Ya dengan cara tetap berhubungan baik dengan tetangga walaupun dengan kondisi saat ini tetap harus bisa membantu orang lain, agar orang lain bisa menghormati dan masih mau berhubungan baik dengan ibu.
I1W1070	Iter	Bagaimana keyakinan yang dimiliki oleh ibu?
	Itee	ibu selalau yakin dan menanamkan dalam dirinya kalau dia sembuh, dia sembuh dan tidak ada sakit yang tidak sembuh, ibu juga orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi, dibandingkan dengan apa yang terjadi selama ini, ibu yakin bahwa dirinya sanggup sembuh dari penyakit ini.
I1W1071	Iter	Gambaran hal positif apa yang dilakukan ibu?

	Itee	Selalu memiliki keyakinan sembuh, ibu selalu positif untuk sembuh, tidak mengeluh dan terus berusaha agar ibu sembuh dari penyakit yang dialaminya.
I1W1072	Iter	Emmm bagus ya pak
	Itee	*tersenyum*
I1W1073	Iter	Bagaimana ke optimisan yang dimiliki oleh ibu?
	Itee	Ya ibu selalu berfikir optimis bahwa saya akan sembuh dan pulih kembali agar bisa berkumpul dengan anak dan keluarga kembali dan bisa bercanda seperti dulu lagi.
I1W1074	Iter	Baik pak, lalu apakah ibu suka memukul?
	Itee	Tidak, ibu tidak pernah memukul, ibu bukan orang yang kasar
I1W1075	Iter	Apakah ibu sempat mengalami stres dan depresi?
	Itee	Ya ada stres masalah uang, masalah pengobatan dan masalah sakit ya pasti stres kan cuma tidak terlalu dipikirkan sama ibu karena saya tidak mengizinkan ibu untuk memikirkan hal-hal yang aneh. Terkadang sempat juga ibu stres takut saya meninggalkannya, namun saya meyakinkan bahwa saya dan anak-anak akan selalu ada untuknya.
I1W1076	Iter	Menurut bapak bagaimana ibu memandang dan menyikapi setiap masalah yang datang?
	Itee	Ya ibu menghadapi masalah dengan sabar, dan mencoba menyelesaikan dengan mencari jalan keluar yang terbaik, setelah mencoba tidak berhasil baru ibu meminta pendapat dari saya dan anak-anaknya
I1W1077	Iter	Menurut bapak apa yang membuat ibu tetap bertahan dari penyakitnya?
	Itee	Ya mungkin karena masih sayang kepada suami dan anak-anaknya, mungkin ibu ingin berkumpul dan bermain lagi dengan anak-anaknya, karena saat saya bertanya selalu ibu bilang ingin menjadi ibu yang lebih baik untuk anak-anaknya dan ingin menjadi istri yang baik untuk saya
I1W1078	Iter	Bagaimana tetangga memandang kehidupan ibu?
	Itee	Biasa saja, karena tetangga baik dan ramah semua disini, jadi ya biasa saja mereka memandang kehidupan ibu, ya paling kasian melihat ibu tidak bisa melakukan aktivitas dengan baik lagi, tidak bisa lagi mengikuti kegiatan di masyarakat
I1W1079	Iter	Em begitu pak
	Itee	Iya
I1W1080	Iter	Apakah ibu selalu menerima bantuan dari orang lain?
	Itee	Tidak, paling sekali-kali aja kalau memang ibu tidak sanggup mengerjakan pekerjaan itu
I1W1081	Iter	Apakah ibu suka mengeluh?
	Itee	Ya dulu, tapi sekarang sudah tidak pernah lagi ibu mengeluh
I1W1082	Iter	Baiklah pak saya mengerti
	Itee	Iya
I1W1083	Iter	Iya iya pak, baiklah pak mungkin cukup sampai disini percakapan kita, terimakasih ya pak untuk waktu dan ketersediannya
I1W1084	Itee	Iya dek sama-sama

Hasil Wawancara 1

Subjek 2

Waktu : Selasa 20 Maret 2018
Jam : 13.00-15.00 WIB
Tempat : Dirumah Subjek
Nama : MA
Alamat : SP
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Suku : Gayo

Koding	Iter/itee	Verbatim 1
R2W1001	Iter	Assalamualaikum pak, selamat siang..
	Itee	Wa'alaikumsalam..cari siapa?
R2W1002	Iter	Cari bapak
	Itee	Kenapa mencari saya
R2W1003	Iter	Sebelumnya maaf ya pak, jadi begini pak saya melakukan penelitian ntuk tugas akhir kuliah saya mengenai penyakit stroke, jadi kalau bapak mengizinkan dan bersedia saya ingin mewawancarai bapak
	Itee	Oh,,, kamu mau wawancarai saya
R2W1004	Iter	Iya pak, Apakah bapak bersedia?
	Itee	Ya nak saya bersedia
R2W1005	Iter	Alhamdulillah kalau begitu pak
	Itee	Tapi apakah yang mau di wawancarai nak, bapak gak ngerti bapak gak sekolah *ketawa dengan suara yang tidak terlalu terdengar*
R2W1006	Iter	Gak apa-apa pak, cuma mau mintak informasi saja pak, khususnya bertanya tentang penyakit stroke bapak
	Itee	Oh begitu ya silahkan
R2W1007	Iter	Tapi sebelum wawancara pak, saya mau membaca "informed Consent" maksudnya informasi tentang penelitian pak
	Itee	Oh ya, silahkan nak, biar bapak dengar
R2W1008	Iter	*setelah membaca subjek mengangguk dan menyetujuinya*
	Itee	Dan 1 lagi informasi yang ingin saya sampaikan pak, insyaallah kalau tidak ada halangan, saya akan datang dalam minggu ini selama lima kali pak, untuk mencari informasi dari bapak
R2W1009	Iter	*mengangguk* oh iya nak
	Itee	Hari apa bapak ada waktu luang/tidak sibuk pak?
R2W1010	Iter	Bapak setiap hari bisa nak, orang bapak tidak kemana-mana
	Itee	Alhamdulillah kalau begitu pak, bisa kita mulai ya pak
R2W1011	Iter	*subjek pamit ke belakang, diam beberapa menit*
	Itee	Ya mulai lah
R2W1012	Iter	Baiklah pak, sebelumnya saya akan memperkenalkan diri saya dulu, saya Maulida Saputri, dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Medan, saya ingin mengobrol dengan bapak, apakah boleh pak?

	Itee	Iya boleh
R2W1013	Iter	Saya ingin mengetahui tentang seputar riwayat penyakit stroke bapak. Namun pertama-tama saya ingin mengetahui tentang identitas bapak terlebih dahulu. Untuk melindungi privasi bapak saya akan menggunakan inisial untuk nama bapak, jadi bapak tidak perlu khawatir.
	Itee	Iya *sambil mengangguk*
R2W1014	Iter	Baiklah pak kita akan mulai, kalau saya boleh tau nama bapak siapa?
	Itee	MA
R2W1015	Iter	Berapa umur bapak
	Itee	60 tahun
R2W1016	Iter	Suku bapak apa?
	Itee	Gayo
R2W1017	Iter	Baik pak kita masuk ke pembahasan selanjutnya
	Itee	*mengangguk*
R2W1018	Iter	Baik pak, gejala apa yang dirasakan sebelum divonis penyakit stroke?
	Itee	Awalnya saya merasa hoyong dan sedikit kebas. Paginya saya masih sarapan dan minum kopi setelah itu saya berkeringat dan terjatuh, istri saya merasa panik dan difikir istri saya kenapa, tapi itu hanya sekitar 15 menit lebih saya merasa badan saya lemas, siangnya saya sempat pergi dengan istri berbelanja. Saat pulang dari pasar dan sampai di rumah tangan terasa kebas dan istri saya langsung membawa saya ke klinik untuk cek tensi, dan tensi saya 200, setelah itu badan saya tidak dapat digerakkan lagi itupun bagian sebelah kanan.
R2W1019	Iter	Ooo begitu pak, jadi bagaiman tubuh sebelah kanan sudah tidak berfungsi lagi?
	Itee	Iya.
R2W1020	Iter	Lalu berapa lama sesudah cek tensi bapak mengalami mati rasa pada tubuh bagian kanan.
	Itee	Tidak lama, ya kalau saya tidak salah besok harinya, ketika saya bangun pagi saya merasa ada yang aneh dengan bagian tubuh saya yang sebelah kanan tidak merasakan apa-apa lagi.
R2W1021	Iter	Lalu, apa yang bapak lakukan pada saat itu?
	Itee	Ya saya memanggil istri saya, dan saya menceritakan kepada istri bahwa sebagian tubuh saya mati rasa dan tidak dapat bergerak.
R2W1022	Iter	Bagaimana reaksi ibu pada saat itu pak?
	Itee	Ya biasa saja, karena dipikir istri ini salah satu akibat tensi saya tinggi.
R2W1023	Iter	Jadi tidak di bawa ke rumah sakit pak?
	Itee	Awalnya tidak, tetapi setelah tiga hari saya tdk bisa mengerakkan bagian sebelah kanan istri dan anak langsung membawa saya ke rumah sakit KK.
R2W1024	Iter	Oo begitu pak, lalu apa yang dikatakan oleh dokter pak?
	Itee	Saya tidak tau, karena waktu itu dokter cuma berbicara dengan istri saya.
R2W1025	Iter	Baik pak kita lanjutkan. Gangguan fisik apa yang terjadi pada saat

		bapak mengalami stroke?
	Itee	Tangan dan kaki saya yang sebelah kanan, bicara awalnya ngak bisa bicara mulut kaku dan sulit digerakkan, kaki sebelah kiri sering kesemutan.
R2W1026	Iter	Apakah bapak mengalami baal atau mati rasa sebelah badan?
	Itee	Ya sebelah kanan.
R2W1027	Iter	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam berbicara?
	Itee	Ya dulu memang sulit sekali saya berbicara, mulut saya saja mencong dulu sampai ngak bisa bicara lalu di bawa terapi di tarik lidah saya sampai keluar air mata karena terlalu sakit, namun setelah itu saya baru bisa kembali berbicara, dan sekarang Alhamdulillah sudah sembuh.
R2W1028	Iter	Oh begitu pak dimana bapak melakukan terapi dan berobat?
	Itee	Berobat kadang-kadang ke tempat peraktek dokter, terkadang ke rumah sakit kk, dan ada juga ke kampung.
R2W1029	Iter	Berati banyak tempat bapak berobat, apakah ada perubahan pak?
	Itee	Ya banyak entah kemana-mana saya sudah pergi untuk berobat.
R2W1030	Iter	Baik, pak kita lanjutkan apa yang bapak rasakan disaat menelan makanan atau minuman?
	Itee	Tidak ada biasa saja, cuma kadang-kadang kalau makanannya keras ya sedikit sakit.
R2W1031	Iter	Apakah ada perbedaan dalam pola makan sebelum dan sesudah bapak mengidap penyakit stroke?
	Itee	Ada, dulu saya makan banyak-banyak tapi semenjak sakit cuma sedikit karena saya tidak selera untuk makan.
R2W1032	Iter	Apakah bapak merasa sulit saat berjalan? Bagaimana bapak mengatasinya?
	Itee	Sedikit sulit. Karena saya sulit untuk berjalan maka untuk mengatasinya kalau saya mau ke kamar mandi saya mengajak anak mengantarkan saya, saya berjalan sendiri cuma kaki saya yang sebelah kanan saya letakkan di atas kaki anak saya, tangan saya yang sebelah kanan di pegang oleh anak saya.
R2W1033	Iter	Apakah bapak kesulitan untuk mendengar?
	Itee	Tidak, saya bagus kalau masalah mendengar, terkadang jam 3 malam saya mengajak anak-anak berbicara.
R2W1034	Iter	Memengnya anak bapak tinggal bersama bapak?
	Itee	Sebenarnya tidak, anak saya ada 4, 3 laki-laki dan 1 perempuan dan semua sudah menikah, yang laki-laki sebenarnya tidak tinggal bersama saya namun kebetulan rumah mereka tidak jauh dari saya semua rumahnya dekat-dekat. Tapi kalau sudah malam anak laki-laki gantian tidur disini menemani saya, karena saya kalau malam jam 3 terbangun kalau tidak ada anak laki-laki saya akan berbicara dengan siapa.
R2W1035	Iter	bagaimana cara bapak mendengar pembicaraan dari keluarga?
	Itee	Ya seperti biasa.
R2W1036	Iter	*mengganggu* baik pak lalu Apakah bapak kehilangan keseimbangan? Seperti sempoyongan?
	Itee	Ya saya hoyong dan sering pusing.
R2W1037	Iter	Baik pak. Sebelum mengalami penyakit stroke bapak sempat tidak

		sadarkan diri?
	Itee	Entahlah saya tidak mengingatnya, tapi sepertinya tidak.
R2W1038	Iter	Apakah sampai sekarang bapak sering tidak sadarkan diri?
	Itee	Kalau setau saya pingsan tidak, tapi saya pernah ngedrop
R2W1039	Iter	Sering itu terjadi pak.
	Itee	Tidak, ya paling sekali-kali.
R2W1040	Iter	Lalu apa yang dilakukan keluarga pak?
	Itee	Ya saya di bawa ke rumah sakit.
R2W1041	Iter	Baiklah pak saya rasa hari ini cukup sampai disini saya akan datang besok lagi.
	Itee	Ya.
R2W1042	Iter	Assalamualaikum.
	Itee	Walaikum salam.



Hasil Wawancara 2

Subjek 2

Waktu : Rabu 21 Maret 2018
Jam : 09.00-11.00 WIB
Tempat : Dirumah Subjek
Nama : MA
Alamat : SP
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Suku : Gayo

Koding	Iter/itee	Verbatim 2
R2W2001	Iter	Assalamualaikum pak
	Itee	Waalaikum salam, masuk
R2W2002	Iter	Ya pak terima kasih
	Itee	Ya duduk lah *Mempersilahkan untuk duduk*
R2W2003	Iter	Bagaimana kabar bapak sehat pak?
	Itee	Ya seperti ini lah nak, dibilang sehat ngak sehat, di bilang sakit juga udah terbiasa dengan keadaan seperti ini *tersenyum*
R2W2004	Iter	Keluarga sehat pak?
	Itee	Alhamdulillah sehat nak, dari rumah berangkat jam berapa tadi?
R2W2005	Iter	Jam 8;45 pak, Bapak masih mengenal saya pak?
	Itee	Iya masih baru kemarin kesini masak saya tidak ingat, cuma saya tidak ingat namanya
R2W2006	Iter	Ya pak tidak apa-apa pak.
	Itee	Emm maklum sudah tua nak, jadi cepat lupa
R2W2007	Iter	Bagaimana perkembangan kesehatan bapak?
	Itee	Ya seperti ini nak
R2W2008	Iter	Seperti ini maksudnya pak?
	Itee	Masih kayak biasa nak, sama seperti kemarin
R2W2009	Iter	Tidak ada perubahan sama sekali pak?
	Itee	Ada nak sedikit-sedikit, setiap terapi dan berobat ya pasti ada perubahannya walaupun hanya sedikit
R2W2010	Iter	Ya pak, pelan-pelan saja pak jangan di paksa pak, baik lah kita lanjut percakapan kita kemarin pak, bapak bersedia?
	Itee	Ya *mengangguk*
R2W2011	Iter	Apakah bapak sering marah?
	Itee	Kadang-kadang saja nak, saya marah ya kalau ada alasan saja.
R2W2012	Iter	Apakah bapak sering membantah saat di obati?
	Itee	Tidak, saya hanya menuruti apa saja yang dikatakan oleh dokter, kalau disuruh duduk ya saya duduk, dan kalau di suruh minum obat ya saya meminumnya
R2W2013	Iter	Apakah bapak sering mengatakan kata-kata kasar kepada terapi dan keluarga?

	Itee	Tidak, ya paling kalau sakit saat diobati saya marah-marah
R2W2014	Iter	Apakah bapak suka memukul orang terdekat atau perawat disaat diobati?
	Itee	Tidak, saya tidak memukul karena tangan sebelah kanan ngak bisa memukul *tertawa*
R2W2015	Iter	Oh iya gitu pak. Apakah bapak suka menarik diri dari lingkungan?
	Itee	Tidak juga, ya cuma saya tidak bisa melakukan kegiatan yang sama dengan masyarakat seperti dulu
R2W2016	Iter	Kegiatan seperti apa pak?
	Itee	Seperti gotong royong, ke mesjid dan ronda nak
R2W2017	Iter	Oh begitu pak, lalu apakah bapak tidak dipedulikan di lingkungan?
	Itee	Saya dipedulikan kok, sering juga tetangga datang untuk menjenguk dan membantu saya
R2W2018	Iter	Ooh begitu pak. Apakah bapak sering ditingal sendiri oleh teman-teman?
	Itee	Ya mungkin, karena saya sudah tidak bisa mengikuti kegiatan lagi jadi kalau ada apa-apa saya cuma diceritakan masalah dan rinciannya saja, kalau ikut serta saya tidak bisa
R2W2019	Iter	Jadi bapak tidak ditingalkan?
	Itee	Kadang-kadang ditingalkan *tersenyum*
R2W2020	Iter	Bagaimana kestabilan emosi bapak?
	Itee	Biasa saja seperti dulu, paling marah-marah, abistu baik lagi
R2W2021	Iter	Apakah bapak orang yang mudah tersinggung?
	Itee	Ya kadang-kadang saya memang cepat tersinggung, kadang tiba-tiba saya merasa mereka menceritakan tentang saya. Tapi kalau sekarang udah ngak lagi biasa aja, udah ngak pernah tersinggung lagi pun.
R2W2022	Iter	Apakah bapak memiliki reaksi emosional yang membingungkan, seperti terkadang menangis dan terkadang tertawa tanpa alasan yang jelas?
	Itee	Tergantung kadang-kadang ada, malah kalau ada yang datang tidak saya kenal, saya tertawa dan kalau misalnya orang tersebut pergi saya merasa sedih dan menangis. Cuma saya ngak pernah sambil ketawa abistu menangis.
R2W2023	Iter	Oh iya pak apakah bapak merasa takut saat keluar dari rumah?
	Itee	Takut sih tidak biasa saja.
R2W2024	Iter	Pada saat keluar dari rumah apakah bapak memikirkan sesuatu?
	Itee	Ya saya tidak memikirkan apa-apa, apa yang harus saya pikirkan.
R2W2025	Iter	Ya pak bapak yang sabar ya?
	Itee	Ya nak.
R2W2026	Iter	Apakah bapak merasa malu saat keluar dari rumah dan bertemu dengan teman-teman?
	Itee	Ya malu, saya merasa minder dengan keadaan saya yang sekarang ini, tapi hanya sedikit.
R2W2027	Iter	Kenapa bisa begitu pak?
	Itee	Entah, bapak juga tidak tau

R2W2028	Iter	Apakah bapak merasa putus asa?
	Itee	Tidak, saya tidak putus asa karena saya yakin kalau saya akan sembuh dari penyakit ini, saya juga berobat kesana kesini jadi tidak ada alasan saya untuk putus asa. dan perjuangan istri dan anak juga membuat subjek tidak perlu mengeluh dengan kondisi saat ini.
R2W2029	Iter	Alhamdulillah kalau begitu pak. Apakah bapak sering mengeluh di dalam lubuk hati dan tidak menerima kondisi saat ini?
	Itee	Dulu sih iya mana mungkin saya tidak mengeluh, tapi lama kelamaan saya capek mengeluh dan saya memutuskan untuk tidak mengeluh lagi.
R2W2030	Iter	lalu apakah bapak merasa sedih?
	Itee	Ya jelas saya sedih lah, siapa yang tidak sedih dengan kondisi seperti saya, tidak bisa mencari nafkah dan tidak bisa membantu keuangan keluarga, karena saya kan kepala keluarga, seharusnya saya menjadi tulang punggung keluarga, tapi malah sakit dan tidak bisa bekerja lagi.
R2W2031	Iter	Saya mengerti kondisi bapak, bapak yang sabar ya? Kita melanjutkan ke pembahasan faktor-faktor penyebab stroke.
	Itee	*hanya diam*
R2W2032	Iter	Pada umur berapa bapak mengalami penyakit stroke?
	Itee	Pada umur saya 59 tahun
R2W2033	Iter	Bapak ingat tanggal dan bulannya?
	Itee	Kalau saya tidak salah bulan ini, bulan 3 tapi tanggalnya ngak ingat kalau tidak salah di awal bulan nak.
R2W2034	Iter	Apakah keluarga bapak memiliki riwayat penyakit stroke?
	Itee	Ada, bapak saya dulu mengalami penyakit stroke lumayan lama 3 tahun kalau saya tidak salah.
R2W2035	Iter	Oo begitu pak, apakah bapak memiliki tekanan darah tinggi?
	Itee	Ya saya memiliki tekanan darah tinggi ngedrop juga gara-gara tekanan darah tinggi.
R2W2036	Iter	Lalu pak. Apakah bapak memiliki riwayat penyakit lain (kencing manis)?
	Itee	Tidak, penyakit lain ada, saya merasa penyakit kepala selalu, dan kalau sudah sakit kepala sampai 3 hari baru sembuh.
R2W2037	iter	Oh begitu pak, memangnya sakit kepala kenapa pak?
	Itee	Tidak tau, kalau saya periksa katanya tidak ada apa-apa.
R2W2038	Iter	Apakah bapak mengkonsumsi minuman beralkohol?
	Itee	Tidak saya tidak mengonsumsi minuman beralkohol saya cuma minum air kopi setiap pagi dan minum air putih *tertawa* kalau dulu kopi sering saya minum tiap hari pun.
R2W2039	Iter	Heheha iya pak, apakah bapak termaksud perokok keras?
	Itee	Ya kalau itu jelas, sebelum saya sakit saya merokok 1 hari sampai 2 bungkus.
R2W2040	iter	Banyak ya pak.
	Itee	Iya nak lumayan lah.
R2W2041	Iter	Apakah bapak sering mengalami stres sebelum mengalami penyakit stroke?
	Itee	Stres mungkin ada cuma tidak terlalu sering, saya stres masalah

		ekonomi, maklumlah saya kan petani penghasilannya tidak seberapa, jadi saya stres dulu kalau lagi tidak ada uang, bagaimana saya memberikan uang kepada istri dan anak-anak.
R2W2042	Iter	Apakah sebelum sakit bapak melakukan aktivitas fisik yang berlebihan?
	Itee	Tidak, ya paling bertani sih yang berlebihan, kayak misalnya belum sempat istirahat dari tempat kerja yang satu saya sudah mengerjakan kebun orang lain, kayak misalnya ngutip kopi gitu
R2W2043	iter	Oooh begitu pak. Sebelum mengalami stroke berapa berat badan bapak?
	Itee	Kalau tidak salah sekitar 60 kg gitu lah
R2W2044	Iter	Apakah bapak merupakan orang yang gemuk?
	Itee	60 kg menurut saya gemuk lah ya, tapi lihat sekarang badan saya kurus *memperlihatkan tangan*
R2W2045	Iter	Oh begitu pak. Apakah bapak mengalami kelumpuhan sebelum terkena penyakit stroke?
	Itee	Tidak ada saya tidak mengalami kelumpuhan
R2W2046	iter	Baiklah pak saya rasa informasi untuk hari ini cukup dulu, besok kita sambung lagi
	Itee	Oh sudah siap
R2W2047	Iter	Sudah pak
	Itee	Oh bapak pikir belum siap
R2W2048	Iter	*tertawa* sudah dulu pak, bapak juga harus beristirahat kan
	itee	Iya nak
R2W2049	iter	Cepat sembuh ya pak
	Itee	Iya nak terimakasih ya
R2W2050	Iter	Iya pak sama-sama, saya pun ngucapin terima kasih sama bapak karena bapak mau memberikan informasi sama saya pak
	Itee	Ya nak tidak apa-apa
R2W2051	Iter	Baiklah pak kami pamit dulu, besok insyallah kami datang lagi pak
	itee	Iya datang aja tidak apa-apa
R2W2052	iter	Iya baik pak, yasudah pak saya pamit dulu, bapak istirahat lah, cepat sembuh ya pak?
	Itee	Iya nak, hati-hati
R2W2053	Iter	Iy pak, assalamualikum
	Itee	Walakum salam

Hasil Wawancara 3

Subjek 2

Waktu : Kamis 22 Maret 2018
Jam : 09.00-11.00 & 12.00 WIB
Tempat : Dirumah Subjek
Nama : MA
Alamat : SP
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Suku : Gayo

Koding	Iter/itee	Verbatim 3
R2W3001	Iter	Assalamualaikum pak.
	Itee	Waalaikum salam nak.
R2W3002	Iter	Ya pak, bagaimana keadaan bapak.
	Itee	Masih seperti biasa nak.
R2W3003	Iter	Masih kenal dengan saya kan pak?
	Itee	Ya *mengangguk*
R2W3004	Iter	Emmm, saya pikir tidak kenal lagi pak
	Itee	Kenal tapi saya tidak ingat namanya, sudah dua kali kemari tidak mungkin tidak kenal, tapi seperti biasa tidak tau siapa namanya.
R2W3005	Iter	Oh iy pak gak apa-apa.
	Itee	Emmm.
R2W3006	Iter	Bapak kelihatannya tidak sehat?
	Itee	Tidak saya sehat cuma baru bangun tidur saja.
R2W3007	Iter	Baiklah pak saya akan langsung memulai dengan pertanyaan pertama, mengenai I have, bagaimana hubungan bapak dengan keluarga?
	Itee	Hubungan saya dengan keluarga baik, anak-anak malah sering disini dan tidur disini menemani saya dan ibu, dan terkadang mereka sampai tidak tidur jam 3 karena ingin menemani saya nak.
R2W3008	Iter	Alhamdulillah kalau baik pak, lalu anak bapak yang keberapa biasa tidur disini pak?
	Itee	Sama saja karena mereka semuanya bergantian untuk tidur dirumah ini agar bisa membantu saya dan menemani saya nak.
R2W3009	Iter	Ooh begitu pak?
	Itee	*Mengangguk*
R2W3010	Iter	Lalu bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh dari istri dan anak, selama mengalami penyakit stroke?
	Itee	dukungan dari keluarga selalu memberikan saya semangat cepat sembuh ya pak, dibawak berobat dan kalau pagi saya dipijitin sama anak-anak, saya disuruh berlatih untuk berjalan kembali.
R2W3011	Iter	Em baik pak, Siapa yang menjadi motivasi terbesar bapak di keluarga? Mengapa?

	Itee	Istri saya, karena istri saya bekerja menggantikan saya untuk mencari nafkah dan mengobati saya, istri tidak pernah mengeluh dan putus asa saat mengurus dan mengobati saya.
R2W3012	Iter	Kalau anak-anak bapak?
	Itee	Ya sama saja, anak saya juga membantu istri dalam pengobatan saya, mereka selalu memberikan uang untuk belanja dirumah kalau sedang tidak ada uang, dan memberikan uang untuk saya berobat.
R2W3013	iter	Ooo begitu pak Alhamdulillah ya pak, lalu ibu tetap menjadi motivasi terbesar bapak untuk tetap sembuh?
	itee	Iya benar sekali.
R2W3014	Iter	Oh begitu pak baik pak, lalu apa yang bapak rasakan karena kondisi seperti ini bapak tidak bisa membantu istri?
	Itee	Ya saya sedih, apalagi melihat istri sangat kecapean harus bekerja keras untuk saya.
R2W3015	Iter	Lalu apa yang bapak lakukan?
	Itee	Ya di saat istri duduk di dekat saya, saya selalu bilang maaf karena saya sakit ibu harus menggantikan saya menjadi tulang punggung keluarga.
R2W3016	Iter	Lalu apa yang dikatakan ibu pak?
	Itee	Iya pak tidak apa-apa tidak usah difikirkan yang terpenting sekarang bapak sehat dan cepat sembuh.
R2W3017	Iter	Alhamdulillah baik sekali ibu ya pak?
	Itee	Iya nak.
R2W3018	Iter	Saya doakan bapak cepat sehat kembali.
	itee	Amin ya nak.
R2W3019	iter	Apakah bapak menyelesaikan masalah sesuai dengan inisiatif sendiri?
	Itee	Tergantung masalahnya nak, selama saya bisa menyelesaikan dengan ide sendiri ya saya selesaikan, cuma kalau saya tidak bisa ya tidak dengan inisiatif sendiri.
R2W3020	Iter	Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari bapak?
	Itee	Ya mendukung, karena insyaallah dari dulu saya membuat keputusan yang insyaallah benar, dan itu yang membuat keluarga tetap mendukung keputusan yang sudah saya buat.
R2W3021	Iter	Apakah dengan dukungan tersebut membuat bapak menjadi lebih mandiri?
	Itee	Ya, mandiri lah berarti keluarga memang masih menghargai saya, dan itu membuat semangat saya untuk sembuh kembali menjadi lebih baik.
R2W3022	Iter	Alhamdulillah kalau begitu pak, Ketika bapak sedang mengalami masalah, siapa orang yang dipercaya untuk menceritakan permasalahan bapak?
	Itee	Istri dan anak saya, karena dengan bercerita kepada mereka saya bisa lebih dekat dengan mereka, dan saya yakin merekalah yang mampu mendengarkan permasalahan saya.
R2W3023	Iter	Biasanya bapak cerita sama semua atau masing-masing pak?
	Itee	Kalau lagi kumpul saya cerita rame-rame tapi kalau saya ingin sendiri saya menceritakan dulu sama istri, kalau dari istri ngak

		ada solusi baru saya menceritakan kepada anak-anak saya.
R2W3024	Iter	Ooh begitu pak?
	Itee	Iya nak
R2W3025	Iter	Coba bapak ceritakan bagaimana upaya yang dilakukan keluarga supaya bapak tetap bersemangat?
	Itee	Ya memberi dukungan nasehat dan semangat, mereka juga berusaha mencari pengobatan dan terapi yang terbaik untuk saya.
R2W3026	Iter	Apakah keluarga ikut partisipan dalam pengobatan bapak?
	Itee	Iya, karena istri dan anak yang membiayai pengobatan saya dan mereka juga yang berusaha mencari terapi dan pengobatan yang baik untuk saya.
R2W3027	Iter	Biasanya bapak terapinya kemana pak?
	Itee	Ada di kampung khusus terapi untuk orang yang cacat dan lumpuh nak.
R2W3028	Iter	Apakah keluarga selalu ada untuk bapak?
	Itee	Ya mereka selalu ada untuk saya, baik disaat saya sehat dulu dan sekarang dengan kondisi saya, walaupun sudah berumah tangga mereka tetap ada dan menjaga saya dengan baik.
R2W3029	iter	Bapak pasti merasa sangat senang kan pak?
	itee	Ya saya sangat senang
R2W3030	Iter	Baik pak, lalu bagaimana keluarga dan anak-anak anda memperlakukan bapak? Apakah ada perbedaan yang mereka lakukan dengan kebiasaan sebelum bapak sakit?
	Itee	Ya mereka memperlakukan saya seperti selayaknya orang yang sakit, disayangi di manja dan dipedulikan, masalah beda ya pasi pasti adalah, dulu mungkin mereka dekat dengan saya cuma tidak bisa menemani saya selalu, kalau sekarang kan mereka selalu bisa bersama saya dan menjaga saya dengan baik, dan kalau dulu dalam rumah tangga ada marah-marah sikit, kalau sekarang kan sudah tidak.
R2W3031	Iter	Eum begitu pak
	itee	*mengangguk*
R2W3032	Iter	Em, bagaimana hubungan bapak dengan lingkungan (tetangga)?
	Itee	Biasa saja, tetangga datang menjeguk dan melihat kondisi saya.
R2W3033	Iter	Bagaimana partisipasi bapak di masyarakat setelah bapak menderita penyakit stroke?
	Itee	Kalau ikut kegiatan di masyarakat sudah tidak, cuma saya bisa bantu misalnya ada yang butuh bantuan saya sedekah semampu saya, dan untuk menggantikan saya terkadang saya menyuruh anak saya untuk datang menggantikan saya.
R2W3034	Iter	Oo begitu pak, lalu aktivitas apa saja yang masih bisa bapak lakukan sendiri selama bapak menderita stroke? Apakah bapak termasuk orang yang mandiri?
	Itee	Ya paling makan, minum, mandi ya paling yang sederhana saja lah.
R2W3035	Iter	Coba ceritakan hal apa saja yang bapak lakukan untuk orang lain saat bapak menderita sakit stroke?
	Itee	Tidak ada, ya paling mendoakan untuk kebahagiaan anak-anak saya dan istri saya.

R2W3036	Iter	Apa yang dilakukan oleh orang sekitar agar bapak tetap ikut dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan?
	Itee	Datang jumpai saya bercerita lalu kalau membutuhkan bantuan dari saya saya meminta anak saya untuk mengantikan saya.
R2W3037	Iter	Baik pak kita masuk ke pembahasan I am (yang lain). Apakah bapak capek, atau kita istirahat sebentar?
	Itee	Masih sanggup, paling ya sebentar lagi.
R2W3038	Iter	kalau begitu saya akan melanjutkan. Bagaimana perasaan bapak saat mengetahui pertama sekali terserang penyakit stroke?
	Itee	Saya sedih dan kaget juga pada waktu itu, kok bisa tiba-tiba saya kena stroke padahal kan saya gak sakit, orang saya juga gak merasa sakit kok, aneh juga sih dan sempat bingung beserta kaget juga itu dan gak percaya, tapi ya mau gimana lagi sabar-sabar aja.
R2W3039	Iter	Lalu bagaimana cara bapak menunjukkan perasaan sayang terhadap keluarga dengan kondisi bapak saat ini?
	Itee	Ya dengan cara saya ajak becanda, ngajak ngobrol menghabiskan waktu dengan keluarga, kadang-kadang kalau sudah malam saya mau smua berkumpul dan bercerita bersama, saya juga mengajak mereka untuk makan malam bersama. Kalau peduli saya ya hanya bisa membantu memberi nasehat dan teguran apabila yang dilakukan keluarga saya salah.
R2W3040	Iter	Mereka mau pak?
	Itee	Kadang-kadang kalau bisa ya mereka mau, tapi kadang-kadang ada juga yang sibuk jadi ngak bisa bukannya tidak mau nak.
R2W3041	Iter	Em begitu pak, lalu apakah bapak mengerti perasaan keluarga melihat kondisi bapak? Dan apakah bapak tau apa saja harapan keluarga terhadap bapak?
	Itee	Ya saya mengerti, mereka pasti sangat sedih dan terpukul tapi mereka tidak mau bercerita mereka takut saya sedih dan pastinya harapan mereka saya sembuh kembali.
R2W3042	Iter	Baimana bapak bisa tau itu?
	Itee	Ya saya tau, karena saya seorang suami dan seorang ayah.
R2W3043	Iter	Saya mengerti pak, yang sabar ya pak? *diam* lalu bagaimana rasa peduli bapak terhadap keluarga dan lingkungan sekitar?
	Itee	Kalau saya peduli dengan anak dan keluarga saya tapi untuk lingkungan walaupun saya peduli saya tidak mengerti harus memperlihatkan rasa peduli saya bagaimana, saya hanya bisa melakukan sesuai kemampuan saya.
R2W3044	Iter	Bagaimana cara bapak membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah yang terjadi?
	Itee	Saya cuma bisa memberi saran, dan solusi dengan masalah yang sedang mereka hadapi.
R2W3045	Iter	Apakah bapak merasakan ketidaknyamanan atas penderitaan yang dirasakan oleh orang lain?
	Itee	Ya saya sangat tidak nyaman, karena saya mengerti bagaimana penderitaan itu, saya juga sedang mengalami penderitaan seperti orang lain.
R2W3046	Iter	Apakah bapak memahami karakteristik yang ada di dalam diri

		bapak?
	Itee	Ya, saya sangat menyadari karakteristik yang ada di dalam diri saya, saya juga mengetahui sejauh mana kemampuan fisik yang saya mampu sekarang.
R2W3047	Itee	Apakah bapak mengetahui seberapa banyak waktu yang bapak bisa gunakan untuk berkomunikasi?
	Itee	Saya tahu, dan itu bukanlah sebuah masalah karena saya berkomunikasi dengan anak dari jam 3 pagi sampai jam 6 kadang.
R2W3048	Itee	Bagaimana tingkah laku bapak disaat mengalami stroke?
	Itee	Biasa saja sama seperti dulu kalau saya kesal ya saya marah, kalau saya lagi sedih ya saya sedih.
R2W3049	Itee	Apakah ada perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah mengalami stroke?
	Itee	Tidak, cuma bedanya saya dulu bisa mengontrol emosi kalau sekarang tidak bisa.
R2W3050	Itee	Apakah ada perubahan yang terjadi dalam diri bapak baik dari segi ibadah, aktivitas, pekerjaan dan penyelesaian masalah?
	Itee	Kalau dari segi ibadah mungkin ada ya, dulu bisa solat dengan berdiri sekarang solat sambil tidur. Aktivitas dulu saya bisa melakukan apa saja untuk mencari nafkah sedangkan sekarang hanya dirumah saja. Dalam penyelesaian masalah saya cuma bisa memberikan solusi saja.
R2W3051	Itee	Apakah perubahan itu menjadi lebih baik atau bertambah buruk?
	Itee	Kalau ibadah insyaallah baik sekarang solat tidak pernah tinggal lagi dan selalu tepat waktu kalau dulu manaada kalau udah ke kebun ngak solat lagi, solatnya tinggal. Kalau aktivitas dan pemecahan masalah buruk nak.
R2W3052	Itee	Apakah bapak merasa bangga terhadap diri sendiri?
	Itee	Ya saya bangga dengan diri saya sendiri, karena walaupun saya sakit saya masih dibutuhkan oleh keluarga saya dan tidak terlalu merepotkan keluarga.
R2W3053	Itee	Apakah bapak merasa puas dengan apa yang bapak capai?
	Itee	Ya saya puas, karena saya masih bisa melakukan sesuatu dengan keinginan saya sendiri, seperti saya masih bisa makan, minum dan mandi sendiri, mungkin kalau orang lain ada yang sudah tidak bisa melakukan apapun lagi.
R2W3054	Itee	Bagaimana bapak mempercayai diri sendiri bahwa bapak akan mengalami kesembuhan?
	Itee	Ya saya mempercayai diri saya sendiri, dengan kata-kata dan ucapan dari anak dan keluarga, saya juga selalu menanamkan dalam diri bahwa tidak ada penyakit yang tidak dapat disembuhkan.
R2W3055	Itee	Lalu bagaimana bapak dapat beradaptasi dengan penyakit yang sedang dialami?
	Itee	Entahlah dulu mungkin saya tidak bisa menerima, namun saya pasrah dan sabar mungkin ini adalah cobaan itulah mengapa saya bisa beradaptasi terhadap penyakit ini, dan saya sudah 1 tahun jadi saya sudah pasrah dan sabar saja, saya harus menerima

		keadaan.
R2W3056	iter	Mengapa bapak bisa begitu sabar?
	itee	Ya karena saya yakin masih banyak yang lebih parah dari saya, saya Alhamdulillah masih bisa bernafas dan sehat.
R2W3057	Iter	Bagaimana bapak memandang masa depan?
	Itee	Ya saya cuma meyakini bahwa saya akan sembuh dan saya bisa bekerja seperti dulu, saya juga bisa kembali membantu istri dan anak-anak saya.
R2W3058	Iter	Apakah ada terbesit di hati bapak bahwa bapak akan sembuh?
	Itee	Ya, saya sangat meyakini bahwa saya akan segera sembuh dan sehat kembali.
R2W3059	Iter	Apakah bapak merasa lelah, kita istirahat dulu, nanti kita lanjutkan dulu pak.
	Itee	Oh tidak apa-apa kita lanjut saja, saya sudah bisa berbicara lama
R2W3060	iter	Benaran pak
		Iya nak
R2W3061	Iter	Apakah bapak sanggup kalau kita lanjutkan, kalau tidak kita lanjutkan besok saja pak.
	itee	Tidak apa-apa saya sanggup, tapi pelan-pelan
R2W3062	Iter	Baik pak, saya lanjutkan. Apakah bapak merasa mandiri dan bertanggung jawab?
	Itee	Saya merasa mandiri, walaupun tidak semua bisa saya lakukan sendiri, kalau bertanggung jawab tidak seberapa kecuali hal-hal yang kecil.
R2W3063	Iter	Apakah bapak dapat melakukan banyak hal dengan kemampuan bapak?
	Itee	Tidak banyak, namun ada yang bisa saya lakukan dengan kemampuan yang saya miliki ini.
R2W3064	iter	Seperti apa misalnya pak?
	itee	Ya seperti saya bisa makan, minum dan mandi sendiri
R2W3065	Iter	Bagaimana tanggung jawab bapak terhadap sesuatu yang sudah bapakjalani sebelum sakit?
	Itee	Dulu sebelum sakit saya melakukan tanggung jawab dengan baik, dan saya selalu menyelesaikan permasalahan saya dengan baik, apa saja yang sudah saya ambil saya pertanggung jawabkan, kalau sekarang tidak seberapa.
R2W3066	Iter	Pekerjaan apa yang bapak lakukan, apakah bapak tetap bekerja dengan kondisi sekarang?
	Itee	Tidak, saya tidak bekerja, saya dulu bekerja menjadi petani dan kebun orang untuk mencari nafkah untuk anak dan istri saya dan juga bekerja mengutip kebun orang, dan menanam sendiri, kalau sekarang sudah tidak bisa lagi.
R2W3067	Iter	Apakah bapak masih melakukan kewajibannya?
	Itee	Masih, malah sekarang menjadi lebih baik dalam melakukan ibadahnya.
R2W3068	Iter	Bagaimana religiusitas bapak dengan kondisi saat ini? Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah sakit?
	itee	Ya pasti ada dulu asal ke kebun solat saya banyak yang tinggal, tapi semenjak sakit saya selalu solat tepat waktu.

R2W3069	Iter	Allhamdulillah kalau ada perubahan pak
	Itee	Ya saya juga merasa tenang dan merasa senang karena semenjak sakit saya tidak meninggalkan ibadah lagi dan kalau sudah solat seakan semua masalah saya hilang dan seperti badan saya sehat kembali.
R2W3070	Iter	Intinya bapak ada perubahan ya pak?
	Itee	Insyallah ada.
R2W3071	Iter	Bagaimana komunikasi antara bapak dan keluarga?
	Itee	Biasa saja, saya bicara dengan anak lebih banyak dan lebih dekat dan banyak cerita-cerita.
R2W3072	Iter	Ooh baik bapak, bagaiman cara bapak menanggapi ketika orang lain membicarakan atau menertawakan keadaan bapak yang sekarang?
	itee	Ya saya sabar saja walaupun terkadang saya sedih dan menangis, saya coba hadapi saja dan saya terkadang tertekan dan stres kadang saya kesal namun saya sabar saja.
R2W3073	Iter	Disaat bapak sedang mengalami masalah apakah bapak akan lari dari masalah itu?
	Itee	Tidak, saya akan mencoba menyelesaikan masalah tersebut dengan keinginan saya sendiri dan di bantu oleh orang terdekat.
R2W3074	Iter	Apakah bapak menceritakan permasalahan yang dihadapinya kepada keluarga? dan bagaimana respon keluarga disetiap bapak menceritakan permasalahannya?
	Itee	Ya saya menceritakan terutama kepada istri, respon keluarga biasa saja, dan anak-anak saya juga mendengar kalau saya bercerita.
R2W3075	Iter	Apakah bapak memiliki seseorang yang tepat untuk menceritakan perasaan dan masalah bapak?
	Itee	Ya ada, yaitu istri dan anak saya sendiri.
R2W3076	Iter	Baik pak, apakah bapak mampu melampiaskan keinginan untuk hal yang tidak baik?
	itee	Ya saya mampu, karena dari dulu saya selalu berpesan kepada anak-anak saya jangan mengikuti keinginan yang tidak baik.
R2W3077	Iter	Baik pak, saya rasa hari ini sampai disini saja, besok kita lanjutkan lagi pak. Assalamualikum.
	Itee	Walaikum salam.

Hasil Wawancara 4

Subjek 2

Waktu : jumat 23 Maret 2018
Jam : 09.00-11.00 WIB
Tempat : Dirumah Subjek
Nama : MA
Alamat : SP
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Suku : Gayo

Koding	Iter/itee	Verbatim 4
R2W4001	Iter	Assalamualaikum pak...
	Itee	Walaikumsalam...
R2W4002	iter	Apa kabar pak? Apakah bapak sehat?
	Itee	Iya sehat*tersenyum*
R2W4003	Iter	Alhadulillah pak kalau sehat, apa bapak sudah sarapan?
	Itee	*tersenyum* Iya sudah.
R2W4004	Iter	Baiklah pak saya disini akan mewawancarai bapak lagi, apakah bapak bersedia?
	Itee	Iya bersedia*mengangguk*
R2W4005	Iter	Baiklah pak kita akan mulai sekarang, siap pak? *tertawa kecil*
	Itee	*mengangguk* siap.
R2W4006	Iter	Oiya pak, bapak sehat.
	Itee	Ya saya sehat.
R2W4007	Iter	Oh Alhamdulillah kalau begitu pak.
	Itee	Iya dek.
R2W4008	Iter	baiklah kita lanjutkan ke pembahasan selanjtnya bu.
	itee	Ya.
R2W4009	Iter	Baik pak, saya akan memulai.
	Itee	Ya silahkan.
R2W4010	Iter	Bagaimana gambaran emosi-emosi yang dimiliki bapak dan bagaimana pengendalian emosi-emosi tersebut (marah, sedih, dan senang)?
	Itee	Saya kalau ada masalah yang membuat saya stres saya marah dan kalau ada masalah yang membuat sedih saya menangis, begitu juga kalau saya sedang bahagia saya akan tertawa. Saya akan mengekspresikan emosi sesuai dengan keadaan, namun saya lebih sering marah terkadang saya heran kenapa saya marah dengan tidak jelas, namun belakangan ini saya mencoba mengontrol emosi saya supaya tidak marah tanpa alasan yang tidak jelas. Kalau tiba-tiba saya marah saya mengontrol dengan cara diam setelah itu saya menonton dan amarah saya bisa hilang dengan sendirinya. Lalu

		nanti saat sudah tidak menonton saya sudah melupakan amarah saya, itulah cara saya mengatasi emosi saya saat ini.
R2W4011	Iter	Bagaimana gambaran dorongan-dorongan yang dimiliki bapak dan bagaimana pengendalian dorongan-dorongan tersebut oleh bapak?
	Itee	Terkadang karena penyakit yang saya rasakan sudah 1 tahun ini membuat saya tertekan dan ingin menyerah saja, saya merasa lelah dengan keadaan saya saat ini yang bahkan tidak bisa mencari nafkah untuk istri, malah membuat istri saya harus bekerja untuk mengobati saya, dorongan dalam diri saya ingin membuat saya rasanya lebih bagus saya tidak ada di dunia. Namun setelah saya melihat lagi perjuangan istri dan anak-anak saya untuk membuat saya sembuh dan membawa saya berobat kesana, kesini membuat saya harus membuang perasaan putus asa yang ada di dalam diri saya.
R2W4012	Iter	Jadi sekarang bapak sudah tidak memikirkan sesuatu yang membuat bapak harus menyerah?
	Itee	Ya sudah tidak nak, saya kasihan melihat ibu yang benar-benar ingin membuat saya sembuh kembali.
R2W4013	Iter	Bagaimana gambaran keyakinan atau rasa optimis yang dimiliki oleh bapak?
	Itee	Saya yakin suatu hari disaat saya sembuh dan bisa bekerja kembali saya akan membuat istri saya bahagia dan tidak usah bekerja seperti sekarang ini, dan disaat saya sembuh nanti saya akan menuruti apa yang dikatakan istri dan mewujudkan apa yang diinginkan oleh istri saya. Saya yakin saya menghabiskan waktu yang begitu lama bersama denga istri saya.
R2W4014	Iter	Alhamdulillah kalau begitu pak saya senang mendengarnya.
	Itee	Iya nak.
R2W4015	Iter	Bagaimana gambaran masalah-masalah yang dihadapi oleh bapak dan bagaimana pengendalian bapak terhadap masalah yang dihadapinnya?
	Itee	Banyak kalau masalah, masalah ekonomi tentunya untuk pengobatan saya, belum lagi untuk makanan sehari-hari padahal saya sudah tidak bekerja, karena saya sakit maka istri memiliki hutang untuk biaya pengobatan saya sehingga mau tidak mau kami harus membayar hutang. Untuk mengendaliaknnya Alhamdulillah saya ada menyimpan uang jadi untuk melunasi hutang itu saya harus mengambil uang simpanan saya, lebih baik saya hidup susah namun tidak memiliki hutang dari pada di lilit hutang hidup tidak tenang. Saya takut nantinya gara-gara berhutang keluarga mengalami kesulitan. Kalau masalah kebutuhan sehari-hari kami ditanggung oleh anak-anak. Namun saya tidak mau merasa terus bergantung pada anak, maka saya dan istri memutuskan untuk tidak menerima bantuan dari anak,istri saya bekerja sedikit-sedikit mencari uang setidaknnya untuk uang makan.
R2W4016	Iter	Em begitu pak Alhamdulillah kalau anak selalu ada untuk bapak?
	Itee	Itulah nak, seandainya bapak ngak punya anak ngak tau bagaimana bapak bisa mengatasinya lagi, tapi kami juga ngak boleh terus bergantung pada anak, kami juga harus bekerja sendiri, karena

		anak-anak sudah memiliki tanggung jawab untuk keluarga sendiri.
R2W4017	Iter	Saya mengerti pak dan alhamdulillah bapak memiliki anak yang berbakti kepada orang tua pak, baik pak. Bagaimana gambaran kemampuan bapak dalam mengenali emosi-emosi di lingkungan sekitarnya sehingga bapak dapat membangun hubungan yang baik dengan mereka?
	Itee	Saya menolong orang lain ada pada waktu itu tetangga datang meminjem uang entah karena anaknya sakit entah karena belum bayar uang sekolah, walaupun pada saat itu kami tidak memiliki uang namun saya tidak tega melihatnya akhirnya saya meminjamkan uang itu kepadanya. Mungkin karena pada saat itu tetangga juga tau bahwa kami dalam kesusahan dan masih membantu orang lain membuat tetangga merasa senang untuk berhubungan baik dengan keluarga kami.
R2W4018	Iter	Oh iya pak, memangnya berapa banyak yang di pinjam pak?
	Itee	Tidak banyak sekali sih kalau saya tidak salah 200 ribu.
R2W4019	Iter	Bagaimana gambaran keefektifan bapak dalam berfungsi dalam memecahkan masalah dan menangkap peluang atau gambaran keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil dalam hidup walaupun bapak mengalami penyakit stroke?
	Itee	Karena masalah hutang terlunaskan dan tidak menjadi pikiran saya lagi itu membuat saya dan istri tidak stres harus memikirkan bagaimana membayar hutang, dan karena keyakinan yang saya miliki bahwa lebih baik hidup susah daripada di lilit hutang membawakan hasil, walaupun kami hanya makan dengan ikan asin atau telur namun hidup saya dan ibu tenang tidak perlu takut atau stres harus mencari uang kemana untuk membayar hutang.
R2W4020	Iter	Iya pak ngak ada hutang tenang kayaknya kan pak.
	Itee	Iya itu jelas.
R2W4021	Iter	Bagaimana gambaran hal-hal positif yang telah diraih atau dilakukan oleh bapak sebelum dan sesudah mengalami stroke yang membuat hidup bapak lebih meningkat dan produktif?
	Itee	Bapak dan ibu terkadang merasa aman karena masalah nafkah sehari-hari di tanggung oleh anak saya, mungkin karena didikan dari ibu semasa kecil membuat anak-anak membantu kondisi kami yang sekarang padahal anak-anak sudah memiliki rumah tangga masing-masing namun anak-anak mengatakan tetap ingin berbakti dan membahagiakan orang tua, dengan adanya bantuan dari anak-anak membuat bapak bisa berobat lagi. Namun bapak dan ibu tidak mau bergantung terus kepada anak, karena anak juga sudah memiliki tanggung jawab sendiri. Itulah mengapa ibu masih bekeja mencari uang untuk membeli makanan sehari-hari.
R2W4022	Iter	Kenapa bapak tidak biarkan saja anak-anak memenuhi kebutuhan bapak?
	Itee	Tidak bisa mereka juga memiliki tanggung jawab sebagai seorang suami dan seorang ayah.
R2W4023	Iter	Baik pak, Bagaimana emosi atau temperemen bapak saat sedang menghadapi permasalahan?
	Itee	Seperti yang saya bilang tadi kalau masalah itu membuat saya

		emosi saya akan marah, dan marah hanya sekedar merepet di mulut, namun karena keadaan saya semakin membaik membuat saya harus belajar menahan emosi jadi saya selalu menghindar dari masalah yang membuat saya marah, saya mencari pengalihan agar saya tidak emosi.
R2W4024	Iter	Bagaimana bapak menghadapi tekanan yang ada dalam diri bapak?
	Itee	Kalau misalnya tekanan ya paling gara-gara saya kesal ngakk bisa ngerjain apa-apa ya sedangkan istri capek bekerja, namun kalau sudah tertekan gitu saya cerita dengan ibu, nanti ibu mencoba menenangkan dan memberikan jalan keluar agar rasa tertekan saya hilang.
R2W4025	Iter	Biasanya apa yang dilkaukan ibu pak?
	Itee	Mengosok-gosok badan bapak, dan memeberikan nasehat.
R2W4026	Iter	Apakah bapak sempat mengalami stres dan depresi?
	Itee	Ya pasti kalau stres ada, cuma saya menghindari untuk telalu stres, karena anak dan istri menghindari agar saya jauh dari stres.
R2W4027	Iter	Em baiklah pak, bapak beruntung sekali memiliki anak yang berbakti.
	Itee	Iya nak, kamu juga nanti begitu ya.
R2W4028	Iter	Iya pak insyaallah baiklah pak mungkin cukup sampai disini percakapan kita, terimakasih ya buk untuk waktu dan ketersediannya.
	itee	Iya nak sama-sama.



Hasil Wawancara Informan

Subjek 2

Waktu : Sabtu 24 Maret 2018
Jam : 10.00-12.00 WIB
Tempat : Dirumah Subjek
Nama : L
Alamat : SP
Umur : 32 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Suku : Gayo

Koding	Iter/itee	Verbatim Informan subjek 2
I2W1001	Iter	Assalamualaikum bapak, cek
	Itee	Walaikum salam, silahkan masuk
I2W1002	Iter	Ya cek, terima kasih
	Itee	Silahkan duduk
I2W1003	Iter	Ya, cek. Bagaimana kabarnya cecek sama bapak?
	Itee	Alhamdulillah sehat
I2W1004	Iter	Ooo Alhamdulillah lah cek
	Itee	Oh ya ya
I2W1005	Iter	oh ya cek kali ini saya mau berwawancara/berbincang dengan cek
	Itee	Apa yang mau di tanyak dx?
I2W1006	Iter	Masih bertanya tentang bapak cek
	Itee	Oh ya, bentar ya
I2W1007	Iter	Iya cek, bisa kita mulai cek?
	Itee	Iya dx silahkan
I2W1008	Iter	Gejala apa saja yang terjadi pada saat bapak mengalami stroke?
	Itee	Awalnya bapak bilang merasa hoyong dan sedikit kebas, tapi pagi waktu sarapan dan minum kopi setelah itu terjatuh, ibu saya merasa panik dan langsung memanggil kami, saya fikir kenapa, lalu setelah 20 atau setengah jam bapak merasa lemas, malah siangnya sempat pergi dengan ibu untuk berbelanja, saat pulang dari pasar dan sampai di rumah katanya tangan terasa kebas lalu langsung membawa ke klinik untuk cek tensi, dan tensi saya 200, setelah itu badan tidak dapat digerakkan lagi itupun bagian sebelah kanan.
I2W1009	Iter	Gangguan fisik apa yang terjadi bapak saat mengalami stroke?
	Itee	Sulit berbicara, sulit saat berjalan dan tubuh bagian kanan mengalami mati rasa.
I2W1010	Iter	Sebelum mengalami stroke apakah bapak sempat tidak sadarkan diri?
	Itee	Tidak bapak tidak pernah pingsan.
I2W1011	Iter	apakah bapak suka marah-maraha?
	Itee	Ya dulu waktu pertama bapak itu sakit sering marah-maraha tidak

		jasas, gak tau apa sebabnya marah-marah gitu.
I2W1012	Iter	Apakah bapak sering membantah dan memukul saat diobati?
	Itee	Kalau diobati ngak, paling kalau sakit cuma di marahin aja, cuma dulu, waktu pertama kali sakit kalau di angkat oleh anak-anak sering mukul-mukul walaupun kata anak saya tidak sakit, cuma kalau sekarang udah gk pernah mukul-mukul lagi.
I2W1013	Iter	Bagaimana hubungan bapak dengan lingkungan, apakah bapak suka menarik diri?
	Itee	Hubungan bapak dengan tetangga baik, tetangga sering menjeguk bapak dan memberi saran agar bapak diobati ke tempat-tempat terapi terbaik gitu.
I2W1014	Iter	Apakah bapak tidak dipedulikan oleh lingkungan?
	Itee	Dipedulikan, karena banyak tetangga yang datang untuk menjenguk dan melihat bapak saat sakit.
I2W1015	Iter	Bagaimana kestabilan emosi bapak?
	Itee	Dulunya bapak pendiam sampai sekarang bapak juga pendiam walapun sekali-kali marah-marah tidak jelas, cuma kalau sekarang ada yang datang menjenguk bapak, bapak ya semenjak sakit bertambah ramah, bapak sering menyuruh ibu saya membuat minuman untuk tamu, pokoknya ramah lah bapak.
I2W1016	Iter	Apakah bapak orang yang mudah tersinggung?
	Itee	Kayaknya sih engak kalau sekarang kalau dulu mungkin iya, asal kita udah ngomong dikit terus bapak diam, kadang kami tanya kok diam pak, bapak bilang kalian asik ceritain bapak aja. Kalau sekarang ceritain bapak malah ketawa.
I2W1017	Iter	Em begitu cek, lalu apakah bapak merasakan kecemasan saat keluar dari rumah?
	Itee	Saya tidak tahu, cuma kalau dulu asal di ajak keluar rumah selalu gak mau, ngak jawab apa-apa cuma diam aja.
I2W1018	Iter	Apakah cecek tau apa yang ada di pikiran bapak saat bapak keluar rumah?
	Itee	Ya paling takut kalau dilihat orang gimana, malu karena kondisi bapak seperti itu.
I2W1019	Iter	apakah bapak merasa putus asa?
	Itee	Kalau putus asa mungkin dulu iya, cuma sekarang yang kami lihat bapak semangat kok untuk sembuh.
I2W1020	Iter	Apakah keluarga bapak memiliki riwayat penyakit stroke?
	Itee	Ada, bapaknya bapak saya.
I2W1021	Iter	Lalu apakah bapak memiliki tekanan darah tinggi?
	Itee	Ya bapak memang memiliki tekanan darah tinggi sampai 200 juga pernah waktu pertama sakit.
I2W1022	Iter	lalu apa bapak memiliki riwayat penyakit lain cek?
	Itee	Ngak ada, ayah saya cuma sakit kepala aja kalau sakit parah belum pernah baru ini lah dek.
I2W1023	Iter	Oo begitu cek, maaf cek, apakah bapak meminum alkohol?
	Itee	Ooo setau saya tidak saya tidak pernah lihat bapak minum alkohol gitu.
I2W1024	Iter	Apakah bapak perokok keras?
	Itee	Ya kalau merokoknya bapak bayak padahal udah tua, sekali

		kadang-kadang 2 bungkus 1 hari, udah pernah saya larang tapi bapaknya tidak mau menuruti.
I2W1025	Iter	Apakah bapak mengalami kelumpuhan sebelum mengalami penyakit stroke cek?
	Itee	Tidak, bapak tidak mengalami kelumpuhan kok.
I2W1026	Iter	Em cecek yakin?
	Itee	Iya saya sangat yakin.
I2W1027	Iter	Bagaimana hubungan bapak dengan keluarga dan lingkungan cek?
	itee	Alhamdulillah bapak tidak ada masalah dengan keluarganya, karena bapak dulu orang yang sabar dan tidak banyak bicara, kalau sekarang mereka memaklumi saja mungkin efek karena penyakit. Hubungan bapak dengan anak-anak baik, karena anak-anak baik semua nurut aja, dan tidak ada yang membantah sama orang tua. Hubungan dengan tetangga baik-baik saja karena disini kan orangnya ramah-ramah.
I2W1028	Iter	Lalu Bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh dari keluarga?
	Itee	Ya kami sebagai anak dan keluarga cuma memberi dukugan agar bapak sembuh kembali, kami membawa bapak berobat kesana-kemari, kami memberikan semangat dan selalu bilang bapak akan sembuh dan sehat kembali.
I2W1029	Iter	Bapak pernah berobat ke mana aja,cek?
	Itee	Berobat pindah-pindah. Ke klinik B, ke rumah sakit, ke bidan, tukang kujuk. Kemana aja udah kami bawa berobat tapi yang paling sering ke tempat terapi.
I2W1030	Iter	Lalu, Bagaimana cara bapak menyelesaikan masalahnya cek?
	Itee	Ya kalau bapak bisa dibicarakan bapak membicarakan dengan baik, lalu kalau masalahnya belum selesai bapak meminta pendapat dari anak-anak.
I2W1031	Iter	Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari bapak?
	Itee	Ya kalau memang yang baik kami mendukung, tapi kalau tidak baik kami tidak mendukungnya, tergantung keputusan itu baik atau tidak.
I2W1032	Iter	ketika bapak menghadapi masalah kepada siapa tempat bapak menceritakanya?
	Itee	Ibu saya, iya asalkan ada masalah bapak menceritakan kepada ibu saya, dan setelah menceritakan kepada ibu saya nanti baru bapak menceritakan kepada kami anak-anaknya.
I2W1033	Iter	Apakah keluarga ikut dalam pengobatan bapak?
	Itee	Oh ikut malah istri dan kamilah anak-anak bapak lah yang selalu membawa bapak berobat dan membiayai pengobatan bapak.
I2W1034	Iter	bagaimana partisipan bapak di dalam masyarakat?
	Itee	Dulu bapak aktif dimasyarakat semua kegiatan diikuti bapak, namun semenjak sakit bapak udah jarang bisa melakukan kegiatan masyarakat ya paling kami lah anak-anak bapak bergantian yang mengikuti kegiatan masyarakat menggantikan bapak.
I2W1035	Iter	Apa yang bisa dilakukan bapak untuk masyarakat?
	Itee	Tidak ada, ya paling kalau membantu pun, itu bapak suruh anak-

		anaknya yang datang untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan itu.
I2W1036	Iter	Oh iya cek. Bagaimana cecek dan keluarga memperlakukan bapak, apakah masih sama perlakuan seperti sebelum sakit dan saat sakit? Atau memang ada perlakuan khusus?
	Itee	Ya semakin sayang lah. Dulu kan waktu sehat biasa jalannya sendiri-sendiri, tapi kalau sekarang kemana-mana gandengan, pokoknya kami semenjak bapak sakit ya tambah dekat sama bapak.
I2W1037	Iter	Baik cek lalu aktivitas apa yang masih bisa dilakukan bapak?
	Itee	Dulu pertama sakit tidak bisa melakukan apa-apa, tapi kalau sekarang bapak sudah bisa melakukan sendiri seperti sudah bisa makan, minum dan mandi sendiri.
I2W1038	Iter	Pada saat itu apa keluarga merasa putus asa?
	Itee	Alhamdulillah tidak dek, karena kami yakin bahwa bapak akan sembuh, dan ini sudah kewajiban kami sebagai anak untuk mendukung dan memotivasi ayah kami agar cepat sehat kembali.
I2W1039	Iter	Apa yang dirasakan keluarga saat merawat bapak?
	Itee	Mungkin pertama bapak sakit kami merasa sangat capek dan lelah ya, tapi karna ini sudah 1 tahun kami merasa udah biasa aja, memang rasanya ya susah, capek, apalagi keadaan bapak yang dulu udah tidak bisa apa-apa. Kalau sekarang bapak udah bisa melakukan aktivitasnya sendiri, walaupun pelan-pelan. Jadi udah ngak terlalu capek lagi.
I2W1040	Iter	bagaimana perasaan cecek dan bapak saat mengetahui bahwa bapak mengalami penyakit stroke?
	Itee	Ya kami kaget kok bisa gitu, kalau ibu ya nangis, kalau kami sebagai anak-anaknya kami kaget dan bingung apa yang harus kami lakukan.
I2W1041	Iter	Apakah cecek tau bagaimana perasaan bapak pertama sekali mengalami penyakit stroke?
	Itee	Ya bapak sedih, kaget dan mungkin kecewa ya, soalnya kan bapak sakit tiba-tiba ya pastinya bapak merasa sangat sedihlah, karena penyakitnya datang tiba-tiba tanpa ada tanda-tanda.
I2W1042	Iter	Bagaimana cara bapak menunjukkan perasaan sayang dan peduli terhadap keluarga?
	Itee	Mengajak makan bersama, bercerita bersama.
I2W1043	Iter	Lalu bagaimana bapak melihat orang lain yang mengalami kesulitan?
	Itee	Ya bapak sedih juga kalau misalnya ada yang datang memang lagi mengalami kesulitan kayak misalnya tetangga ada yang datang minjem uang karena anaknya sakit disuruh kasi pinjem uang sama bapak.
I2W1044	Iter	Lalu apakah ada perbedaan tingkah laku bapak sebelum dan sesudah sakit?
	Itee	Ada cuma ngak banyak yang berubah kok, ya cuma tingkah lakunya mudah tersinggung emosinya sering kali marah-marah gk jelas, tapi sekarang udah lumayan lah ngak marah-marah lagi dan menjadi tambah ramah.

I2W1045	Iter	Kalau perubahan dilihat dari ibadah, aktivitas dan penyelesaian masalah ada tidak cek?
	Itee	Kalau ibadah sih bapak dulu mungkin tinggal-tinggal solatnya karena kan sering ke kebun jadi ngak solat kalau di kebun, tapi kalau aktivitas pertama sakit ngak bisa ngapa-ngapain sekarang udah lumayan bisa makan sendiri, mandi sendiri walaupun ke kamar mandi masih harus dibantu untuk jalan gitu, ya kalau pemecahan masalah ya paling cuma bisa ngasih solusi dulu.
I2W1046	Iter	Jadi menurut cecek Perubahan tersebut menjadi lebih baik atau buruk?
	Itee	Kalau ibadah baik. Kalau aktivitas sebelum sakit ya lebih baik bila dibandingkan saat sebelum sakit. Kalau pemecahan masalah juga gitu sebelum sakit lebih baik.
I2W1047	Iter	Menurut cecek apakah bapak merasa puas dengan apa yang sudah di capai?
	Itee	Ya bapak sangat merasa puas dengan apa yang bapak capai sekarang.
I2W1048	Iter	Menurut cecek bagaimana cara bapak mempercayai diri sendiri bahwa dia akan sembuh?
	Itee	Ya dengan meyakini bahwa bapak sembuh karena bapak tidak sendiri bapak selalu ada dukungan dari anak dan istrinya.
I2W1049	Iter	Lalu apakah bapak termaksud orang yang bertanggung jawab?
	Itee	Dulu bertanggung jawab kali, nafkah terhadap keluarga bisa dicari, kalau sekarang sakit ya tanggung jawabnya berkurang, sesuai dengan kemampuan bapak saja.
I2W1050	Iter	Bagaimana tanggung jawab bapak terhadap sesuatu yang pernah dia jalani?
	Itee	Udah tidak bisa, walaupun bisa ya bapak meminta anak-anaknya untuk mengerjakan apa yang sudah harus dipertanggung jawabkan sebelum sakit oleh bapak.
I2W1051	Iter	Pekerjaan apa yang masih dikerjakan bapak?
	Itee	Tidak ada, ya paling makan, minum dan mandi. Kalau kerja berat kekebun udah tidak lagi dex.
I2W1052	Iter	Apakah subjek masih melakukan kewajiban ibadahnya?
	Itee	Kalau ibadah masih, malah semakin membaik.
I2W1053	Iter	Apakah dengan kondisi yang sekarang membuat bapak malas untuk beribadah?
	Itee	Ngak malah lebih rajin dan ngak tinggal lagi solatnya.
I2W1054	Iter	Alhamdulillah kalau begitu cek.
	Itee	Ia dek itulah.
I2W1055	Iter	Bagaimana cara bapak menanggapi apabila orang lain menertawakan keadaan dari bapak?
	Itee	Ya sabar aja, ya paling menangis dan sedih.
I2W1056	Iter	Disaat bapak menghadapi masalah apakah bapak akan lari dari masalah itu?
	Itee	Tidak, bapak akan menyelesaikan masalah tersebut bapak tidak akan lari dari masalah yang sedang dihadapinya.
I2W1057	Iter	Apakah bapak selalu bisa menyelesaikan masalahnya cek?
	Itee	Ngak juga, kalau ngak bisa bapak baru meminta pendapat dari

		kami anak-anak dan istrinya bapak
I2W1058	Iter	Lalu bagaimana emosi bapak cek?
	Itee	Dulu tidak bagus, selalu marah-marah kalau sekarang sudah tidak seberapa lagi.
I2W1059	Iter	bagaimana gambaran emosi bapak saat menderita sakit stroke?
	Itee	Kadang-kadang ngak jelas, marah-marah, nangis, ketawa. Tapi sekarang udah baik lagi kok mungkin karena bapak sudah sembuh jadi bisa mengendalikan emosinya dengan baik, dulu sakit jadi wajar begitu dan susah mengatasi emosi.
I2W1060	Iter	Bagaimana dorongan-dorongan yang dimiliki oleh bapak?
	Itee	Terkadang disaat bapak udah putus asa bapak melihat ibu membuat bapak semangat dan menghilangkan pikiran yang tidak jelas, dorongan yang bapak dapat dari ibu membuat bapak semangat untuk sembuh.
I2W1061	Iter	Lalu bagaimana bapak menghadapi masalah yang terjadi?
	Itee	Ya biasa saja kalau bapak bisa menyelesaikan dengan inisiatif dan ide-idenya dia langsung menyelesaikannya, cuma kalau tidak bisa baru bapak meminta bantuan dari keluarganya, dan kalau bapak bisa menyelesaikan sendiri bapak akan segera menyelesaikannya agar tidak menjadi masalah yang lebih parah.
I2W1062	Iter	Bagaimana cara bapak membangun hubungan dengan orang lain?
	Itee	Ya karena bapak bisa merasakan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain, dan keramahan bapak belakangan ini membuat tetangga dan orang lain semakin menghormati bapak dan mau menjalani hubungan yang baik dengan bapak.
I2W1063	Iter	Bagaimana keyakinan yang dimiliki oleh bapak?
	Itee	Bapak selalu yakin dan menanamkan dalam dirinya kalau dia sembuh, apalagi melihat ibu yang tidak pernah menyerah untuk menyembuhkan ibu agar bapak sehat lagi. Itulah yang menjadi semangat untuk bapak agar sembuh dari penyakit yang dialami oleh bapak.
I2W1064	Iter	Gambaran hal positif apa yang dilakukan bapak?
	Itee	Bapak kalau ada masalah selalu melakukan dan menyelesaikan waktu itu saja, karena bapak berfikir kalau masalah tidak diselesaikan dengan cepat akan semakin parah. Itulah hal positif yang selalu bapak lakukan agar tidak menjadi masalah di akhir, bapak akan selesaikan apa yang dikerjakan.
I2W1065	Iter	Emmm itu pesan dari bapak ya cek.
	Itee	*tersenyum*
I2W1066	Iter	Bagaimana ke optimisan yang dimiliki oleh bapak?
	Itee	Bapak selalu berfikir optimis bahwa dengan adanya keyakinan, doa dan kerja keras akan membuahkan hasil yang baik, begitu juga dengan penyakit yang bapak rasakan bapak berfikir optimis bahwa bapak akan sembuh dengan cepat.
I2W1067	Iter	Baik cek, lalu apakah bapak suka memukul?
	Itee	Tidak, dulu waktu pertama pernah tapi itu cuma sama anak-anaknya mungkin bapak bercanda sih, bapak itu ya paling marah-marah aja, cuma sekarang Alhamdulillah udah berkurang.
I2W1068	Iter	Apakah bapak sempat mengalami stres dan depresi?

	Itee	Ya pastinya ada, cuma kami melarang bapak untuk memikirkan yang aneh-aneh karena kami tidak mau dengan stress bertambah membuat bapak semakin parah.
I2W1069	Iter	Oh, iya cek. Lalu bagaimana cecek dan keluarga memberi motivasi dalam membantu bapak agar tetap semangat?
	Itee	Ya kayak mana ya, kadang saudara-saudara lah yang ikut kasih semangat, bilang “pasti sembuh lah ini” gitu. Kalau kami ya udah sering bilang gitu, sering lah kasih semangat bapak, suruh bapak minum obat sama ibu saya. Anak-anak pun gitu kadang bawak terapi kesana kesini.
I2W1070	Iter	Hmm, iya, cek. Bagaimana hambatan dan tantangan yang cecek dan keluarga hadapi saat merawat bapak?
	Itee	Kesulitannya ya ekonominya. Biasanya kerja, ini udah 1 tahun ngak kerja. Dan sekarang asal mau kemana-mana harus membagi waktu antara pergi, kerja dan mengurus bapak.
I2W1071	Iter	Lalu bagaimana cara cecek membagi waktu?
	Itee	Iya dulu saya kesulitan, tapi kalau sudah satu tahun sudah bisa lah mengatur waktunya.
I2W1071	Iter	Oh iya baiklah cek. sepertinya sampai sini dulu yah cek wawancara kita.
	Itee	Iya, oh sudah selesai?
I2W1073	Iter	Saya pamit ya, cek, dan mungkin ini wawancara kita yang terakhir cek, Mau pamit ke bapak juga.
	Itee	Oh iya, gak datang-datang lagi?
I2W1074	Iter	Insyallah kami datang lagi cek
	Itee	Boleh, datang aja.
I2W1075	Iter	Cepat sembuh ya, pak semangat, pak!
	Itee	Tuh, pak. Semangat katanya, biar cepat sembuh.
I2W1076	Iter	Pamit ya, cek tapi sebelum pamit kami mau mintak maaf cecek udah ngerepotin cecek sama bapak selama 1 minggu, udah ngeganggu cecek. Dan kalau ada kata-kata saa yang kurang berkenan maafin ya cek, maklum kami lagi belajar cek.
	Itee	Iya *tersenyum*
I2W1077	Iter	Kami pamit assalamualaikum.
	Itee	Walaikum salam.

Hasil Wawancara 1

Subjek 3

Waktu : Selasa 20 Maret 2018
Jam : 16.00-17.00 WIB
Tempat : Dirumah Subjek
Nama : NZ
Alamat : BT
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Suku : Aceh

Koding	Iter/itee	Verbatim 1
R3W1001	Iter	Assalamualaikum pak, selamat siang..
	itee	Wa'alaikumsalam, cari siapa?
R3W1002	Iter	Oh iya pak cari bapak. Sebelumnya maaf ya pak, jadi begini pak saya melakukan penelitian ntuk tugas akhir kuliah saya mengenai penyakit stroke, jadi kalau bapak mengizinkan dan bersedia saya ingin mewawancarai bapak.
	Itee	Oh,,, kamu mau wawancarai saya
R3W1003	Iter	Iya pak apakah bapak tidak keberatan?
	itee	Ya saya mau kok.
R3W1004	iter	Alhamdulillah kalau bapak bersedia, maaf ya pak, tapi sebelum wawancara pak, saya mau membaca "informed Consent" maksudnya informasi tentang penelitian pak.
	Itee	Oh ya, silahkan.
R3W1005	Iter	*membaca informend consent, Dan 1 lagi informasi yang ingin saya sampaikan pak, insyaallah kalau tidak ada halangan, saya akan datang dalam minggu ini selama lima kali pak, untuk mencari informasi dari bapak.
	Itee	*mengganggu* oh iya
R3W1006	Iter	Baiklah pak, sebelumnya saya akan memperkenalkan diri saya dulu, saya Maulida Saputri, dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Medan, saya ingin mengobrol dengan bapak, apakah boleh pak?
	Itee	Ya boleh.
R3W1007	Iter	Saya ingin mengetahui tentang seputar riwayat penyakit stroke bapak. Namun pertama-tama saya ingin mengetahui tentang identitas bapak terlebih dahulu. Dan untuk melindungi privasi bapak saya akan menggunakan inisial untuk nama bapak, jadi bapak tidak perlu khawatir. Baiklah pak kita akan mulai, kalau saya boleh tau nama bapak siapa?
	Itee	NZ.
R3W1008	Iter	Berapa umur bapak?
	Itee	42 tahun.
R3W1009	Iter	Suku bapak apa?
	itee	Aceh.

R3W1010	Iter	Baik pak kita masuk ke pembahasan selanjutnya.
	Itee	*mengganggu*
R3W1011	Iter	Baik pak, gejala apa yang dirasakan sebelum divonis penyakit stroke.
	Itee	Kaki saya sakit dan kebas lalu kesemutan lama sekali, lalu di daerah pingang saya sakit terasa panas dan membuat saya sulit bergerak.
R3W1012	Iter	Baik pak kita lanjutkan. Gangguan fisik apa yang terjadi pada saat bapak mengalami stroke?
	Itee	Kaki sebelah kiri saya mati rasa, dulu saya kalau mau kemana-mana menggesot, saya juga mengalami kesulitan berbicara waktu itu.
R3W1013	Iter	Apakah bapak mengalami baal atau mati rasa sebelah badan?
	Itee	Ya sebelah kiri saya dulu kalau mau kemana-mana termaksud kamar mandi saya terpaksa mengesot dengan sebelah badan sebagai pertahanan.
R3W1014	Iter	Apakah bapak mengalami kesulitan dalam berbicara?
	Itee	Ya saya dulu sulit berbicara, lalu setelah berobat kesana kemari baru saya bisa berbicara kembali, ada sekitar 6 bulan saya tidak bisa berbicara.
R3W1015	Iter	Lalu apa yang bapak lakukan untuk mengatasinya?
	Itee	Kalau saya mau berbica kepada kakak dan adik saya, saya menulis di kertas, karena tangan saya yang sebelah kanan kan baik-baik saja.
R3W1016	Iter	Baik, pak kita lanjutkan apa yang bapak rasakan disaat menelan makanan atau minuman?
	Itee	Tidak ada seperti biasa hanya kadang-kadang sedikit perih.
R3W1017	Iter	Apakah ada perbedaan dalam pola makan sebelum dan sesudah bapak mengalami penyakit stroke?
	Itee	Ada, dulu saya makan banyak-banyak tapi semanjak sakit cuma sedikit tidak selera saya kalau, dan makanannya pun harus di jaga-jaga di pantang abis-abisan.
R3W1018	Iter	Apakah subjek merasa sulit saat berjalan? Bagaimana bapak mengatasinya?
	Itee	Ya dulu sangat sulit berjalan, ya saya mengatasinya dengan mengesot kesana kemari, pokoknya saya tidak mau merepotkan keluarga karena keadaan saya.
R3W1019	Iter	Apakah bapak kesulitan untuk mendengar?
	Itee	Tidak, saya bagus kalau masalah mendengar
R3W1020	iter	bagaimana cara bapak mendengar pembicaraan dari keluarga?
	Itee	Ya seperti biasa.
R3W1021	Iter	*mengganggu* baik pak, Apakah bapak kehilangan keseimbangan? Seperti sempoyongan?
	Itee	Ya saya hoyog dan sering pusing.
R3W1022	iter	Baik pak. Sebelum mengalami penyakit stroke bapak sempat tidak sadarkan diri?
	Itee	Ya, saya dulu pernah pingsan waktu sebelum sakit, kejadiannya saya ke sawah lalu tiba-tiba saya pusing setelah itu saya sudah tidak sadarkan diri, begitu saya sadar saya sudah di rumah di atas

		tempat tidur.
R3W1023	iter	Loh lalu siapa yang jumpai bapak di sawah?
	itee	Kawan saya, kebetulan sawah kami dekat jadi pas dia ke kebun dia melihat saya lalu mungkin di bawa pulang.
R3W1024	iter	Bapak tau dari mana kawan yang menyelamatkan bapak?
	itee	Kakak saya yang menceritakan kepada saya.
R3W1025	iter	Apakah sampai sekarang bapak sering tidak sadarkan diri?
	Itee	Tidak cuma sekali aja waktu itu.
R3W1026	iter	Memangnya sebelum kekebun bapak tidak merasakan sesuatu yang aneh?
	itee	Ngak biasa aja, kalau saya kurang sehat ngak mungkin saya kekebun.
R3W1027	iter	Lalu setelah itu pak dibawa kerumah sakit ngak?
	itee	Ngak, karena kami pikir pingsan karena capek, trus karena saya juga ngak sarapan waktu itu, jadi kami pikir karena lemas aja
R3W1028	iter	Oh begitu pak?
	Itee	iya
R3W1029	iter	Alhamdulillah kawan bapak juga kekebun hari itu ya pak?
	itee	Itulah Alhamdulillah kali, kalau ngak, udah ngak taulah saya gimana jadinya.
R3W1030	iter	Baiklah pak saya rasa hari ini cukup sampai disini saya akan datang besok lagi.
	itee	Ya.
R3W1031	iter	Assalamualaikum.
	Itee	Waalaikum salam.

Hasil Wawancara 2

Subjek 3

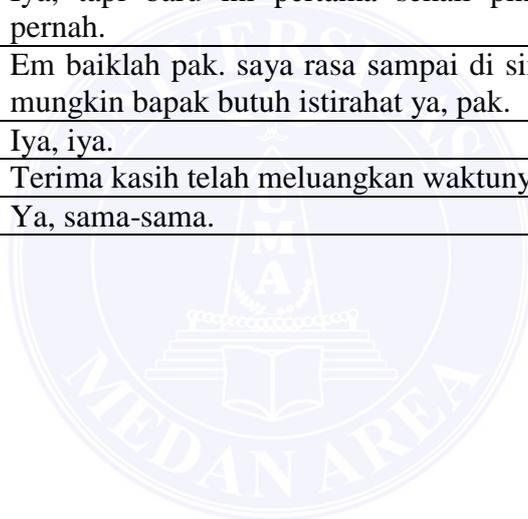
Waktu : Rabu 21 Maret 2018
Jam : 16.00-18.00 WIB
Tempat : Dirumah Subjek
Nama : NZ
Alamat : BT
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Suku : Aceh

Koding	Iter/itee	Verbatim 2
R3W2001	Iter	Assalamualaikum, pak. Masih ingat dengan saya, kan?
	Itee	Walaikum salam, iya, masih. Mari duduk *duduk di kursi perlahan*
R3W2002	Iter	Nah, jadi di sini saya mau melakukan wawancara tahap kedua ya, pak, seperti yang telah kita sepakati sebelumnya. Kita mulai saja ya, pak?
	Itee	*Mengangguk*
R3W2003	Iter	Apakah bapak sering marah?
	Itee	Kadang-kadang saja, saya marah kalau apa yang saya suruh tidak dikerjakan oleh adik saya.
R3W2004	Iter	Biasa marahnya karena apa pak?
	Itee	Ya kadang-kadang saya marah kalau saya panggil adik saya dia tidak mendengar, kalau di suruh bantu dia tidak mau.
R3W2005	Iter	Apakah bapak sering membantah saat di obati?
	Itee	Tidak, saya diobati untuk saya sembuh mana mungkin saya malah membantah.
R3W2006	Iter	Apakah bapak sering mengatakan kata-kata kasar kepada terapi dan keluarga?
	Itee	Tidak untuk apa saya berkata kasar kepada orang yang mau mengobati saya.
R3W2007	Iter	Apakah bapak suka memukul orang terdekat atau perawat disaat diobati?
	Itee	Tidak, saya tidak memukul ya paling kalau terapinya sakit saya tahan dan diam aja walaupun air mata saya mengalir tidak tahan dengan sakitnya.
R3W2008	Iter	Oh iya gitu pak, apakah bapak suka menarik diri dari lingkungan?
	Itee	Tidak juga, dulu waktu pertama sakit mungkin iya karena saya tidak bisa bergerak, ya paling duduk aja di luar, nanti datang lagi orang lain menjeguk saya, tapi setelah saya sembuh dan bisa berjalan kembali walaupun masih pincang-pincang ya saya bergaul dengan mereka, malah kalau pulang dari kebun saya sering bergabung bersama dengan mereka.
R3W2009	Iter	Oh begitu pak, lalu apakah bapak tidak dipedulikan di lingkungan?

	Itee	Saya dipedulikan kok, kalau saya tidak dipedulikan mengapa mereka sering menjenguk dan mengajak saya berkebud bersama, padahal mereka tau saya tidak bisa banyak membantu karena badan saya masih belum pulih sempurna, dan tetangga sering juga datang untuk menjenguk dan membantu saya, dan juga tetangga sering kok memberi saran untuk berobat kesana kemari.
R3W2010	Itee	Ooh begitu pak, Apakah bapak sering ditinggal sendiri oleh teman-teman?
	Itee	Tidak, kalau dulu saya mungkin di tinggal teman-teman, dulu saya kan tidak bisa kesana kamari, tapi kalau sekarang saya sudah bisa ikut kegiatan bersama dengan teman-teman saya, jadi saya sekarang sudah bisa ikut dengan teman-teman lagi.
R3W2011	Itee	Bagaimana kestabilan emosi bapak?
	Itee	Biasa saja, kalau di saat saya emosi ya saya marah, kalau sedih ya saya menangis dan kalau senang saya akan tertawa dan bahagia.
R3W2012	Itee	Apakah bapak orang yang mudah tersinggung?
	Itee	Ya kadang-kadang saya memang cepat tersinggung, itupun dulu, kalau sekarang sudah tidak biasa saja.
R3W2013	Itee	Apakah bapak memiliki reaksi emosional yang membingungkan, seperti terkadang menangis dan terkadang tertawa tanpa alasan yang jelas?
	Itee	Tidak biasa saja kalau senang ketawa, kalau sedih nangis, kalau lagi marah ya marah, mana ada sambil ketawa menangis.
R3W2014	Itee	Oh iya pak apakah bapak merasa takut saat keluar dari rumah?
	Itee	Tidak biasa saja, apa yang perlu saya takutkan.
R3W2015	Itee	Pada saat keluar dari rumah apakah bapak memikirkan sesuatu?
	Itee	Ya saya terkadang memikirkan bagaimana kalau orang lain mengejek dan menertawakan keadaan saya, bagaimana kalau mereka menjauh dari saya, itulah yang selalu saya pikirkan. Tapi itu dulu waktu saya pertama sakit. Kalau sekrang udah ngak lagi karena saya sudah sembuh.
R3W2016	Itee	Apakah bapak merasa malu saat keluar dari rumah dan bertemu dengan teman-teman?
	Itee	Ya malu sedikit, cuma karena penyakit ini datangnya dari allah saya membiasakan diri untuk menerima dan tidak malu.
R3W2017	Itee	Apakah bapak merasa putus asa?
	Itee	Tidak, saya tidak putus asa karena saya yakin kalau saya akan sembuh dari penyakit ini, saya juga berobat dengan yakin jadi saya pasti sembuh.
R3W2018	Itee	Alhamdulillah kalau begitu pak. Apakah bapak sering mengeluh di dalam lubuk hati dan tidak menerima kondisi saat ini?
	Itee	Dulu pertama sakit saya memang mengeluh, tapi saya memikirkan apakah dengan mengeluh penyakit saya akan sembuh akhirnya saya memutuskan untuk berusaha dan untuk tidak mengeluh lagi.
R3W2019	Itee	lalu apakah bapak merasa sedih?
	Itee	Ya jelas saya sedih lah, siapa yang tidak sedih dengan kondisi seperti saya, tidak bisa mencari nafkah dan tidak bisa membantu

		keuangan keluarga, dan juga kondisi yang mungkin orang memikirkan bahwa saya mungkin tidak selamat lagi, dan mungkin tidak akan sembuh lagi.
R3W2020	Iter	Saya mengerti kondisi bapak, bapak yang sabar ya? Kita melanjutkan ke pembahasan faktor-faktor penyebab stroke
	Itee	*Mengganggu*
R3W2021	Iter	Pada umur berapa bapak mengalami penyakit stroke?
	Itee	Pada umur saya 39 tahun.
R3W2022	Iter	Berati sudah 3 tahun ya pak?
	Itee	Ya sudah 3 tahun saya sakit seperti ini, 1 tahun pertama saya memang lumpuh sepenuhnya, dan tahun kedua saya sudah bisa berjalan sedikit-sedikit, di tahun ke tiga saya juga semakin membaik, saya sudah bisa bekerja seperti dulu lagi walaupun sedikit masih pincang.
R3W2023	Iter	Apakah keluarga bapak memiliki riwayat penyakit stroke?
	Itee	Ada, bapak saya yang mengalami stroke.
R3W2024	Iter	Oo begitu pak, apakah bapak memiliki tekanan darah tinggi?
	Itee	Ya saya memang memiliki tekanan darah tinggi.
R3W2025	Iter	Lalu pak, apakah bapak memiliki riwayat penyakit lain (kencing manis)?
	Itee	Tidak, cuma saya pernah di rawat di rumah sakit karena sakit demam tinggi.
R3W2026	Iter	Apakah bapak mengonsumsi minuman beralkohol?
	Itee	Tidak, saya tidak pernah meminum bahkan menyentuh minuman haram itu sekali pun.
R3W2027	Iter	Maaf ya pak.
	Itee	Iya tidak apa-apa.
R3W2028	Iter	apakah bapak termaksud perokok keras?
	Itee	Ya saya memang merokok ya tapi tidak banyak, 1 hari paling 1 bungkus setengah.
R3W2029	Iter	Banyak ya pak? apakah sampai sekarang bapak masih merokok?
	Itee	Iya masih sampai sekarang saya merokok, bahkan waktu sakit dulu saya juga masih merokok, namun tidak banyak seperti sebelum sakit, sudah bekurang, waktu sakit paling merokok sebatang-sebatang dalam satu hari, begitu juga sekarang, udah jarang merokok.
R3W2030	Iter	Baguslah pak kalau begitu. Apakah bapak sering mengalami stres sebelum mengalami penyakit stroke?
	Itee	Stres mungkin ada, cuma tidak terlalu sering, saya stres masalah ekonomi, dan kadang-kadang ngak ada uang untuk beli beras jadi asal tidak ada uang saya stres dan bingung. *tersenyum*
R3W2031	Iter	Apakah sebelum sakit bapak melakukan aktivitas fisik yang berlebihan?
	Itee	Ya, saya dulu kekebun sering membawa kopi sebanyak 50 mambu, ke kebun tiada henti, siap kebun satu ke kebun satu lagi, upah ke kebun satu terus ke kebun yang satu lagi.
R3W2032	Iter	Oooh begitu pak, Sebelum mengalami stroke berapa berat badan bapak?
	Itee	Kalau tidak salah sekitar 55 kg gitu lah.

R3W2033	Iter	Apakah bapak merupakan orang yang gemuk?
	Itee	Tidak, dari dulu berat badan saya cuma 50-55 saja tidak pernah lebih.
R3W2034	Iter	Oh begitu pak. Apakah bapak mengalami kelumpuhan sebelum terkena penyakit stroke?
	Itee	Tidak ada saya sehat-sehat saja, hanya saja sebelum ke sawah waktu itu saya tidak makan, begitu saya samapai ke sawah saya lemas jatuh trus saya bangun sudah di rumah.
R3W2035	Iter	Kenapa waktu itu bapak tidak sarapan,bapak sakit?
	Itee	Tidak, saya hanya tidak selera waktu itu.
R3W2036	Iter	Jadi waktu itu bapak ngak makan, bapak bawak bontot?
	Itee	Iya saya bawa, saya pikir sampai dikebun kalau sudah lapar baru saya makan, ternyata saya udah pingsan duluan.
R3W2037	Iter	Em begitu pak?
	Itee	Iya, binggung juga sebelumnya ngak pernah kek gitu walaupun ngak makan.
R3W2038	Iter	Berati bapak sering tidak sarapan saat kekebun?
	Itee	Iya, tapi baru ini pertama sekali pingsan selama ini belum pernah.
R3W2039	Iter	Em baiklah pak. saya rasa sampai di sini dulu perjumpaan kita, mungkin bapak butuh istirahat ya, pak.
	Itee	Iya, iya.
R3W2040	Iter	Terima kasih telah meluangkan waktunya ya, pak.
	Itee	Ya, sama-sama.



Hasil Wawancara 3

Subjek 3

Waktu : Jumat 23 Maret 2018
Jam : 15.00-17.00 & 18.00 WIB
Tempat : Dirumah Subjek
Nama : NZ
Alamat : BT
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Suku : Aceh

Koding	Iter/itee	Verbatim 3
R3W3001	Iter	Assalamualaikum pak
	Itee	Waalaikum salam. Masuk sini.
R3W3002	Iter	Ya pak, bagaimana keadaan bapak.
	Itee	Masih seperti biasa lah sehat. Kamu sendiri sehat? Tumben datang jam 3 biasa jam 4 untung saya dirumah.
R3W3003	Iter	Saya sehat pak, iya pak maaf hehehe, masih kenal dengan saya kan pak?
	Itee	Ya masih lah *mengganggu* maulida kan?
R3W3004	Iter	Iya pak, saya pikir tidak kenal pak, pak maaf datang lebih cepat dari biasanya.
	Itee	Iya ngak apa-apa lagi pula ini hari jumat saya juga engak berkebung, tadi cuma pagi sebentar.
R3W3005	Iter	Berate kalau hari jumat tidak berkebung pak?
	Itee	Ada tapi cuma pagi, kalau sore ngak balek lagi, kan harus solat jumat.
R3W3006	Iter	Oh iya, pak. kita lanjut aja ya pak? Baiklah pak masih seperti pembahasan sebelumnya, kita mulai ya pak.
	Itee	Iya. *mengganggu*
R3W3007	Iter	Baiklah pak, bagaimana hubungan bapak dengan keluarga?
	Itee	Hubungan kami sangat baik, tapi ibu saya sudah lama tidak tinggal dengan kami, ibu sudah sangat tua jadi tinggal di tempat keluarga ya lain yang bisa menjamin kesehatan ibu, saya disini tinggal bersama kakak dan adik saya, kadang-kadang saya merasa kasihan dengan kakak saya waktu saya sakit kakak saya yang harus bekerja demi saya, dan membawa saya berobat kesana kemari.
R3W3008	Iter	Lalu bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh dari kakak dan adik, selama mengalami penyakit stroke?
	Itee	Ya mereka mendukung saya dari segi keuangan, memberikan saya semangat dan meyakinkan bahwa saya akan segera sembuh.
R3W3009	Iter	Em baik pak, Siapa yang menjadi motivasi terbesar bapak di keluarga? Mengapa?
	Itee	Abang sepupu saya. Karena dari waktu saya sakit abang sepupu

		membantu saya, membawa saya berobat kesana kemari, memberikan saya uang untuk berobat, merawat dan menjaga saya dengan sangat baik, terkadang tanpa mempedulikan baik itu adik kandung atau bukan itulah mengapa saya ingin cepat sembuh dan membalas kebaikan hati abang sepupu saya.
R3W3010	Iter	Ooo begitu pak.
	Itee	Mengangguk.
R3W3011	Iter	Apakah bapak menyelesaikan masalah sesuai dengan inisiatif sendiri?
	Itee	Sekali-kali bisa, tapi kebanyakan saya cerita dulu dengan teman-teman saya, baru saya bisa menyelesaikan masalah tersebut.
R3W3012	Iter	Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari bapak?
	Itee	Ya mendukung, kalau keluarga tidak mendukung saya mungkin tidak bisa sehat dan sembuh lagi.
R3W3013	iter	Apakah dengan dukungan tersebut membuat bapak menjadi lebih mandiri?
	itee	Ya, dukungan tersebutlah yang membuat saya menjadi tambah semangat untuk sembuh, dan membuat saya menjadi orang yang lebih mandiri.
R3W3014	Iter	Alhamdulillah kalau begitu pak, Ketika bapak sedang mengalami masalah, siapa orang yang dipercaya untuk menceritakan permasalahan bapak?
	Itee	Abang sepupu saya F, dan dia juga yang banyak membantu saya semenjak saya sakit sampai saya pulih kembali.
R3W3015	Iter	Coba bapak ceritakan bagaimana upaya yang dilakukan keluarga supaya bapak tetap bersemangat?
	Itee	Ya keluarga saya semua memberi semangat dan respon yang baik kepada saya, karena keluarga saya tidak suka melihat saya bermalas-malasan, keluarga saya lebih suka memarahi saya dari pada mendiami saya karena saya kalau didiami saya menjadi malas-malasan. Jika saya tidak mau latihan kapan saya sembuh, itulah yang dilakukan keluarga untuk kesembuhan saya.
R3W3016	iter	Apakah keluarga ikut partisipan dalam pengobatan bapak?
	itee	Ya keluarga ikut membantu dalam pengobatan saya, cuma kalau masalah biaya pengobatan lebih abang sepupu saya.
R3W3017	Iter	Apakah keluarga selalu ada untuk bapak?
	Itee	Ya mereka selalu ada untuk saya, cuma kadang-kadang waktu saya di bawa berobat oleh abang sepupu kakak saya tidak ikut, karena kakak saya harus mengurus adx saya, adik yang juga sakit kan, kakinya cacat sebelah.
R3W3018	Iter	Bapak pasti merasa sangat sedih kan pak?
	Itee	Ya saya mengerti kok jadi saya tidak sedih lagi pula saya tidak sendiri ada abang sepupu saya ang selalu membantu saya.
R3W3019	Iter	Baik pak, lalu bagaimana keluarga bapak memperlakukan bapak? Apakah ada perbedaan yang mereka lakukan dengan kebiasaan sebelum bapak sakit?
	itee	Sebenarnya sama cuma sedikit ada yang berbeda, dulu sebelum saya sakit keluarga tidak terlalu perhatian kepada saya, tapi

		setelah saya sakit perhatian semua kakak, adik dan abang sepupu menjadi lebih mendalam, mereka lebih sayang sama bapak.
R3W3020	iter	Eum begitu pak.
	Itee	*mengangguk*
R3W3021	Iter	Em, bagaimana hubungan bapak dengan lingkungan (tetangga)?
	Itee	Hubungan dengan tetangga ya baik-baik aja, keluarga kami keluarga sederhana jadi tidak mencari masalah dengan tetangga dan orang lain, keluarga saya pun malas untuk berantem jadi hubungan dengan tetanggan baik, kalau ada satu dua ang gak baik itu biasa.
R3W3022	Iter	Bagaimana partisipasi bapak di masyarakat setelah bapak menderita penyakit stroke?
	Itee	Ya dulu pertama sakit mana ada, di rumah saja saya tidak ikut kegiatan di masyarakat, tapi semenjak sudah sembuh Ya kalau memang bapak sanggup kalau ada gotong royong selalu bapak ikut, kalau ada wirit-wirit, saya juga udah bisa ikut iagi, namun kalau ada kibotan acara-acara gitu kalau di suruh rewang untuk bantu-bantu bapak juga sering ikut.
R3W3023	Iter	Oo begitu pak, lalu aktivitas apa saja yang masih bisa bapak lakukan sendiri selama bapak menderita stroke? Apakah bapak termasuk orang yang mandiri?
	Itee	Emmm dulu waktu pertama sekali saya sakit, saya tidak bisa melakukan apa-apa, cuma saya juga tidak merepotkan keluarga, artinya merepotkan saya kalau mau makan, ke kamar mandi ya saya ngesot dan makan sendiri ya paling di tarok ke piring aja sama kakak saya *menatap lawan bicara* tapi semenjak sudah pulih Alhamdulillah sekarang sudah mulai bisa melakukan kegiatan apa saja termaksud kekebun untuk mengutip kopi, malah sekarang saya sudah mulai bisa memegang kebun orang, dulu sebelum sakit mana ada saya memegang kebun orang.
R3W3024	Iter	Coba ceritakan hal apa saja yang bapak lakukan untuk orang lain saat bapak menderita sakit stroke?
	Itee	Ngak ada, paling kalau orang bercerita saya cuma memberi nasehat dan solusinya saja. Kalau di rumah saya tidak membantu apa-apa, saya cuma bisa melakukan sesuatu untuk diri saya sendiri, bagaimana saya bisa membantu orang lain. Tapi Alhamdulillah semenjak pulih saya sudah bisa membantu kalau orang miminta bantuan, kayak misalnya bantu rewang-rewang angkat piring di pesta-pesta gitu.
R3W3025	Iter	Apa yang dilakukan oleh orang sekitar agar bapak tetap ikut dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan
	Itee	Datang jumpai dan bilang kalau misalnya ada acara apa gitu jadi datang dan diajak ke kebun aja walaupun gk bisa kerja berat-berat.
R3W3026	Iter	Baik pak saya akan melanjutkan. Bagaimana perasaan bapak saat mengetahui pertama sekali terserang penyakit stroke?
	Itee	Ya sedih, kecewa, kok bisa gitu karna kan awalnya masih sehat-sehat jadi kayak gini dan saya juga bingung. *Bicaranya melambat* *mata melirik ke bawah*

R3W3027	Iter	Baik pak saya mengerti bapak pasti sangat kaget?
	Itee	*mengangguk*
R3W3028	Iter	Lalu bagaimana cara bapak menunjukkan perasaan sayang terhadap keluarga dengan kondisi bapak saat ini?
	itee	Ya dengan cara mengajak duduk bersama kalau malam, mengajak makan bersama dan bercerita bersama dan membelikan apa yang mereka mau selagi saya ada uang.
R3W3029	Iter	Em begitu pak, lalu apakah ibu mengerti perasaan keluarga melihat kondisi bapak? Dan apakah bapak tau apa saja harapan keluarga terhadap bapak?
	Itee	Ya saya mengerti, mereka pasti sangat sedih dan terpukul dan saya yakin mereka memiliki harapan yang tinggi untuk saya agar sembuh kembali.
R3W3030	iter	Lalu sekarang kan bapak sudah sembuh dan bisa melakukan semuanya sendiri, jadi bapak tau gak harapan dari keluarga bapak?
	itee	Ya saya kurang tau, tapi saya yakin mereka mengharapkan saya bisa bekerja lagi, makanya setelah saya sudah sembuh dan sehat seperti sekarang saya mengerjakan kebun orang agar saya tidak sakit lagi keluarga dan saya sangat mengharapkan penyakit ini tidak kembali lagi.
R3W3031	Iter	Oh begitu pak, lalu bagaimana rasa peduli bapak terhadap keluarga dan lingkungan sekitar?
	Itee	Rasa peduli dengan keluarga ya saya mencoba bekerja yang terbaik begitu ada uang saya memberi kepada kakak untuk belanja, sedangkan untuk adik saya, saya memberikan dia semangat walaupun kondisi fisiknya tidak sempurna.
R3W3032	Iter	Em saya mengerti pak, lalu bagaimana cara bapak membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah yang terjadi?
	itee	Saya membantu sebisa saya untuk menyelesaikan masalah itu, kalau ada yang perlu di antar saya antar dan kalau masalahnya menyangkut uang saya akan bekerja seperti ngutip kopi dari satu kebun ke kebun yang lain.
R3W3033	Iter	Jadi bapak sering mengutip ke kebun orang ya pak?
	Itee	*mengangguk*
R3W3034	Iter	Apakah bapak merasakan ketidaknyamanan atas penderitaan yang dirasakan oleh orang lain?
	Itee	Ya saya sangat tidak nyaman, karena saya mengerti bagaimana penderitaan itu, saya juga sedang mengalami penderitaan seperti orang lain, termaksud lagi saya orang yang memiliki status ekonomi rendah (miskin).
R3W3035	Iter	Baik pak saya mengerti, lalu apakah bapak memahami karakteristik yang ada di dalam diri bapak?
	itee	Ya, saya sangat menyadari karakteristik yang ada di dalam diri saya, saya juga mengetahui sejauh mana kemampuan fisik yang saya miliki sekarang.
R3W3036	Iter	Apakah bapak mengetahui seberapa banyak waktu yang ibu bisa gunakan untuk berkomunikasi?
	Itee	Saya tahu, dan dulu waktu sakit saya juga kurang komunikasi,

		tapi setelah membaik saya sudah bisa banyak berkomunikasi dan berkumpul-kumpul dengan teman-teman di saat pulang dari kebun.
R3W3037	Iter	Bagaimana tingkah laku bapak disaat mengalami stroke?
	Itee	Biasa saja sama seperti dulu kalau saya kesal ya saya marah, kalau saya lagi sedih ya saya sedih, tapi sekarang bedanya saya cepet tersingung. Tapi sekarang saya mencoba beradaptasi lagi supaya saya mudah bergaul dengan teman-teman, karena kan kalau saya mudah tersingung mereka agak segan takut salah berbicara dengan saya.
R3W3038	Iter	Apakah ada perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah mengalami stroke?
	Itee	Ada, waktu pertama kali sembuh saya lebih mudah tersingung lebih suka menyendiri dan jarang bergaul, tapi kawan sering datang mengajak mengikuti kegiatan seperti mereka, makanya lama kelamaan sering juga keluar tidak sering menyendiri lagi dan sudah banyak kawan seperti sebelum sakit.
R3W3039	Iter	Apakah ada perubahan yang terjadi dalam diri bapak baik dari segi ibadah, aktivitas, pekerjaan dan penyelesaian masalah?
	Itee	Ya ada, dulu waktu pertama sakit solatnya jarang paling sekali-kali saja, tapi 5 bulan setelah sakit saya solat selalu walaupun tidak tepat waktu, dan kalau sekarang saya sudah solat dengan baik lagi walaupun waktunya molor. Sedangkan kalau pekerjaan dulu waktu pertama sakit cuma bisa makan, minum, mandi sendiri kalau kerja tidak bisa, namun kalau sebelum sakit saya dulu saya cuma bekerja di kebun sendiri tapi kalau sekarang saya juga sudah mengelola kebun orang. Kalau menyelesaikan masalah saya mencoba mencari solusi yang lebih baik.
R3W3040	Iter	Ooh begitu pak, lalu apakah perubahan itu menjadi lebih baik atau bertambah buruk?
	Itee	Kalau ibadah insyaallah baik sekarang solat tidak pernah tinggal lagi dan walaupun waktunya molor, tapi kalau aktivitas kerja dulu cuma bekerja kebun sendiri sekarang mengelola kebun orang, dan pemecahan masalah dulu mintak bantuan kawan, kalau sekarang ya saya cari solusi dulu.
R3W3041	Iter	Alhamdulillah kalau perubahan lebih baik pak. Apakah bapak merasa bangga terhadap diri sendiri?
	Itee	Ya saya bangga dengan diri saya sendiri, karena walaupun saya sakit saya tidak merepotkan keluarga dan saya bisa sembuh dengan keyakinan diri sendiri
R3W3042	Iter	Apakah bapak merasa puas dengan apa yang bapak capai?
	Itee	Ya saya sangat puas, karena dengan penyakit yang terjadi saya berubah menjadi lebih baik, dan juga saya sangat puas dengan apa yang sudah saya capai.
R3W3043	Iter	Bagaimana bapak mempercayai diri sendiri bahwa bapak akan mengalami kesembuhan?
	Itee	Ya saya mempercayai diri saya sendiri, karena saya memang yakin dengan kemampuan saya bahwa kalau saya bertekad untuk sembuh saya pasti sembuh, dan juga percaya kalau saya sembuh

		setidaknya saya bisa membantu keluarga saya.
R3W3044	Iter	Lalu bagaimana bapak dapat beradaptasi dengan penyakit yang sedang dialami?
	Itee	Entah, awalnya saya juga kecewa sedih dan malu, tapi setelah sakit yang begitu lama saya sudah bisa menerima keadaan saya mungkin ini sudah waktunya saya sakit dan beristirahat.
R3W3045	Iter	Mengapa bapak bisa begitu sabar dan menyakini diri bapak sendiri?
	Itee	Ya karena saya yakin masih banyak yang lebih parah dari saya, dan saya yakin bahwa saya bukan orang yang mudah putus asa dan kemampuan fisik saya bisa membantu kesembuhan saya.
R3W3046	Iter	Bagaimana bapak memandang masa depan?
	Itee	Ya saya memandang bahwa jikalau saya sembuh saya akan mencapai apa yang saya inginkan, saya juga yakin bahwa saya bisa membahagiakan keluarga dan membalas jasa dari keluarga dan abang sepupu saya.
R3W3047	Iter	Apakah ada terbesit di hati bapak bahwa bapak akan sembuh?
	Itee	Ya, dulu saya sangat meyakini bahwa saya akan segera sembuh dan sehat kembali, walaupun saya belum sembuh sempurna.
R3W3048	Iter	Apakah bapak belum sempurna sembuh?
	Itee	Tidak, kaki sebelah kiri saya masih pincang, jadi saya jalan pelan-pelan.
R3W3049	Iter	Baik pak, saya lanjutkan. Apakah bapak merasa mandiri dan bertanggung jawab?
	Itee	Saya merasa mandiri, karena saya walaupun sakit bisa melakukan aktivitas sendiri, dan saya juga bertanggung jawab, saya juga bertanggung jawab terhadap keluarga sehingga saya akan sembuh agar tanggung jawab saya tetap bisa dipertahankan.
R3W3050	Iter	Kenapa bapak begitu yakin?
	Itee	Ya saya yakin, karena cuma saya anak laki-laki jadi saya memiliki tanggung jawab terhadap kakak dan adik saya.
R3W3051	iter	Emmm iya pak, apakah bapak dapat melakukan banyak hal dengan kemampuannya?
	itee	banyak, seperti berkebun, menanam, membantu orang lain, memberi semangat kepada orang yang mengalami penyakit seperti saya.
R3W3052	Iter	Oh iya pak, salah satunya siapa pak?
	Itee	oh ada orang sebelah kampung kebetulan juga udah hampir seperti keluarga jadi saya bisa memberikan semangat supaya dia juga sembuh seperti saya.
R3W3053	Iter	Ooh baik pak, lalu bagaimana tanggung jawab bapak terhadap sesuatu yang sudah bapak jalani sebelum sakit?
	Itee	Dulu waktu pertama sakit tanggung jawab seperti kebun diurus kakak saya begitu juga kebutuhan keluarga di tanggung kakak, tapi begitu saya sudah mulai membaik saya mengambil alih lagi kebun itu dan bertanggung jawab atas keluarga.
R3W3054	Iter	Pekerjaan apa yang bapak lakukan, apakah bapak tetap bekerja dengan kondisi sekarang?
	Itee	Ya, berkebun, menanam dan ngutip kopi kesana kemari.

R3W3055	Iter	Apakah bapak masih melakukan kewajiban ibadahnya?
	Itee	Masih, walupun waktunya suka molor *tertawa*
R3W3056	Iter	Bagaimana religiusitas bapak dengan kondisi saat ini? Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah sakit?
	Itee	Bertambah baik, dulu solat tinggal-tinggal kalau sekarang selalu ada walaupun waktunya molor.
R3W3057	Iter	Allhamdulillah kalau ada perubahan pak.
	Itee	Ya itulah ahamdulillah mungkin penyakit itu juga teguran buat saya.
R3W3058	Iter	Intinya bapak ada perubahan ya pak?
	Itee	Insyaallah ada.
R3W3059	iter	Bagaimana komunikasi antara bapak dan keluarga?
	itee	Biasa saja, saya memiliki komunikasi yang sangat baik dengan kakak dan adik saya, sedangkan kalau dengan ibu walaupun ibu jauh ya kami datang menjenguk kalau kami tidak bisa menjenguk kami berkomunikasi lewat hp.
R3W3060	Iter	Ooh baik bapak, bagaiman cara bapak menanggapi ketika orang lain membicarakan atau menertawakan keadaan bapak yang sekarang?
	Itee	Ya saya sabar aja, itukan hak mereka mau ketawa ataus edih melihat kondisi saya, itu urusan mereka dengan Allah.
R3W3061	Iter	Disaat bapak sedang mengalami masalah apakah bapak akan lari dari masalah itu?
	Itee	Tidak, saya akan mencoba menyelesaikan masalah tersebut dengan keinginan saya sendiri dan kalau saya tidak mampu mengatasi sendiri saya meminta bantuan keluarga, abang sepupu atau teman-teman saya. Sebernarnya tergantung masalah yang saya hadapi itu bagaimana.
R3W3062	Iter	Apakah bapak menceritakan permasalahan yang dihadapinnya kepada keluarga? dan bagaimana respon keluarga disetiap bapak menceritakan permasalahannya?
	Itee	Ya saya menceritakan kepada kakak dan adik saya, sekarang semua saya cerita apapun masalah saya menceritakan walaupun saya bisa mengatasinya sendiri, respon keluarga ya baik-baik saja.
R3W3063	iter	Apakah bapak memiliki seseorang yang tepat untuk menceritakan perasaan dan masalah bapak?
	itee	Ya ada, yaitu kakak, adik dan abang sepupu saya
R3W3064	Iter	Apakah bapak mampu melampiaskan keinginan untuk hal yang tidak baik?
	itee	Insyaallah saya mampu untuk mengontrol sesuatu keinginan yang tidak baik.
R3W3065	Iter	Baik lah, pak. Sampai di sini dulu perjumpaan kita, mungkin bapak butuh istirahat ya, pak.
	itee	Iya, hati-hati ya.
R3W3066	Iter	Besok insyaallah saya datang lagi pak Assalamualaikum.
		Waalaikum salam.

Hasil Wawancara 4

Subjek 3

Waktu : Sabtu 24 Maret 2018
Jam : 16.00-18.00 WIB
Tempat : Dirumah Subjek
Nama : NZ
Alamat : BT
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Suku : Aceh

Koding	Iter/itee	Verbatim 4
R3W4001	Iter	Assalamualaikum pak...
	Itee	Walaikumsalam...
R3W4002	iter	Apa kabar pak? Apakah bapak sehat?
	Itee	Iya sehat. *tersenyum*
R3W4003	Iter	Alhadulillah pak kalau sehat.
	Itee	*tersenyum*
R3W4004	Iter	Baiklah pak saya disini akan mewawancarai bapak lagi, apakah bapak bersedia?
	Itee	Iya bersedia. *mengangguk*
R3W4005	Iter	Baiklah pak kita akan mulai sekarang, siap pak? *tertawa kecil*
	Itee	*mengangguk* siap.
R3W4006	Iter	Oiya pak, bapak sendiri dirumah?
	Itee	Ada adik saya dikamar.
R3W4007	Iter	Oh baiklah pak kalau begitu.
	Itee	Iya dek.
R3W4008	Iter	Baiklah kita lanjutkan ke pembahasan selanjutnya ya pak?
	itee	Ya.
R3W4009	Iter	Baik pak, saya akan memulai.
	Itee	Ya silahkan.
R3W4010	Iter	Bagaimana gambaran emosi-emosi yang dimiliki responden dan bagaimana pengendalian emosi-emosi tersebut (marah, sedih, dan senang)?
	Itee	Em kalau saya sedang bahagia saya akan tertawa, kalau saya sedang sedih itu saya menangis dan kalau misalnya saya lagi marah saya akan marah dan merep-repet sendiri dan saya mengendalikannya. Saya sudah mampu mengendalikan diri dari emosi sesuai dengan kondisi, tergantung kalau bahagia saya ya tersenyum dan tertawa, tapi kalau lagi sedih ya saya menangis.
R3W4011	Iter	Bagaimana gambaran dorongan-dorongan dalam diri bapak yang

		dimiliki bapak dan bagaimana pengendalian dorongan-dorongan tersebut oleh bapak?
	Itee	Terkadang saya tertekan dan ngak tau harus gimana dengan kondisi saya yang memperhatikan, namun saya terus berjuang agar saya semangat kembali saya berjuang untuk bangkit dari keterpurukan yang saya alami. Dan disaat saya berjuang terkadang saya merasa kesulitan misalnya seperti saya sedang mengesot saya tetap berjuang padahal itu sangat melelahkan namun saya harus berjuang. Di saat saya sudah lelah maka saya mengendalikannya dengan istirahat sejenak untuk menghilangkan lelah. Terkadang dengan membuat saya capek itu ingin rasanya menyerah, tapi saya akan tetap berusaha yang terbaik agar saya sehat dan bisa membahagiakan keluarga kembali.
R3W4012	Iter	Em iya pak saya mengerti tapi bapak gk putus asa kan?
	Itee	Ya gk, kalau saya putus asa mana mungkin saya sehat kayak sekarang ini.
R3W4013	Iter	Bagaimana gambaran keyakinan atau rasa optimis yang dimiliki oleh bapak?
	Itee	Saya selalu menggambarkan dan berfikir optimis bahwa jika nanti saya sembuh saya akan bekerja lebih giat lagi agar perekonomian keluarga membaik dan bisa membuat keluarga saya bahagia, saya sangat ingin menggapai sesuatu yang saya inginkan selama ini. Saya menginginkan kalau saya sembuh saya bisa membangun rumah yang lebih besar agar keluarga saya bahagia.
R3W4014	Iter	Pemikir optimis bapak keren *tertawa*
	Itee	Ya itulah dek, lihatlah rumah kami kecil, ekonomi rendah makanya bapak kepingin sekali bisa bekerja dengan giat biar bisa membangun rumah yang besar, biar keluarga bisa hidup bahagia, dan ibu bisa kami bawak balek lagi tinggal dengan kami disini.
R3W4015	Iter	Amin pak, Bagaimana gambaran masalah-masalah yang dihadapi oleh bapak dan bagaimana pengendalian bapak terhadap masalah yang dihadapinya?
	Itee	Permasalahan yang terjadi saat ini dikeluarga saya adalah kadang masalah ekonomi sampai-sampai ibu kami di rawat sama kakak sepupu karena mereka takut kami tidak bisa memberikan kehidupan yang layak bagi orang tua, belum lagi karena kondisi dan keadaan saya yang sakit jadi keluarga membutuhkan uang untuk pengobatan saya. Untuk sementara pengendaliannya ya bertani ke kebun orang lah dek biar ada lah uang untuk makan kalau untuk kehidupan yang lebih baik belum sanggup, cuma untuk makan ya ke kebun-kebun orang gitu ngupah ngutip kopi cukuplah untuk makan aja, dan saya akan bekerja lebih giat dan sungguh-sungguh agar perekonomian keluarga membaik, dan kembali membawa ibu saya pulang dan tinggal bersama dengan kami.
R3W4016	Iter	Sering bapak ngutip kopi orang ya pak, memangnya ibu bapak dimana pak?
	Itee	Ya sering lah dek, dulu sebelum sakit pun gitu, iya ibu saya dibawa oleh kakak sepupu di daerah C jadi susah jumpain ibu karena lumayan jauh.

R3W4017	Iter	Bagaimana gambaran kemampuan bapak dalam mengenali emosi-emosi di lingkungan sekitarnya sehingga bapak dapat membangun hubungan yang baik dengan mereka?
	Itee	Dulukan waktu saya sakit parah saya orangnya mudah tersinggung dan mudah marah, jadi sekarang saya mencoba mendekati diri dengan orang lain dan mencoba mengontrol emosi dan mudah tersinggung saya. Karena kalau saya mudah marah dan tersinggung orang tidak mau berteman dengan saya, makannya saya harus belajar mengendalikan perasaan tersinggung biar teman-teman tidak menjauh dan hubungan dengan orang lain pun berjalan baik. Saya pun sekarang membantu orang lain biar orang lain mau membantu saya, dan saya juga ingin menjalani hubungan yang lebih baik dengan orang lain.
R3W4018	Iter	Oh iya begitu pak, mudah-mudahan hubungan bapak tetap baik
	Itee	Amin, iya memang harus begitu dia.
R3W4019	Iter	Bagaimana gambaran keefektifan bapak dalam berfungsi dalam memecahkan masalah dan menangkap peluang atau gambaran keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil dalam hidup walaupun responden mengalami penyakit stroke?
	Itee	Ya dengan berkebutan tadi kami bisa memecahkan masalah untuk tidak menahan lapar walaupun tidak bisa memperbaiki kehidupan namun setidaknya saya berusaha untuk tidak membuat keluarga kelaparan dengan mengutip kekebun orang, dan dengan mengutip kopi dan bekerja ditempat orang lain, membuat orang lain mempercayai saya, sehingga mereka akan mencari lagi kita untuk nguti di kebun lain jadi peluang untuk memperbaiki kehidupan ada karena dibutuhkan oleh orang lain. Dengan dibutuhkan oleh orang lain memiliki peluang untuk lebih berhasil dan mampu memperbaiki ekonomi keluarga.
R3W4020	Iter	Oh mengerti saya pak
	Itee	Iya yang penting rajin dan menjaga kepercayaan, kalau ada sifat itu dicari kita sama orang lain, apalagi kalau udah panen kopi dek.
R3W4021	Iter	Bagaimana gambaran hal-hal positif yang telah diraih atau dilakukan oleh bapak sebelum dan sesudah mengalami stroke yang membuat hidup bapak lebih meningkat dan produktif?
	Itee	Hal-hal positif yang saya raih sebelum sakit adalah saya bekerja dengan tiada henti dan itu membuat saya memiliki kepribadian dan fisik yang kuat, saya juga pantang menyerah dalam menghadapi rintangan hidup. Karena sifat saya yang begitu membuat saya kuat dan tidak putus asa disaat menghadapi penyakit yang saya derita, dan hal positif yang terjadi disaat saya sakit membuat saya semakin rajin dalam bekerja yang dulu saya bekerja mengurus kebun sendiri kini saya mendapat kepercayaan mengurus kebun orang lain. Dan saya yakin kedepannya kehidupan kami menjadi lebih baik.
R3W4022	Iter	Alhamdulillah kalau begitu pak
	Itee	Ia dex
R3W4023	Iter	Bagaimana emosi atau temperemen bapak saat sedang menghadapi permasalahan?
	Itee	Saya emosian tapi saya tidak temperemen sampai harus memukul

		dan membanting barang saat menghadapi masalah, namun sekarang saya sudah bisa mengontrol emosi saya kok, sekarang saya juga sudah jarang marah, dulu karena saya sakit jadi sering marah, kalau sekarang udah tidak lagi.
R3W4024	Iter	Bagaimana bapak menghadapi tekanan yang ada dalam diri bapak?
	Itee	Saya menghadapi tekanan gara-gara sakit ya saya jalani aja, saya melakukan usaha yang terbaik kalau saya udah tertekan kali saya meminta bantuan dari abang sepupu dan keluarga saya.
R3W4025	Iter	Em begitu pak.
	Itee	Iya.
R3W4026	Iter	Apakah bapak sempat mengalami stres dan depresi?
	Itee	Sempat stres sih, cuma saya bisa mengatasinya dengan bantuan dari keluarga saya.
R3W4027	Iter	Teratasi, maksudnya bapak
	Itee	Iya, saya di bantu oleh abang sepupu jadi masalah ekonomi bisa teratasi dengan bantuan abang sepupu saya, dan akhirnya Alhamdulillah saya sembuh kembali walaupun tidak terlalu sempurna sembuh
R3W4028	Iter	baiklah pak mungkin cukup sampai disini percakapan kita, terimakasih ya buk untuk waktu dan ketersediannya
	itee	Iya dek sama-sama, oh iya kapan datang lagi?
R3W4029	Iter	Besok insyaallah pak
	Itee	Besok jam berapa?
R3W4030	Iter	Seperti biasa pak jam 4 insyaallah, kenapa bapak mau pergi?
	Itee	Ngak kadang jam tiga, sayan ngak bisa karena masih di kebun
R3W4031	Iter	Oh iya pak, jam 4 atau jam 5 nanti saya datang pak
	itee	Yasudah lah
R3W4032	Iter	Saya Pamit pak, assalamualaikum
	itee	waalaukumsalam

Hasil Wawancara Informan

Subjek 3

Waktu : Minggu 25 Maret 2018
Jam : 16.00-18.00 WIB
Tempat : Dirumah Subjek
Nama : IS
Alamat : BT
Umur : 50 Tahun
Jenis Kelamin : perempuan
Suku : Aceh

Koding	Iter/itee	Verbatim Informan 3
I3W1001	Iter	Assalamualaikum, kak? *menyapa adik subjek*
	Itee	Walaikumsalam masuk dik.
I3W1002	Iter	Bagaimana bkak sehat?
	Itee	Alhamdulillah sehat, bapak lagi mandi, tunggu bentar ya baru pulang dari kebun.
		Sekitar 2 menit kemudian, keluar kakak subjek dari kamar yang baru siap solat
I3W1003	Iter	Sebenarnya di sini saya mau wawancarai ibu sebagai kakak dari bapak. Kira-kira ibu keberatan, tidak?
	Itee	Oh, mau wawancarai ibu? Ya gak papa, saya pikir mau wawancarai bapak, tunggu dulu baru siap mandi, baru pulang dari kebun bapak.
I3W1004	Iter	Enggak, bu. Alhamdulillah wawancara sama bapak udah selesai.
	Itee	Oh yauda lah, mau tanya apa sama ibu? Ibu ngak ngerti.
I3W1005	Iter	Ngak papa buk. Jawab aja yang ibu tau. Nama lengkap ibu siapa, buk?
	Itee	Nama ibu SI.
I3W1006	iter	Baik bu gejala apa saja yang terjadi pada bapak sebelum mengalami stroke?
	Itee	pingang katanya sakit terasa panas, bapak mengalami kesulitan bergerak.
I3W1007	Iter	Gangguan fisik apa yang terjadi pada bapak saat mengalami stroke?
	itee	Berbicara waktu itu sulit dimengerti, sebelah kiri mati rasa kalau dulu mau kemana-mana termaksud kamar mandi terpaksa mengesot dengan sebelah badan sebagai pertahanan.
I3W1008	iter	Sebelum mengalami stroke apakah bapak sempat tidak sadarkan diri?
	itee	Ya sempat waktu itu sekali di kebun, saya juga kaget waktu di bawa pulang oleh orang kampung karena waktu itu keadaan bapak sudah tidak sadarkan diri, saya pikir mungkin kecapean saja.
	Iter	Apakah waktu itu ibu membawa ke rumah sakit?

I3W1009	Itee	Tidak cuma dirumah saja, saya pikir ya pingsan biasa saja, pingsan karena capek
I3W1010	iter	Em iya juga sih bu, oh iya bu apakah bapak suka marah-marah?
	Itee	Iya dulu pertama sakit sering sekali marah-marah sama adiknya ngak jelas entah apa sebabnya, asal adiknya telat aja menjawab kalau di panggil dia langsung marah-marah tapi kalau sekarang udah kurang marah-marahnya mungkin karena bapak sudah mulai membaik.
I3W1011	Iter	Alhamdulillah kalau begitu bu. Apakah bapak sering membantah dan memukul saat diobati?
	itee	Oh kalau memukul tidak, bapak tidak kasar kalau diobati baik dia, diam aja ya paling air mati dia jatuh menahan sakit mungkin.
I3W1012	Iter	Bagaimana hubungan bapak dengan lingkungan, apakah bapak suka menarik diri?
	Itee	Baik aja, bapak ngak menarik diri kok, cuma bapak dulu waktu pertama sakit jarang keluar rumah orang cacat bagian tubuhnya mau ke kamar mandi aja ngesot apalagi kalau keluar rumah, ya kalau keluar rumah pun paling di depan pintu duduk-duduk.
I3W1013	Iter	Apakah bapak tidak dipedulikan oleh lingkungan?
	itee	Dibilang peduli gak terlalu juga, tapi sering kok tetangga datang menjenguk bapak, ya mungkin mereka peduli dengan keadaan bapak.
I3W1014	Iter	Bagaimana kestabilan emosi bapak?
	Itee	Dulu ngak jelas, kadang-kadang sedih, kadang-kadang senang sendiri dan kadang-kadang marah saya aja sampai bingung, lalu saya biarkan saja, tapi kalau sekarang saya lihat udah baik kayak biasa, sesuai kejadian lah kalau sekarang.
I3W1015	Iter	Apakah bapak orang yang mudah tersinggung?
	itee	Iya dulu bapak mudah sekali tersinggung kadang-kadang takut kalau mau bicara takut salah ngomong takut bapak tersinggung, tapi kalau sekarang udah ngak mudah tersinggung kok.
I3W1016	Iter	Apakah bapak merasakan kecemasan saat keluar dari rumah?
	itee	Ooh kalau itu ibu kurang tau soalnya kalau sekarang saya lihat dia senang-senang aja kalau keluar dari rumah, kalau bapak merasa cemas atau takut di ejek orang lain mungkin ngak keluar lah bapaknya.
I3W1017	Iter	Kalau dulu bu?
	Itee	Kalau dulu bakan takut ya karena memang tidak bisa kemana-mana ya, di dalam rumah aja mengesot apalagi mau keluar dik.
I3W1018	Iter	Apakah ibu tau apa yang ada di pikiran bapak saat bapak keluar rumah?
	itee	Entahlah ya paling takut ditertawakan takut di ejek, tapi dulu waktu uda lumayan sembuh pertamanya bapak jarang keluar mungkin malu, tapi sekarang udah sering liat bapak bergaul dengan teman-temannya.
I3W1019	Iter	Em iya buk, apakah bapak merasa putus asa?
	Itee	Ngak, dia itu kalau masalah biar bisa sembuh gak pernah nyerah sampai berobat kesana kemari gak ada capeknya, semangat kali kalau untuk sembuh.

I3W1020	Iter	Alhamdulillah kalau begtu ya bu
	itee	Iya dex, malah saya dulu berfikir karena lihat keadaanya saya fikir bapak tidak sembuh, cuma semangatnya luar biasa.
I3W1021	Iter	Em begitu bu, maaf bu apakah keluarga bapak memiliki riwayat penyakit stroke?
	itee	Iya ada bapak saya mengalami penyakit stroke juga, lama juga waktu itu bapak sakit tiga tahun setengah, lalu bapak meninggal sih, udah sampai janjinya mungkin.
I3W1022	Iter	Ibu yang sabar ya. Apakah bapak memiliki tekanan darah tinggi?
	Itee	Ada, bapak memang memiliki tekanan darah tinggi kadang-kadang, saya aja kaget padahal waktu pertama sakit umur adik saya cuma 39.
I3W1023	Iter	Em begitu bu, lalu Apakah bapak memiliki riwayat penyakit lain?
	itee	Tidak, cuma kemaren itu bapak pernah mengalami kolestrol tinggi dan demam sampai harus di rawat di rumah sakit.
I3W1024	Iter	Berapa lama bu dirawat?
	Itee	3 hari kalau saya tidak salah
I3W1025	Iter	Maaf bu apakah bapak meminum alkohol?
	itee	Oh itu tidak, kalau minuman beralkohol kayaknya tidak pernah lah, soalnya saya tidak pernah melihat dia minum, lagi pula adik saya orang miskin mana mungkin bisa beli minuman haram itu.
I3W1026	Iter	Apakah bapak perokok keras?
	itee	Kalau perokok iya dia perokok, cuma kayaknya ngak banyak lah bapak merokok.
I3W1027	Iter	Oh iya bu, apakah bapak mengalami kelumpuhan sebelum mengalami penyakit stroke?
	Itee	Tidak sebelum sakit bapak tidak lumpuh kok.
I3W1028	Iter	Baik bu, kita lanjutkan.
	itee	*mengganggu*
I3W1029	Iter	Bagaimana hubungan bapak dengan keluarga dan lingkungan?
	itee	Baik aja, ngak ada ribut-ribut tetangga semua baik, semua ngasih saran untuk di bawa berobat kesana kemari, hubungan dengan keluarga pun baik kok, terkecuali ibu yang sedikit jauh ya jadi hubungannya pun sedikit jauh.
I3W1030	Iter	Lalu Bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh dari keluarga?
	Itee	Ya membawa bapak berobat, terutama ibu selalu bilang pada bapak supaya tetap sabar, cepat sembuh dan selalu membantu bapak agar bapak tetap semangat, dan memberi keyakinan bahwa bapak kalau berusaha akan sembuh.
I3W1031	Iter	Begitu bu?
	itee	Iya.
I3W1032	Iter	Bagaimana cara bapak menyelesaikan masalahnya?
	Itee	Adik saya orangnya pintar dan kuat kalau menyelesaikan masalah ya dia carik cara dulu biar masalahnya selesai. Kalau misalnya masalahnya keuangan adik saya bekerja mencari nafkah dengan berkebun ke tempat orang, dan setiap masalah bapak mencari solusi dan berusaha untuk mengatasinya.
I3W1033	Iter	Lalu bu. Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari

		bapak?
	Itee	Ya kami sebagai keluarga yang pasti mendukung sepenuhnya asal tidak melanggar dengan aturan agama, kayak misalnya sekarang sesudah sakit dia ingin berkebun dan mengurus kebun orang ya pertama kami menayakan kondisi bapak, kalau bapak bilang sanggup ya kami izinkan.
I3W1034	Iter	Oh saya mengerti bu, ketika bapak menghadapi masalah kepada siapa tempat bapak menceritakannya?
	Itee	Kepada saya, adik dan abang sepupu saya, tapi kebanyakan bapak cerita sama abg sepupu karena bapak memang lebih dekat dengan abang sepupu saya.
I3W1035	Iter	Oh begitu bu
	Itee	Iya.
I3W1036	Iter	Oh iya bu Apakah keluarga ikut dalam pengobatan bapak?
	Itee	Iya kami ikut cuma, tapi kalau masalah biaya pengobatan itu abang sepupu saya yang banyak membantu, kalau kami tidak ada uang, terus kadang-kadang kalau bapak berobat saya tidak bisa ikut karena adik sayakan sakit juga cacat jadi kalau adik saya tidak ada teman terpaksa bapak pergi dengan abang sepupu saya saja.
I3W1037	Iter	Baik bu, bagaimana partisipan bapak di dalam masyarakat?
	Itee	Dulu waktu pertama sakit tidak ada, cuma semenjak sembuh ya bapak mengikuti kegiatan di masyarakat, misalnya wirit, rewang tempat orang pesta dan bergotong royong gitu dx.
I3W1038	Iter	Berarti bapak sudah bisa berpartisipasi lagi di masyarakat bu?
	Itee	Iya sudah bisa lah sekarang.
I3W1039	Iter	Apa yang bisa dilakukan bapak untuk masyarakat?
	itee	Ya paling membantu kalau dibutuhkan.
I3W1040	Iter	Baik bu maaf, bagaimana ibu dan keluarga memperlakukan bapak, apakah masih sama perlakuan seperti sebelum sakit dan saat sakit? Atau memang ada perlakuan khusus?
	Itee	Ya lebih hati-hati menjaga bapak jangan sampai membuat bapak bersedih, lebih perhatian kepada bapak supaya bapak semangat dan cepat sembuh kayak dulu lagi.
I3W1041	Iter	Ibu pasti sedih?
	Itee	Iya sedih lah siapa yang tidak sedih melihat kondisi adiknya seperti itu.
I3W1042	Iter	Baik bu lalu aktivitas apa yang masih bisa dilakukan bapak?
	Itee	Dulu waktu sakit, bisa semua sendiri seperti makan, minum, tidur dan mandi. Apalagi sekarang yang sudah sehat bapak sudah bekerja lagi ngutip, ngurus kebun orang dan juga membantu orang lain.
I3W1043	Iter	Berarti bapak kuat kalau bekerja ya bu?
	itee	Iya kuat kali, dulu sebelum sakit ngutip kopi kesana-kesini gk pernah libur
I3W1044	Iter	Baik bu, kita lanjutkan. Pada saat itu apa keluarga merasa putus asa?
	Itee	Tidak, saya dan adik saya yang perempuan tidak putus asa, tapi saat pertama bapak sakit saya merasa sedih melihat keadaan

		bapak yang bisa dikatakan sudah tidak tau antara bapak sembuh atau di jemput sama Allah, tapi kami tidak putus asa, kami mencari dokter untuk mengobatinya dan membawa kemana saja asal bapak sembuh.
I3W1045	Iter	Apa yang dirasakan keluarga saat merawat bapak?
	Itee	ya capek-capek sedikit, karena kan bapak walaupun mati sebelah badan masih berusaha tidak merepotkan keluarga walapun mesti dengan mengesot.
I3W1046	Iter	Berati bapak bisa melakukan sendiri bu?
	Itee	Iya semua bisa dilakukan bapak dengan sendirinya.
I3W1047	Iter	Baik bu, bagaimana perasaan ibu dan bapak saat mengetahui bahwa bapak mengalami penyakit stroke?
	itee	Sedih, kecewa dan juga bingung ngak nyangka adik saya mengalami penderitaan yang sama dengan ayah saya.
I3W1048	Iter	Apakah ibu tau bagaimana perasaan bapak pertama sekali mengalami penyakit stroke?
	Itee	Yang pasti awalnya bapak marah ngak terima, abistu sedih cuma kami mencoba mendiampkannya, akhirnya bapak diam dan mencoba menerima keadaan.
I3W1049	Iter	Em baik bu, bagaimana cara bapak menunjukkan perasaan sayang dan peduli terhadap keluarga?
	Itee	Biasanya diajak makan malam sama-sama, ngobrol sama-sama pokoknya menghabiskan waktu bersama-sama, kalau untuk adiknya ya dia memberi nasehat, memberi teguran kalau adiknya salah.
I3W1050	Iter	Ohh begitu bu?
	Itee	Iya *tersenyum*
I3W1051	Iter	Lalu bagaimana bapak melihat orang lain yang mengalami kesulitan?
	itee	Oh gak bisa dx, kalau lihat orang lan kek gitu bapak langsung nangis, itu asal ada orang datang yang minta-minta gitu semua di kasi kecuali memang tidak memiliki uang.
I3W1052	Iter	Lalu apakah ada perbedaan tingkah laku bapak sebelum dan sesudah sakit?
	Itee	Ya berbeda, sering marah-marah emosinya ngak jelas, cepet kali tersingung, tapi saya lihat sekarang udah berubah lah, mungkin bapak sudah bisa mengendalikan emosinya lagi.
I3W1053	Iter	Kalau perubahan dilihat dari ibadah, aktivitas dan penyelesaian masalah ada tidak bu?
	Itee	Ibadah semakin baik, solat tidak tinggal lagi. Aktivitas juga dulu cuma mengurus kebun sendiri dan mengutip ke kebun orang, tapi kalau sekarang juga sudah mengurus kebun orang lain. Kalau penyelesaian masalah dulu bapak biasa aja, kalau sekarang bapak mau bantu untuk menyelesaikan masalah.
I3W1054	Iter	Jadi menurut ibu Perubahan tersebut menjadi lebih baik atau buruk?
	Itee	Menjadi lebih baik malah.
I3W1055	Iter	Menurut ibu apakah bapak merasa puas dengan apa yang sudah di capai?

	Itee	Ya saya rasa bapak cukup puas apa yang dia capai.
I3W1056	Iter	Menurut ibu bagaimana cara bapak mempercayai diri sendiri bahwa dia akan sembuh?
	Itee	Ya mungkin bapak merasa harus membalas hutang budi abang sepupu, makannya dia harus semangat untuk sembuh dan percaya diri bahwa tidak ada penyakit yang tidak sembuh.
I3W1057	Iter	Lalu apakah bapak termaksud orang yang bertanggung jawab?
	Itee	Ya, bapak orang yang bertanggung jawab, bapak selalu mengerjakan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya, dan menafkahi keluarga, walaupun dengan keadaan sakit selalu memikirkan siapa yang mencari uang kalau dia sakit.
I3W1058	Iter	Bagaimana tanggung jawab bapak terhadap sesuatu yang pernah dia jalani?
	Itee	Dulu waktu pertama sakit saya yang mengantikannya, namun setelah lumayan sembuh bapak mulai mengerjakan tanggung jawabnya kembali.
I3W1059	Iter	Pekerjaan apa yang masih dikerjakan bapak?
	Itee	Berkebun, menanam.
I3W1060	Iter	Apakah bapak masih melakukan kewajiban ibadahnya?
	Itee	Ya selalu ada namun kadang waktunya molor.
I3W1061	Iter	Apakah dengan kondisi yang sekarang membuat bapak malas untuk beribadah?
	itee	Tidak malah semakin membaik kok ibadahnya dulu jarang slat sekarang solat tidak tinggal walaupun waktunya molor.
I3W1062	Iter	Bagaimana cara bapak menanggapi apabila orang lain menertawakan keadaan dari bapak?
	Itee	Ya mungkin bapak sedih tapi mau gimana lagi udah menjadi sebuah takdir di bawa sabar aja.
I3W1063	Iter	Disaat bapak menghadapi masalah apakah bapak akan lari dari masalah itu?
	Itee	Tidak bapak akan menyelesaikannya dengan kemampuan yang dia bisa, kalau bapak tidak sanggup dia meminta bantuan saya, abang sepupu dan mungkin teman-temannya.
I3W1064	Iter	Lalu bagaimana emosi bapak bu?
	Itee	Gk jelas dulu marah tanpa alasan yang kuat, nah kalau sekarang udah mendingan lah marah-marahnya udah mulai kurang
I3W1065	Iter	bagaimana gambaran emosi bapak saat menderita sakit stroke?
	Itee	Bapak sekarang bisa mengendalikan emosinya, kalau marah dia marah kalau lagi sedih nangis dia gitu juga kalau senang ketawa-ketawa bapak. Baguslah kalau emosi dapat dikendalikan sesuai keadaan.
I3W1066	Iter	Bagaimana dorongan-dorongan keinginan yang dimiliki oleh bapak?
	Itee	Saya gak tau cuma yang jelas walau apapun kondisinya bapak itu orangnya ngak putus asa semangatnya tinggi. Mungkin kalau orang yang lain sakit kayak bapak harus di urusin semuanya makannya, minumannya kalau bapak kan ngak semua dikerjainnya sendiri.
	Iter	Lalu bagaimana bapak menghadapi masalah yang terjadi?

I3W1067	Itee	Ya di selesaikan oleh bapak, kalau masalahnya seberat apapun yang bapak harus menyelesaikannya ya kayak masalah waktu dia sakit itu membuat bapak kepikiran itu gara-gara ngak bisa mencari nafkah untuk keluarga. Namun bapak hadapi masalah itu dengan cara bapak bertekat untuk sembuh.
I3W1068	Iter	Bagaimana cara bapak membangun hubungan dengan orang lain?
	Itee	Waktu udah lumayan sembuh itu, bapak sering mendatangi rumah orang yang pesta-pesta untuk membantu, bapak rajin kalau di ajak ke kebun pun mau padahal masih sakit dan pincang. Mungkin karena rajin itu membuat semua orang suka dan percaya sama bapak, padahal bapak sakitnya parah kenapa bisa sembuh dan kembali bekerja lagi.
I3W1069	Iter	Bagaimana keyakinan yang dimiliki oleh bapak?
	Itee	Bapak selalu yakin kalau bapak itu bisa sehat, dan bisa bekerja lagi bapak juga selalu memberi kami keyakinan kalau udah sembuh pingin kerja lebih keras biar bisa membalas budi baik keluarga yang mengurusnya saat sakit, dan bapak pingin bisa mengubah kehidupan ekonomi keluarga. Agar bisa membawa ibu kembali lagi tinggal bersama kami.
I3W1070	Iter	Gambaran hal positif apa yang dilakukan bapak?
	Itee	Karena keyakinannya untuk sembuh dan memperbaiki ekonomi keluarga membuat bapak berfikir positif selalu dan rajin bekerja dan sekarang membuat orang lain terkejut melihat kondisi bapak yang udah sembuh dan bekerja seperti dulu lagi.
I3W1071	Iter	Emmm bagus ya bu
	Itee	*tersenyum*
I3W1072	Iter	Bagaimana ke optimisan yang dimiliki oleh subjek?
	itee	Bapak selalu memiliki pemikiran optimis tidak ada kehidupan yang tidak dapat diubah, bapak sangat optimis apa yang dilakukan saat ini akan membawa hasil yang bagus suatu hari nanti.
I3W1073	Iter	Baik bu, lalu apakah bapak suka memukul?
	Itee	Tidak, baik waktu sakit atau sebelum sakit bapak ngak pernahukul kalau marah ya cuma merepet aja.
I3W1074	Iter	Apakah bapak sempat mengalami stres dan depresi?
	Itee	Mungkin stres ada, cuma kadang ngak terlalu dipikinin sama bapak di bawak santai aja sama bapak.
I3W1075	Iter	Iya baik lah bu kalau begitu, baiklah buk mungkin cukup sampai disini percakapan kita, terima kasih ya buk untuk waktu dan ketersediannya.
	Itee	Iya dek sama-sama.
I3W1076	Iter	Maaf kalau beberapa hari ini mengganggu ibu dan bapak.
	Itee	Iya tidak apa-apa.
I3W1077	Iter	Assalamualaikum.
	Itee	Waalaiikum salam.

File 2 “Subjek 1”

Koding	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
R1W1007	Gejala apa yang dirasakan sebelum divonis menderita penyakit stroke?	Lupa ingatan dan jalan terlalu cepat sehingga tidak dapat dikontrol.	Gejala Awal Sebelum Stroke.	Dampak-dampak Atau Gejala Yang Dihadapi Saat Mengetahui Stroke.
	Sebelum sakit saya lupa ingatan, asal menggoreng sesuatu terkadang lupa sampai jadi hangus, dan juga gejala lain jalan saya terlalu cepat dan emosi saya selalu tinggi saya suka marah-marah.			
R1W1013	Gangguan fisik apa yang terjadi pada saat subjek mengalami stroke?	Awal sakit tidak bisa berbicara, tangan dan kaki tidak bisa digerakkan. Setelah melakukan beberapa terapi baru bisa bicara kembali	Gangguan Fisik.	
	Awalnya saya tidak bisa berbicara, tangan dan kaki saya tidak bisa digerakkan namun setelah melakukan beberapa kali terapi saya sudah bisa berbicara walaupun hanya pelan-pelan saja.			
R1W1016	Apakah subjek mengalami baal atau mati rasa sebelah badan?	Bagian badan yang sebelah kiri mengalami mati rasa, namun sekarang sudah ada perkembangan lumayan bisa digerakkan.	Baal atau Mati Rasa.	
	Ya sebelah badan saya tidak berfungsi yaitu sebelah kiri dari pertama saya mengalami penyakit stroke, namun sekarang Alhamdulillah sudah lumayan sudah bisa digerakkan.			
R1W1020	Apakah subjek mengalami kesulitan dalam berbicara	Mengalami kesulitan berbicara di saat pertama sakit, tapi sekarang sudah membaik dan bisa berbicara walaupun hanya pelan-pelan saja.	Kesulitan Berbicara.	
	Ya, dulu saya memang sulit untuk berbicara namun sekarang saya sudah bisa berbicara walapun pelan-pelan dan lambat.			
R1W1021	Apa yang subjek rasakan disaat menelan makanan dan minuman?	Saat menelan makanan subjek merasakan sedikit sakit.	Sulit untuk Makan.	
	Sedikit sakit, namun saya			

	makan pelan-pelan.			
R1W1022	Apakah ada perbedaan dalam pola makan sebelum dan sesudah subjek mengidap penyakit stroke? Ya sangat berbeda, dulu saya bisa memakan semua yang saya inginkan, namun sekarang saya cuma makan sedikit makanan saja.	Terjadi perbedaan pola makan sebelum dan sesudah mengalami penyakit stroke.	Perbedaan Pola Makan.	
R1W1024	Apakah subjek merasa sulit saat berjalan? Bagaimana subjek mengatasinya? Ya sulit, karena badan sebelah kiri saya tidak bisa berfungsi dan digerakin, jadi saya sulit berjalan namun untuk mengatasinya saya memakai kursi roda jadi saya di bantu oleh suami dan anak-anak.	Mengalami kesulitan untuk berjalan namun dapat diatasi dengan menggunakan kursi roda dan dibantu oleh anak dan suami.	Kesulitan Berjalan.	
R1W1028	Apakah subjek mengalami kesulitan untuk mendengar? Tidak, pendengaran saya bagus dan masih jelas.	Pendengaran tidak mengalami gangguan, masih bisa mendengar dengan baik dan sangat jelas.	Gangguan Pendengaran.	Dampak-dampak Atau Gejala Yang Dihadapi Saat Mengetahui Stroke.
R1W1030	Apakah ibu kehilangan keseimbangan? Seperti sempoyongan? Tidak saya tidak sempoyongan, hanya saja jalan saya yang terlalu cepat sebelum saya sakit.	Tidak merasakan sempoyongan namun sebelum sakit jalan terlalu cepat dan terburu-buru.	Gerekan Tidak Terkoordinasi.	
R1W1031	Sebelum mengalami penyakit stroke apakah subjek sempat tidak sadarkan diri? Tidak, yang saya tau tapi saya rasa saya tidak pernah pingsan atau ngedrop, cuma paling kejang-kejang saja.	Sebelum sakit tidak pernah tidak sadarkan diri dan tidak pernah ngedrop hanya kejang.	Gangguan Kesadaran.	
R1W2006	Apakah subjek sering marah? Ya sering sekali, saya juga tidak tau tiba-tiba saya marah tidak jelas.	Emosi tidak terkontrol marah tidak jelas penyebabnya.	Kemarahan.	Masalah Psikologis Pasca Stroke.

R1W2007	Kalau diobati oleh dokter apakah subjek sering membantah?	Tidak membantah kalau lagi diobati, ya paling suami yang marah karena lama ditangani dokter.	Membantah Saat Diobati.	
	Tidak, ya paling suami saya yang marah karena lama ditangani oleh dokter.			
R1W2009	Apakah subjek sering mengatakan kata-kata kasar kepada terapi dan keluarga?	Tidak berkata kasar, kalau lagi marah atau kesal merepet saja dan anak-anak hanya diam saja.	Kata-kata Kasar Saat Diobati.	Masalah Psikologis Pasca Stroke.
	Emmm, sepertinya tidak, saya kalau lagi marah atau kesal ya merepet saja, lalu anak saya cuma diam saja.			
R1W2010	Apakah subjek suka memukul orang terdekat atau perawat disaat diobati?.	Tidak memukul keluarga atau orang terdekat karena susah untuk bergerak.	Suka Memukul Orang Terdekat.	
	Tidak, kenapa saya harus memukul keluarga dan orang yang mengobati saya, bergerak saja sulit apalagi memukul.			
R1W2011	Apakah subjek suka menarik diri dari lingkungan?	Subjek tidak menarik diri, namun karena keadaan subjek jarang keluar dari rumah dan bertemu tetangga, tetangga yang datang menjenguk subjek.	Menarik Diri Dari Lingkungan.	
	Menarik diri sebenarnya tidak, namun awal-awal sakit dulu saya sulit bergerak jadi saya sudah jarang keluar dari rumah bertemu tetangga, ya paling tetangga yang datang untuk menjenguk keadaan saya.			
R1W2012	Apakah subjek tidak dipedulikan di lingkungan?	Subjek dipedulikan oleh lingkungan dan tetangga sering untuk menjenguk.	Kepedulian Lingkungan Terhadap Subjek.	
	Saya kurang tau, tapi menurut saya mereka peduli, jikalau mereka tidak peduli mana mungkin mereka datang untuk menjenguk saya.			
R1W2014	Apakah subjek sering ditinggalkan sendiri oleh teman-teman?	Saat keluar dari rumah sering duduk dan ngumpul bersama teman tapi pertama sakit jarang keluar rumah, jadi jarang bisa berbicara dengan	Sikap Teman Terhadap Subjek.	
	Ya dulu iya, mana mungkin mereka selalu menemani saya karena saya sakit jadi saya jarang keluar rumah,			

	tapi semenjak keadaan saya semakin membaik saya duduk di depan rumah, nanti tetangga dan teman-teman datang menjenguk ya saya di temanin dan di ajak becanda-becanda begitu.	teman-teman, dan kalau sudah keluar dari rumah, teman datang mengajak berbicara.		
R1W2017	Lalu bagaimana kestabilan emosi subjek? Kalau masalah emosi tidak dapat dikontrol, terkadang sangat mudah marah, dan tanpa ada alasan serta penyebab yang jelas.	Kestabilan emosi subjek tidak dapat dikontrol, terkadang marah tanpa ada alasan yang jelas.	Kestabilan Emosi.	
R1W2018	Apakah subjek mudah merasa tersinggung? Ya, kalau ada anak-anak berbicara yang sedikit tidak enak saya langsung menangis dan saya merasakan bahwa anak saya tidak suka dengan keadaan saya yang sekarang ini.	Subjek sangat mudah tersinggung.	Mudah Tersinggung.	Masalah Psikologis Pasca Stroke
R1W2020	Apakah subjek memiliki reaksi emosional yang membingungkan, seperti terkadang menangis dan terkadang tertawa tanpa alasan yang jelas? Ya, kadang-kadang memang saya suka menangis dan sambil nangis tertawa dan kadang juga bisa marah. Entahlah bingung saya dengan kondisi saya saat ini.	Tidak normal, terkadang saat menangis subjek bisa tertawa dan bisa marah.	Kestabilan Emosi.	
R1W2021	Apakah subjek merasa takut saat keluar dari rumah? Ya saya takut untuk keluar rumah, saya takut di lihat orang lain mengenai kondisi saya ini, saya takut kalau saya keluar jadi bahan omongan orang-orang.	Subjek takut saat keluar dari rumah, subjek takut menjadi bahan omongan dari orang lain.	Ketakutan Saat Keluar Rumah.	
R1W2022	Pada saat keluar dari rumah apakah subjek memikirkan sesuatu? Iya, saya memikirkan apa yang akan di bicarakan oleh tetangga dengan melihat	Subjek memikirkan apa yang akan dibicarakan orang lain saat subjek keluar dari rumah dengan kondisinya sekarang.	Kecemasan Yang Berlebihan.	

	keadaan saya sekarang, asal saya keluar dari rumah cuma itu yang saya pikirkan namun sekarang saya merasa sudah terbiasa.			
R1W2023	Apakah subjek merasa malu saat keluar dari rumah dan bertemu dengan teman-teman? Ya saya malu karena saya merasa sudah tidak sempurna lagi, namun saya akan mencoba beradaptasi dengan keadaan saya sekarang, saya yakin nanti saya juga terbiasa.	Subjek merasa malu saat keluar dari rumah, karena subjek merasakan dirinya sudah tidak sempurna lagi	Kecemasan yang berlebihan.	
R1W2025	Apakah subjek merasa putus asa? Ya awalnya saya sangat merasa putus asa dengan kondisi yang saya alami, namun setelah 5 bulan mengalami penyakit ini saya melihat semangat dari anak-anak dalam mengurus saya membuat saya kembali bangkit dan menghilangkan rasa putus asa.	Subjek sempat putus asa dengan penyakit yang sedang dirasakannya, tapi itu tidak membuat subjek terus berputus asa karena semangat dari suami dan anak, subjek mencoba untuk bangkit lagi dari kondisi yang sedang dialaminya.	Putus Asa.	
R1W2026	Apakah subjek sering mengeluh di dalam lubuk hati dan tidak menerima kondisi saat ini? Ya sedikit, seperti yang saya bilang saya akan mencoba beradaptasi dan menerima kondisi saya saat ini.	Subjek terkadang suka mengeluh, namun subjek juga mencoba untuk beradaptasi dengan kondisi yang sedang dialaminya.	Mengeluh.	
R1W2027	apakah ibu merasa sedih dengan kondisi sekarang? Ya jelas saya merasa sedih, karena kondisi saya yang sekarang, namun saya sudah lelah untuk merasa sedih sudah 1 tahun saya sakit jadi saya tidak sedih lagi.	Subjek sempat merasa sedih, namun karena penyakit ini sudah lama dideritanya, subjek sudah capek untuk terus merasa sedih.	Sedih Dengan Kondisi Yang Sekarang.	
R1W2029	Usia berapa subjek mengalami stroke? Umur saya 52 tahun, kalau	Subjek mengalami stroke di usia 52 tahun.	Usia Mengalami Stroke.	Faktor Penyebab Stroke.

	tanggalnya saya lupa.			
R1W2030	Apakah keluarga subjek mempunyai riwayat penyakit stroke? Iya ada, yaitu bapak saya, bapak saya juga mengalami penyakit stroke.	Keluarga subjek yaitu bapak subjek mengalami penyakit stroke.	Riwayat Penyakit Stroke.	
R1W2032	Apakah subjek memiliki tekanan darah tinggi? Tidak tekanan darah saya bagus 120 kok.	Subjek memiliki tekanan darah yang normal yaitu 120.	Tekanan Darah Tinggi.	
R1W2033	Apakah subjek memiliki riwayat penyakit kencing manis? Tidak juga, saya cuma memiliki penyakit lambung.	Subjek tidak memiliki riwayat penyakit kencing manis.	Riwayat Penyakit Lain.	
R1W2034	Apakah subjek mengkonsumsi minuman beralkohol Tidak juga.	Subjek tidak mengkonsumsi minuman beralkohol.	Mengonsumsi Minuman Beralkohol.	
R1W2035	Apakah subjek merokok? Tidak, malah saya tidak pernah merokok	Subjek tidak merokok.	Merokok.	
R1W2036	Apakah subjek sering mengalami stres sebelum mengalami penyakit stroke? Tidak, kalau saya stres pun hanya sekali-kali karena masalah anak saya.	Subjek mengalami stres hanya sesekali saja.	Stres Sebelum Sakit.	
R1W2038	Apakah sebelum sakit subjek melakukan aktivitas fisik yang berlebihan? Tidak, saya hanya dirumah memasak, mencuci dan melakukan kegiatan rumah tangga, saya tidak melakukan aktivitas yang berlebihan.	Subjek tidak melakukan aktivitas yang berlebihan, subjek hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga.	Aktivitas Fisik Yang Berlebihan.	
R1W2040	Sebelum mengalami stroke berapa berat badan subjek? Berat badan saya kalau tidak salah waktu itu 58 kg, tapi sekarang sudah menurun, turunya 4 kg.	Sebelum mengalami stroke subjek hanya memiliki berat badan 58 kg.	Berat Badan Sebelum Sakit.	
R1W2042	Apakah subjek mengalami kelumpuhan sebelum terkena penyakit stroke?	Subjek tidak mengalami kelumpuhan pada saat sebelum terkena	Kelumpuhan Sebelum Sakit.	

	Tidak, saya tidak mengalami kelumpuhan.	penyakit stroke.		
R1W3007	<p>Bagaimana hubungan subjek dengan keluarga?</p> <p>Hubungan saya dengan keluarga biasa saja, hanya saja karena saya sekarang mudah tersinggung jadi anak-anak agak segan kalau mau menceritakan masalahnya ke saya, mereka takut kadang saya marah.</p>	Hubungan subjek dengan keluarga biasa saja, namun karena subjek mudah tersinggung anak-anak jadi segan menceritakan masalahnya kepada subjek.	Hubungan Dengan Keluarga (I Have).	Faktor-faktor Resiliensi.
R1W3010	<p>Bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh dari suami, dan anak, selama mengalami penyakit stroke?</p> <p>Dukungan dari keluarga yang selalu memberi dukungan agar saya tetap semangat dan agar saya cepat sembuh biar bisa melakukan kewajiban saya lagi, mereka memberikan saya dorongan supaya saya kuat, anak-anak dan suami sering membawa saya ke tempat terapi untuk melakukan terapi biar saya cepat sembuh, terkadang mereka juga memberi saya nasehat agar saya sabar.</p>	Dukungan dari keluarga memberi semangat agar bisa sembuh kembali, membawa berobat dan melakukan terapi agar subjek bisa sembuh dan sehat kebal.	Dukungan Dari Keluarga.	
R1W3011	<p>Siapa yang menjadi motivasi terbesar subjek di keluarga? Mengapa?</p> <p>Suami, alasannya karena saya kasian melihat suami sudah tidak ada yang mengurus malah sebaliknya suami yang mengurus saya, seharusnya saya yang mengurus suami.</p>	Yang menjadi motivasi terbesar subjek adalah suami, karena suami sudah mengurus subjek dengan baik subjek merasa seharusnya subjek yang mengurus suami.	Motivasi Terbesar.	
R1W3015	<p>Apakah subjek menyelesaikan masalah sesuai dengan inisiatif sendiri?</p> <p>Terkadang iya dan</p>	Selama subjek bisa menyelesaikan masalah dengan kemampuan dan idenya subjek akan melakukan, terkecuali	Penyelesaian Masalah	

	<p>terkadang tidak, terkadang saya meminta bantuan dari suami, tapi selama saya bisa menyelesaikan masalah dengan inisiatif sendiri ya saya selesaikan sendiri tanpa merepotkan suami saya, karena menurut saya; saya sudah terlalu banyak merepotkan orang lain, walaupun itu keluarga saya sendiri.</p>	<p>subjek sudah berusaha dan tidak mampu memecahkan masalah. Tersebut baru subjek meminta bantuan dari keluarga.</p>		
R1W3017	<p>Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari subjek?</p> <p>Ya mendukung, karena solusi yang saya berikan terkadang insyallah berhasil jadi keluarga sepenuhnya mendukung dengan apa yang sudah saya putuskan.</p>	<p>Keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari subjek.</p>	<p>Dukungan Dalam Pengambilan Keputusan.</p>	<p>Faktor-faktor Resiliensi.</p>
R1W3018	<p>Apakah dengan dukungan tersebut membuat subjek menjadi lebih mandiri?</p> <p>Ya, namun mandiri yang dulu dengan yang sekarang berbeda, karena kalau dulu sebelum sakit semua bisa saya lakukan sendiri, sedangkan sekarang tidak. Namun dengan dukungan tersebut terkadang saya lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah saya dan saya mencoba untuk bisa melakukan semuanya sendiri seperti dulu. Karena saya merasa keluarga masih membutuhkan saya jadi itulah yang membuat saya semangat untuk sembuh kembali.</p>	<p>ya subjek merasa mandiri dengan adanya dukungan dari keluarga walaupun kemandirian yang dirasakan subjek dulu dengan sekarang berbeda.</p>	<p>Kemandirian Yang Dicapai Dari Dukungan Keluarga.</p>	
R1W3019	<p>Ketika sedang mengalami masalah, siapa orang yang dipercaya untuk menceritakan permasalahan subjek?</p> <p>Suami saya, karena menurut saya cuma suami saya yang</p>	<p>Setiap ada masalah subjek menceritakannya kepada orang terdekat yaitu suami subjek.</p>	<p>Menceritakan Permasalahan.</p>	

	mengerti perasaan dan bisa membantu masalah saya itulah sebabnya saya menceritakan masalah saya kepada suami.			
R1W3021	Coba anda ceritakan bagaimana upaya yang dilakukan keluarga supaya subjek tetap bersemangat? Ya memberi dukungan, semangat, membawa saya berobat, dan kadang-kadang saya di pijat sama suami saya, katanya biar saya cepat sembuh kembali.	Yang dilakukan keluarga agar subjek tetap bersemangat adalah dengan membawa berobat, dan memberikan dukungan demi kesembuhan subjek.	Semangat Untuk Sembuh.	
R1W3022	Apakah keluarga ikut partisipan dalam pengobatan subjek? Iya itu sangat jelas, mungkin kalau keluarga tidak ikut partisipan dalam pengobatan saya, saya mungkin masih separah yang dulu, saya tidak bisa berbicara dan berjalan.	Keluarga ikut pasrtisipan dalam pengobatan subjek baik dari segi pembiayaan dan pengobatan.	Partisipan Keluarga.	
R1W3023	Apakah keluarga selalu ada untuk subjek? Ya kalau suami selalu ada, cuma kalau anak saya yang no dua jarang karena rumahnya jauh, ya paling 1 bulan sekali datang untuk menjenguk saya, tapi anak saya yang pertama tinggal bersama saya termaksud suaminya. jadi suami, anak saya yang pertama dan menantu selalu ada untuk saya.	Keluarga selalu ada untuk subjek, baik subjek sehat atau dengan kondisi yang sekarang tidak sehat.	Keberadaan Keluarga Untuk Subjek.	
R1W3024	Bagaimana keluarga dan anak-anak anda memperlakukan subjek? Apakah ada perbedaan yang mereka lakukan dengan kebiasaan sebelum sakit? Ya seperti biasa cuma agak berbedalah, dulu semua bisa saya lakukan, sekarang tidak semua bisa saya lakukan jadi perlakuan	Perlakuan keluarga sedikit berbeda terhadap subjek, keluarga memperlakukan subjek dengan baik dan lebih mempedulikan subjek.	Perlakuan Keluarga.	

	suami dan anak lebih baik, mereka memperlakukan saya dengan baik, terkadang walaupun saya bisa makan sendiri mereka menyuapi saya makan dan menyiapkan pakaian setelah saya mandi.			
R1W3025	<p>Bagaimana hubungan subjek dengan lingkungan (tetangga)?</p> <p>Biasa saja, tetangga saya orang yang ramah jadi walaupun saya sakit hubungan saya sesama tetangga tetap baik.</p>	Hubungan subjek dengan tetangga baik-baik saja.	Hubungan Dengan Orang Lain.	
R1W3026	<p>Bagaimana partisipasi subjek di masyarakat setelah menderita penyakit stroke?</p> <p>Saya tidak bisa mengikuti kegiatan masyarakat seperti biasanya malah masyarakat yang datang untuk menjenguk saya, saya dulunya rutin mengikuti kegiatan yang dilakukan masyarakat namun semenjak sakit saya hanya bisa mendengar dan menyumbangkan uang jika di butuhkan, dan saya juga menitipkan sedekah kepada tetangga kalau tetangga ikut berpartisipasi ke acara masyarakat tersebut.</p>	Sebelum sakit subjek merupakan orang yang rutin mengikuti kegiatan subjek, namun sekarang semenjak subjek sudah tidak bisa mengikuti kegiatan yang dilakukan masyarakat, malah terkadang masyarakat lah yang datang untuk menjeguk subjek. Subjek juga masih memberikan sumbangan pada kegiatan masyarakat	Partisipan Dalam Masyarakat.	Faktor-faktor Resiliensi.
R1W3027	<p>Aktivitas apa saja yang masih bisa subjek lakukan sendiri selama menderita stroke? Apakah subjek termasuk orang yang mandiri?</p> <p>Kalau aktivitas berat saya tidak bisa melakukan apa-apa cuma kalau misalnya makan, mandi sendiri itu bisa.</p>	Subjek sudah tidak mampu melakukan aktivitas berat, namun kalau hal-hal kecil seperti makan, mandi subjek masih mampu melakukannya.	Aktivitas Yang Dilakukan Subjek.	
R1W3029	Coba ceritakan hal apa saja yang anda lakukan untuk orang lain saat subjek	Yang bisa dilakukan subjek untuk saat ini bagi keluarga subjek	Hal Yang Dilakukan Untuk Orang	

	menderita sakit stroke? Tidak ada, ya paling kalau keluarga butuh solusi untuk masalahnya saya memberikan solusi yang saya bisa, dan saya memberi nasehat kepada anak-anak kalau saya mampu, sedangkan untuk lingkungan saya tida bisa membantu apa-apa, hanya bisa membantu dari segi material sedikit-sedikit.	hanya bisa memberikan saran atau solusi dari masalah yang dialami oleh keluarga, sedangkan untuk orang lain subjek hanya mampu membantu sedikit uang atau sumbangan untuk kegiatan di masyarakat.	Lain.	
R1W3030	Apa yang dilakukan oleh orang sekitar agar subjek tetap ikut dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan? Tidak ada, cuma masyarakat ada mengadakan pengajian setiap jumat jadi saya meminta suami untuk mengantar saya ke musalla agar saya juga bisa mengikuti pengajian, dan masyarakat juga mengadakan wirit mingguan jadi kalau wirit itu giliran saya, saya akan duduk bersama mereka melakukan wirit walaupun hanya pelan-pelan.	Yang dilakukan oleh orang lain agar subjek bisa mengikuti kegiatan di masyarakat yaitu dengan cara lingkungan melakukan pengajian di hari jumat dan wirit bergiliran, disaat itulah terkadang subjek bisa mengikuti kegiatan yang ada di masyarakatat seperti sekali-kali mendatangi pengajian di hari jumat dan melakukan giliran wirit di rumah subjek.		Faktor-faktor Resiliensi.
R1W3033	Bagaimana perasaan subjek saat mengetahui pertama sekali terserang penyakit stroke? Ya saya merasa kecewa dan sedih karna tidak bisa bekerja dan beraktivitas dengan baik lagi, saya sedih karna tidak bisa menjalankan kewajiban saya sebagai seorang istri.	Saat mengetahui pertama kali terkena stroke subjek kecewa dan sedih, subjek sedih karena sudah tidak bisa melakukan aktivitas dengan baik lagi dan tidak mampu lagi melakukan kewajiban sebagai seorang istri.	Perasaan (I Am).	
R1W3034	Bagaimana cara subjek menunjukkan perasaan sayang terhadap keluarga dengan kondisi subjek saat ini?	Subjek menunjukkan perasaan sayang kepada keluarga dengan menyentuh wajah suami sambil menangis dan	Cara Memperlihatkan Kasih Sayang Kepada Keluarga.	

	Saya menunjukkan rasa sayang dengan menyentuh wajah suami, dan kalau anak-anak saya memeluknya, sambil memegang wajah suami saya menangis karena dengan cara itu saya menunjukkan rasa sayang saya.	memeluk anak-anaknya.		
R1W3035	Apakah subjek mengerti perasaan keluarga melihat kondisi subjek? Dan apakah subjek tau apa saja harapan keluarga terhadapnya? Saya tidak tau, mungkin mereka juga sedih melihat kondisi saya, saya tidak tau harapan mereka kepada saya tapi saya yakin anak-anak dan suami saya menginginkan saya sembuh kembali.	Subjek mengerti perasaan keluarga, subjek yakin keluarga sedih melihatnya kondisinya, subjek juga yakin keluarga memiliki harapan agar subjek sembuh.	Perasaan Keluarga.	
R1W3036	Bagaimana rasa peduli subjek terhadap keluarga dan lingkungan sekitar? Kalau saya peduli dengan anak dan keluarga tapi untuk lingkungan walaupun saya peduli saya tidak mengerti harus memperlihatkan rasa peduli saya bagaimana.	Subjek masih bisa peduli dengan keluarga, tapi untuk lingkungan subjek tidak tau bagaimana cara subjek memperlihatkan kan rasa pedulinya.	Perasaan Peduli.	
R1W3037	Bagaimana cara subjek membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah yang terjadi? Seperti yang saya katakan tadi saya tidak dapat membantu banyak saya hanya bisa memeberikan solusi dari permasalahan yang terjadi, saya tidak bisa ikut terjun dalam menyelesaikan masalah, saya sebagai ibu dan istri cuma bisa memberikan pendapat sesuai dengan kemampuan saya.	Subjek hanya bisa memberi solusi dan saran terhadap permasalahan yang terjadi. Subjek tidak bisa ikut langsung dalam penyelesaian masalah yang terjadi, subjek hanya memberikan pendapat sesuai kemampuan.	Membantu Dalam Penyelesain Masalah.	

R1W3038	Apakah subjek merasakan ketidaknyamanan atas penderitaan yang dirasakan oleh orang lain?	Subjek tidak nyaman dengan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain, subjek juga bisa merasakan bagaimana penderitaan yang dirasakan oleh orang lain.	Ketidaknyamanan Terhadap Penderitaan Orang Lain.	
	Dulu saya tidak begitu peduli, namun setelah saya sakit saya merasakan saya tidak nyaman dengan penderitaan orang lain, ini mungkin sebab saya merasakan sedang dalam keadaan yang sama dengan mereka yang mengalami kesulitan.			
R1W3039	Apakah subjek memahami karakteristik yang ada di dalam dirinya?	Subjek sangat memahami dan menyadari karakteristik yang ada di dalam dirinya dan subjek mengetahui sejauh mana kemampuan fisik yang subjek miliki.	Tingkah Laku.	
	Ya, saya sangat menyadari karakteristik yang ada di dalam diri saya, saya juga mengetahui sejauh mana kemampuan fisik yang sekarang.			
R1W3040	Apakah subjek mengetahui seberapa banyak waktu yang bisa gunakan untuk berkomunikasi?	Subjek mengetahui seberapa lama waktu yang sanggup digunakan untuk berkomunikasi berkisar sekitar 2-3 jam, namun tidak masalah jika lebih dari itu, selama komunikasi yang dilakukan subjek dilakukan dengan pelan-pelan.	Waktu Untuk Berkomunikasi	Faktor-faktor Resiliensi.
	Ya saya mengetahui, itulah sebabnya terkadang saya tidak bisa berkomunikasi dengan lama, biasanya saya bisa berkomunikasi tanpa henti selama 2-3 jam. Kemungkinan itu sudah sangat lama. Tapi selama saya tidak memaksa untuk berbicara pelan-pelan tidak bermasalah.			
R1W3041	Bagaimana tingkah laku subjek disaat mengalami stroke?	Subjek memiliki sedikit perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah sakit hanya sedikit lebih emosian dan sangat mudah marah.	Tingkah Laku Disaat Sakit.	
	Biasa saja dengan tingkah laku sekarang dan sebelum sakit, hanya saja sedikit berbeda emosi saya yang mudah marah.			
R1W3042	Apakah ada perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah mengalami stroke?	Subjek memiliki sedikit perbedaan sebelum dan sesudah sakit, saat sakit subjek menjadi orang	Perbedaan Tingkah Laku.	
	Ya berbeda, dulunya saya			

	orang yang sabar, sekarang saya menjadi orang yang sangat mudah tersinggung dan cepat emosian.	yang lebih mudah marah dan sangat mudah tersinggung.		
R1W3043	Apakah ada perubahan yang terjadi dalam diri subjek baik dari segi ibadah, aktivitas, pekerjaan dan penyelesaian masalah? Kalau dari segi ibadah mungkin ada ya, dulu bisa solat dengan berdiri sekarang solat sambil duduk namun sekarang saya sudah lebih rajin solat tepat waktu kalau duu tidak. Aktivitas kalau dulu saya bisa melakukan apa saja sekarang sudah tidak bisa kayak misalnya udah gak bisa ikut wiritan dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Sedangkan dalam penyelesaian masalah saya cuma bisa memberikan solusi saja.	Ada perubahan pada tingkat ibadah pada subjek yang dulu solat dengan berdiri sekarang subjek harus duduk. Aktivitas menurun sebelum dan waktu sakit dulu subjek bisa melakukan aktivitas apa saja sekarang tidak bisa. Kalau dalam penyelesaian masalah hanya bisa memberikan solusi untuk masalah tersebut.	Perubahan Tingkat Ibadah, Aktivitas, dan Pemecahan Masalah.	Faktor-faktor Resiliensi.
R1W3044	Apakah perubahan itu menjadi lebih baik atau bertambah buruk? Saya rasa buruk tapi dari segi ibadah ya Alhamdulillah membaik lah.	Perubahan menjadi buruk namun dalam hal ibadah semakin membaik.		
R1W3045	Apakah subjek merasa bangga terhadap diri sendiri? Ya saya bangga dengan diri saya sendiri, karena walaupun saya sakit saya masih dibutuhkan oleh keluarga.	Subjek bangga terhadap dirinya sendiri, karena subjek merasakan walaupun dengan kondisi saat ini subjek masih dibutuhkan oleh keluarga.	Kepercayaan Diri.	
R1W3046	Apakah ibu merasa puas dengan apa yang ibu capai? Ya saya puas, namun kadang ada saatnya sekali-kali saya merasa tidak puas, tapi kebanyakan saya merasa sangat puas dengan apa yang saya capai.	Subjek merasa puas dengan apa yang sudah dicapainya walaupun ada sekali-kali perasaan tidak puas muncul dalam diri subjek.	Perasaan Puas Pada Diri Sendiri.	

R1W3047	Bagaimana subjek mempercayai diri sendiri bahwa akan mengalami kesembuhan?	Subjek mempercayai dirinya akan sembuh dengan adanya dukungan dari keluarganya.	Percaya Diri.	Faktor-faktor Resiliensi.
	Ya saya mempercayai diri saya sendiri, karena saya yakin dengan adanya suami dan anak-anak saya akan kembali sembuh seperti dulu, itulah yang membuat saya tetap harus sembuh dan mempercayai diri sendiri.			
R1W3048	Bagaimana subjek dapat beradaptasi dengan penyakit yang sedang dialami?	Subjek terus mencoba belajar menerima keadaan dengan kondisinya saat ini walaupun sulit subjek tetap berusaha menerimanya.	Beradaptasi Dengan Keadaan.	
	Awalnya saya juga tidak bisa, namun lama kelamaan saya mencoba untuk bisa belajar menerima keadaan sehingga lama kelamaan saya bisa menerima keadaan yang saya alami ini.			
R1W3049	Bagaimana subjek memandang masa depan?	Subjek memandang masa depan dengan meyakini dirinya bahwa akan sembuh dan membuat keluarga bahagia kembali, subjek yakin begitu sembuh subjek tidak ingin membuat keluarga kesulitan oleh keadaan subjek.	Memandang Masa Depan.	

	Ya saya yakin saya akan sembuh dan kembali seperti dulu, di saat saya sudah sembuh saya bisa membuat keluarga saya kembali senang dan tidak menyulitkan keluarga lagi, dan saya yakin saat saya sembuh nanti saya bisa bermain dengan anak-anak saya.			
R1W3050	Apakah ada terbesit di hati subjek bahwa anda akan sembuh? Ya, saya sangat meyakini bahwa saya akan segera sembuh dan sehat kembali.	Subjek memiliki bisikan hati yang kuat bahwa akan sembuh.		Faktor-faktor Resiliensi.
R1W3053	Apakah subjek merasa mandiri dan bertanggung jawab? Saya merasa mandiri, walaupun tidak semua bisa saya lakukan sendiri, kalau bertanggung jawab saya tidak yakin karena saya belakangan ini kadang-kadang cepat lupa.	Subjek merupakan orang mandiri namun subjek tidak merasakan dirinya orang yang bertanggung jawab karena subjek mudah lupa.	Tanggung Jawab.	
R1W3054	Apakah subjek dapat melakukan banyak hal dengan kemampuannya? Tidak banyak, namun ada yang bisa saya lakukan dengan kemampuan yang saya miliki ini.	Subjek tidak mampu melakukan banyak hal dengan kemampuannya, namun masih bisa melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri.	Kemampuan Dalam Diri.	
R1W3055	Bagaimana tanggung jawab subjek terhadap sesuatu yang sudah ibu jalani sebelum sakit? Ya saya sudah tidak tau apa yang harus saya pertanggung jawabkan, tapi semua tanggung jawab itu sudah dikerjakan oleh suami dan anak-anak saya, kecuali yang berkaitan	Subjek sudah tidak tau apa yang harus dipertanggung jawabkan, namun semua tanggung jawab yang belum diselesaikan oleh subjek, maka diselesaikan oleh suami dan anaknya, namun yang masih berkaitan	Tanggung Jawab.	

	dengan saya baru saya akan mencoba bertanggung jawab. Misalnya dulunya saya seorang sekertasi di acara wirit saya meminta orang lain untuk mengantikan saya, karena saya tidak bisa bekerja dengan maksimal dengan keadaan saya sekarang ini	dengan subjek, subjek akan mencoba bertanggung jawab sendiri.		
R1W3057	Pekerjaan apa yang subjek lakukan, apakah tetap bekerja dengan kondisi sekarang? Tidak, saya tidak bekerja, dari dulu saya cuma sebagai ibu rumah tangga saja, jadi saya memang tidak bekerja.	Dari sebelum sakit subjek hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, jadi disaat sudah sakit subjek juga tidak bisa melakukan pekerjaan rumah tangga lagi.	Pekerjaan Yang Masih Dilakukan.	
R1W3058	Apakah subjek masih melakukan kewajiban ibadahnya? Masih, malah sekarang menjadi lebih baik.	Subjek masih bisa melakukan aktivitas ibadahnya, dan sekarang malah semakin membaik.	Riligiusitas.	Faktor-faktor Resiliensi.
R1W3059	Bagaimana religiusitas subjek dengan kondisi saat ini? Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah sakit? Masih seperti yang dulu, dan sekarang melakukan ibadah tepat waktu, cuma ada perubahan dari segi mengaji, dulu saya siap solat langsung bangun dan menonton dan solat selalu molor dari waktunya. Namun semenjak sakit saya lebih rajin membuka al-quran dan mengaji, setiap siap solat pasti saya mengaji.	Religiusitas subjek yang dulu dengan sekarang ada sedikit perbedaan dan perbedaan itu membuat subjek lebih dekat dengan Allah, solat sudah tidak molor waktu lagi dan siap solat subjek mengaji.	Perubahan Religiusitas.	
R1W3062	Bagaimana komunikasi antara subjek dan keluarga? Biasa saja seperti dulu, ya paling bedanya saya sudah jarang berbicara, dan kalau dengan anak yang kedua paling 1 bulan sekali karena	Komunikasi antara subjek dan keluarga baik-baik saja, namun dengan anak yang kedua subjek jarang bisa berkomunikasi karena jauh dari orang tua.	Komunikasi Subjek Dengan Keluarga (I Can).	

	anak saya yang kedua rumahnya jauh dari saya.			
R1W3064	Bagaiman cara subjek menanggapi ketika orang lain membicarakan atau menertawakan keadaannya yang sekarang?	Subjek menanggapi setiap pembicaraan orang terhadap dirinya dengan menangis dan mencoba menghadapinya.	Ocehan Tetangga Terhadap Subjek.	Faktor-faktor Resiliensi.
	Ya saya sabar saja walaupun terkadang saya sedih dan menangis, saya coba hadapi saja.			
R1W3065	Disaat subjek sedang mengalami masalah apakah subjek akan lari dari masalah itu?	Subjek tidak lari dari masalah, malah subjek menyelesaikan masalah dengan keinginan diri sendiri, saat subjek tidak bisa menyelesaikannya subjek baru menceritakannya kepada suami.	Menhadapi Masalah.	
	Tidak, saya akan mencoba menyelesaikan masalah tersebut dengan keiginan saya sendiri, dan kalau saya tidak bisa menyelesaikanya saya menceritakan kepada suami dan meminta bantuan suami.			
R1W3066	Apakah subjek menceritakan permasalahan yang dihadapinnya kepada keluarga? dan bagaimana respon keluarga disetiap subjek menceritakan permasalahannya	Subjek menceritakan permasalahanya kepada keluarga, dan terkadang keluarga membantu subjek dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi subjek, keluarga hanya berpesan kepada subjek agar subjek sabar dan tenang dalam menyelesaikan masalah.	Menceritakan Masalah Kepada Keluarga.	
	Ya saya menceritakan terutama kepada suami, respon keluarga biasa saja, mereka paling membantu saya untuk menyelesaikan masalah itu, dan keluarga menyarankan saya untuk tetap tenang dan sabar dalam menghadapi masalah tersebut.			
R1W3067	Apakah subjek memiliki seseorang yang tepat untuk menceritakan perasaan dan masalah subjek?	Subjek menceritakan setiap masalah dan perasaanya kepada suami.	Orang Yang Dipercayai Untuk Menceritakan Masalah Subjek.	
	Ya ada, yaitu suami saya sendiri, kepada suamilah saya menceritakan masalah yang saya hadapi dan bagaimana perasaan saya.			

R1W3068	Apakah subjek mampu melampiaskan keinginan untuk hal yang tidak baik?	Subjek mampu melampiaskan keinginannya untuk hal yang tidak baik, dan walaupun subjek tidak mampu, maka suami akan membantu agar subjek tidak mengikuti keinginannya kepada hal-hal yang tidak baik.	Keinginan Yang Tidak Baik.	
	Terkadang saya tidak mampu, namun suami membantu saya agar tidak mengikuti keinginan yang tidak baik itu.			
R1W4010	Bagaimana gambaran emosi-emosi yang dimiliki subjek dan bagaimana pengendalian emosi-emosi tersebut (marah, sedih, dan senang)?	Subjek memiliki gambaran emosi yang aneh terkadang menangis, sedih dan bahagia, dan subjek sangat mudah emosi namun subjek tetap berusaha mengontrol agar emosinya tidak terluapkan. Disaat suami melakukan semua kegiatan sendiri subjek merasa sangat sedih, subjek terkadang melihat dirinya tidak bisa membantu suami. Subjek mengatasi emosi tersebut dengan bediam diri dan mengaji, sedangkan kalau menangis subjek menceritakan kepada suami agar merasa lebih tenang.	<i>Emotion Regulation.</i>	Aspek atau Kemampuan Resiliansi.
	Emosi saya, kadang kadang saya marah tanpa sebab, dan menangis disaat saya sedang sedih dan disaat saya melihat seseorang menceritakan tentang saya, saya juga merasa sedih kadang-kadang kalau melihat semua yang dilakukan suami saya sendiri, saya juga terkadang marah melihat saya tidak bisa membantu suami. Dan saya mengontrol marah saya dengan diam, dan mengaji agar saya tenang. Kalau saya menangis suami datang memeluk dan saya menceritakan masalah saya sehingga itu membuat saya menjadi lebih tenang.			
R1W4011	Bagaimana gambaran dorongan-dorongan yang dimiliki subjek dan bagaimana pengendalian dorongan-dorongan tersebut?	Subjek selalu berusaha agar tidak terkalahkan dari penyakit yang sedang dialaminya, dan dorongan yang ada dalam diri subjek selalu membuatnya ingin marah-marah dan selalu emosi namun subjek mencoba mengatasi dengan mendekati diri kepada Allah yaitu dengan berdoa dan	<i>Impulse Control.</i>	
	Saya terus berjuang untuk tidak kalah dari rasa sakit yang saya rasakan, dan dorongan dalam diri saya untuk membuat saya marah dan emosi. Karena diri saya terus mendorong agar saya			

	marah dan emosi. Untuk mengatasinya disaat saya ingin putus asa saya mengingat perjuangan suami dan anak saya, sedangkan untuk mengatasi agar saya tidak emosi saya membaca al-quran.	mengaji agar subjek menjadi tenang dan disaat subjek putus asa subjek mengingat perjuangan yang dilakukan suami.		
R1W4013	<p>Bagaimana gambaran keyakinan atau rasa optimis yang dimiliki oleh subjek?</p> <p>Saya memikirkan akan sembuh dan saya akan menjadi ibu dan istri yang baik bagi anak dan suami saya, disaat saya sembuh nanti saya akan menjadi panutan yang baik bagi anak dan suami saya.</p>	Subjek selalu memiliki pemikiran optimis bahwa dirinya akan sembuh dan subjek menyakini bahwa disaat sembuh nanti subjek akan mampu menjadi panutan yang baik bagi keluarga.	<i>Optimism.</i>	
R1W4015	<p>Bagaimana gambaran masalah-masalah yang dihadapi oleh subjek dan bagaimana pengendalian terhadap masalah yang dihadapinya?</p> <p>Ya masalah keluarga saya tidak bisa menjadi ibu rumah tangga yang baik bagi keluarga saya namun saya akan tetap percaya pada diri saya sendiri bahwa saya akan sembuh dan bisa melakukan aktivitas saya dengan baik lagi, dan disaat masalah dalam keluarga terjadi untuk sementara saya meminta anak saya untuk mengurus suami agar suami saya masih bisa terurus dengan baik.</p>	Subjek selalu memiliki masalah di dalam rumah tangganya karena subjek merasa tidak mampu menjadi istri dan ibu yang baik bagi keluarga namun subjek tetap mempercayai dirinya sendiri bahwa subjek akan sembuh, dan bisa melakukan kewajibannya seperti dulu. Untuk mengatasinya subjek meminta anak untuk mengurus ayahnya agar suami terpenuhi kebutuhannya.	<i>Causal Analysis.</i>	Aspek atau Kemampuan Resiliansi.
R1W4017	Bagaimana gambaran kemampuan subjek dalam mengenali emosi-emosi di lingkungan sekitarnya sehingga subjek dapat membangun hubungan yang	Subjek memiliki kemampuan untuk memberi nasehat kepada anak-anak dan teman agar menjaga kesehatan, dan subjek	<i>Empathy.</i>	

	<p>baik dengan mereka?</p> <p>Saya memberikan nasehat kepada teman-teman saya agar menjaga kesehatan jangan sampai sakit seperti saya, dan saya sangat sedih melihat keadaan seseorang yang sedang mengalami kesulitan jadi saya tidak tega makanya kalau ada orang yang sedang kesulitan saya mencoba untuk membantunya. Itulah kenapa hubungan saya dengan orang lain masih baik sampai sekarang.</p>	<p>juga suka membantu orang lain yang membutuhkan bantuan itulah mungkin sebabnya hubungan subjek dengan orang lain masih berjalan dengan baik.</p>		<p>Aspek atau Kemampuan Resiliansi.</p>
R1W4019	<p>Bagaimana gambaran keefektifan subjek dalam berfungsi dalam memecahkan masalah dan menangkap peluang atau gambaran keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil dalam hidup walaupun subjek mengalami penyakit stroke?</p> <p>Ya dengan saya menyuruh anak saya menjaga rumah dan menggantikan kegiatan sementara masalah rumah tangga saya bisa teratasi dengan baik dan suami saya terurus dengan baik juga, walaupun saya masih sakit, dengan adanya bantuan anak saya saya semakin memiliki peluang bahwa saya akan sembuh dan berhasil menyelesaikan masalah yang sedang terjadi di dalam rumah tangga saya.</p>	<p>Dengan meminta anak menjaga rumah subjek dan menggantikan kewajiban subjek sementara waktu, subjek bisa memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga, dan subjek yakin memiliki peluang untuk tetap sembuh dan bangkit kembali dari penyakitnya, dan bisa kembali melakukan kewajibannya.</p>	<i>Self-efficacy.</i>	
R1W4021	<p>Bagaimana gambaran hal-hal positif yang telah diraih atau dilakukan oleh subjek sebelum dan sesudah mengalami stroke yang membuat hidup subjek</p>	<p>Hal positif yang dilakukan subjek sebelum sakit adalah membimbing anaknya dengan baik dan itu membawakan hasil</p>	<i>Reaching Out.</i>	

	<p>lebih meningkat dan produktif?</p> <p>Hal positif yang saya lakukan adalah saya bisa membimbing anak dan suami saya dengan baik sehingga walaupun dengan kondisi saya tidak berdaya suami tidak meninggalkan saya dan begitu juga anak saya walaupun sudah berkeluarga masih mau mengurus saya dan suami, dengan bimbingan dan apa yang sudah saya ajarkan sebelum sakit membawa berkah kepada saya disaat saya mengalami kondisi saat ini.</p>	<p>yaitu meskipun dengan keadaan subjek untuk saat ini suami tidak meninggalkan subjek dan anak-anak masih mau mengurus orangtuanya walaupun anak-anak sudah memiliki suami. Bimbingan yang diajarkan kepada anak membuahkan berkah di saat subjek sakit.</p>		
R1W4023	<p>Bagaimana emosi atau temperemen subjek saat sedang menghadapi permasalahan?</p> <p>Saya mencoba tenang dalam menghadapi masalah, walaupun saya sangat mudah emosi tapi dengan keadaan saya sekarang saya mencoba tenang dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi.</p>	<p>Subjek mencoba tenang saat menghadapi setiap masalah yang terjadi di dalam rumah tangganya, walaupun subjek orang yang emosi namun subjek akan mencoba tenang.</p>	<p>Emosi atau Temperemen Saat Menghadapi Masalah.</p>	<p>Ciri-ciri Resiliensi.</p>
R1W4024	<p>Bagaimana subjek menghadapi tekanan yang ada dalam diri subjek?</p> <p>Saya berusaha dengan baik untuk tidak terlalu stres, dan saya selalu berdoa agar saya cepat sembuh agar saya bisa membuat suami dan anak saya kembali senang, itulah yang selalu saya tanamkan disaat saya tertekan.</p>	<p>Disaat Subjek tertekan subjek selalu berdoa dan berusaha yang terbaik agar rasa tertekan subjek bisa dihindari dengan baik, ketika subjek mulai tertekan subjek mulai berdoa dan terkadang mengaji untuk ketenangan dirinya.</p>	<p>Tekanan Didalam Diri Subjek.</p>	

R1W4026	Apakah subjek sempat mengalami stres dan depresi?	Subjek sempat mengalami stress karena keadaan yang tidak berdaya, ketidakberdayaan menjadi istri dan ibu yang bai. Namun subjek berusaha untuk menghilangkan pemikiran-pemikiran aneh dan terus berusaha agar tidak di tinggalkan oleh suami dan anak-anaknya.	Stres dan Depresi.	
	Ya pastinya sempat, istri mana yang tidak stres dengan kondisi tidak berdaya, malah saya pikir suami akan selingkuh dan meninggalkan saya, namun saya melupakan pemikiran kotor itu dengan berusaha agar suami tidak meninggalkan saya.			



FILE 2 “Informen Subjek 1”

Koding	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
I1W1005	Gejala apa saja yang terjadi pada subjek sebelum mengalami stroke?	Ingatan subjek terganggu, jalan terlalu cepat dan suka marah-marrah.	Gejala Sebelum Mengalami Stroke.	Gejala Yang Dirasakan Sebelum Mengalami Stroke.
	Sebelum sakit istri saya ingatan terganggu dia selalu lupa dengan pekerjaan yang dikerjakannya, jalannya cepat, marah-marrah ngak jelas.			
I1W1006	Gangguan fisik apa yang terjadi pada subjek saat mengalami stroke?	Subjek mengalami gangguan fisik kaki sebelah kiri mati rasa, sulit berbicara.	Gangguan Fisik.	
	Selama sakit gangguan yang terjadi itu badan mati rasa sebelah kiri, megalami gangguan bicara dan kesulitan saat berjalan.			
I1W1007	Sebelum mengalami stroke apakah subjek sempat tidak sadarkan diri?	Subjek tidak pernah tidak sadarkan diri.	Gangguan Kesadaran.	
	Oh ngak, sehat aja sebelum sakit gak pernah gk sadarkan diri.			
I1W1008	Apakah subjek suka marah-marrah?	Subjek sering marah-marrah tidak ada sebab.	Kemarahan.	Masalah Psikologis Pasca Stroke.
	Kadang-kadang memang suka sekali marah-marrah itu marah pun ngak tau apa sebabnya.			
I1W1009	Apakah subjek sering membantah dan memukul saat diobati?	Subjek tidak kasar dan tidak suka memukul	Kemarahan.	
	Tidak, kalau diobati cuma diam aja kalau ditanya ibu ya jawab aja gitu kayak biasa			
I1W1011	Bagaimana hubungan subjek dengan lingkungan, apakah subjek suka menarik diri?	Hubungan subjek dengan orang lain baik, hanya saja karena keadaan subjek jarang berkumpul dengan teman-temannya.	Hubungan Subjek Dengan Keluarga (Isolasi).	
	Hubungan dengan lingkungan sekitar baik. Karena yang saya tau			

	<p>tetangga ramah jadi hubungannya baik, cuma karena istri saya mudah tersinggung jadi kalau tetangga datang jarang berbicara, cuma menayakan hal-hal penting saja.</p>			
I1W1012	<p>Apakah subjek tidak dipedulikan oleh lingkungan?</p> <p>Dipedulikan kok, sering tetangga datang menjenguk, dan kalau ada acara-acara gitu juga tetangga sering suruh datang walaupun sampai kesana ngak bisa kerja cuma duduk aja.</p>	Subjek dipedulikan oleh lingkungan tetangga sering menjenguk dan melihat subjek.	Kepedulian Lingkungan.	
I1W1014	<p>Bagaimana kestabilan emosi subjek?</p> <p>Kestabilan emosi ngak jelas terkadang tertawa sambil menangis, namun keluarga tidak memperdulikan, mereka hanya membiarkannya saja, karena tidak tau apa yang harus dilakukan oleh keluarga.</p>	Subjek mengalami emosi yang aneh terkadang tertawa sambil menangis, namun keluarga tidak melakukan apa-apa.	Kestabilan Emosi.	
I1W1016	<p>Apakah subjek orang yang mudah tersinggung?</p> <p>Oh tersinggung cepet kali, asal ada yang bicara tetang ibu sedikit aja, terus dia nangis, makanya tetangga kalau datang banyak diam aja takut salah bicara nanti.</p>	Subjek sangat mudah tersinggung.	Mudah Tersinggung.	
I1W1017	<p>Apakah subjek merasakan kecemasan saat keluar dari rumah?</p> <p>Kalau sekarang saya tidak tau, namun dulu waktu pertama sakit ibu sering bilang malu keluar dari rumah takut di ejekin oleh tetangga.</p>	Subjek tidak merasakan kecemasan saat keluar dari rumah namun hanya malu.	Kecemasan.	

I1W1019	Apakah bapak tau apa yang ada di pikiran subjek saat keluar rumah?	Saat keluar rumah subjek takut dilihat dan ditertawakan oleh tetangga karena kondisinya, subjek takut dibicarakan oleh orang lain.	Ketakutan Saat Keluar Rumah.	Masalah Psikologis Pasca Stroke.
	Dulu sering cerita asal keluar rumah yang dipikirkan sama istri saya, apa ya kata tetangga melihat kondisinya, apakah tetangga akan mentertawakan dia, apakah tetangga akan mengejek dia.			
I1W1021	Apakah subjek merasa putus asa?	Subjek tidak pernah merasa putus asa, subjek selalu semangat untuk sembuh, subjek sering melatih diri agar sembuh, subjek pagi sering melakukan latihan berjalan.	Putus Asa.	
	Tidak, yang saya lihat malah sebaliknya dia sering sekali melatih dirinya agar sembuh, asal pagi disuruh saya memegang tangannya biar belajar jalan sikit-sikit, rajin lah pokoknya untuk sembuh kalau istri saya.			
I1W1022	apakah keluarga subjek memiliki riwayat penyakit stroke?	Keluarga subjek mengalami penyakit stroke yaitu ayahnya subjek.	Riwayat Penyakit Keluarga.	Faktor Penyebab Stroke.
	Oh iya ada, mertua saya yaitu bapak nya ibu, mertua saya juga mengalami penyakit stroke.			
I1W1023	Apakah subjek memiliki tekanan darah tinggi?	Subjek tidak memiliki tekanan darah tinggi.	Tekanan Darah Tinggi.	
	Oh ngak, darah normal kok 120.			
I1W1024	Apakah subjek memiliki riwayat penyakit lain?	Subjek tidak memiliki riwayat penyakit lain.	Riwayat Penyakit Lain.	
	Tidak, ibu tidak memiliki riwayat penyakit yang parah kok.			
I1W1025	Apakah subjek meminum alkohol?	Subjek tidak meminum alkohol dan tidak pernah menyentuhkannya sama sekali.	Meminum Alkohol.	
	Mana mungkin ibu meminum alkohol kamu ini ada-ada saja.			
I1W1026	Apakah Subjek perokok keras?	Subjek tidak merokok.	Perokok.	
	Gak, ibu tidak merokok.			

I1W1028	apakah subjek mengalami kelumpuhan sebelum mengalami penyakit stroke?	Sebelum sakit stroke subjek tidak mengalami kelumpuhan.	Kelumpuhan.	
	Gk ada, ngak ada lumpuh pun.			
I1W1029	Bagaimana hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungan?	Hubungan subjek dengan keluarga baik-baik saja walaupun terkadang subjek sering marah namun subjek tetap memiliki hubungan yang baik dengan keluarga.	Hubungan Subjek Dengan Keluarga (I Have).	Faktor-faktor Resiliensi.
	Baik, hubungan ibu dengan keluarga seperti biasa baik-baik saja ya paling kadang sebentar marah-marah abistu baik lagi kok. Kalau hubungan dengan orang lain juga baik ya paling kayak tadi ibu berprasangka buruk aja sama orang lain, sebagian orang kan ngak masalah mereka tau ibu sakit, tapi sebagian orang kan tidak menerimanya.			
I1W1030	Lalu Bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh subjek dari keluarga?	Subjek memperoleh dukungan dari keluarga dengan dibawa berobat, memberikan semangat agar subjek dapat sembuh kembali dan keluarga membantu subjek agar berlatih dirumah pelan-pelan.	Dukungan Dari Keluarga.	
	Ya kami sebagai keluarga cuma bisa memberikan semangat agar ibu sembuh, mencari pengobatan dan membiayai pengobatan ibu, membantu ibu berlatih dirumah pelan-pelan ya giu aja dek.			
I1W1031	Bagaimana cara subjek menyelesaikan masalahnya?	Subjek orang yang mandiri Dalam menyelesaikan masalah subjek melakukan dengan inisiatif dan keinginannya sendiri terkecuali masalah itu benar-benar tidak bisa di atasi baru meminta bantuan keluarga.	Penyelesaian Masalah.	
	Ibu itu orang yang mandiri dan selalu menyelesaikan masalah dengan kemampuan dan keinginannya sendiri, terkecuali masalah yang tidak bisa di hadapi, baru ibu meminta bantuan dari kami.			

IIW1032	Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari subjek?	Keluarga subjek mendukung sepenuhnya apapun yang dilakukan subjek, keluarga malah bangga melihat subjek masih bisa mengatasi masalahnya sendiri.	Dukungan Dari Keluarga Mengenai Keputusan Subjek.	
	Ya kami mendukung sepenuhnya keinginan dari ibu, kami malah bangga dengan keadaannya yang sekarang ibu masih bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.			
IIW1033	Ketika subjek menghadapi masalah kepada siapa tempat subjek menceritakanya?	Saat subjek sedang menghadapi masalah subjek menceritakanya kepada suami.	Tempat Menceritakan Permasalahan Subjek.	
	Kepada saya lah suami ibu, lain ibu mau cerita sama siapa lagi, selain bapak ya paling sama anak-anakya			
IIW1034	Apakah keluarga ikut dalam pengobatan ibu?	Keluarga subjek ikut dalam masalah pengobatan subjek baik dari segi pengobatan ataupun pembiayaan.	Paartisipan Keluarga Dalam Pengobatan Subjek.	
	Iya itu jelas dx, kalau ngak ada keluarga mungkin ibu belum sehat seperti ini, ini udah bisa jalan sikit-sikit karena ada pengobatan dan yang membiayai pengobatan dan membawa berobat ya selalu saya.			
IIW1035	Bagaimana partisipan subjek di dalam masyarakat?	Partisipan subjek dalam masyarakat yaitu dengan mengikuti beberapa kegiatan seperti mengaji sekali-kali di mesjid.	Partisipan Subjek Terhadap Lingkungan.	Faktor-faktor Resiliensi.
	Kalau ikut semua kegiatan ngak bisa, ya paling sekali-kali adalah acara ngaji di mesjid yang di ikuti sama ibu.			
IIW1036	Apa yang bisa dilakukan subjek untuk masyarakat?	Yang bisa dilakukan subjek untuk orang lain saat ini adalah Subjek membantu apabila dibutuhkan oleh lingkungan dengan mamberikan sumbangan.	Yang Dilakukan Untuk Lingkungan.	
	Ngak ada, ya paling kalau memang ada uang ibu cuma bisa memberikan sumbangan untuk kegiatan yang dilakukan masyarakat.			
IIW1037	bagaimana anda dan keluarga memperlakukan subjek, apakah masih	Subjek diperlakukan dengan baik oleh keluarga dan tidak	Perlakuan Keluarga Terhadap	

	<p>sama perlakuan seperti sebelum sakit dan saat sakit? Atau memang ada perlakuan khusus?</p> <p>Kalau perlakuannya sama nggak ada yang bapak bedakan dengan sebelum ibu sakit, cuma ya paling lebih perhatian lagi kepada ibu, bukan cuma bapak tapi anak-anak juga lebih peduli dan perhatian dengan ibu nya .</p>	diperlakukan beda, hanya saja keluarga subjek lebih perhatian dan peduli terhadap subjek.	Subjek.	
I1W1038	<p>Baik bu lalu aktivitas apa yang masih bisa dilakukan ibu?</p> <p>Ngak banyak, ya paling makan, minum mandi dan itulah kalau masak masih belum kami kasi karena kan ibu pelupa natik takut terjadi apa-apa.</p>	Subjek hanya bisa mengerjakan aktivitasnya sendiri seperti makan, minum dan mandi sedangkan memasak subjek masih belum diizinkan oleh suami.	Aktivitas Subjek.	
I1W1039	<p>Apa keluarga merasa putus asa?</p> <p>Ya kalau dibilang putus asa ya putus asa tapi ya tidak terlalu putus asa juga, ya kecewa dan tidak menyangka gitu dek semenjak ibu sakit keadaan di rumah berubah drastis yang biasanya dirumah ramai dan tidak begitu sepi, namun semenjak ibu sakit rumah terasa sepi sekali.</p>	Keluarga subjek pernah merasakan putus asa, keluarga merasa kecewa dan tidak menyangka. Suasana rumah menjadi sepi semenjak subjek sakit.	Perasaan (I Am).	
I1W1042	<p>Apa yang dirasakan keluarga saat merawat subjek?</p> <p>Yaa gitulah bapak merasa terpukul ada, sedih dan tidak menyangka gitu kalau ibu akan sakit seperti itu. Padahal ibu tidak mengalami penyakit parah hanya penyakit lambung saja.</p>	Saat merawat subjek keluarga merasa terpukul padahal tidak ada tanda-tanda subjek akan mengalami penyakit yang parah.	Perasaan Saat Merawat Subjek.	Faktor-faktor Resiliensi.
I1W1044	bagaimana perasaan bapak dan keluarga saat mengetahui bahwa subjek	Perasaan keluarga saat mengetahui subjek mengalami	Perasaan Keluarga Saat Subjek	

	mengalami penyakit stroke? Sedih ada dek, kaget sekaligus ngak tega melihat keadaan ibu, dulukan parah kali sampai semua di tempat tidur, makan buang air kecil semua di atas tempat tidur.	penyakit stroke, keluarga merasa sedih, kecewa.	Mengalami Stroke.	
I1W1046	Apakah bapak tau bagaimana perasaan subjek pertama sekali mengalami penyakit stroke? Ya ibu waktu itu menangis, dan terpukul sampek ngak mau makan.	Keluarga mengatakan subjek awalnya tidak bisa menerima, subjek menangis dan terpukul sampai subjek mogok makan.	Perasaan Subjek Pertama Mengetahui Terkena Penyakit Stroke.	
I1W1048	Bagaimana Subjek menunjukan perasaan sayang dan peduli terhadap keluarga? Ibu menunjukan rasa sayang kepada saya dengan cara membelai kepala dan pipi saya, begitu juga cara ibu menunjukan rasa sayang kepada keluarga, kalau peduli ya ibu cuma bisa memberikan solusi dan nasehat aja.	Subjek menunjukkan rasa sayang dan peduli kepada keluarga dengan cara menghabiskan waktu bersama keluarga, memberi nasehat dan membelai suami dan anak-anak.	Memperlihatkan Rasa Sayang dan Peduli Kepada Keluarga.	
I1W1049	Lalu bagaimana subjek melihat orang lain yang mengalami kesulitan? Entahlah, dulu ngak open pun sama orang yang mengalami kesulitan kalau sekarang liat orang yang kesulitan kalau bisa mau di bantu sama ibu semua.	Subjek tidak bisa melihat orang lain kesusahan subjek pasti langsung menolong dan membantu orang tersebut.	Rasa Tidak Nyaman Melihat Penderitaan Orang lain.	
I1W1050	Lalu apakah ada perbedaan tingkah laku subjek sebelum dan sesudah sakit? Ya kalau berbedanya ya berbeda jauh sekali dek, dulu ibu itu orang yang ceria, humoris. Sekarang	Subjek mengalami perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah sakit, subjek sangat mudah marah dan tersinggung dan menjadi lebih mudah merajuk, marah	Tingkah Laku Subjek.	Faktor-faktor Resiliensi.

	seperti anak-anak mudah merajuk dan cepet kali tersinggung, kadang marah tidak jelas, tingkah lakunya aneh menjadi lebih pendiam dan murung.	tidak jelas dan menjadi lebih pendiam.		
I1W1052	Apakah ada perubahan dilihat dari ibadah, aktivitas dan penyelesaian masalah pada diri subjek? Ibadahnya berubah dek, dulu solat ada juga tinggal-tinggal tapi kalau sekarang solat rajin gk pernah tinggal dan udah sering ngaji, kalau dulu siap solat buka mukenan menonton, kalau sekarang mengaji dulu. Aktivitas ya bisa dikatakan lebih baik dari waktu pertama sakit karena tidak bisa berbuat apa-apa. Kalau penyelesaian masalah ya baik juga dulu gk bisa apa-apa sekarang udah bisa lah memberikan solusi untuk memecahkan masalah itu dex.	Ibadah subjek semakin membaik dan semakin dekat dengan allah, subjek siap solat mengaji sedangkan dulu subjek siap solat membuka mukenah dan menonton. Aktivitas menjadi lebih baik daripada saat pertama sekali sakit karena pertama sakit subjek tidak mampu melakukan apa-apa. Penyelesaian masalah juga sudah menjadi lebih membaik.	Perubahan Pada Tingkat Ibadah, Aktivitas dan Penyelesaian Masalah.	
I1W1053	Jadi menurut bapak Perubahan tersebut menjadi lebih baik atau buruk? Alhamdulillah lebih baik lah.	Menurut keluarga semenjak sakit subjek menjadi berubah lebih baik.	Perubahan Menjadi Lebih Baik.	
I1W1054	Menurut bapak apakah subjek merasa puas dengan apa yang sudah di capai? Yang saya lihat sepertinya sih ibu merasa puas, dengan apa yang di capai oleh ibu	Menurut keluarga subjek sangat merasa puas dengan apa yang dicapai oleh subjek .	Perasaan Puas (percaya diri).	
I1W1055	Bagaimana cara Subjek mempercayai diri sendiri bahwa dia akan sembuh? Ya dengan meyakini bahwa akan sembuh dengan adanya latihan	Subjek meyakini bahwa akan sembuh dengan adanya keyakinan, usaha dan doa.	Kepercayaan Diri.	Faktor-faktor Resiliensi.

	dan usaha beserta doa itulah yang membuat ibu percaya bahwa dia akan sembuh kembali.			
IIW1056	Apakah Subjek termaksud orang yang bertanggung jawab?	Subjek dulu merupakan orang yang bertanggung jawab namun dengan keadaan sekarang subjek tidak bisa bertanggung jawab dengan sepenuhnya.	Tanggung Jawab.	
	Ya dulu sangat bertanggung jawab dek, semua tanggung jawab sebagai istri dan ibu terpenuhi, namun semenjak sakit ya gk terlalu bertanggung jawab sih.			
IIW1057	Bagaimana tanggung jawab subjek terhadap sesuatu yang pernah dia jalani?	Saat pertama sakit tanggung jawab subjek digantikan oleh anaknya, dan subjek meminta anak menyelesaikan apa yang sudah dia kerjakan selama ini dan belum diselesaikan.	Tanggung Jawab Terhadap Sesuatu Yang Dijalani Sebelum Sakit.	
	Ya ibu tetap bertanggung jawab, cuma ibu menyuruh anak-anaknya yang melanjutkan apa yang belum selesai dikerjakan oleh ibu sendiri.			
IIW1058	Pekerjaan apa yang masih dikerjakan oleh subjek?	Subjek tidak bekerja namun masih bisa melakukan aktivitasnya sendiri .	Pekerjaan Yang Subjek Lakukan.	
	Cuma makan, minum mandi dek lain belum dex.			
IIW1059	Apakah subjek masih melakukan kewajiban ibadahnya?	Subjek masih melakukan kewajibanya	Religiusitas.	
	Ya masih, malah semakin baik lah.			
IIW1060	Apakah dengan kondisi yang sekarang membuat subjek malas untuk beribadah?	Subjek tetap semakin rajin melakukan ibadahnya .	Religiusitas.	Faktor-faktor Resiliensi.
	ngak kok, malah semakin rajin kok.			
IIW1061	Bagaimana cara subjek menanggapi apabila orang lain menertawakan keadaan dari subjek?	Subjek mungkin sedih namun subjek sudah terbiasa dengan kondisi saat	Tanggapan Dari Orang Sekitar (I Can).	

	Ya ibu paling menangis dan bersedih, tapi belakangan ini ibu sudah terbiasa dan nampaknya ibu sudah beradaptasi.	ini jadi sudah tidak sedih lagi		
IIW1063	Disaat subjek menghadapi masalah apakah subjek akan lari dari masalah itu?	Subjek tidak lari dari masalah, subjek akan menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimilikinya, dan meminta anak untuk menyelesaikan masalahnya.	Menghadapi Masalah Yang Terjadi.	
	Tidak, ibu sekarang akan mencoba untuk menyelesaikan masalah itu walaupun ibu tidak melakukannya sendiri, ibu memberikan ide kepada anak-anaknya agar menyelesaikan masalah itu.			
IIW1066	Bagaimana gambaran emosi subjek saat menderita sakit stroke?	Subjek memiliki gambaran emosi yang membingungkan namun terkadang subjek berusaha dan sudah bisa mengontrol emosinya.	<i>Emotion Regulation.</i>	Aspek-aspek Resiliensi.
	Kadang-kadang ngak jelas, marah-marah, nangis, ketawa, tapi sekarang udah baik lagi kok mungkin karena ibu sudah sembuh jadi bisa mengendalikan emosinya dengan baik, dulu sakit jadi wajar begitu.			
IIW1067	Bagaimana dorongan-dorongan yang dimiliki oleh subjek?	Subjek memiliki semangat dan pantang menyerah, dan keluarga selalu mendukung dan mendorong agar subjek sembuh.	<i>Impulse Control.</i>	
	Ya dengan cara tetap semangat pantang menyerah, dan terus berusaha mendorong diri agar cepat sembuh, dorongan tersebutlah yang membantu ibu agar tetap semangat kepada ibu, keluarga juga mendorong dan berdoa untuk kesembuhan ibu.			
IIW1068	Lalu bagaimana subjek menghadapi masalah yang terjadi?	Subjek dapat menyelesaikan masalah dengan inisiatifnya sendiri,	<i>Causal Analysis.</i>	
	Ya biasa saja kalau ibu			

	bisa menyelesaikan dengan inisiatif dan ide-idenya dia langsung menyelesaikannya, cuma kalau tidak bisa baru bapak meminta bantuan dari keluarganya, menghadapi masalah perlu ada ketenangan itulah yang selalu ada dalam diri ibu.	dan apabila subjek tidak mampu mengatasainya subjek meminta bantuan dari keluarga, subjek menanamkan dalam dirinya harus tenang dalam menyelesaikan masalah.		
I1W1069	<p>Bagaimana cara subjek membangun hubungan dengan orang lain?</p> <p>Ya dengan cara tetap berhubungan baik dengan tetangga walaupun dengan kondisi saat ini tetap harus bisa membantu orang lain, agar orang lain bisa menghormati dan masih mau berhubungan baik dengan ibu.</p>	Subjek tetap berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan tetap membantu orang lain.	<i>Empathy.</i>	
I1W1070	<p>Bagaimana keyakinan yang dimiliki oleh subjek?</p> <p>ibu selalau yakin dan menanamkan dalam dirinya kalau dia sembuh, dia sembuh dan tidak ada sakit yang tidak sembuh, ibu juga orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi, dibandingkan dengan apa yang terjadi selama ini, ibu yakin bahwa dirinya sanggup sembuh dari penyakit ini.</p>	Subjek selalu yakin dan menanamkan dalam dirinya bahwa akan sembuh dan bisa bangkit kembali dari penyakit yang dideritanya, subjek memiliki kepercayaan diri yang bagus.	<i>Self-efficacy.</i>	
I1W1071	<p>Gambaran hal positif apa yang dilakukan subjek?</p> <p>Selalu memiliki keyakinan sembuh, ibu selalu positif untuk sembuh, tidak mengeluh dan terus berusaha agar ibu sembuh dari penyakit yang dialaminya.</p>	Subjek selalu memiliki keyakinan untuk sembuh, tidak mengeluh dan terus berusaha agar sembuh dari penyakit yang dideritanya.	<i>Reaching out.</i>	
I1W1073	Bagaimana ke optimisan yang dimiliki oleh	Subjek selalu berfikir optimis	<i>Optimism.</i>	

	subjek? Ya ibu selalu berfikir optimis bahwa saya akan sembuh dan pulih kembali agar bisa berkumpul dengan anak dan keluarga kembali dan bisa bercanda seperti dulu lagi.	bahwa akan sembuh dan pulih dari penyakit yang sedang dihadapinya dan agar sembuh biar bisa berkumpul dan bercanda dengan anak-anak lagi seperti dulu.		
I1W1074	Apakah subjek suka memukul? Tidak, ibu tidak pernah memukul, ibu bukan orang yang kasar.	Subjek tidak pernah memukul, subjek bukan orang yang kasar.	Emosi atau Temperemen Saat Menghadapi Masalah.	Ciri-ciri Resiliensi.
I1W1075	Apakah ibu sempat mengalami stres dan depresi? Ya ada stres masalah uang, masalah pengobatan dan masalah sakit ya pasti stres kan cuma tidak terlalu dipikirkan sama ibu karena saya tidak mengizinkan ibu untuk memikirkan hal-hal yang aneh. Terkadang sempat juga ibu stres takut saya meninggalkannya, namun saya meyakinkan bahwa saya dan anak-anak akan selalu ada untuknya.	Subjek mengalami stres, stres masalah uang, masalah pengobatan dan masalah sakit ya membuat subjek stres, cuma tidak terlalu dipikirkan oleh subjek.	Stres dan Depresi.	

File 2 “Subjek 2”

Koding	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
R2W1018	<p>Gejala apa yang rasakan sebelum divonis menderita penyakit stroke?</p> <p>Awalnya saya merasa hoyong dan sedikit kebas. Paginya saya masih sarapan dan minum kopi setelah itu saya berkeringat dan terjatuh, istri saya merasa panik dan difikir istri saya kenapa, tapi itu hanya sekitar 15 menit lebih saya merasa badan saya lemas, siangnya saya sempat pergi dengan istri berbelanja. Saat pulang dari pasar dan sampai di rumah tangan terasa kebas dan istri saya langsung membawa saya ke klinik untuk cek tensi, dan tensi saya 200, setelah itu badan saya tidak dapat digerakkan lagi itupun bagian sebelah kanan.</p>	<p>Subjek merasa hoyong dan badan sedikit kebas, setelah sarapan terasa lemas dan berkeringat lalu terjatuh, tangan terasa kebas dan badan sudah tidak dapat bergerak.</p>	<p>Gejala Awal Sebelum Stroke.</p>	<p>Dampak-dampak Atau Gejala Yang Dihadapi Saat Mengetahui Stroke.</p>
R2W1025	<p>Gangguan fisik apa yang terjadi pada saat subjek mengalami stroke?</p> <p>Tangan dan kaki saya yang sebelah kanan, bicara awalnya gk bisa bicara mulut kaku dan sulit digerakkan, kaki sebelah kiri sering kesemutan.</p>	<p>Tangan dan kaki yang sebelah kanan kaku, sulit untuk berbicara dan tubuh sulit digerakkan, dan kaki sebelah kiri subjek sering mengalami kesemutan.</p>	<p>Gangguan Fisik.</p>	
R2W1026	<p>Apakah subjek mengalami baal atau mati rasa sebelah badan?</p> <p>Ya sebelah kanan.</p>	<p>Subjek mengalami mati rasa sebelah kanan.</p>	<p>Baal atau Mati Rasa.</p>	
R2W1027	<p>Apakah subjek mengalami kesulitan dalam berbicara</p> <p>Ya dulu memang sulit sekali saya berbicara, mulut saya saja moncong dulu sampai ngak bisa bicara lalu di bawa terapi di tarik lidah saya sampai keluar air mata karena terlalu sakit, namun</p>	<p>Subjek mengalami kesulitan berbicara mulut subjek moncong setelah melakukan terapi dan ditarik lidah baru bisa berbicara lagi.</p>	<p>Kesulitan Berbicara.</p>	

	setelah itu saya baru bisa kembali berbicara, dan sekarang Alhamdulillah sudah sembuh.			
R2W1030	Apa yang subjek rasakan disaat menelan makanan dan minuman? Tidak ada biasa saja, cuma kadang-kadang kalau keras ya sedikit sakit	Saat menelan dan memakan makanan yang keras, membuat tenggorokan subjek sedikit sakit.	Sulit Untuk Makan.	
R2W1031	Apakah ada perbedaan dalam pola makan sebelum dan sesudah subjek mengidap penyakit stroke? Ada, dulu saya makan banyak-banyak tapi semenjak sakit cuma sedikit karena saya tidak selera untuk makan.	Terjadi perbedaan pola makan sebelum dan sesudah mengalami penyakit stroke pada subjek.	Perbedaan Pola Makan.	
R2W1032	Apakah subjek merasa sulit saat berjalan? Bagaimana subjek mengatasinya? Sedikit sulit. Karena saya sulit untuk berjalan maka untuk mengatasinya kalau saya mau ke kamar mandi saya mengajak anak mengantarkan saya, saya berjalan sendiri cuma kaki saya yang sebelah kanan saya letakkan di atas kaki anak saya, tangan saya yang sebelah kanan di pegang oleh anak saya.	Subjek mengalami kesulitan saat berjalan dan subjek mengatasinya dengan cara meletakkan kaki sebelah kanan diatas kaki anak subjek lalu berjalan seperti biasa.	Kesulitan Berjalan.	
R2W1033	Apakah subjek mengalami kesulitan untuk mendengar? Tidak, saya bagus kalau masalah mendengar, terkadang jam 3 malam saya mengajak anak-anak berbicara.	Pendengaran subjek tidak mengalami gangguan, subjek masih bisa mendengar dengan baik dan sangat jelas bahkan jam 3 malam.	Gangguan Pendengaran.	
R2W1036	Apakah subjek kehilangan keseimbangan? Seperti sempoyongan? Ya saya hoyong dan sering pusing.	Subjek sering mengalami hoyong dan pusing.	Gerekan Tidak Terkoordinasi.	
R2W1037	Sebelum mengalami penyakit stroke apakah subjek sempat tidak sadarkan diri?	Sebelum sakit subjek tidak pernah tidak sadarkan diri atau pingsan.	Gangguan Kesadaran.	

	Etahlah saya tidak mengingatnya, tapi sepertinya tidak.			Masalah Psikologis Pasca Stroke.
R2W2011	Apakah subjek sering marah?	Subjek Marah bila ada alasan yang jelas.	Kemarahan.	
	Kadang-kadang saja nak, saya marah ya kalau ada alasan saja.			
R2W2012	kalau diobati oleh dokter apakah bapak sering membantah?	Subjek tidak membantah apabila diobati oleh dokter, subjek menuruti apa yang dikatakan oleh dokter.	Membantah Saat Diobati.	
	Tidak, saya hanya menuruti saja apa yang dikatakan oleh dokter, kalau disuruh duduk ya saya duduk, dan kalau di suruh minum obat ya saya meminumnya.			
R2W2013	Apakah subjek sering mengatakan kata-kata kasar kepada terapi dan keluarga?	Subjek tidak mengatakan kata-kata kasar tapi subjek hanya marah saja.	Kata-kata Kasar Saat Diobati.	
	Tidak, ya paling kalau sakit saat diobati saya marah-marrah.			
R2W2014	Apakah subjek suka memukul orang terdekat atau perawat disaat diobati?.	Subjek tidak memukul keluarga atau orang terdekat karena tangan sebelah kanan tidak bisa berfungsi.	Suka Memukul Orang Terdekat.	
	Tidak, saya tidak memukul karena tangan sebelah kanan ngak bisa memukul.			
R2W2015	Apakah subjek suka menarik diri dari lingkungan?	Subjek tidak menarik diri dari lingkungan subjek hanya tidak bisa melakukan kegiatan masyarakat.	Menarik Diri Dari Lingkungan.	
	Tidak juga, ya cuma saya tidak bisa melakukan kegiatan yang sama dengan masyarakat seperti dulu.			
R2W2017	Apakah subjek tidak dipedulikan di lingkungan?	Subjek dipedulikan oleh lingkungan dan tetangga sering menjenguk dan membantu subjek.	Kepedulian Lingkungan Terhadap Subjek.	
	Saya dipedulikan kok, sering juga tetangga datang untuk menjenguk dan membantu saya.			
R2W2018	Apakah subjek sering ditinggalkan sendiri oleh teman-teman?	Subjek sering ditinggalkan sendiri karena subjek tidak bisa lagi mengikuti kegiatan teman-teman, subjek hanya akan diberitahukan rincian dari apa yang terjadi.	Sikap Teman Terhadap Subjek.	
	Ya mungkin, karena saya sudah tidak bisa mengikuti kegiatan lagi jadi kalau ada apa-apa saya cuma			

	diceritakan masalah dan rinciannya saja, kalau ikut serta saya tidak bisa.			
R2W2020	Bagaimana kestabilan emosi subjek? Biasa saja seperti dulu, paling marah-marrah, abistu baik lagi.	Emosi subjek tidak bisa dikontrol subjek terlalu sering marah-marrah namun setelah marah subjek membaik lagi.	Kestabilan Emosi.	
R2W2021	Apakah subjek mudah merasa tersinggung? Ya kadang-kadang saya memang cepat tersinggung, kadang tiba-tiba saya merasa mereka menceritakan tentang saya. Tapi kalau sekarang udah ngak lagi biasa aja, udah ngak pernah tersinggung lagi pun.	Subjek sangat mudah tersinggung bahkan di saat orang lain menceritakan sesuatu subjek memikirkan bahwa mereka menceritakan subjek. Tapi sekarang subjek sudah tidak mudah tersinggung lagi.	Mudah Tersinggung.	Masalah Psikologis Pasca Stroke.
R2W2022	Apakah subjek memiliki reaksi emosional yang membingungkan, seperti terkadang menangis dan terkadang tertawa tanpa alasan yang jelas? Tergantung kadang-kadang ada, malah kalau ada yang datang tidak saya kenal, saya tertawa dan kalau misalnya orang tersebut pergi saya merasa sedih dan menangis. Cuma saya ngak pernah sambil ketawa abistu menangis.	Subjek terkadang memiliki emosi yang membingungkan, subjek terkadang juga tertawa pada saat melihat orang yang tidak dikenal subjek dan menangis disaat orang yang tidak dikenal pergi. Namun subjek tidak menangis disaat tertawa, subjek menangis sesuai kondisi.	Kestabilan Emosi.	
R2W2023	Apakah subjek merasa takut saat keluar dari rumah? Takut sih tidak.	Subjek tidak takut saat keluar dari rumah .	Ketakutan Saat Keluar Rumah.	
R2W2024	Pada saat keluar dari rumah apakah subjek memikirkan sesuatu? Ya saya tidak memikirkan apa yang dikatakan orang lain.	Subjek tidak memikirkan apa yang akan dibicarakan orang lain.	Kecemasan Yang Berlebihan.	
R2W2026	Apakah subjek merasa malu saat keluar dari rumah dan bertemu dengan teman-teman? Ya malu, saya merasa	Subjek merasa malu dan minder saat keluar dari rumah, karena keadaannya saat ini, tapi hanya sedikit.	Kecemasan Yang Berlebihan.	

	minder dengan keadaan saya yang sekarang ini tapi sedikit..			
R2W2028	Apakah subjek merasa putus asa? Tidak, saya tidak putus asa karena saya yakin kalau saya akan sembuh dari penyakit ini, saya juga berobat kesana kesini jadi tidak ada alasan saya untuk putus asa. dan perjuangan istri dan anak juga membuat subjek tidak perlu mengeluh dengan kondisi saat ini.	Subjek tidak putus asa subjek meyakini diri bahwa akan sembuh. Subjek berobat kesana kesini jadi subjek tidak memiliki alasan untuk merasa putus asa dan perjuangan istri dan anak juga membuat subjek tidak perlu mengeluh dengan kondisi nya saat ini.	Putus Asa.	
R2W2029	Apakah subjek sering mengeluh di dalam lubuk hati dan tidak menerima kondisi saat ini? Dulu sih iya mana mungkin saya tidak mengeluh, tapi lama kelamaan saya capek mengeluh dan saya memutuskan untuk tidak mengeluh lagi.	Subjek terkadang suka mengeluh, namun subjek juga mencoba untuk beradaptasi dengan kondisi yang sedang dialaminya dan akhirnya subjek memutuskan tidak mengeluh lagi.	Mengeluh.	
R2W2030	Apakah subjek merasa sedih dengan kondisi sekarang? Ya jelas saya sedih lah, siapa yang tidak sedih dengan kondisi seperti saya, tidak bisa mencari nafkah dan tidak bisa membantu keuangan keluarga, karena saya kan kepala keluarga, seharusnya saya menjadi tulang punggung keluarga, tapi malah sakit dan tidak bisa bekerja lagi	Subjek merasa sedih dengan kondisi yang sekarang subjek sedih karena dengan kondisinya saat ini subjek tidak bisa mencari nafkah dan tidak bisa membantu keuangan keluarga. Subjek seharusnya menjadi tulang rusuk keluarga namun keadaan subjek saat ini membuat subjek tidak berdaya.	Sedih Dengan Kondisi Yang Sekarang.	
R2W2032	Usia berapa subjek mengalami stroke? Pada umur saya 59 tahun.	Subjek mengalami stroke di usia 59 tahun.	Usia Mengalami Stroke.	Faktor penyebab Stroke.
R2W2034	Apakah keluarga subjek mempunyai riwayat penyakit stroke? Ada, bapak saya dulu mengalami penyakit stroke lumayan lama 3 tahun kalau	Keluarga subjek yaitu bapak subjek mengalami riwayat penyakit stroke.	Riwayat Penyakit Stroke.	

	saya tidak salah		
R2W2035	Apakah subjek memiliki tekanan darah tinggi? Ya saya memiliki tekanan darah tinggi dan ngedrop juga gara-gara tekanan darah tinggi	Subjek memiliki tekanan darah tinggi subjek ngedrop gara-gara tekanan darah tinggi.	Tekanan Darah Tinggi.
R2W2036	Apakah subjek memiliki riwayat penyakit kencing manis? Tidak, penyakit lain ada, saya merasa penyakit kepala selalu, dan kalau sudah sakit kepala sampai 3 hari baru sembuh	Subjek tidak memiliki riwayat penyakit kencing manis, cuma sakit kepala, dan subjek merasakan sakit kepala itu sampai 3 hari lamanya.	Riwayat Penyakit Lain.
R2W2038	Apakah subjek mengkonsumsi minuman beralkohol Tidak saya tidak mengkonsumsi minuman beralkohol saya cuma minum air kopi setiap pagi dan minum air putih, dulu kopi sering saya minum tiap hari pun.	Subjek tidak mengkonsumsi minuman beralkohol subjek hanya meminum air putih, sebelum sakit subjek setiap hari mengkonsumsi minuman kopi.	Mengkonsumsi Minuman Beralkohol.
R2W2039	Apakah subjek perokok? Ya kalau itu jelas, sebelum saya sakit saya merokok 1 hari sampai 2 bungkus	Subjek termasuk perokok keras, subjek merokok dalam satu hari 2 bungkus.	Merokok.
R2W2041	Apakah bapak sering mengalami stres sebelum mengalami penyakit stroke? Stres mungkin ada cuma tidak terlalu sering, saya stres masalah ekonomi, maklumlah saya kan petani penghasilannya tidak seberapa, jadi saya stres dulu kalau lagi tidak ada uang, bagaimana saya memberikan uang kepada istri dan anak-anak.	Subjek mungkin mengalami stres tapi tidak terlalu sering hanya sekali-kali saja. Dulu subjek mengalami stress disaat benar-benar tidak memiliki uang untuk diberikan kepada istri dan anaknya.	Stres Sebelum Sakit.
R2W2042	Apakah sebelum sakit bapak melakukan aktivitas fisik yang berlebihan? Tidak, ya paling bertani sih yang berlebihan, kayak misalnya belum sempat istirahat dari tempat kerja	Subjek melakukan aktivitas berlebihan, belum istirahat subjek sudah bekerja lagi.	Aktivitas Fisik Yang Berlebihan.

	yang satu saya sudah mengerjakan kebun orang lain, kayak misalnya ngutip kopi gitu.			
R2W2043	Sebelum mengalami stroke berapa berat badan subjek? Kalau tidak salah sekitar 60 kg gitu lah.	Sebelum mengalami stroke subjek memiliki berat badan 60 kg.	Berat Badan Sebelum Sakit.	
R2W2045	Apakah subjek mengalami kelumpuhan sebelum terkena penyakit stroke? Tidak, saya tidak mengalami kelumpuhan.	Subjek tidak mengalami kelumpuhan pada saat sebelum terkena penyakit stroke.	Kelumpuhan Sebelum Sakit.	
R2W3007	Bagaimana hubungan subjek dengan keluarga? Hubungan saya dengan keluarga baik, anak-anak malah sering disini dan tidur disini menemani saya dan ibu, dan terkadang mereka sampai tidak tidur jam 3 karena ingin menemani saya.	Subjek memiliki hubungan yang baik dengan istri dan juga anak-anaknya, anak-anak subjek juga sering tidur dirumah subjek untuk menemani subjek dan ibunya. Subjek sering mengajak anak mengobrol sampai jam 3 malam.	Hubungan Dengan Keluarga (I Have).	Faktor-faktor Resiliensi.
R2W3010	Bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh dari istri, dan anak, selama mengalami penyakit stroke? Dukungan dari keluarga selalu memberikan saya semangat cepat sembuh ya pak, dibawak berobat dan kalau pagi saya dipijitin sama anak-anak, saya disuruh berlatih untuk berjalan kembali. .	Keluarga selalu memberi dukungan dengan memberikan semangat agar subjek sembuh kembali, dan meminjat-mijat agar subjek sehat dan subjek disuruh berlatih untuk berjalan.	Dukungan Dari Keluarga.	
R2W3011	Siapa yang menjadi motivasi terbesar subjek di keluarga? Mengapa? Istri saya, karena istri saya bekerja menggantikan saya untuk mencari nafkah dan mengobati saya, istri tidak pernah mengeluh dan putus asa saat mengurus dan mengobati saya.	Motivasi terbesar subjek adalah istri karena istri subjek harus menggantikan subjek untuk mencari nafkah dan mengobati subjek. Istri subjek tidak pernah mengeluh dan putus asa saat mengurus dan mengobati subjek.	Motivasi Terbesar.	
R2W3019	Apakah subjek menyelesaikan masalah sesuai dengan inisiatif sendiri?	Subjek terkadang menyelesaikan masalah dengan idenya sendiri, selama subjek mampu	Penyelesaian Masalah	

	Tergantung masalahnya nak, selama saya bisa menyelesaikan dengan ide sendiri ya saya selesaikan, cuma kalau saya tidak bisa ya tidak dengan inisiatif sendiri.	menyelesaikan masalahnya sendiri, subjek akan menyelesaikan masalahnya namun apabila subjek tidak bisa tidak menyelesaikan dengan inisiatifnya sendiri.		
R2W3020	Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari subjek? Ya mendukung, karena insyaallah dari dulu saya membuat keputusan yang insyaallah benar, dan itu yang membuat keluarga tetap mendukung keputusan yang sudah saya buat.	Keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari subjek, karena dari sebelum sakit keputusan subjek benar.	Dukungan Dalam Pengambilan Keputusan.	Faktor-faktor Resiliensi.
R2W3021	Apakah dengan dukungan tersebut membuat subjek menjadi lebih mandiri? Ya, mandiri lah berarti keluarga memang masih menghargai saya, dan itu membuat semangat saya untuk sembuh kembali menjadi lebih baik.	Dengan dukungan dari keluarga subjek menjadi lebih mandiri dan membuat subjek lebih semangat untuk sembuh dari penyakitnya.	Kemandirian Yang Dicapai Dari Dukungan Keluarga.	
R2W3022	Ketika subjek sedang mengalami masalah, siapa orang yang dipercaya untuk menceritakan permasalahan subjek? Istri dan anak saya, karena dengan bercerita kepada mereka saya bisa lebih dekat dengan mereka, dan saya yakin merekalah yang mampu mendengarkan permasalahan saya.	Orang yang pertama subjek ceritai masalah adalah istri dan anak-anaknya subjek, subjek yakin dengan menceritakan kepada keluarga membuat subjek lebih dekat dengan keluarga, dan subjek yakin keluarga mau mendengar permasalahan yang sedang dihadapi subjek.	Menceritakan Permasalahan.	
R2W3025	Coba anda ceritakan bagaimana upaya yang dilakukan keluarga supaya subjek tetap bersemangat? Ya memberi dukungan nasehat dan semangat, mereka juga berusaha mencari pengobatan dan terapi yang terbaik untuk saya.	Upaya yang dilakukan keluarga untuk subjek adalah memberikan nasehat dan memberikan dukungan untuk subjek serta berusaha mencari pengobatan terbaik.	Upaya Yang Dilakukan Keluarga.	

R2W3026	Apakah keluarga ikut partisipan dalam pengobatan subjek?	Keluarga ikut partisipan dalam pengobatan subjek baik dari segi pembiayaan dan pengobatan. Keluarga lah yang mencari terapi dan pengobatan untuk subjek.	Partisipan Keluarga.	
	Iya, karena istri dan anak yang membiayai pengobatan saya dan mereka juga yang berusaha mencari terapi dan pengobatan yang baik untuk saya.			
R2W3028	Apakah keluarga selalu ada untuk subjek?	Keluarga selalu ada untuk subjek, disaat subjek sehat dulu bahkan dengan kondisi subjek yang sekarang. Begitu juga anak subjek meski sudah berumah tangga masih datang untuk menjaga subjek dengan baik.	Keberadaan Keluarga Untuk Subjek.	
	Ya mereka selalu ada untuk saya, baik disaat saya sehat dulu dan sekarang dengan kondisi saya, walaupun sudah berumah tangga mereka tetap ada dan menjaga saya dengan baik.			
R2W3030	Bagaimana keluarga dan anak-anak memperlakukan subjek? Apakah ada perbedaan yang mereka lakukan dengan kebiasaan sebelum subjek sakit?	Subjek diperlakukan beda oleh keluarga sebelum dan saat sakit, subjek diperlakukan dengan baik, subjek dimanja disayang dan dipedulikan. Perlakuan keluarga ke subjek sangat berbeda, keluarga selalu ada untuk menjaga subjek.	Perlakuan Keluarga.	
	Ya mereka memperlakukan saya seperti selayaknya orang yang sakit, disayangi di manja dan dipedulikan, masalah beda ya pasi pasti adalah, dulu mungkin mereka dekat dengan saya cuma tidak bisa menemani saya selalu, kalau sekarang kan mereka selalu bisa bersama saya dan menjaga saya dengan baik, dan kalau dulu dalam rumah tangga ada marah-marah sikit, kalau sekarang kan sudah tidak.			
R2W3032	Bagaimana hubungan subjek dengan lingkungan (tetangga)?	Hubungan subjek dengan tetangga baik-baik saja dan tetangga sering datang untuk menjenguk subjek.	Hubungan Dengan Orang Lain.	
	Biasa saja, tetangga datang menjenguk dan melihat kondisi saya.			
R2W3033	Bagaimana partisipasi subjek di masyarakat setelah menderita penyakit stroke?	Subjek sudah tidak bisa mengikuti kegiatan yang dilakukan di masarakat subjek hanya bisa	Partisipan Dalam Masyarakat.	Faktor-faktor
	Kalau ikut kegiatan di			

	masyarakat sudah tidak, cuma saya bisa bantu misalnya ada yang butuh bantuan saya sedekah semampu saya, dan untuk menggantikan saya terkadang menyuruh anak untuk datang menggantikan saya.	membantu secara material jika subjek mampu, dan subjek menyuruh anak yang datang dalam kegiatan masyarakat untuk menggantikan subjek.		Resiliensi.
R2W3034	Aktivitas apa saja yang masih bisa subjek lakukan sendiri selama menderita stroke? Apakah subjek termasuk orang yang mandiri? Ya paling makan, minum, mandi ya paling yang sederhana saja lah.	Subjek sudah tidak mampu melakukan aktivitas berat, namun kalau hal-hal kecil untuk dirinya sendiri subjek masih mampu melakukannya.	Aktivitas Yang Dilakukan Subjek.	
R2W3035	Coba ceritakan hal apa saja yang subjek lakukan untuk orang lain saat subjek menderita sakit stroke? Tidak ada, ya paling mendoakan untuk kebahagiaan anak-anak saya dan istri saya.	Subjek sudah tidak bisa melakukan sesuatu untuk orang lain, subjek hanya bisa mendoakan untuk kebahagiaan semua orang.	Hal Yang Dilakukan Untuk Orang Lain.	
R2W3036	Apa yang dilakukan oleh orang sekitar agar subjek tetap ikut dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan? Datang jumpai saya bercerita lalu kalau membutuhkan bantuan dari saya saya meminta anak saya untuk menggantikan saya.	Mereka sebagian datang untuk menjumpai subjek dan menceritakan masalah yang terjadi dan bila mereka meminta bantuan subjek mengirimkan anaknya sebagai pengganti dari subjek.	Perlakuan Orang Lain Terhadap Subjek.	
R2W3038	Bagaimana perasaan subjek saat mengetahui pertama sekali terserang penyakit stroke? Saya sedih dan kaget juga pada waktu itu, kok bisa tiba-tiba saya kena stroke padahal kan saya ngak sakit, orang saya juga gak merasa sakit kok, aneh juga sih dan sempat bingung beserta kaget juga itu dan gak percaya, tapi ya mau gimana	Saat mengetahui pertama kali terkena stroke subjek sedih, kaget, bingung dan sempat tidak bisa mempercayainya karena subjek sehat-sehat saja dan tidak sakit, namun subjek mencoba untuk sabar.	Perasaan (I Am).	

	lagi sabar-sabar aja.			
R2W3039	<p>Bagaimana cara subjek memperlihatkan perasaan sayang terhadap keluarga dengan kondisi bapak saat ini?</p> <p>Ya dengan cara saya ajak bercanda, ngajak ngobrol menghabiskan waktu dengan keluarga, kadang-kadang kalau sudah malam saya mau semua berkumpul dan bercerita bersama, saya juga mengajak mereka untuk makan malam bersama. Kalau peduli saya ya hanya bisa membantu memberi nasehat dan teguran apabila yang dilakukan keluarga saya salah.</p>	<p>Cara subjek memperlihatkan perasaan sayang kepada keluarga dengan mengajak bercanda, mengobrol bersama menghabiskan waktu dengan keluarga, bercerita bersama dan subjek ingin keluarga berkumpul. Subjek memperlihatkan rasa peduli kepada keluarga dengan memberi nasehat dan solusi dari masalah yang dihadapi keluarga dan menegur apabila perbuatan keluarga salah.</p>	<p>Cara Memperlihatkan Kasih Sayang Kepada Keluarga.</p>	<p>Faktor-faktor Resiliensi.</p>
R2W3041	<p>Apakah subjek mengerti perasaan keluarga melihat kondisinya? Apakah subjek tau apa saja harapan keluarga terhadapnya?</p> <p>Ya saya mengerti, mereka pasti sangat sedih dan terpukul tapi mereka tidak mau bercerita mereka takut saya sedih dan pastinya harapan mereka saya sembuh kembali.</p>	<p>Subjek mengerti perasaan keluarga, mereka sangat sedih dan terpukul dengan keadaannya dan subjek mengetahui harapan keluarga agar subjek sembuh dan pulih kembali.</p>	<p>Perasaan Keluarga.</p>	
R2W3042	<p>Bagaimana rasa peduli subjek terhadap keluarga dan lingkungan sekitar?</p> <p>Kalau saya peduli dengan anak dan keluarga, tapi untuk lingkungan walaupun saya peduli saya tidak mengerti harus memperlihatkan rasa peduli saya bagaimana, saya hanya bisa melakukan sesuai kemampuan saya.</p>	<p>Subjek masih bisa memperlihatkan rasa peduli kepada keluarga, tapi untuk lingkungan subjek tidak tau bagaimana memperlihatkan rasa pedulinya, dan subjek hanya bisa melakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki olehnya.</p>	<p>Perasaan Peduli.</p>	
R2W3044	<p>Bagaimana cara subjek membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah yang terjadi?</p>	<p>Subjek membantu keluarga hanya bisa dengan memberi solusi dan saran terhadap</p>	<p>Membantu Dalam Penyelesaian Masalah.</p>	<p>Faktor-faktor Resiliensi.</p>

	Saya cuma bisa memberi saran, dan solusi dengan masalah yang sedang mereka hadapi.	permasalahan yang terjadi.		
R2W3045	Apakah bapak merasakan ketidaknyamanan atas penderitaan yang dirasakan oleh orang lain? Ya saya sangat tidak nyaman, karena saya mengerti bagaimana penderitaan itu, saya juga sedang mengalami penderitaan seperti orang lain.	Subjek merasa tidak nyaman dengan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain, karena subjek mengerti dengan penderitaan yang dialami oleh orang lain.	Ketidaknyamanan Terhadap Penderitaan Orang Lain.	
R2W3046	Apakah subjek memahami karakteristik yang ada di dalam dirinya? Ya, saya sangat menyadari karakteristik yang ada di dalam diri saya, saya juga mengetahui sejauh mana kemampuan fisik saya yang sekarang.	Subjek sangat memahami karakteristik yang ada di dalam dirinya, subjek juga tau sejauh mana kemampuan fisik yang subjek miliki.	Tingkah Laku.	
R2W3047	Apakah subjek mengetahui seberapa banyak waktu yang bisa digunakan untuk berkomunikasi? Saya tahu, dan itu bukanlah sebuah masalah karena saya berkomunikasi dengan anak dari jam 3 pagi sampai jam 6 kadang.	Subjek mengetahui seberapa banyak waktu yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.	Waktu Untuk Berkomunikasi	
R2W3048	Bagaimana tingkah laku subjek disaat mengalami stroke? Biasa saja sama seperti dulu kalau saya kesal ya saya marah, kalau saya lagi sedih ya saya sedih. Cuma bedanya saya dulu bisa mengontrol emosi kalau sekarang tidak bisa	Subjek memiliki sedikit perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah sakit hanya sedikit lebih emosian. Namun subjek saat pertama sakit sudah tidak mampu mengontrol emosi, kalau sekarang sudah mampu lagi.	Tingkah Laku Disaat Sakit.	
R2W3050	Apakah ada perubahan yang terjadi dalam diri bapak baik dari segi ibadah, aktivitas, pekerjaan dan penyelesaian masalah? Kalau dari segi ibadah mungkin ada ya, dulu bisa	Ada perubahan pada tingkat ibadah pada subjek, dulu bisa solat dengan keadaan berdiri kalau sekarang sambil duduk atau tidur. Pada tingkat aktivitas menurun	Perubahan Tingkat Ibadah, Aktivitas, dan Pemecahan Masalah.	

	solat dengan berdiri sekarang solat sambil tidur. Aktivitas dulu saya bisa melakukan apa saja untuk mencari nafkah sedangkan sekarang hanya dirumah saja. Dalam penyelesaian masalah saya cuma bisa memberikan solusi saja.	sebelum sakit subjek bisa bekerja dan mencari nafkah dan waktu sakit tidak bisa dan hanya dirumah saja tidak bekerja. Kalau dalam penyelesaian masalah subjek hanya bisa memeberikan solusi untuk masalah tersebut.		
R2W3051	Apakah perubahan itu menjadi lebih baik atau bertambah buruk? Kalau ibadah insyaallah baik sekarang solat tidak pernah tinggal lagi dan selalu tepat waktu kalau dulu mana ada kalau udah ke kebun ngak solat lagi, solatnya tinggal, kalau aktivitas dan pemecahan masalah buruk.	Subjek merasakn perubahan itu menjadi lebih buruk namun dalam hal ibadah semakin membaik, sebelum sakit subjek sering meninggalkan solat kalau sekarang sudah tidak.		
R2W3052	Apakah subjek merasa bangga terhadap diri sendiri? Ya saya bangga dengan diri saya sendiri, karena walaupun saya sakit saya masih dibutuhkan oleh keluarga saya dan tidak terlalu merepotkan keluarga.	Subjek bangga terhadap dirinya sendiri, walaupun dengan kondisi saat ini subjek masih dibutuhkan oleh keluarga dan subjek tidak terlalu merepotkan keluarga	Kepercayaan Diri.	
R2W3053	Apakah subjek merasa puas dengan apa yang dicapai? Ya saya puas, karena saya masih bisa melakukan sesuatu dengan keinginan saya sendiri, seperti saya masih bisa makan, minum dan mandi sendiri, mungkin kalau orang lain ada yang sudah tidak bisa melakukan apapun lagi.	Subjek merasa puas dengan apa yang sudah dicapainya subjek bisa melakukan sesuatu dengan keinginannya sendiri, walaupun terkadang ada sekali-kali perasaan tidak puas muncul.	Perasaan Puas Pada Diri Sendiri.	
R2W354	Bagaimana subjek mempercayai diri sendiri bahwa akan mengalami kesembuhan? Ya saya mempercayai diri saya sendiri, dengan kata-kata dan ucapan dari anak dan keluarga, saya juga selalu menanamkan dalam diri bahwa tidak ada	Subjek mempercayai dirinya akan sembuh dengan adanya dukungan dari keluarganya, dan subjek yakin tidak ada penyakit yang tidak dapat disembukan.	Percaya Diri.	Faktor-faktor Resiliensi.

	penyakit yang tidak dapat disembuhkan.			
R2W3055	<p>Bagaimana subjek dapat beradaptasi dengan penyakit yang sedang dialami?</p> <p>Entahlah dulu mungkin saya tidak bisa menerima, namun saya pasrah dan sabar mungkin ini adalah cobaan itulah mengapa saya bisa beradaptasi terhadap penyakit ini, dan saya sudah 1 tahun jadi saya sudah pasrah dan sabar saja, saya harus menerima keadaan.</p>	Subjek mencoba beradaptasi dengan keadaan saat ini, subjek terus mencoba belajar menerima keadaan dengan kondisinya dan subjek sudah terbiasa dengan kondisinya saat ini karena sudah mencapai 1 tahun lebih.	Beradaptasi Dengan Keadaan.	
R2W3057	<p>Bagaimana subjek memandang masa depan?</p> <p>Ya saya cuma meyakini bahwa saya akan sembuh dan saya bisa bekerja seperti dulu, saya juga bisa kembali membantu istri dan anak-anak saya.</p>	Subjek memandang masa depan dengan meyakini dirinya bahwa akan sembuh dan membuat keluarga bahagia kembali, subjek meyakini dirinya akan sembuh dan bisa membantu istri dan anak-anaknya.	Memandang Masa Depan.	
R2W3058	<p>Apakah ada terbesit di hati subjek bahwa anda akan sembuh?</p> <p>Ya, saya sangat meyakini bahwa saya akan segera sembuh dan sehat kembali.</p>	Subjek memiliki keyakinan hati yang kuat bahwa akan sembuh dan sehat kembali dari penyakitnya.		Faktor-faktor Resiliensi.
R2W3062	<p>Apakah subjek merasa mandiri dan bertanggung jawab?</p> <p>Saya merasa mandiri, walapun tidak semua bisa saya lakukan sendiri, kalau bertanggung jawab tidak seberapa kecuali hal-hal yang kecil.</p>	Subjek merasa memiliki sifat mandiri walaupun tidak semua bisa dilakukan subjek, dan subjek sudah tidak mampu memegang tanggung jawab kecuali hal-hal kecil-kecil saja.	Tanggung Jawab.	
R2W3063	Apakah subjek dapat melakukan banyak hal dengan kemampuannya?	Subjek tidak mampu melakukan banyak hal dengan kemampuannya,	Kemampuan Dalam Diri.	

	Tidak banyak, namun ada yang bisa saya lakukan dengan kemampuan yang saya miliki ini Tidak banyak, namun ada yang bisa saya lakukan dengan kemampuan yang saya miliki ini.	namun subjek masih bisa melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri.		
R2W3065	<p>Bagaimana tanggung jawab subjek terhadap sesuatu yang sudah subjek jalani sebelum sakit?</p> <p>Dulu sebelum sakit saya melakukan tanggung jawab dengan baik, dan saya selalu menyelesaikan permasalahan saya dengan baik, apa saja yang sudah saya ambil saya pertanggung jawabkan, kalau sekarang tidak seberapa.</p>	Subjek orang yang memiliki tanggung jawab tinggi, dan bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan apa saja yang subjek lakukan pasti subjek bertanggung jawab, namun sekarang subjek sudah tidak seberapa bertanggung jawab. Namun walaupun dengan kondisi seperti ini subjek tetap berusaha mempertanggung jawabkan apa yang sudah dilakukan.	Tanggung Jawab.	Faktor-faktor Resiliensi.
R2W3066	<p>Pekerjaan apa yang subjek lakukan, apakah subjek tetap bekerja dengan kondisi sekarang?</p> <p>Tidak, saya tidak bekerja, saya dulu bekerja menjadi petani dan ke kebun orang untuk mencari nafkah untuk anak dan istri saya dan juga bekerja mengutip ke kebun orang, dan menanam sendiri, kalau sekarang sudah tidak bisa lagi.</p>	Subjek hanya bisa melakukan sesuatu untuk dirinya, subjek sudah tidak mampu bekerja keras dan mencari nafkah untuk keluarga lagi.	Pekerjaan Yang Masih Dilakukan.	
R2W3067	<p>Apakah subjek masih melakukan kewajiban ibadahnya?</p> <p>Masih, malah sekarang menjadi lebih baik dalam melakukan ibadahnya.</p>	Subjek masih bisa melakukan aktivitas ibadahnya, dan sekarang malah semakin membaik.	Riligiuitas.	
R2W3068	Bagaimana religiusitas subjek dengan kondisi saat ini? Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah sakit?	Religiuitas subjek yang dulu dengan sekarang ada sedikit perbedaan dan perbedaan itu membuat	Perubahan Religiusitas.	

	Ya pasti ada dulu asal ke kebun solat saya banyak yang tinggal, tapi semenjak sakit saya selalu solat tepat waktu	subjek lebih dekat dengan Allah dan tidak lalai lagi dengan ibadahnya.		
R2W3071	Bagaimana komunikasi antara subjek dan keluarga?	Komunikasi antara subjek dan keluarga baik-baik saja dan malah semakin membaik dan subjek semakin dekat dengan keluarga.	Komunikasi Subjek Dengan Keluarga (I Can).	
	Biasa saja, saya bicara dengan anak lebih banyak dan lebih dekat dan banyak cerita-cerita.			
R2W3072	Bagaiman cara subjek menanggapi ketika orang lain membicarakan atau menertawakan keadaannya yang sekarang?	Subjek menanggapi setiap pembicaraan orang terhadap dirinya dengan menngis namun mencoba menghadapinya dan bersabar walaupun terkadang subjek merasa kesal dan stres.	Ocehan Tetangga Terhadap Subjek.	Faktor-faktor resiliensi
	Ya saya sabar saja walaupun terkadang saya sedih dan menngis, saya coba hadapi saja dan saya terkadang tertekan dan stres kadang saya kesal namun saya sabar saja.			
R2W3073	Disaat subjek sedang mengalami masalah apakah subjek akan lari dari masalah itu?	Subjek tidak lari dari masalah, malah subjek menyelesaikan masalah dengan keinginan dirinya sendiri dan juga di bantu oleh keluarga.	Menhadapi Masalah.	
	Tidak, saya akan mencoba menyelesaikan masalah tersebut dengan keinginan saya sendiri dan di bantu oleh orang terdekat.			
R2W3074	Apakah subjek menceritakan permasalahan yang dihadapinnya kepada keluarga? dan bagaimana respon keluarga disetiap subjek menceritakan permasalahannya?	Subjek menceritakan permasalahanya kepada keluarga, dan terkadang keluarga membantu subjek dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi subjek. Respon keluarga biasa saja hanya mendengar.	Menceritakan Masalah Kepada Keluarga.	
	Ya saya menceritakan terutama kepada istri, respon keluarga biasa saja, dan anak-anak saya juga mendengar kalau saya bercerita masalah tersebut.			

R2W3075	Apakah subjek memiliki seseorang yang tepat untuk menceritakan perasaan dan masalah subjek?	Subjek menceritakan setiap masalah dan perasaannya kepada istrinya dan kepada anak subjek.	Orang Yang Dipercayai Untuk Menceritakan Masalah Subjek.	Faktor-faktor resiliensi
	Ya ada, yaitu istri dan anak saya sendiri.			
R2W3076	Apakah subjek mampu melampiaskan keinginan untuk hal yang tidak baik?	Subjek mampu melampiaskan keinginannya untuk hal yang tidak baik, karena subjek selalu berpesan kepada anak agar tidak mengikuti keinginan yang tidak baik.	Keinginan Yang Tidak Baik.	
	Ya saya mampu, karena dari dulu saya selalu berpesan kepada anak-anak saya jangan mengikuti keinginan yang tidak baik.			
R2W4010	Bagaimana gambaran emosi-emosi yang dimiliki subjek dan bagaimana pengendalian emosi-emosi tersebut (marah, sedih, dan senang)?	Jikalau ada masalah yang membuat subjek marah maka subjek akan marah, dan jika masalah itu membuat subjek sedih subjek akan menangis begitu juga kalau masalah itu membuat subjek bahagia subjek akan bahagia. Subjek bisa mengendalikan emosi sesuai dengan keadaan, namun subjek memang lebih sering marah-marah dan bahkan membuat subjek bingung dengan kondisinya sendiri. Namun subjek mencoba mengontrol emosi marahnya yaitu dengan diam dan mengalihkan ke tempat lain seperti menonton setelah menonton atau mengalihkan ke tempat yang lain membuat emosi subjek mereda dengan sendirinya .	<i>Emotion Regulation.</i>	Aspek atau Kemampuan Resiliensi.
	Saya kalau ada masalah yang membuat saya stres saya marah dan kalau ada masalah yang membuat sedih saya menangis, begitu juga kalau saya sedang bahagia saya akan tertawa. Saya akan mengekspresikan emosi sesuai dengan keadaan, namun saya lebih sering marah terkadang saya heran kenapa saya marah dengan tidak jelas, namun belakangan ini saya mencoba mengontrol emosi saya supaya tidak marah tanpa alasan yang tidak jelas. Kalau tiba-tiba saya marah saya mengontrol dengan cara diam setelah itu saya menonton dan amarah saya bisa hilang dengan sendirinya. Lalu nanti saat sudah tidak menonton saya sudah melupakan amarah saya, itulah cara saya mengatasi emosi saya saat ini.			

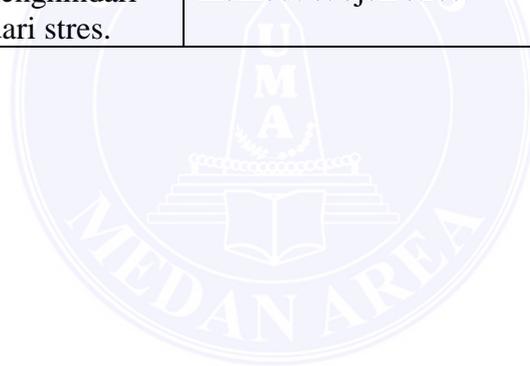
R2W4011	<p>Bagaimana gambaran dorongan-dorongan yang dimiliki oleh subjek dan bagaimana pengendalian dorongan-dorongan tersebut?</p>	<p>Karena penyakit yang dirasakan subjek sudah mencapai 1 tahun lebih membuat subjek tertekan dan ingin menyerah dari kondisinya, dan subjek merasa tidak berdaya dan tidak ada guna sebagai kepala keluarga karena subjek tidak bisa mencari nafkah untuk istrinya, hal itu mendorong subjek untuk merasa sangat putus asa.</p> <p>Namun karena disisi lain subjek melihat perjuangan dan kegigihan istri dan anak yang ingin membuat subjek sembuh dan membawa berobat tanpa putus asa membuat subjek semangat dan menghilangkan rasa putus asa yang ada dalam diri subjek.</p>	<i>Impulse Control.</i>	Aspek atau Kemampuan Resiliansi.
R2W4013	<p>Bagaimana gambaran keyakinan atau rasa optimis yang dimiliki oleh subjek?</p> <p>Saya yakin suatu hari disaat saya sembuh dan bisa bekerja kembali saya akan membuat istri saya bahagia dan tidak usah bekerja seperti sekarang ini, dan disaat saya sembuh nanti saya akan menuruti apa yang dikatakan istri dan mewujudkan apa yang diinginkan oleh istri saya. Saya yakin saya menghabiskan waktu yang begitu lama bersama denga istri saya.</p>	<p>Subjek meyakini suatu hari nanti subjek bisa bekerja kembali, dan subjek yakin disaat sembuh nanti subjek tidak ingin melihat istri harus bekerja keras demi dirinya.</p> <p>Subjek yakin saat sembuh subjek akan membuat istri bahagia dan menuruti apa yang dikatakan serta mewujudkan apa yang diinginkan oleh istri. Subjek yakin dimasa depan nanti bisa menghabiskan waktu bersama istri bersama.</p>	<i>Optimism.</i>	

R2W4015	<p>Bagaimana gambaran masalah-masalah yang dihadapi oleh subjek dan bagaimana pengendalian terhadap masalah yang dihadapinya?</p>	<p>Masalah yang terjadi di keluarga subjek adalah masalah ekonomi yang menipis karena harus melakukan pengobatan untuk suami membuat istri harus berhutang kepada orang lain, namun subjek tidak mau berhutang dan memberikan uang yang disimpan untuk membaayar hutang keluarga.</p>	<p><i>Causal Analysis.</i></p>	<p>Aspek atau Kemampuan Resiliansi.</p>
	<p>Banyak kalau masalah, masalah ekonomi tentunya untuk pengobatan saya, belum lagi untuk makanan sehari-hari padahal saya sudah tidak bekerja, karena saya sakit maka istri memiliki hutang untuk biaya pengobatan saya sehingga mau tidak mau kami harus membayar hutang. Untuk mengendaliaknnya Alhamdulillah saya ada menyimpan uang jadi untuk melunasi hutang itu saya harus mengambil uang simpanan saya, lebih baik saya hidup susah namun tidak memiliki hutang dari pada di lilit hutang hidup tidak tenang. Saya takut nantinya gara-gara berhutang keluarga mengalami kesulitan. Kalau masalah kebutuhan sehari-hari kami ditanggung oleh anak-anak. Namun saya tidak mau merasa terus bergantung pada anak, maka saya dan istri memutuskan untuk tidak menerima bantuan dari anak, istri saya bekerja sedikit-sedikit mencari uang setidaknya untuk uang makan.</p>	<p>Karena menurut subjek hidup susah dengan tanpa hutang akan lebih aman, dibandingkan jika hidup mewah dengan banyak hutang. Menurut subjek kebahagiaan dengan hidup tidak memiliki hutang dengan orang lain. Karena subjek belum bisa mencari nafkah makan anak-anak subjek membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari ayah dan ibunya. Namun subjek tidak mau merasa terus bergantung pada anak, maka subjek memutuskan untuk tidak menerima bantuan dari anaknya. Subjek takut suatu hari gara-gara berhutang keadaan keluarga semakin buruk dan mengalami kesusulitan.</p>		
R2W4017	<p>Bagaimana gambaran kemampuan subjek dalam mengenali emosi-emosi di lingkungan sekitarnya sehingga subjek dapat membangun hubungan yang baik dengan mereka?</p>	<p>Pada saat seseorang membutuhkan bantuan dari subjek dengan masalah yang dihadapinya subjek segera membantu padahal pada waktu itu subjek sendiri membutuhkan bantuan dari orang lain,</p>	<p><i>Empathy.</i></p>	

	<p>Saya menolong orang lain ada pada waktu itu tetangga datang meminjam uang entah karena anaknya sakit entah karena belum bayar uang sekolah, walaupun pada saat itu kami tidak memiliki uang namun saya tidak tega melihatnya akhirnya saya meminjamkan uang itu kepadanya. Mungkin karena pada saat itu tetangga juga tau bahwa kami dalam kesusahan dan masih membantu orang lain membuat tetangga merasa senang untuk berhubungan baik dengan keluarga kami.</p>	<p>namun subjek masih mau membantu orang lain yang mengalami kesulitan. Mungkin saat itu tetangga mengetahui kebaikan subjek sehingga sampai sekarang subjek memiliki hubungan yang baik dengan tetangga.</p>		<p>Aspek atau Kemampuan Resiliansi.</p>
R2W4019	<p>Bagaimana gambaran keefektifan subjek berfungsi dalam memecahkan masalah dan menangkap peluang atau gambaran keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil dalam hidup walaupun subjek mengalami penyakit stroke?</p> <p>Karena masalah hutang terlunaskan dan tidak menjadi pikiran saya lagi itu membuat saya dan istri tidak stres harus memikirkan bagaimana membayar hutang, dan karena keyakinan yang saya miliki bahwa lebih baik hidup susah daripada di lilit hutang membawakan hasil, walaupun kami hanya makan dengan ikan asin atau telur namun hidup saya dan ibu tenang tidak perlu takut atau stres harus mencari uang kemana untuk membayar hutang.</p>	<p>Subjek dapat menyelesaikan masalah dalam keluarga yaitu masalah hutang yang sudah terlunaskan dan dengan memecahkan masalah itu membuat subjek dan keluarga bisa hidup dengan tenang tanpa memikirkan pembayaran hutang. Karena keyakinan subjek bahwa hidup susah lebih baik dari pada hidup senang dengan dipenuhi hutang membawa hasil bagi keluarga subjek, keluarga subjek tidak perlu lagi memikirkan harus mencari uang kemana untuk melunasi semua hutang keluarga. Karena keputusan subjek membuat keluarga subjek tenang dan menjadi lebih baik.</p>	<p><i>Self-efficacy.</i></p>	
R2W4021	<p>Bagaimana gambaran hal-hal positif yang telah diraih atau dilakukan oleh subjek sebelum dan sesudah</p>	<p>Subjek merasa aman karena nafkah sehari-hari dibiayai oleh anak, dan didikan dari subjek dan</p>	<p><i>Reaching Out.</i></p>	

	<p>mengalami stroke yang membuat hidup subjek lebih meningkat dan produktif?</p> <p>Bapak dan ibu terkadang merasa aman karena masalah nafkah sehari-hari di tanggung oleh anak saya, mungkin karena didikan dari ibu semasa kecil membuat anak-anak membantu kondisi kami yang sekarang padahal anak-anak sudah memiliki rumah tangga masing-masing namun anak-anak mengatakan tetap ingin berbakti dan membahagiakan orang tua, dengan adanya bantuan dari anak-anak membuat bapak bisa berobat lagi. Namun bapak dan ibu tidak mau bergantung terus kepada anak, karena anak juga sudah memiliki tanggung jawab sendiri. Itulah mengapa ibu masih bekerja mencari uang untuk membeli makanan sehari-hari.</p>	<p>istri membuahakan hasil yang baik walaupun anak-anak subjek sudah berumah tangga dan memiliki kewajiban sendiri tidak membuat anak-anak lupa untuk berbakti kepada orang tua, namun subjek memilih untuk tidak bergantung dengan rasa aman yang diberikan oleh anak-anaknya, subjek dan istri memilih untuk bekerja mencari makan sendiri walaupun tidak mudah.</p>		
R2W4023	<p>Bagaimana emosi atau temperemen subjek saat sedang menghadapi permasalahan?</p> <p>Seperti yang saya bilang tadi kalau masalah itu membuat saya emosi saya akan marah, dan marah hanya sekedar merepet di mulut, namun karena keadaan saya semakin membaik membuat saya harus belajar menahan emosi jadi saya selalu menghindari dari masalah yang membuat saya marah, saya mencari pengalihan agar saya tidak emosi.</p>	<p>Kalau masalah itu membuat subjek marah subjek akan marah walaupun subjek hanya marah dimulut (merepet saja), namun dengan kondisi sekarang subjek sudah mampu mengontrol emosi yang ada di dalam diri subjek, saat subjek emosi maka subjek akan menghindari permasalahan tersebut dengan cara mencari pengalihan. Subjek berusaha untuk menghindari perasaan marah.</p>	<p>Emosi atau Temperemen Saat Menghadapi Masalah.</p>	<p>Ciri-ciri Resiliensi.</p>

R2W4024	Bagaimana subjek menghadapi tekanan yang ada dalam diri subjek?	Subjek tertekan karena tidak mampu melakukan pekerjaan sebagai kepala keluarga dengan baik, namun cara subjek mengatasi rasa tertekan di dalam dirinya dengan menceritakannya kepada istri, dan istri akan memberi nasehat dan solusi agar subjek tidak tertekan.	Tekanan Didalam Diri Subjek.	
	Kalau misalnya tekanan ya paling gara-gara saya kesel ngak bisa ngerjain apa-apa ya sedangkan istri capek bekerja, namun kalau sudah tertekan gitu saya cerita dengan ibu, nanti ibu mencoba menenangkan dan memberikan jalan keluar agar rasa tertekan saya hilang.			
R2W4026	Apakah subjek sempat mengalami stres dan depresi?	Subjek sekali-kali mengalami stres namun tidak berkepanjangan, karena keluarga menginginkan subjek untuk tidak stres dan tidak memikirkan sesuatu yang membuat subjek stres.	Stres dan Depresi.	
	Ya pasti kalau stres ada, cuma saya menghindari untuk telalu stres, karena anak dan istri menghindari agar saya jauh dari stres.			



File 2 “Informen Subjek 2”

Koding	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
I2W1008	Gejala apa saja yang terjadi pada subjek sebelum mengalami stroke?	Subjek merasa hoyong, kebas dan lemas setelah pulang cek tensi subjek sudah susah bergerak.	Gejala Sebelum Mengalami Stroke.	Gejala Yang Dirasakan Sebelum Mengalami Stroke.
	Awalnya bapak bilang merasa hoyong dan sedikit kebas, tapi pagi waktu sarapan dan minum kopi setelah itu terjatuh, ibu saya merasa panik dan langsung memanggil kami, saya fikir kenapa, lalu setelah 20 atau setengah jam bapak merasa lemas, malah siangnya sempat pergi dengan ibu untuk berbelanja, saat pulang dari pasar dan sampai di rumah katanya tangan terasa kebas lalu langsung membawa ke klinik untuk cek tensi, dan tensi saya 200, setelah itu badan tidak dapat digerakkan lagi itupun bagian sebelah kanan.			
I2W1009	Gangguan fisik apa yang terjadi pada subjek saat mengalami stroke?	Subjek mengalami gangguan fisik tidak dapat berbicara, berjalan dan tubuh mengalami mati rasa.	Gangguan Fisik.	
	Sulit berbicara, sulit saat berjalan dan tubuh bagian kanan mengalami mati rasa.			
I2W1010	Sebelum mengalami stroke apakah subjek sempat tidak sadarkan diri?	Subjek sehat sajak sebelum sakit dan tidak pingsan.	Gangguan kesadaran.	
	Tidak bapak tidak pernah pingsan.			
I2W1011	apakah subjek suka marah-marrah?	Subjek sering marah-marrah tidak ada sebab yang jelas.	Kemarahan	Masalah Psikologis Pasca Stroke.
	Ya dulu waktu pertama bapak itu sakit sering marah-marrah tidak jelas, gak tau apa sebabnya marah-marrah gitu			
I2W1012	Apakah subjek sering membantah dan memukul saat diobati?	Subjek tidak memukul saat diobati hanya marah saja, namun saat pertama kali sakit subjek memukul saat diangkat oleh anak-anaknya.	Kemarahan	
	Kalau diobati ngak, paling kalau sakit cuma di marahin aja, cuma dulu, waktu pertama kali sakit kalau di angkat oleh anak-anak sering mukul-mukul walaupun kata anak saya tidak sakit, cuma kalau sekarang udah gk pernah			

	mukul-mukul lagi.			
I2W1013	Bagaimana hubungan subjek dengan lingkungan, apakah subjek suka menarik diri?	Hubungan subjek dengan baik tetangga sering menjenguk dan memberi saran tempat berobat. Subjek tidak menarik diri.	Menarik Diri	Masalah Psikologis Pasca Stroke.
	Baik hubungan bapak dengan tetangga baik, tetangga sering menjenguk bapak dan memberi saran agar bapak diobati ke tempat-tempat terapi terbaik gitu.			
I2W1014	Apakah subjek tidak dipedulikan oleh lingkungan?	Subjek dipedulikan oleh lingkungan tetangga sering menjenguk dan melihat subjek.	Kepedulian lingkungan.	
	Dipedulikan, karena banyak tetangga yang datang untuk menjenguk dan melihat bapak saat sakit.			
I2W1015	Bagaimana kestabilan emosi subjek?	Emosi subjek dulu suka marah-marah, namun sekarang subjek juga termasuk orang yang ramah dan sudah jarang marah-marah.	Kestabilan emosi.	
	Dulunya bapak pendiam sampai sekarang bapak juga pendiam walaupun sekali-kali marah-marah tidak jelas, cuma kalau sekarang ada yang datang menjenguk bapak, bapak ya semenjak sakit bertambah ramah, bapak sering menyuruh ibu saya membuat minuman untuk tamu, pokoknya ramah lah bapak.			
I2W1016	Apakah subjek orang yang mudah tersinggung?	Subjek dulu mudah tersinggung. Kalau sekarang subjek sudah tidak tersinggung lagi.	Mudah tersinggung.	
	Kayaknya sih enggak kalau sekarang kalau dulu mungkin iya, asal kita udah ngomong dikit terus bapak diam, kadang kami tanyak kok diam pak, bapak bilang kalian asik ceritain bapak aja. Kalau sekarang ceritain bapak malah ketawa.			
I2W1017	Apakah subjek merasakan kecemasan saat keluar dari rumah?	Subjek dulu takut dan merasa cemas kalau diajak keluar dari rumah.	Ketakutan saat keluar rumah.	
	Saya tidak tahu, cuma kalau dulu asal di ajak keluar rumah selalu nggak mau, nggak jawab apa-apa cuma diam aja.			
I2W1018	Apakah cecek tau apa yang ada di pikiran subjek saat bapak keluar rumah?	Saat keluar rumah subjek takut dilihat oleh orang, karena malu dengan kondisinya.	Kecemasan yang berlebihan.	
	Ya paling takut kalau dilihat orang gimana, malu karena			

	kondisi bapak seperti itu.			
I2W1019	Apakah subjek merasa putus asa? Kalau putus asa mungkin dulu iya, cuma sekarang yang kami lihat bapak semangat kok untuk sembuh.	Subjek tidak pernah merasa putus asa, subjek selalu semangat untuk sembuh.	Putus Asa.	
I2W1020	Apakah keluarga subjek memiliki riwayat penyakit stroke? Ada, bapaknya bapak saya.	Keluarga subjek mengalami penyakit stroke yaitu bapak subjek.	Riwayat Penyakit Keluarga.	Faktor Penyebab Stroke.
I2W1021	Apakah subjek memiliki tekanan darah tinggi? Ya bapak memang memiliki tekanan darah tinggi.	Subjek memiliki tekanan darah tinggi.	Tekanan Darah Tinggi.	
I2W1022	Apakah subjek memiliki riwayat penyakit lain? Ngak lah, ayah saya cuma sakit kepala aja kalau sakit parah belum pernah baru ini lah dek	Subjek tidak memiliki riwayat penyakit lain hanya pernah sakit kepala biasa saja.	Riwayat Penyakit Lain.	
I2W1023	Apakah subjek meminum alkohol? Ooo setau saya tidak saya tidak pernah lihat bapak minum alkohol gitu.	Subjek tidak meminum alcohol.	Meminum Alkohol.	
I2W1024	Apakah subjek perokok keras? Ya kalau merokoknya bapak bayak padahal udah tua, sekali kadang-kadang 2 bungkus 1 hari, udah pernah saya larang tapi bapaknya tidak mau menuruti.	Subjek memang merupakan perokok.	Perokok.	
I2W1025	apakah bapak mengalami kelumpuhan sebelum mengalami penyakit stroke? Tidak, bapak tidak mengalami kelumpuhan kok.	Sebelum sakit stroke subjek tidak mengalami kelumpuhan.	Kelumpuhan.	
I2W1027	Bagaimana hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungan? Alhamdulillah bapak tidak ada masalah dengan keluarganya, karena bapak dulu orang yang sabar dan tidak banyak bicara, kalau sekarang mereka memaklumi saja mungkin efek karena penyakit. Hubungan bapak dengan anak-anak baik, karena anak-anak baik semua nurut aja, dan tidak ada yang membantah sama orang tua.	Hubungan subjek dengan keluarga baik-baik saja, begitu juga hubungan dengan tetangga dan orang lain baik-baik saja.	Hubungan Subjek Dengan Keluarga (I Have).	Faktor-faktor Resiliensi.

	Hubungan dengan tetangga baik-baik saja karena disini kan orangnya ramah-ramah.			Faktor-faktor Resiliensi.
I2W1028	Lalu Bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh subjek dari keluarga? Ya kami sebagai anak dan keluarga cuma memberi dukungan agar bapak sembuh kembali, kami membawa bapak berobat kesana-kemari, kami memberikan semangat dan selalu bilang bapak akan sembuh dan sehat kembali.	Subjek memperoleh dukungan dari keluarga dengan dibawa berobat dan memberikan semangat agar subjek dapat sembuh kembali.	Dukungan Dari Keluarga.	
I2W1030	Bagaimana cara subjek menyelesaikan masalahnya? Ya kalau bapak bisa dibicarakan bapak membicarakan dengan baik, lalu kalau masalahnya belum selesai bapak meminta pendapat dari anak-anak.	Dalam menyelesaikan masalah, dengan membicarakannya terlebih dahulu dan mencari solusi dari permasalahan tersebut .	Penyelesaian Masalah.	
I2W1031	Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari subjek? Ya kalau memang yang baik kami mendukung, tapi kalau tidak baik kami tidak mendukungnya, tergantung keputusan itu baik atau tidak.	Keluarga subjek mendukung sepenuhnya apapun yang dilakukan subjek asalkan ke arah yang baik.	Dukungan Dari Keluarga Tentang Keputusan Subjek.	
I2W1032	Ketika subjek menghadapi masalah kepada siapa tempat subjek menceritakannya? Ibu saya, iya asal ada masalah bapak menceritakan kepada ibu saya, dan setelah menceritakan kepada ibu nanti baru bapak menceritakan kepada kami anak-anaknya.	Saat subjek sedang menghadapi masalah subjek menceritakannya kepada keluarga terutama kepada istri lalu baru kepada anak-anak.	Tempat Menceritakan Permasalahan Subjek.	
I2W1033	Apakah keluarga ikut dalam pengobatan subjek? Oh ikut malah ibu dan kami anak-anak bapak lah yang selalu membawa bapak berobat dan membiayai pengobatan bapak.	Keluarga ikut dalam pengobatan subjek, dan dalam membiayai pengobatan subjek.	Partisipan Keluarga Dalam Pengobatan Subjek.	
I2W1034	Bagaimana partisipan subjek di dalam masyarakat? Dulu bapak aktif dimasyarakat semua kegiatan diikuti bapak, namun semenjak sakit bapak udah jarang bisa melakukan kegiatan masyarakat ya paling	Partisipan subjek dalam masyarakat dulu aktif namun sekarang subjek tidak bisa mengikuti kegiatan dimasyarakat lagi.	Partisipan Subjek Dilingkungan.	

	kami lah anak-anak bapak bergantian yang mengikuti kegiatan masyarakat menggantikan bapak.			
I2W1035	Apa yang bisa dilakukan subjek untuk masyarakat? Tidak ada, ya paling kalau membantu pun, itu bapak suruh anak-anaknya yang datang untuk membantu orang yang membutuhkan bantuan itu.	Subjek tidak membantu masyarakat, kalau mau membantu dengan menyuruh anak-anak mengantikannya.	Yang Dilakukan Untuk Lingkungan.	
I2W1036	Bagaimana keluarga memperlakukan subjek, apakah masih sama perlakuan seperti sebelum sakit dan saat sakit? Atau memang ada perlakuan khusus? Ya semakin sayang lah. Dulu kan waktu sehat biasa jalannya sendiri-sendiri, tapi kalau sekarang kemana-mana gandengan, pokoknya kami semenjak bapak sakit ya tambah dekat sama bapak.	Subjek diperlakukan dengan baik oleh keluarga, keluarga subjek menjadi lebih sayang dan lebih dekat dengan subjek.	Perlakuan Keluarga.	
I2W1037	Aktivitas apa yang masih bisa dilakukan subjek? Dulu pertama sakit tidak bisa melakukan apa-apa, tapi kalau sekarang bapak sudah bisa melakukan sendiri seperti sudah bisa makan, minum dan mandi sendiri.	Subjek bisa melakukan aktivitasnya sendiri, seperti makan, minum dan mandi.	Aktivitas Subjek.	
I2W1038	apa keluarga merasa putus asa? Alhamdulillah tidak dek, karena kami yakin bahwa bapak akan sembuh, dan ini sudah kewajiban kami sebagai anak untuk mendukung dan memotivasi ayah kami agar cepat sehat kembali.	Keluarga subjek tidak putus asa karena sudah kewajiban mendukung dan memotivasi orang tua dengan kondisi saat ini.	Perasaan (I Am)	
I2W1039	Apa yang dirasakan keluarga saat merawat subjek? Mungkin pertama bapak sakit kami merasa sangat capek dan lelah ya, tapi karna ini sudah 1 tahun kami merasa udah biasa aja, memang rasanya ya susah, capek, apalagi keadaan bapak yang dulu udah tidak bisa apa-apa. Kalau sekarang kan bapak udah bisa melakukan aktivitasnya	Saat merawat subjek keluarga merasa capek namun karena sudah lama maka sudah terbiasa, dan subjek juga sudah mampu melakukan aktivitasnya sendiri.	Perasaan Saat Merawat Subjek.	Faktor-faktor Resiliensi.

	sendiri, walaupun pelan-pelan. Jadi udah ngak terlalu capek lagi.			
I2W1040	<p>Bagaimana perasaan keluarga dan subjek saat mengetahui bahwa subjek mengalami penyakit stroke?</p> <p>Ya kami kaget kok bisa gitu, kalau ibu ya nangis, kalau kami sebagai anak-anaknya kami kaget dan bingung apa yang harus kami lakukan.</p>	Perasaan keluarga saat mengetahui subjek mengalami penyakit stroke, keluarga merasa kaget, menangis dan kebingungan.	Perasaan Keluarga Saat Subjek Mengalami Stroke.	
I2W1041	<p>Bagaimana perasaan subjek pertama sekali mengalami penyakit stroke?</p> <p>Ya bapak sedih, kaget dan mungkin kecewa ya, soalnya kan bapak sakit tiba-tiba ya pastinya bapak merasa sangat sedihlah, karena penyakitnya datang tiba-tiba tanpa ada tanda-tanda.</p>	Keluarga mengatakan subjek awalnya merasa sedih kecewa karena penyakitnya datang tiba-tiba.	Perasaan Subjek Pertama Mengetahui Terkena Penyakit Stroke.	
I2W1042	<p>Bagaimana cara subjek menunjukkan perasaan sayang dan peduli terhadap keluarga?</p> <p>Mengajak makan bersama, bercerita bersama.</p>	Subjek menunjukkan rasa sayang dan peduli kepada keluarga dengan cara mengajak makan bersama.	Rasa Sayang dan Kepedulian Subjek Kepada Keluarga.	
I2W1043	<p>Bagaimana subjek melihat orang lain yang mengalami kesulitan?</p> <p>Ya bapak sedih juga kalau misalnya ada yang datang memang lagi mengalami kesulitan kayak misalnya tetangga ada yang datang minjem uang karena anaknya sakit disuruh kasi pinjem uang sama bapak.</p>	Subjek tidak bisa melihat orang lain kesusahan subjek pasti langsung menolong dan membantu orang tersebut.	Rasa Tidak Nyaman Melihat Orang Lain Menderita.	
I2W1044	<p>Lalu apakah ada perbedaan tingkah laku subjek sebelum dan sesudah sakit?</p> <p>Ada cuma ngak banyak yang berubah kok, ya cuma tingkah lakunya mudah tersinggung emosinya sering kali marah-marah gk jelas, tapi sekarang udah lumayan lah gk marah-marah lagi dan menjadi tambah ramah.</p>	Subjek mengalami perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah sakit, subjek sangat mudah marah dan tersinggung. Namun sekarang sudah membaik.	Tingakah Laku.	Faktor-faktor Resiliensi.
I2W1045	Apakah ada perubahan dilihat dari ibadah, aktivitas dan penyelesaian masalah ada tidak	Pada tingkat ibadah ada perbedaan dulu solat tinggal-tinggal kalau	Perubahan Pada Tingkat Ibadah,	

	<p>bu?</p> <p>Kalau ibadah sih bapak dulu mungkin tinggal-tinggal solatnya karena kan sering ke kebun jadi ngak solat kalau di kebun, tapi kalau aktivitas pertama sakit ngak bisa ngapa-ngapain sekarang udah lumayan bisa makan sendiri, mandi sendiri walaupun ke kamar mandi masih harus dibantu untuk jalan gitu, ya kalau pemecahan masalah ya paling cuma bisa ngasih solusi dulu.</p>	<p>sekarang sudah tidak. Aktivitas dulu pertama sakit ngak bisa ngapa-ngapain sekarang sudah bisa melakukan aktivitas sendiri. Penyelesaian masalah cuma bisa memberikan solusi.</p>	<p>Aktivitas dan Penyelesaian Masalah.</p>	
I2W1046	<p>Jadi menurut cecek Perubahan tersebut menjadi lebih baik atau buruk?</p> <p>Kalau ibadah baik, kalau aktivitas sebelum sakit yang lebih baik sebelum sakit sih, kalau pemecahan masalah juga gitu sebelum sakit lebih baik.</p>	<p>Menurut keluarga semenjak sakit subjek berubah menjadi lebih baik dari segi ibadah, kalau yang lain buruk.</p>	<p>Perubahan Menjadi Lebih Baik.</p>	
I2W1047	<p>Apakah subjek merasa puas dengan apa yang sudah di capai?</p> <p>Ya bapak sangat merasa puas dengan apa yang bapak capai sekarang.</p>	<p>Menurut keluarga subjek sangat merasa puas dengan apa yang dicapai oleh dirinya sekarang ini.</p>	<p>Perasaan Puas (percaya diri).</p>	
I2W1048	<p>Bagaimana cara subjek mempercayai diri sendiri bahwa dia akan sembuh?</p> <p>Ya dengan meyakini bahwa bapak sembuh karena bapak tidak sendiri bapak selalu ada dukungan dari anak dan istrinya.</p>	<p>Subjek mempercayai diri sendiri dengan cara meyakini bahwa subjek tidak sendiri karena ada keluarga yang mendukung subjek.</p>	<p>Kepercayaan.</p>	<p>Faktor-faktor Resiliensi.</p>
I2W1049	<p>Apakah subjek termaksud orang yang bertanggung jawab?</p> <p>Dulu bertanggung jawab kali, nafkah terhadap keluarga bisa dicari, kalau sekarang sakit ya tanggung jawabnya berkurang, sesuai dengan kemampuan bapak saja.</p>	<p>Dulu Subjek merupakan orang yang bertanggung jawab, kalau sekarang tanggung jawab subjek berkurang karena kondisi.</p>	<p>Tanggung Jawab.</p>	
I2W1050	<p>Bagaimana tanggung jawab subjek terhadap sesuatu yang pernah dia jalani?</p> <p>Udah tidak bisa, walaupun bisa ya bapak meminta anak-anaknya untuk mengerjakan apa yang sudah harus dipertanggung jawabkan sebelum sakit oleh bapak</p>	<p>Saat pertama sakit tanggung jawab subjek digantikan oleh anak-anaknya.</p>	<p>Tanggung Jawab Terhadap Sesuatu Yang Dijalani Sebelum Sakit.</p>	

I2W1051	Pekerjaan apa yang masih dikerjakan subjek?	Subjek tidak bekerja subjek hanya bisa melakukan kegiatannya sendiri.	Pekerjaan Yang Subjek Lakukan.	
	Tidak ada, ya paling makan, minum amndi, kalau kerja berat ke kebun udah tidak lagi.			
I2W1052	Apakah subjek masih melakukan kewajiban ibadahnya?	Subjek masih melakukan kewajibanya.	Religiusitas.	
	Kalau ibadah masih, malah semakin membaik.			
I2W1053	Apakah dengan kondisi yang sekarang membuat subjek malas untuk beribadah?	Subjek tidak malas melakukan ibadah malah semakin menbaik.	Religiusitas.	Faktor-faktor Resiliensi.
	Ngak malah lebih rajin dan gak tinggal lagi solatnya.			
I2W1055	Bagaimana cara subjek menanggapi apabila orang lain menertawakan keadaan subjek?	Subjek mungkin sedih bila ditertawakan atau diejek oleh orang lain.	Tanggapan Dari Orang Sekitar (I Can).	
	Ya sabar aja, ya paling menangis dan sedih.			
I2W156	Disaat subjek menghadapi masalah apakah subjek akan lari dari masalah itu?	Subjek tidak lari dari masalah, subjek akan menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimilikinya.	Meghadapi Masalah.	
	Tidak, bapak akan menyelesaikan masalah tersebut bapak tidak akan lari dari masalah yang sedang dihadapinya.			
I2W1059	Bagaimana gambaran emosi subjek saat menderita sakit stroke?	Semenjak sakit Subjek memiliki emosi yang tidak jelas, namun setelah lumayan sembuh subjek bisa mengendalikan emosinya dengan baik.	<i>Emotion Regulation.</i>	Aspek-aspek Resiliensi.
	Kadang-kadang ngak jelas, marah-marah, nangis, ketawa. Tapi sekarang udah baik lagi kok mungkin karena bapak sudah sembuh jadi bisa mengendalikan emosinya dengan baik, dulu sakit jadi wajar begitu dan susah mengatasi emosi.			
I2W1060	Bagaimana dorongan-dorongan yang dimiliki oleh subjek?	Disaat subjek memiliki rasa putus asa dorongan dari semangat istri membuat subjek bangkit kembali dan menghilangkan rasa putus asa yang ada di dalam diri subjek.	<i>Impulse Control.</i>	
	Terkadang disaat bapak udah putus asa bapak melihat ibu membuat bapak semangat dan menghilangkan pikiran yang tidak jelas, dorongan yang bapak dapat dari ibu membuat bapak semangat untuk sembuh.			

I2W1061	<p>Bagaimana subjek menghadapi masalah yang terjadi.</p> <p>Ya biasa saja kalau bapak bisa menyelesaikan dengan inisiatif dan ide-idenya dia langsung menyelesaikannya, cuma kalau tidak bisa baru bapak meminta bantuan dari keluarganya, dan kalau bapak bisa menyelesaikan sendiri bapak akan segera menyelesaikannya agar tidak menjadi masalah yang lebih parah.</p>	<p>Subjek menghadapi masalahnya dengan inisiatif yang ada di dalam diri subjek, selama subjek bisa menyelesaikan masalah itu subjek akan menyelesaikannya. Subjek menyelesaikan masalah pada saat itu juga.</p>	<i>Causal Analysis.</i>	Aspek-aspek Resiliensi.
I2W1062	<p>Bagaimana cara subjek membangun hubungan dengan orang lain?</p> <p>Ya karena bapak bisa merasakan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain, dan keramahan bapak belakangan ini membuat tetangga dan orang lain semakin menghormati bapak dan mau manjalani hubungan yang baik dengan bapak.</p>	<p>Subjek dengan mudah bisa merasakan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain, dan subjek sangat senang menolong orang yang membutuhkan bantuan sehingga itulah yang membuat hubungan subjek dengan orang lain berjalan dengan baik. Lagi .</p>	<i>Empathy.</i>	
I2W1063	<p>Bagaimana keyakinan yang dimiliki oleh subjek?</p> <p>Bapak selalu yakin dan menanamkan dalam dirinya kalau dia sembuh, apalagi melihat ibu yang tidak pernah menyerah untuk menyembuhkan ibu agar bapak sehat lagi. Itulah yang menjadi semangat untuk bapak agar sembuh dari penyakit yang dialami oleh bapak.</p>	<p>Subjek selalu menanamkan keyakinan bahwa dirinya akan sembuh, karena subjek bangga melihat ibu sangat semangat untuk kesembuhan subjek dan membawa subjek berobat kemana saja, itulah yang membuat subjek selalu bersemangat.</p>	<i>Self-efficacy.</i>	
I2W1064	<p>Gambaran hal positif apa yang dilakukan subjek?</p> <p>Bapak kalau ada masalah selalu melakukan dan menyelesaikan waktu itu saja, karena bapak berfikir kalau masalah tidak diselesaikan dengan cepat akan semakin parah. Itulah hal positif yang selalu bapak lakukan agar tidak menjadi masalah di akhir, bapak akan selesaikan apa yang</p>	<p>Subjek melakukan atau menyelesaikan masalah saat itu juga, subjek tidak ingin apabila tidak selesai akan membuat masalah kedepannya. Subjek berfikir positif agar kedepan tidak menyebabkan masalah yang semakin besar.</p>	<i>Reaching out.</i>	

	dikerjakan.			
I2W1066	Bagaimana ke optimisan yang dimiliki oleh subjek?	Subjek berfikir optimis bahwa dengan ada keyakinan doa dan kerja keras akan membuahkan keberhasilan subjek memiliki pemikiran optimis bahwa subjek akan sembuh dari penyakitnya.	<i>Optimism</i>	
	Bapak selalu berfikir optimis bahwa dengan adanya keyakinan, doa dan kerja keras akan membuahkan hasil yang baik, begitu juga dengan penyakit yang bapak rasakan bapak berfikir optimis bahwa bapak akan sembuh dengan cepat.			
I2W1067	Apakah bapak suka memukul?	Subjek tidak memukul, namun subjek hanya marah-marah. Tapi subjek sudah mulai bisa mengontrol marah-marah subjek.	Emosi atau Temperemen Saat Menghadapi Masalah.	Ciri-ciri resiliensi
	Tidak, dulu waktu pertama pernah tapi itu cuma sama anak-anaknya mungkin bapak bercanda sih, bapak itu ya paling marah-marah aja, cuma sekarang Alhamdulillah udah berkurang.			
I2W1068	Apakah subjek sempat mengalami stres dan depresi?	Subjek stres hanya saja keluarga melarang subjek memikirkan sesuatu. Keluarga tidak ingin melihat kondisi subjek semakin buruk dengan memikirkan hal-hal aneh.	Stres dan Depresi.	
	Ya pastinya ada, cuma kami melarang bapak untuk memikirkan yang aneh-aneh karena kami tidak mau dengan stres bertambah membuat bapak semakin parah.			

File 2 “Subjek 3”

Koding	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
R3W1011	Gejala apa yang dirasakan sebelum divonis menderita penyakit stroke?	Gejala yang dirasakan subjek sebelum mengalami stroke adalah subjek merasakan kebas, kesemutan, daerah pingang terasa sakit dan panas.	Gejala Awal Sebelum Stroke.	Dampak-dampak Atau Gejala Yang Dihadapi Saat Mengetahui Stroke.
	Kaki saya sakit dan kebas lalu kesemutan lama sekali, lalu di daerah pingang saya sakit terasa panas dan membuat saya sulit bergerak.			
R3W1012	Gangguan fisik apa yang terjadi pada saat subjek mengalami stroke?	Gangguan fisik yang terjadi pada subjek kaki kiri subjek mengalami mati rasa dan mengalami kesulitan berbicara.	Gangguan Fisik.	
	Kaki sebelah kiri saya mati rasa, dulu saya kalau mau kemana-mana mengesot, saya juga mengalami kesulitan berbicara waktu itu.			
R3W1013	Apakah subjek mengalami baal atau mati rasa sebelah badan?	Subjek mengalami mati rasa sebagian tubuh sebelah kiri, jadi subjek melakukan aktivitasnya dengan cara mengesot.	Baal atau Mati Rasa.	
	Ya sebelah kiri saya dulu kalau mau kemana-mana termaksud kamar mandi saya terpaksa mengesot dengan sebelah badan sebagai pertahanan.			
R3W1014	Apakah subjek mengalami kesulitan dalam berbicara	Enam bulan pertama sakit subjek awalnya mengalami kesulitan berbicara namun setelah berobat subjek mulai kembali bisa berbicara.	Kesulitan Berbicara.	
	Ya saya dulu sulit berbicara, lalu setelah berobat kesana kemari baru saya bisa berbicara kembali, ada sekitar 6 bulan saya tidak bisa berbicara.			
R3W1016	Apa yang subjek rasakan disaat menelan makanan dan minuman?	Saat menelan makanan terkadang sedikit perih.	Sulit Untuk Makan.	
	Tidak ada seperti biasa hanya kadang-kadang sedikit perih.			
R3W1017	Apakah ada perbedaan dalam pola makan	Terjadi perbedaan pola makan sebelum dan sesudah	Perbedaan Pola Makan.	

	<p>sebelum dan sesudah subjek mengidap penyakit stroke?</p> <p>Ada, dulu saya makan banyak-banyak tapi semanjak sakit cuma sedikit tidak selera, dan makannya pun harus di jaga-jaga di pantang abis-abisan.</p>	<p>mengalami penyakit stroke, dulu sebelum sakit subjek memiliki selera makan yang bagus namun semenjak sakit subjek harus menjaga makanan.</p>		
R3W1018	<p>Apakah subjek merasa sulit saat berjalan? Bagaimana subjek mengatasinya?</p> <p>Ya dulu sangat sulit untuk berjalan, ya saya mengatasinya dengan mengesot kesana kemari, pokonya saya tidak mau merepotkan keluarga karena keadaan saya.</p>	<p>Subjek mengalami kesulitan berjalan namun subjek dapat mengatasinya dengan mengesot.</p>	<p>Kesulitan Berjalan.</p>	
R3W1019	<p>Apakah subjek mengalami kesulitan untuk mendengar?</p> <p>Tidak, saya bagus kalau masalah mendengar.</p>	<p>Pendengaran subjek tidak mengalami gangguan, masih bisa mendengar dengan baik dan sangat jelas.</p>	<p>Gangguan Pendengaran.</p>	
R3W1021	<p>Apakah subjek kehilangan keseimbangan? Seperti sempoyongan?</p> <p>Ya saya hoyong dan sering pusing.</p>	<p>Subjek merasakan hoyong dan pusing.</p>	<p>Gerekan Tidak Terkoordinasi.</p>	
R3W1022	<p>Sebelum mengalami penyakit stroke apakah subjek sempat tidak sadarkan diri?</p> <p>Ya, saya dulu pernah pingsan waktu sebelum sakit, kejadiannya saya ke sawah lalu tiba-tiba saya pusing setelah itu saya sudah tidak sadarkan diri, begitu saya sadar saya sudah di rumah di atas tempat tidur.</p>	<p>Subjek sempat pingsan dan tidak sadarkan diri, dan kejadian saat subjek pingsan di sawah dan teman subjek yang membawa subjek pulang dari sawah.</p>	<p>Gangguan Kesadaran.</p>	
R3W2003	<p>Apakah subjek sering marah?</p> <p>Kadang-kadang saja, saya marah kalau apa yang saya suruh tidak dikerjakan oleh adik saya</p>	<p>Subjek marah apabila adiknya tidak mengerjakan apa yang diperintahkan subjek.</p>	<p>Kemarahan.</p>	<p>Masalah Psikologis Pasca Stroke.</p>

R3W2005	Apakah subjek sering membantah?	Subjek tidak membantah saat diobati oleh dokter karena menurut subjek dokter akan membuatnya sembuh jadi untuk apa subjek harus membantah.	Membantah Saat Diobati.	
	Tidak, saya diobati untuk saya sembuh mana mungkin saya malah membantah.			
R3W2006	Apakah subjek sering mengatakan kata-kata kasar kepada terapi dan keluarga?	Subjek tidak pernah mengatakan kata-kata kasar kepada orang yang mengobatinya..	Kata-kata Kasar Saat Diobati.	Masalah Psikologis Pasca Stroke.
	Tidak untuk apa saya berkata kasar kepada orang yang mau mengobati saya.			
R3W2007	Apakah subjek suka memukul orang terdekat atau perawat disaat diobati?	Subjek tidak memukul, namun kalau terapinya terlalu sakit subjek hanya diam dan meneteskan air mata.	Suka Memukul Orang Terdekat. Kepedulian Lingkungan Terhadap Subjek.	
	Tidak, saya tidak memukul, ya paling kalau terapinya sakit saya tahan dan diam aja walaupun air mata saya mengalir tidak tahan dengan sakitnya.			
R3W2008	Apakah subjek suka menarik diri dari lingkungan?	Subjek tidak menarik diri dari lingkungan, hanya saja karena keadaan subjek hanya duduk saja di depan pintu melihat orang berlalu-lalang. Namun sekarang subjek sudah bisa berjalan dan pergi kemana saja yang subjek inginkan termaksud bergabung dengan teman-temannya subjek.	Menarik Diri Dari Lingkungan.	
	Tidak juga, dulu waktu pertama sakit mungkin iya karena saya tidak bisa bergerak, ya paling duduk aja di luar, nanti datang orang lain menjeguk saya, tapi setelah saya sembuh dan bisa berjalan kembali walaupun masih pincang-pincang ya saya bergaul dengan mereka, malah kalau pulang dari kebun saya sering bergabung bersama dengan mereka.			
R3W2009	Apakah subjek tidak dipedulikan di lingkungan?	Subjek dipedulikan oleh lingkungan dan tetangga malah banyak yang mengajak subjek untuk bekerja bersama dan berkebun bersama dengan subjek, subjek juga sering mendapat arahan dari	Kepedulian Lingkungan Terhadap Subjek.	
	Saya dipedulikan kok, kalau saya tidak dipedulikan mengapa mereka sering menjeguk dan mengajak saya			

	berkebud bersama, padahal mereka tau saya tidak bisa banyak membantu karena badan saya masih belum pulih sempurna, dan tetangga sering juga datang untuk menjeguk dan membantu saya, dan juga tetangga sering kok memberi saran untuk berobat kesana kemari.	tetangga agar dibawa berobat ke tempat yang dijelaskan oleh tetangga.		
R3W2010	Apakah subjek sering ditinggalkan sendiri oleh teman-teman? Tidak, kalau dulu saya mungkin di tinggal teman-teman, dulu saya kan tidak bisa kesana kamari, tapi kalau sekarang saya sudah bisa ikut kegiatan bersama dengan teman-teman saya, jadi saya sekarang sudah bisa ikut dengan teman-teman lagi.	Dulu subjek ditinggalkan oleh teman karena tidak bisa melakukan aktivitas dengan baik, namun walaupun tidak sempurna sembuh subjek sudah bisa bekerja kembali dan bisa mengikuti kegiatan teman-temannya.	Sikap Teman Terhadap Subjek.	
R3W2011	Bagaimana kestabilan emosi subjek? Biasa saja, kalau di saat saya emosi ya saya marah, kalau sedih ya saya menangis dan kalau senang saya akan tertawa dan bahagia.	Subjek memiliki emosi yang baik, disaat kesal subjek marah, disaat sedih subjek menangis dan disaat senang subjek tertawa.	Kestabilan Emosi.	
R3W2012	Apakah bapak mudah merasa tersinggung? Ya kadang-kadang saya memang cepat tersinggung, itupun dulu, kalau sekarang sudah tidak biasa saja.	Dulu subjek sangat cepat tersinggung, kalau sekarang sudah tidak tersinggung lagi.	Mudah Tersinggung.	Masalah Psikologis Pasca Stroke.
R3W2013	Apakah subjek memiliki reaksi emosional yang membigungkan, seperti terkadang menangis dan terkadang tertawa tanpa alasan yang jelas? Tidak biasa saja kalau senang ketawa, kalau sedih nangis, kalau lagi marah ya marah, mana ada	Subjek hanya menangis apabila sedang sedih \, senang di saat bahagia, begitu juga emosi di saat kesal. Subjek memiliki emosi yang baik.	Kestabilan Emosi.	

	sambil ketawa menangis.			
R3W2014	Apakah subjek merasa takut saat keluar dari rumah?	Subjek tidak takut saat keluar dari rumah.	Ketakutan Saat Keluar Rumah.	
	Tidak biasa saja, apa yang perlu saya takutkan.			
R3W2015	Pada saat keluar dari rumah apakah subjek memikirkan sesuatu?	Subjek terkadang memikirkan apa yang akan dibicarakan orang lain dan takut ditertawakan, diejek dan takut dijauhi oleh orang lain. Namun sekarang sudah tidak lagi ada pemikiran yang seperti itu.	Kecemasan Yang Berlebihan.	
	Ya saya terkadang memikirkan bagaimana kalau orang lain mengejek dan menertawakan keadaan saya, bagaimana kalau mereka menjauh dari saya, itulah yang selalu saya pikirkan. Tapi itu dulu waktu saya pertama sakit. Kalau sekarang udah ngak lagi karena saya sudah sembuh.			
R3W2016	Apakah subjek merasa malu saat keluar dari rumah dan bertemu dengan teman-teman?	Subjek merasa malu, namun subjek tetap mencoba membiasakan diri dengan kondisinya.	Kecemasan Yang Berlebihan.	
	Ya malu sedikit, cuma karena penyakit ini datangnya dari allah saya membiasakan diri untuk menerima dan tidak malu.			
R3W2017	Apakah bapak merasa putus asa?	Subjek tidak merasa putus asa, karena subjek meyakini dirinya akan sembuh total.	Putus Asa.	
	Tidak, saya tidak putus asa karena saya yakin kalau saya akan sembuh dari penyakit ini, saya juga berobat dengan yakin jadi saya pasti sembuh.			
R3W2018	Apakah subjek sering mengeluh di dalam lubuk hati dan tidak menerima kondisi saat ini?	Saat pertama sakit subjek mengeluh namun lama kelamaan subjek bangkit dan tidak ingin mengeluh karena penyakit yang dirasakannya.	Mengeluh.	
	Dulu pertama sakit saya memang mengeluh, tapi saya memikirkan apakah dengan mengeluh penyakit saya akan sembuh akhirnya saya memutuskan untuk			

	berusaha dan untuk tidak mengeluh lagi.			
R3W2019	Apakah subjek merasa sedih dengan kondisi sekarang? Ya jelas saya sedih lah, siapa yang tidak sedih dengan kondisi seperti saya, tidak bisa mencari nafkah dan tidak bisa membantu keuangan keluarga, dan juga kondisi yang mungkin orang memikirkan bahwa saya mungkin tidak selamat lagi, dan mungkin tidak akan sembuh lagi.	Subjek merasa sedih karena tidak bisa membantu mencari nafkah dan membantu keluarga, dan subjek merasa dulu sangat tidak berdaya karena menurut subjek siapa yang melihat kondisinya saat itu mengatakan subjek tidak akan sembuh lagi.	Sedih Dengan Kondisi Yang Sekarang.	
R3W2021	Usia berapa ibu mengalami stroke? Pada umur saya 39 tahun.	Subjek mengalami stroke di usia 39 tahun.	Usia Mengalami Stroke.	Faktor Penyebab Stroke.
R3W2023	Apakah keluarga subjek mempunyai riwayat penyakit stroke? Ada, bapak saya yang mengalami stroke.	Keluarga subjek yaitu ayah subjek mengalami penyakit stroke.	Riwayat Penyakit Stroke.	
R3W2024	Apakah subjek memiliki tekanan darah tinggi? Ya saya memang memiliki tekanan darah tinggi.	Subjek memiliki tekanan darah tinggi.	Tekanan Darah Tinggi.	
R3W2025	Apakah subjek memiliki riwayat penyakit kencing manis? Tidak, cuma saya pernah di rawat di rumah sakit karena sakit demam tinggi.	Subjek tidak memiliki riwayat penyakit kencing manis, cuma pernah di rawat karena demam.	Riwayat Penyakit Lain.	
R3W2026	Apakah subjek mengkonsumsi minuman beralkohol? Tidak, saya tidak pernah meminum bahkan menyentuh minuman haram itu sekali pun.	Subjek tidak mengkonsumsi minuman beralkohol.	Mengkonsumsi Minuman Beralkohol.	
R3W2028	Apakah subjek perokok? Ya saya memang merokok ya tapih tidak banyak, 1 hari paling 1 bungkus setengah.	Subjek termaksud perokok keras.	Merokok.	

R3W2030	Apakah subjek sering mengalami stres sebelum mengalami penyakit stroke?	Subjek stres hanya sekali-kali apabila memang sudah tidak memiliki uang untuk membeli beras.	Berat Badan Sebelum Sakit.	
	Stres mungkin ada, cuma tidak terlalu sering, saya stres masalah ekonomi, dan kadang-kadang ngak ada uang untuk beli beras jadi asal tidak ada uang saya stres dan bingung.			
R3W2031	Apakah sebelum sakit subjek melakukan aktivitas fisik yang berlebihan?	Subjek melakukan aktivitas fisik yang berlebihan subjek selalu membawa kopi yang banyak nya 50 bambu, dan subjek tidak berhenti bekerja.	Aktivitas Fisik Yang Berlebihan.	
	Ya, saya dulu ke kebun sering membawa kopi sebanyak 50 bambu, ke kebun tiada henti, siap kebun satu ke kebun satu lagi, upah ke kebun satu terus ke kebun yang satu lagi.			
R3W2032	Sebelum mengalami stroke berapa berat badan subjek?	Sebelum mengalami stroke subjek hanya memiliki berat badan 55 kg.	Berat Badan Sebelum Sakit.	
	Kalau tidak salah sekitar 55 kg gitu lah.			
R3W2034	Apakah subjek mengalami kelumpuhan sebelum terkena penyakit stroke?	Sebelum sakit subjek tidak mengalami kelumpuhan sama sekali. Subjek sehat-sehat saja.	Kelumpuhan Sebelum Sakit.	
	Tidak ada saya sehat-sehat saja, hanya saja sebelum ke sawah waktu itu saya tidak makan, begitu saya samapai ke sawah saya lemas jatuh trus saya bangun sudah di rumah,			
R3W3007	Bagaimana hubungan subjek dengan keluarga?	Hubungan subjek dengan keluarga sangat baik, begitu juga dengan ibu, walaupun ibu jauh hubungan subjek dengan ibu juga baik, subjek tinggal bertiga dengan kakak dan adiknya.	Hubungan Dengan Keluarga (I Have).	Faktor-faktor Resiliensi.
	Hubungan kami sangat baik, tapi ibu saya sudah lama tidak tinggal dengan kami, ibu sudah sangat tua jadi tinggal di tempat keluarga ya lain yang bisa menjamin kesehatan ibu, saya disini tinggal bersama kakak dan adik saya, kadang-kadang saya			

	merasa kasihan dengan kakak saya waktu saya sakit kakak saya yang harus bekerja demi saya, dan membawa saya berobat kesana kemari.			
R3W3008	<p>Bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh dari keluarga, selama mengalami penyakit stroke?</p> <p>Ya mereka mendukung saya dari segi keuangan, memberikan saya semangat dan meyakinkan bahwa saya akan segera sembuh.</p>	Mereka memberikan dukungan kepada subjek dengan memberi semangat, keyakinan bahwa subjek akan segera sembuh.	Dukungan Dari Keluarga.	Faktor-faktor Resiliensi.
R3W3009	<p>Siapa yang menjadi motivasi terbesar subjek di keluarga? Mengapa?</p> <p>Abang sepupu saya. Karena dari waktu saya sakit abang sepupu membantu saya, membawa saya berobat kesana kemari, memberikan saya uang untuk berobat, merawat dan menjaga saya dengan sangat baik, terkadang tanpa mempedulikan baik itu adik kandung atau bukan itulah mengapa saya ingin cepat sembuh dan membalas kebaikan hati abang sepupu saya.</p>	Yang menjadi motivasi terbesar subjek adalah abang sepupunya, karena abang sepupu banyak membantu subjek dalam hal pengobatan dan pembayaran pengobatan dan subjek ingin segera sembuh agar bisa membalas kebaikan dari abang sepupu.	Motivasi Terbesar.	
R3W3011	<p>Apakah subjek menyelesaikan masalah sesuai dengan inisiatif sendiri?</p> <p>Sekali-kali bisa, tapi kebanyakan saya cerita dulu dengan teman-teman saya, baru saya bisa menyelesaikan masalah tersebut.</p>	Subjek bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, namun kalau subjek sudah tidak bisa, subjek meminta bantuan teman-temannya untuk memberikan solusi agar subjek menyelesaikan masalahnya.	Penyelesaian Masalah.	

R3W3012	Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari subjek?	Keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari subjek dan itu membuat subjek semangat untuk sembuh.	Dukungan Dalam Pengambilan Keputusan.	Faktor-faktor Resiliensi.
	Ya mendukung, kalau keluarga tidak mendukung saya mungkin tidak bisa sehat dan sembuh lagi.			
R3W3013	Apakah dengan dukungan tersebut membuat subjek menjadi lebih mandiri?	Dengan dukungan itu subjek menjadi lebih mandiri dan semangat untuk sembuh.	Kemandirian Yang Dicapai Dari Dukungan Keluarga.	
	Ya, dukungan tersebutlah yang membuat saya menjadi tambah semangat untuk sembuh, dan membuat saya menjadi orang yang lebih mandiri			
R3W3014	Ketika subjek sedang mengalami masalah, siapa orang yang dipercaya untuk menceritakan permasalahannya?	Subjek menceritakan masalahnya kepada abang sepupunya f, karena subjek sangat percaya pada abang sepupunya. Abang sepupu subjek juga sangat membantu dalam pengobatan subjek.	Menceritakan Permasalahan.	
	Abang sepupu saya F, dan dia juga yang banyak membantu saya semenjak saya sakit sampai saya pulih kembali.			
R3W3015	Coba anda ceritakan bagaimana upaya yang dilakukan keluarga supaya subjek tetap bersemangat?	Upaya yang dilakukan keluarga terhadap subjek adalah dengan memberi semangat dan memberikan respon yang baik kepada subjek, dan subjek dimarahi oleh keluarga kalau bermalas-malasan tidak mau latihan agar subjek sembuh.	Upaya Yang Dilakukan Keluarga.	
	Ya keluarga saya semua memberi semangat dan respon yang baik kepada saya, karena keluarga saya tidak suka melihat saya bermalas-malasan, keluarga saya lebih suka memarahi saya dari pada mendiami saya karena saya kalau didiami saya menjadi malas-malasan. Jika saya tidak mau latihan kapan saya sembuh, itulah yang dilakukan keluarga untuk kesembuhan saya.			
R3W3016	Apakah keluarga ikut partisipan dalam pengobatan subjek?	Keluarga ikut pasrtisipan dalam pengobatan subjek, baik dari segi pembiayaan dan pengobatan. Masalah	Partisipan Keluarga.	
	Ya keluarga ikut			

	membantu dalam pengobatan saya, cuma kalau masalah biaya pengobatan lebih abang sepupu saya.	pembiayaan pengobatan subjek dibantu oleh abang sepupu subjek.		
R3W3017	Apakah keluarga selalu ada untuk subjek? Ya mereka selalu ada untuk saya, cuma kadang-kadang waktu saya di bawa berobat oleh abang sepupu kakak saya tidak ikut, karena kakak saya harus mengurus adx saya, adik yang juga sakit kan, kakinya cacat sebelah.	Keluarga selalu ada untuk subjek, walaupun terkadang saat dibawa berobat, kakak tidak bisa ikut dengan subjek karena harus menjaga adik subjek yang juga sakit, namun keluarga akan selalu ada untuk subjek.	Keberadaan Keluarga Untuk Subjek.	
R3W3019	Bagaimana keluarga memperlakukan subjek? Apakah ada perbedaan yang mereka lakukan dengan kebiasaan sebelum sakit? Sebenarnya sama cuma sedikit ada yang berbeda, dulu sebelum saya sakit keluarga tidak terlalu perhatian kepada saya, tapi setelah saya sakit perhatian semua kakak, adik dan abang sepupu menjadi lebih mendalam, mereka lebih sayang sama bapak.	Keluarga memperlakukan subjek sedikit berbeda, keluarga lebih perhatian terhadap subjek, dan keluarga menjadi lebih sayang kepada subjek	Perlakuan Keluarga.	Faktor-faktor Resiliensi.
R3W3021	Bagaimana hubungan bapak dengan lingkungan (tetangga)? Hubungan dengan tetangga ya baik-baik aja, keluarga kami keluarga sederhana jadi tidak mencari masalah dengan tetangga dan orang lain, keluarga saya pun malas untuk berantem jadi hubungan dengan tetanggan baik, kalau ada satu dua ang gak baik itu biasa.	Hubungan subjek dengan tetangga baik-baik saja, keluarga subjek keluarga yang sederhana jadi keluarga tidak ingin ada masalah dengan tetangga, jadi hubungan dengan tetangga baik-baik saja.	Hubungan Dengan Orang Lain.	

R3W3022	Bagaimana partisipasi subjek di masyarakat setelah menderita penyakit stroke?	Saat dulu pertama sakit subjek tidak bisa mengikuti kegiatan di masyarakat, tapi saat sembuh subjek sudah sanggup lagi mengikuti kegiatan masyarakat seperti bergotong royong, dan mengikuti kegiatan seperti wirit dan subjek juga sudah dapat membantu orang lain dengan kondisi saat ini.	Partisipan Dalam Masyarakat.	Faktor-faktor Resiliensi.
	Ya dulu pertama sakit mana ada, di rumah saja saya tidak ikut kegiatan di masyarakat, tapi semenjak sudah sembuh Ya kalau memang bapak sanggup kalau ada gotong royong selalu bapak ikut, kalau ada wirit-wirit, saya juga udah bisa ikut lagi, namun kalau ada kibotan acara-acara gitu kalau di suruh rewang untuk bantu-bantu bapak juga sering ikut.			
R3W3023	Aktivitas apa saja yang masih bisa subjek lakukan sendiri selama menderita stroke? Apakah subjek termasuk orang yang mandiri?	Walaupun dulu subjek mengalami mati sebelah badan subjek tidak merepotkan keluarga subjek melakukan aktivitasnya sendiri, dan sekarang subjek sudah bisa ke kebun untuk bekerja kembali dan sekarang subjek juga dipecayakan untuk mengurus perkebunan orang lain.	Aktivitas Yang Dilakukan Subjek.	
	Emmm dulu waktu pertama sekali saya sakit, saya tidak bisa melakukan apa-apa, cuma saya juga tidak merepotkan keluarga, artinya merepotkan saya kalau mau makan, ke kamar mandi ya saya ngesot dan makan sendiri ya paling di tarok ke piring aja sama kakak saya, tapi semenjak sudah pulih Alhamdulillah sekarang sudah mulai bisa melakukan kegiatan apa saja termasuk kekebun untuk mengutip kopi, malah sekarang saya sudah mulai bisa memegang kebun orang, dulu sebelum sakit mana ada saya memegang kebun orang.			
R3W3024	Coba ceritakan hal apa saja yang subjek lakukan untuk orang lain saat	Dulu subjek hanya bisa memberikan nasehat dan solusi terhadap orang lain,	Hal Yang Dilakukan Untuk Orang	

	<p>subjek menderita sakit stroke?</p> <p>Ngak ada, paling kalau orang bercerita saya cuma memberi nasehat dan solusinya saja. Kalau di rumah saya tidak membantu apa-apa, saya cuma bisa melakukan sesuatu untuk diri saya sendiri, bagaimana saya bisa membantu orang lain. Tapi Alhamdulillah semenjak pulih saya sudah bisa membantu kalau orang meminta bantuan, kayak misalnya bantu rewang-rewang angkat piring di pesta-pesta gitu.</p>	<p>dan subjek tidak bisa membantu banyak untuk keluarga, cuma bisa melakukan kegiatannya sendiri.</p> <p>Namun sekarang subjek sudah bisa membantu orang lain kembali dan bisa membantu keluarga subjek juga dengan kemampuan fisiknya.</p>	Lain.	
R3W3025	<p>Apa yang dilakukan oleh orang sekitar agar subjek tetap ikut dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan?</p> <p>Datang jumpai dan bilang kalau misalnya ada acara, dan berkeburun apa gitu jadi datang aja walaupun gk bisa kerja berat-berat.</p>	<p>Subjek didatangi oleh masyarakat di ajak untuk ikut melakukan kegiatan wirit atau berkeburun walaupun subjek tidak bisa banyak membantu.</p>	<p>Perlakuan Orang Lain Terhadap Subjek.</p>	<p>Faktor-faktor Resiliensi.</p>
R3W3026	<p>Bagaimana perasaan subjek saat mengetahui pertama sekali terserang penyakit stroke?</p> <p>Ya sedih, kecewa, kok bisa gitu karna kan awalnya masih sehat-sehat jadi kayak gini dan saya juga bingung.</p>	<p>Saat mengetahui pertama kali terkena stroke subjek kecewa dan sedih, dan juga subjek bingung karena subjek awalnya sehat-sehat aja.</p>	<p>Perasaan (I Am).</p>	
R3W3028	<p>Bagaimana cara subjek memperlihatkan perasaan sayang terhadap keluarga dengan kondisi subjek saat ini?</p>	<p>Subjek memperlihatkan sayang kepada keluarga dengan mengajak untuk duduk bersama, makan dan bercerita bersama, dan bila ada uang subjek membelikan sesuatu yang diinginkan oleh</p>	<p>Cara Memperlihatkan Kasih Sayang Kepada Keluarga.</p>	<p>Faktor-faktor resiliensi.</p>

	Ya dengan cara mengajak duduk bersama kalau malam, mengajak makan bersama dan bercerita bersama dan membelikan apa yang mereka mau selagi saya ada uang.	keluarga.		
R3W3029	Apakah subjek mengerti perasaan keluarga melihat kondisi subjek? Apakah subjek tau apa saja harapan keluarga terhadapnya? Ya saya mengerti, mereka pasti sangat sedih dan terpukul dan saya yakin mereka memiliki harapan yang tinggi untuk saya agar sembuh kembali.	Subjek mengerti bahwa keluarga sedih dan terpukul keluarga juga memiliki harapan tinggi agar subjek akan sembuh.	Perasaan Keluarga.	
R3W3031	Bagaimana rasa peduli subjek terhadap keluarga dan lingkungan sekitar? Rasa peduli dengan keluarga ya saya mencoba bekerja yang terbaik begitu ada uang saya memberi kepada kakak untuk belanja, sedangkan untuk adik saya, saya memberikan dia semangat walaupun kondisi fisiknya tidak sempurna.	Subjek masih bisa peduli dengan keluarga bekerja dengan baik dan memberikan uang untuk dibelanjakan makanan dapur, dan kebutuhan sehari-hari, sedangkan untuk adiknya subjek memberikan semangat agar adiknya kuat dengan kondisinya.	Perasaan Peduli.	
R3W3032	Bagaimana cara subjek membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah yang terjadi? Saya membantu sebisa saya untuk menyelesaikan masalah itu, kalau ada yang perlu di antar saya antar dan kalau masalahnya menyangkut uang saya akan bekerja seperti ngutip kopi dari satu kebun ke kebun yang lain.	Subjek akan melakukan yang terbaik untuk keluarga, dan jika masalahnya uang subjek akan bekerja dan mencari uang agar bisa menyelesaikan masalah keluarga. kalau masalahnya butuh tenaga subjek akan pergi kemana saja untuk menyelesaikan masalah itu.	Membantu Dalam Penyelesaian Masalah.	Faktor-faktor Resiliensi.
R3W3034	Apakah subjek merasakan ketidaknyamanan atas	Subjek tidak nyaman dengan penderitaan yang dirasakan	Ketidaknyamanan	

	<p>penderitaan yang dirasakan oleh orang lain?</p> <p>Ya saya sangat tidak nyaman, karena saya mengerti bagaimana penderitaan itu, saya juga sedang mengalami penderitaan seperti orang lain, termasuk lagi saya orang yang memiliki status ekonomi rendah (miskin).</p>	<p>oleh orang lain, apalagi seseorang itu mengalami penderitaan ekonomi, karena subjek sangat mengerti bagaimana rasanya penderitaan itu sangat menyedihkan dan membuat subjek tidak nyaman.</p>	<p>Terhadap Penderitaan Orang Lain.</p>	
R3W3035	<p>Apakah subjek memahami karakteristik yang ada di dalam diri subjek?</p> <p>Ya, saya sangat menyadari karakteristik yang ada di dalam diri saya, saya juga mengetahui sejauh mana kemampuan fisik saya yang sekarang.</p>	<p>Subjek sangat memahami karakteristik yang ada di dalam dirinya dan subjek juga mengetahui sejauh mana kemampuan fisik subjek saat ini.</p>	<p>Tingkah Laku.</p>	
R3W3036	<p>Apakah subjek mengetahui seberapa banyak waktu yang bisa digunakan untuk berkomunikasi?</p> <p>Saya tahu, dan dulu waktu sakit saya juga kurang komunikasi, tapi setelah membaik saya sudah bisa banyak berkomunikasi dan berkumpul-berkumpul dengan teman-teman di saat pulang dari kebun</p>	<p>Subjek mengetahui saat sakit waktu yang bisa digunakan untuk berkomunikasi seberapa lama, namun sekarang subjek sudah sembuh dan subjek bisa berkomunikasi lebih lama dari waktu sebelumnya.</p>	<p>Waktu Untuk Berkomunikasi.</p>	<p>Faktor-faktor Resiliensi.</p>
R3W3037	<p>Bagaimana tingkah laku subjek disaat mengalami stroke?</p> <p>Biasa saja sama seperti dulu kalau saya kesal ya saya marah, kalau saya lagi sedih ya saya sedih, tapi sekarang bedanya saya cepet tersinggung. Tapi sekarang saya mencoba beradaptasi lagi supaya saya mudah bergaul dengan teman-teman, karena kan kalau saya mudah tersinggung</p>	<p>Subjek memiliki sedikit perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah sakit hanya sedikit lebih emosian, tersinggung. Namun sekarang subjek mencoba kembali untuk mampu mengontrol emosinya agar bisa berhubungan baik dengan orang lain. Subjek juga suka menyendiri dan jarang bergaul saat sakit, namun karena kondisi subjek yang sudah membaik, subjek diajak mengikuti kegiatan</p>	<p>Tingkah Laku Disaat Sakit.</p>	

	<p>mereka agak segan takut salah berbicara dengan saya.</p> <p>Subjek juga menyendiri dan jarang bergaul, tapi kawan sering datang ngajak main, makanya lama kelamaan sering juga keluar tidak sering menyendiri lagi.</p>	bersama teman, jadi subjek sudah tidak menyendiri lagi.		
R3W3038	<p>Apakah ada perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah mengalami stroke?</p> <p>Ada, waktu pertama kali sembuh saya lebih mudah tersinggung lebih suka</p>	Subjek memiliki sedikit perbedaan sebelum dan sesudah sakit, saat sakit subjek menjadi orang yang lebih mudah tersinggung, menyendiri dan awalnya susah bergaul. Namun sesudah sembuh subjek lebih jarang tersinggung dan mudah bergaul	Perubahan Tingkah Laku.	
R3W3039	<p>Apakah ada perubahan yang terjadi dalam diri bapak baik dari segi ibadah, aktivitas, pekerjaan dan penyelesaian masalah?</p> <p>Ya ada, dulu waktu pertama sakit solatnya jarang paling sekali-kali saja, tapi 5 bulan setelah sakit saya solat selalu walaupun tidak tepat waktu, dan kalau sekarang saya sudah solat dengan baik lagi walaupun waktunya molor. Sedangkan kalau pekerjaan dulu waktu pertama sakit cuma bisa makan, minum, mandi sendiri kalau kerja tidak bisa, namun kalau sebelum sakit saya dulu saya cuma bekerja di kebun sendiri tapi kalau sekarang saya juga sudah mengelola kebun orang. Kalau menyelesaikan</p>	Ada perubahan pada tingkat ibadah pada subjek yang awalnya jarang mengerjakan solat menjadi rajin solat walaupun tidak tepat waktu. Aktivitas yang awalnya pertama sakit cuma bisa makan, minum dan mandi sekarang sudah bisa bekerja kembali dan juga sudah dipercayai untuk mengurus kebun orang lain. Penyelesaian masalah sudah bisa membantu menyelesaikan permasalahan tersebut dan mencari solusi yang terbaik.	Perubahan Tingkat Ibadah, Aktivitas, dan Pemecahan Masalah.	Faktor-faktor Resiliensi.

	masalah saya mencoba mencari solusi yang lebih baik.			
R3W3040	Apakah perubahan itu menjadi lebih baik atau bertambah buruk? Kalau ibadah insyaallah baik sekarang solat tidak pernah tinggal lagi dan walaupun waktunya molor, tapi kalau aktivitas kerja dulu cuma bekerja kebun sendiri sekarang mengelola kebun orang, dan pemecahan masalah dulu mintak bantuan kawan, kalau sekarang ya saya cari solusi dulu.	Perubahan dalam diri subjek menjadi lebih baik, baik dari segi ibadah, aktivitas dan juga dalam hal penyelesaian masalah.	Perubahan Yang Terjadi.	
R3W3041	Apakah subjek merasa bangga terhadap diri sendiri? Ya saya bangga dengan diri saya sendiri, karena walaupun saya sakit saya tidak merepotkan keluarga dan saya bisa sembuh dengan keyakinan diri sendiri.	Subjek merasa sangat bangga terhadap dirinya sendiri, karena walaupun subjek sakit subjek tidak terlalu merepotkan orang lain dan juga keluarga.	Kepercayaan Diri.	
R3W3042	Apakah subjek merasa puas dengan apa yang subjek capai? Ya saya sangat puas, karena dengan penyakit yang terjadi saya berubah menjadi lebih baik, dan juga saya sangat puas dengan apa yang sudah saya capai.	Subjek merasa puas dengan apa yang sudah dicapainya dan subjek sangat puas karena dengan kondisi saat ini membuat subjek semakin baik.	Perasaan Puas Pada Diri Sendiri.	
R3W343	Bagaimana subjek mempercayai diri sendiri bahwa akan mengalami kesembuhan? Ya saya mempercayai diri saya sendiri, karena saya memang yakin dengan kemampuan saya bahwa kalau saya bertekad untuk sembuh saya pasti sembuh, dan juga percaya kalau saya sembuh	Subjek mempercayai dirinya akan sembuh dari kondisi yang sedang dialaminya, dan subjek meyakini dengan kemampuan yang dimiliki subjek, selama subjek bertekad untuk sembuh subjek akan sembuh.	Percaya Diri.	Faktor-faktor Resiliensi.

	setidaknya saya bisa membantu keluarga saya.			
R3W3044	<p>Bagaimana subjek dapat beradaptasi dengan penyakit yang sedang dialami?</p> <p>Entah, awalnya saya juga kecewa sedih dan malu, tapi setelah sakit yang begitu lama saya sudah bisa menerima keadaan saya mungkin ini sudah waktunya saa sakit dan beristirahat.</p>	Pertama kali sakit subjek kecewa dan sedih namun subjek terus mencoba belajar menerima keadaan dengan kondisinya.	Beradaptasi Dengan Keadaan.	
R3W3046	<p>Bagaimana subjek memandang masa depan?</p> <p>Ya saya memandang bahwa jikalau saya sembuh saya akan mencapai apa yang saya inginkan, saya juga yakin bahwa saya bisa membahagiakan keluarga dan membalas jasa dari keluarga dan abang sepupu saya.</p>	Subjek memandang masa depan dengan meyakini dirinya bahwa akan mencapai apa yang diinginkan dan bisa membahagiakan keluarga dan bisa membalas abang sepupu subjek.	Memandang Masa Depan.	
R3W3047	<p>Apakah ada terbesit di hati subjek bahwa anda akan sembuh?</p> <p>Ya, dulu saya sangat meyakini bahwa saya akan segera sembuh dan sehat kembali, walaupun saya belum sembuh sempurna.</p>	Subjek memiliki bisikan hati yang kuat bahwa akan sembuh dan bangkit dari penyakit.	Bisikan Hati.	Faktor-faktor Resiliensi.
R3W3049	<p>Apakah subjek merasa mandiri dan bertanggung jawab?</p> <p>Saya merasa mandiri, karena saya walaupun sakit bisa melakukan aktivitas sendiri, dan saya juga bertanggung jawab, saya juga bertanggung jawab terhadap keluarga sehingga saya akan sembuh agar tanggung jawab saya tetap bisa dipertahankan.</p>	Subjek merasa mandiri dan mampu melakukan aktivitas sendiri, walaupun dengan kondisi mati sebelah badan, subjek juga orang yang bertanggung jawab terhadap keluarga.	Tanggung Jawab.	

R3W3051	Apakah subjek dapat melakukan banyak hal dengan kemampuannya?	Subjek mampu melakukan banyak hal dengan kemampuannya seperti menanam, berkebun, dan membantu orang lain.	Kemampuan Dalam Diri.	Faktor-faktor Resiliensi.
	banyak, seperti berkebun, menanam, membantu orang lain, memberi semangat kepada orang yang mengalami penyakit seperti saya.			
R3W3053	Bagaimana tanggung jawab subjek terhadap sesuatu yang sudah dijalani sebelum sakit?	Saat pertama sekali sakit tanggung jawab subjek seperti berkebun, menafkahi keluarga beralih kepada kakak, namun saat sudah membaik dan sembuh kembali, tanggung jawab itu dilakukan lagi oleh subjek.	Tanggung Jawab.	
	Dulu waktu pertama sakit tanggung jawab seperti kebun diurus kakak saya begitu juga kebutuhan keluarga di tanggung kakak, tapi begitu saya sudah mulai membaik saya mengambil alih lagi kebun itu dan bertanggung jawab atas keluarga.			
R3W3054	Pekerjaan apa yang subjek lakukan, apakah subjek tetap bekerja dengan kondisi sekarang?	Subjek melakukan pekerjaan berkebun, bertani dan mengutip kopi.	Pekerjaan Yang Masih Dilakukan.	
	Ya, berkebun, menanam ngutip kopi kesana kemari.			
R3W3055	Apakah subjek masih melakukan kewajiban ibadahnya?	Subjek masih bisa melakukan aktivitas ibadahnya, walaupun waktu dikerjakan ibadahnya molor.	Riligiustas.	
	Masih, walupun waktunya suka molor.			
R3W3056	Bagaimana religiusitas subjek dengan kondisi saat ini? Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah sakit?	Religiustas subjek semakin membaik walaupun tidak tepat waktu namun subjek tidak meninggalkan solat lagi.	Perubahan Religiusitas.	
	Bertambah baik, dulu solat tinggal-tinggal kalau sekarang selalu ada walaupun waktunya molor.			

R3W3059	Bagaimana komunikasi antara subjek dan keluarga?	Komunikasi antara subjek dan keluarga baik-baik saja, begitu juga komunikasi antara subjek dengan ibu baik-baik saja, walaupun ibu subjek jauh, subjek dan keluarga datang untuk menjenguk ibu dan berkomunikasi melalui hp.	Komunikasi Subjek Dengan Keluarga (I Can).	
	Biasa saja, saya memiliki komunikasi yang sangat baik dengan kakak dan adik saya, sedangkan kalau dengan ibu walaupun ibu jauh ya kami datang menjenguk kalau kami tidak bisa menjenguk kami berkomunikasi lewat hp.			
R3W3060	Bagaimana cara subjek menanggapi ketika orang lain membicarakan atau menertawakan keadaan subjek yang sekarang?	Subjek menanggapi dengan sabar, karena menurut subjek tertawa adalah hal yang wajar dan hak setiap orang, dan jika mereka menertawakan subjek itu urusan mereka dengan Allah.	Ocehan Tetangga Terhadap Subjek.	Faktor-faktor Resiliensi.
	Ya saya sabar aja, itukan hak mereka mau ketawa atau sedih melihat kondisi saya, itu urusan mereka dengan Allah.			
R3W3061	Disaat subjek sedang mengalami masalah apakah subjek akan lari dari masalah itu?	Subjek tidak lari dari masalah, malah subjek menyelesaikan masalah dengan keinginan diri sendiri, jika subjek tidak mampu mengatasinya subjek akan meminta bantuan keluarga, abang sepupu dan juga teman-teman.	Menghadapi Masalah.	
	Tidak, saya akan mencoba menyelesaikan masalah tersebut dengan keinginan saya sendiri dan kalau saya tidak mampu mengatasi sendiri saya meminta bantuan keluarga, abang sepupu atau teman-teman saya. Sebernarnya tergantung masalah yang saya hadapi itu bagaimana.			
R3W3062	Apakah subjek menceritakan permasalahan yang dihadapinnya kepada keluarga? dan bagaimana respon keluarga disetiap subjek menceritakan permasalahannya?	Subjek menceritakan permasalahannya kepada keluarga, walapun subjek mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Respon keluarga baik-baik saja.	Menceritakan Masalah Kepada Keluarga.	
	Ya saya menceritakan kepada kakak dan adik			

	saya, sekarang semua saya cerita apapun masalah saya menceritakan walaupun saya bisa mengatasinya sendiri, respon keluarga ya baik-baik saja.			
R3W3063	Apakah subjek memiliki seseorang yang tepat untuk menceritakan perasaan dan masalah subjek? Ya ada, yaitu kakak, adik dan abang sepupu saya.	Subjek menceritakan setiap masalah dan perasaanya kepada keluarga dan abang sepupu.	Orang Yang Dipercayai Untuk Menceritakan Masalah Subjek.	Faktor-faktor Resiliensi
R3W3065	Apakah subjek mampu melampaikan keinginan untuk hal yang tidak baik? Insyaallah saya mampu untuk mengontrol sesuatu keinginan yang tidak baik.	Subjek mampu mengontrol suatu keinginan dari yang tidak baik.	Keinginan Yang Tidak Baik.	
R3W4010	Bagaimana gambaran emosi-emosi yang dimiliki bapak dan bagaimana pengendalian emosi-emosi tersebut (marah, sedih, dan senang)? Em kalau saya sedang bahagia saya akan tertawa, kalau saya sedang sedih itu saya menangis dan kalau misalnya saya lagi marah saya akan marah dan merep-repet sendiri dan saya mengendalikannya. Saya sudah mampu mengendalikan diri dari emosi sesuai dengan kondisi, tergantung kalau bahagia saya ya tersenyum dan tertawa, tapi kalau lagi sedih ya saya menangis.	Subjek bisa mengendalikan emosinya dengan baik, disaat subjek bahagia subjek akan tertawa dan disaat subjek sedih subjek akan menangis begitu juga di saat subjek ingin marah subjek akan marah. Subjek mampu mengendalikan emosi sesuai dengan kondisi atau kejadian yang terjadi.	<i>Emotion Regulation.</i>	Aspek atau Kemampuan Resiliensi.
R3W4011	Bagaimana gambaran dorongan-dorongan yang subjek dan bagaimana pengendalian dorongan-dorongan tersebut?	Terkadang subjek tertekan dan tau harus melakukan apa dengan kondisinya yang memprihatinkan, namun subjek terus berusaha dan	<i>Impulse Control.</i>	

	<p>Terkadang saya tertekan dan ngak tau harus gimana dengan kondisi saya yang memperhatikan, namun saya terus berjuang agar saya semangat kembali saya berjuang untuk bangkit dari keterpurukan yang saya alami. Disaat saya berjuang terkadang saya merasa kesulitan misalnya seperti saya sedang mengesot saya tetap berjuang padahal itu sangat melelahkan namun saya harus berjuang. Di saat saya sudah lelah maka saya mengendalikannya dengan istirahat sejenak untuk menghilangkan lelah. Terkadang dengan membuat saya capek itu ingin rasanya menyerah, tapi saya akan tetap berusaha yang terbaik agar saya sehat dan bisa membahagiakan keluarga kembali.</p>	<p>berjuang agar subjek kembali sehat, subjek berjuang agar bangkit dari keterpurukan yang terjadi pada dirinya. Disaat-saat berjuang membuat subjek mengalami kesulitan dan dengan kesulitan itu terkadang dorongan dalam diri subjek mendorong agar subjek menyerah dengan kondisinya namun subjek tidak mau kalah ssubjek terus berjuang hingga akhirnya subjek bisa mengatasi semuanya dan subjek bisa sehat kembali.</p>		
R3W4013	<p>Bagaimana gambaran keyakinan atau rasa optimis yang dimiliki oleh subjek?</p> <p>Saya selalu menggambarkan dan berfikir optimis bahwa jika nanti saya sembuh saya akan bekerja lebih giat lagi agar perekonomian keluarga membaik dan bisa membuat keluarga saya bahagia, saya sangat ingin mengapai sesuatu yang saya inginkan selama ini. Saya menginginkan kalau saya sembuh saya bisa membangun rumah yang lebih besar agar keluarga saya bahagia.</p>	<p>Subjek selalu memiliki pemikiran yang optimis disaat subjek sembuh dari sakitnya subjek ingin bekerja dengan lebih giat agar mampu menolong perekonomian keluarga, subjek ingin membuat keluarga bahagia, dan subjek selalu berfikiran optimis bahwa subjek harus mencapai yang menjadi keinginannya selama ini, dan subjek menginginkan keinginannya untuk membangun rumah agar bisa membuat keluarga bahagia.</p>	<p><i>Optimism.</i></p>	

R3W4015	<p>Bagaimana gambaran masalah-masalah yang dihadapi oleh subjek dan bagaimana pengendalian terhadap masalah yang dihadapinya?</p>	<p>Subjek mengalami permasalahan ekonomi karena permasalahan itu membuat subjek jauh dari ibu, ibu dirawat oleh sepupu subjek karena mereka pikir subjek tidak mampu menjaga ibu karena masalah ekonomi di tambah lagi keadaan subjek yang mengalami penyakit stroke yang membutuhkan uang yang banyak untuk membiayai pengobatan subjek. Untuk mengatasinya, sementara waktu subjek bekerja menjadi petani ke kebun-kebun orang setidaknya subjek tidak membuat kakak dan adik subjek kelaparan, subjek akan bekerja lbih giat dan bersungguh-sungguh agar perekonomian keluarga membaik, dan bisa membawa kembali orangtuanya.</p>	<i>Causal Analysis.</i>	Aspek atau Kemampuan Resiliansi.
R3W4017	<p>Bagaimana gambaran kemampuan subjek dalam mengenali emosi-emosi di lingkungan sekitarnya sehingga subjek dapat membangun hubungan yang baik dengan mereka?</p>	<p>Subjek mengenali emosi seseorang dengan melihat kekurangan yang ada di dalam dirinya, saat sakit subjek merupakan orang yang mudah tersinggung dan sangat cepat marah, dan itu membuat orang lain takut</p>	<i>Empathy.</i>	

	<p>Dulukan waktu saya sakit parah saya orangnya mudah tersinggung dan mudah marah, jadi sekarang saya mencoba mendekati diri dengan orang lain dan mencoba mengontrol emosi dan mudah tersinggung saya. Karena kalau saya mudah marah dan tersinggung orang tidak mau berteman dengan saya, makannya saya harus belajar mengendalikan perasaan tersinggung biar teman-teman tidak menjauh dan hubungan dengan orang lain pun berjalan baik. Saya pun sekarang membantu orang lain biar orang lain mau membantu saya, dan saya juga ingin menjalani hubungan yang lebih baik dengan orang lain.</p>	<p>untuk bergaul dengan subjek, saat itulah subjek berusaha mendekati diri dengan orang lain dengan cara mengontrol atau mengendalikan emosi agar tidak mudah marah dan cepat tersinggung. Subjek banyak membantu tetangga yang membutuhkan bantuan, dengan cara itu subjek mencoba agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.</p>		
R3W4019	<p>Bagaimana gambaran keefektifan subjek dalam berfungsi dalam memecahkan masalah dan menangkap peluang atau gambaran keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil dalam hidup walaupun subjek mengalami penyakit stroke?</p> <p>Ya dengan berkebutan tadi kami bisa memecahkan masalah untuk tidak menahan lapar walaupun tidak bisa memperbaiki kehidupan namun setidaknya saya berusaha untuk tidak membuat keluarga kelaparan dengan mengutip kekebun orang, dan dengan mengutip kopi dan bekerja ditempat orang lain, membuat</p>	<p>Keefektifan subjek dalam memecahkan masalah, subjek memutuskan dengan bekerja tidak akan menahan lapar walaupun pekerjaan itu belum tentu membuat kehidupan subjek menjadi semakin baik, namun subjek berusaha memecahkan masalah agar tidak melihat keluarga kelaparan dan tidak makan, dan dengan kerajinan dan keyakinan dari subjek dalam memecahkan masalah membuat orang lain mencarinya karena kemampuan, kerajinan dan keahlian subjek. Dengan dibutuhkan oleh orang lain memiliki peluang untuk lebih berhasil dan mampu memperbaiki ekonomi keluarga.</p>	<i>Self-efficacy.</i>	Aspek atau Kemampuan Resiliansi.

	<p>orang lain mempercayai saya, sehingga mereka akan mencari lagi kita untuk nguti di kebun lain jadi peluang untuk memperbaiki kehidupan ada karena dibutuhkan oleh orang lain.</p> <p>Dengan dibutuhkan oleh orang lain memiliki peluang untuk lebih berhasil dan mampu memperbaiki ekonomi keluarga.</p>			
R3W4021	<p>Bagaimana gambaran hal-hal positif yang telah diraih atau dilakukan oleh responden sebelum dan sesudah mengalami stroke yang membuat hidup responden lebih meningkat dan produktif?</p> <p>Hal-hal positif yang saya raih sebelum sakit adalah saya bekerja dengan tiada henti dan itu membuat saya memiliki kepribadian dan fisik yang kuat, saya juga pantang menyerah dalam menghadapi rintangan hidup. Karena sifat saya yang begitu membuat saya kuat dan tidak putus asa disaat menghadapi penyakit yang saya derita, dan hal positif yang terjadi disaat saya sakit membuat saya semakin rajin dalam bekerja yang dulu saya bekerja mengurus kebun sendiri kini saya mendapat kepercayaan mengurus kebun orang lain. Saya yakin kedepannya kehidupan kami menjadi lebih baik.</p>	<p>Hal positif yang diraih oleh subjek sebelum sakit bekerja dengan tiada henti membuatnya subjek kuat baik secara fisik ataupun mental, dan juga membuat subjek untuk pantang menyerah dalam menghadapi rintangan hidup, karena sifat subjek yang begitu membuat subjek kuat dan tidak putus asa dalam menghadapi penyakit yang dideritanya.</p> <p>Hal positif yang ada pada saat subjek sakit membuat subjek lebih rajin dalam bekerja yang dulu hanya mengurus kebun sendiri namun karena tekad dan keberanian yang kuat subjek mendapat kepercayaan dari orang lain untuk mengurus kebunnya.</p> <p>Subjek meyakini kepedannya kehidupan subjek menjadi lebih baik.</p>	<i>Reaching Out.</i>	Aspek atau Kemampuan Resiliansi.

R3W4023	Bagaimana emosi atau temperemen subjek saat sedang menghadapi permasalahan?	Subjek memang dulu orang yang emosi, namun subjek tidak membanting atau memukul orang lain disaat emosi. Sekarang subjek sudah mampu mengontrol emosinya kembali.	Emosi atau Temperemen Saat Menghadapi Masalah.	Ciri-ciri Resiliensi
	Saya emosian tapi saya tidak temperemen sampai harus memukul dan membanting barang saat menghadapi masalah, namun sekarang saya sudah bisa mengontrol emosi saya kok, sekarang saya juga sudah jarang marah, dulu karena saya sakit jadi sering marah, kalau sekarang udah tidak lagi.			
R3W4024	Bagaimana subjek menghadapi tekanan yang ada dalam diri subjek?	Subjek menghadapi tekanan dengan cara melakukan usaha yang terbaik agar tidak tertekan, subjek juga meminta bantuan dari abang sepupu dan keluarga untuk menceritakan masalah subjek agar subjek bisa tenang dan tidak tertekan lagi.	Tekanan Didalam Diri Subjek.	
	Saya menghadapi tekanan gara-gara sakit ya saya jalani aja, saya melakukan usaha yang terbaik kalau saya udah tertekan kali saya meminta bantuan dari abang sepupu dan keluarga saya.			
R3W4026	Apakah subjek sempat mengalami stres dan depresi?	Subjek sempat mengalami stres dan depresi namun subjek dapat mengatasinya dengan bantuan dari keluarga.	Stres dan Depresi.	
	Sempat stres sih, cuma saya bisa mengatasinya dengan bantuan dari keluarga saya.			

File 2 “Informen Subjek 3”

Koding	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
I3W1006	Gejala apa saja yang terjadi pada subjek sebelum mengalami stroke? pingang katanya sakit terasa panas, bapak mengalami kesulitan bergerak.	Pingang subjek sakit dan terasa panas.	Gejala Sebelum Mengalami Stroke.	Gejala Yang Dirasakan Sebelum Mengalami Stroke.
I3W1007	Gangguan fisik apa yang terjadi pada subjek saat mengalami stroke? Berbicara waktu itu sulit dimengerti, sebelah kiri mati rasa kalau dulu mau kemana-mana termasuk kamar mandi terpaksa mengesot dengan sebelah badan sebagai pertahanan.	Subjek mengalami gangguan fisik kaki sebelah kiri mati rasa, sulit berbicara.	Gangguan Fisik.	
I3W1008	Sebelum mengalami stroke apakah subjek sempat tidak sadarkan diri? Ya sempat waktu itu sekali di kebun, saya juga kaget waktu di bawa pulang oleh orang kampung karena waktu itu keadaan bapak sudah tidak sadarkan diri, saya pikir mungkin kecapean saja.	Subjek sempat tidak sadarkan diri sebelum stroke.	Gangguan kesadaran.	
I3W1010	Apakah subjek suka marah-marah? Iya dulu pertama sakit sering sekali marah-marah sama adiknya ngak jelas entah apa sebabnya, asal adiknya telat aja menjawab kalau di panggil dia langsung marah-marah tapi kalau sekarang udah kurang marah-marahnya mungkin karena bapak sudah mulai membaik.	Subjek sering marah-marah tidak ada sebabnya yang jelas kepada adiknya, dan sekarang sudah tidak marah-marah lagi.	Kemarahan.	Masalah Psikologis Pasca Stroke.
I3W1011	Apakah subjek sering membantah dan memukul saat diobati? Oh kalau memukul tidak, bapak tidak kasar kalau diobati baik dia, diam aja ya paling air mati dia jatuh menahan sakit mungkin.	Subjek tidak kasar dan tidak suka memukul saat sakit subjek hanya diam.	Kemarahan.	

I3W1012	Bagaimana hubungan subjek dengan lingkungan, apakah subjek suka menarik diri?	Hubungan subjek dengan orang lain baik hanya saja karena keadaan subjek jarang berkumpul dengan teman-temannya. Subjek juga tidak menarik diri dari orang lain.	Menarik Diri	Masalah Psikologis Pasca Stroke.
	Baik aja, bapak ngak menarik diri kok, cuma bapak dulu waktu pertama sakit jarang keluar rumah orang cacat bagian tubuhnya mau ke kamar mandi aja ngesot apalagi kalau keluar rumah, ya kalau keluar rumah pun paling di depan pintu duduk-duduk.			
I3W1013	Apakah subjek tidak dipedulikan oleh lingkungan?	Subjek dipedulikan oleh lingkungan tetangga sering menjenguk dan melihat subjek.	Kepedulian lingkungan.	
	Dibilang peduli gak terlalu juga, tapi sering kok tetangga datang menjenguk bapak, ya mungkin mereka peduli dengan keadaan bapak.			
I3W1014	Bagaimana kestabilan emosi bsubjek?	Subjek mengalami emosi yang baik sedih menangis, lucu tertawa.	Kestabilan emosi.	
	Dulu ngak jelas, kadang-kadang sedih, kadang-kadang senang sendiri dan kadang-kadang marah saya aja sampai bingung, lalu saya biarkan saja, tapi kalau sekarang saya lihat udah baik kayak biasa, sesuai kejadian lah kalau sekarang.			
I3W1015	Apakah subjek orang yang mudah tersinggung?	Subjek dulu sangat mudah tersinggung, tapi kalau sekarang biasa saja tidak tersinggung lagi.	Mudah tersinggung.	
	Iya dulu bapak mudah sekali tersinggung kadang-kadang takut kalau mau bicara takut salah ngomong takut bapak tersinggung, tapi kalau sekarang udah ngak mudah tersinggung kok.			
I3W1016	Apakah subjek merasakan kecemasan saat keluar dari rumah?	Subjek tidak merasakan kecemasan saat keluar dari rumah karena subjek senang saat keluar dari rumah.	Ketakutan saat keluar rumah.	
	Ooh kalau itu ibu kurang tau soalnya kalau sekarang saya lihat dia senang-senang aja kalau keluar dari rumah, kalau bapak merasa cemas atau takut di ejek orang lain mungkin ngak keluar lah bapaknya.			

I3W1018	Apakah ibu tau apa yang ada di pikiran subjek saat keluar rumah?	Dulu saat keluar rumah subjek takut ditertawakan dan diejek oleh orang lain namun sekarang tidak.	Kecemasan yang berlebihan.	
	Entahlah ya paling takut ditertawakan takut di ejek, tapi dulu waktu uda lumayan sembuh pertamanya bapak jarang keluar mungkin malu, tapi sekarang udah sering liat bapak bergaul dengan teman-temannya.			
I3W1019	Apakah subjek merasa putus asa?	Subjek tidak pernah merasa putus asa, subjek selalu semangat untuk sembuh dan berobat.	Putus Asa.	
	ngak, dia itu kalau masalah biar bisa sembuh gak pernah nyerah, sampai berobat kesana kemari gak ada capeknya, semangat kali kalau untuk sembuh.			
I3W1021	Apakah keluarga subjek memiliki riwayat penyakit stroke?	Keluarga subjek mengalami penyakit stroke yaitu bapak nya subjek.	Riwayat Penyakit Keluarga.	Faktor Penyebab Stroke.
	Iya ada bapak saya mengalami penyakit stroke juga, lama juga waktu itu bapak sakit tiga tahun setengah, lalu bapak meninggal sih, udah sampai janjinya mungkin.			
I3W1022	Apakah subjek memiliki tekanan darah tinggi?	Subjek memiliki tekanan darah tinggi.	Tekanan Darah Tinggi.	
	Ada, bapak memang memiliki tekanan darah tinggi kadang-kadang, saya aja kaget padahal waktu pertama sakit umur adik saya cuma 39.			
I3W1023	Apakah subjek memiliki riwayat penyakit lain?	Subjek tidak memiliki riwayat penyakit lain hanya pernah dirawat gara-gara kolestrol dan demam.	Riwayat Penyakit Lain.	
	Tidak, cuma kemaren itu bapak pernah mengalami kolestrol tinggi dan demam sampai harus di rawat di rumah sakit.			
I3W1025	Apakah subjek meminum alkohol?	Subjek tidak meminum alkohol dan tidak pernah menyentuhnya sama sekali.	Meminum Alkohol.	
	Oh itu tidak, kalau minuman beralkohol kayaknya tidak pernah lah, soalnya saya tidak pernah melihat dia minum, lagi pula adik saya orang miskin mana mungkin bisa beli			

	minuman haram itu.			
I3W1026	Apakah subjek perokok keras? Kalau perokok iya dia perokok, cuma kayaknya ngak banyak lah bapak merokok.	Subjek memang merupakan perokok.	Perokok.	
I3W1027	Apakah subjek mengalami kelumpuhan sebelum mengalami penyakit stroke? Tidak sebelum sakit bapak tidak lumpuh kok.	Sebelum sakit stroke subjek tidak mengalami kelumpuhan.	Kelumpuhan.	
I3W1029	Bagaimana hubungan subjek dengan keluarga dan lingkungan? Baik aja, ngak ada ribut-ribut tetangga semua baik, semua ngasih saran untuk di bawa berobat kesana kemari, hubungan dengan keluarga pun baik kok, terkecuali ibu yang sedikit jauh ya jadi hubungannya pun sedikit jauh.	Hubungan subjek dengan keluarga baik terkecuali ibu jauh, jadi agak sedikit jauh dan tetangga baik-baik saja.	Hubungan Subjek Dengan Keluarga (I Have).	Faktor-faktor Resiliensi.
I3W1030	Bagaimana bentuk dukungan yang diperoleh dari keluarga? Ya membawa bapak berobat, terutama ibu selalu bilang pada bapak supaya tetap sabar, cepat sembuh dan selalu membantu bapak agar bapak tetap semangat, dan memberi keyakinan bahwa bapak kalau berusaha akan sembuh.	Subjek memperoleh dukungan dari keluarga dengan dibawa berobat dan memberikan semangat agar subjek dapat sembuh kembali.	Dukungan Dari Keluarga.	
I3W1032	Bagaimana cara subjek menyelesaikan masalahnya? Adik saya orangnya pinter dan kuat kalau menyelesaikan masalah ya dia carik cara dulu biar masalahnya selesai. Kalau misalnya masalahnya keuangan adik saya bekerja mencari nafkah dengan berkebun ke tempat orang, dan setiap masalah bapak mencari solusi dan berusaha untuk mengatasinya.	Dalam menyelesaikan masalah subjek termaksud orang yang pinter dan menyelesaikan masalah dengan ide dan inisiatif sendiri.	Penyelesaian Masalah.	
I3W1033	Apakah keluarga mendukung sepenuhnya keputusan dari subjek? Ya kami sebagai keluarga yang pasti mendukung sepenuhnya asal tidak melanggar dengan	Keluarga subjek mendukung sepenuhnya apapun yang dilakukan subjek, asal subjek tidak melanggar dengan	Dukungan Dari Keluarga Tentang Keputusan Subjek.	

	aturan agama, kayak misalnya sekarang sesudah sakit dia ingin berkebun dan mengurus kebun orang ya pertama kami menayakan kondisi bapak, kalau bapak bilang sanggup ya kami izinkan.	aturan agama.		
I3W1034	Ketika subjek menghadapi masalah kepada siapa tempat subjek menceritakannya? Kepada saya, adik dan abang sepupu saya, tapi kebanyakan bapak cerita sama abg sepupu karena bapak memang lebih dekat dengan abang sepupu saya.	Saat subjek sedang menghadapi masalah subjek menceritakannya kepada keluarga dan yang paing sering kepada abang sepupu subjek.	Tempat Menceritakan Permasalahan Subjek.	
I3W1036	Apakah keluarga ikut dalam pengobatan subjek? Iya kami ikut cuma, tapi kalau masalah biaya pengobatan itu abang sepupu saya yang banyak membantu, kalau kami tidak ada uang, terus kadang-kadang kalau bapak berobat saya tidak bisa ikut karena adik sayakan sakit juga cacat jadi kalau adik saya tidak ada teman terpaksa bapak pergi dengan abang sepupu saya saja.	Keluarga selalu ada dalam pengobatan subjek, namun biaya pengobatan, abang sepupu subjek ang membiayainya.	Partisipan Keluarga Dalam Pengobatan Subjek.	
I3W1037	Bagaimana partisipan subjek di dalam masyarakat? Dulu waktu pertama sakit tidak ada, cuma semenjak sembuh ya bapak mengikuti kegiatan di masyarakat, misalnya wirit, rewang tempat orang pesta dan bergotong royong gitu dx.	Partisipan subjek dalam masyarakat yaitu dengan mengikuti segala kegiatan yang dilakukan di masyarakat.	Partisipan Subjek Lingkungan.	
I3W1039	Apa yang bisa dilakukan subjek untuk masyarakat? Ya paling membantu kalau dibutuhkan.	Subjek membantu apabila dibutuhkan oleh lingkungan.	Yang Dilakukan Untuk Lingkungan.	
I3W1040	Bagaimana keluarga memperlakukan subjek, apakah masih sama perlakuan seperti sebelum sakit dan saat sakit? Atau memang ada perlakuan khusus? Ya lebih hati-hati menjaga bapak jangan sampai membuat bapak bersedih, lebih perhatian	Subjek diperlakukan dengan baik oleh keluarga, keluarga subjek tidak ingin membuat subjek sedih dan sakit hati.	Perlakuan Keluarga.	

	kepada bapak supaya bapak semangat dan cepat sembuh kayak dulu lagi.			
I3W10342	Aktivitas apa yang masih bisa dilakukan subjek?	Walaupun sakit subjek bisa melakukan aktivitasnya sendiri, dan dengan kondisi yang sekarang subjek sudah bisa bekerja seperti dulu, dan membantu orang lain.	Aktivitas Subjek.	
	Dulu waktu sakit, bisa semua sendiri seperti makan, minum, tidur dan mandi. Apalagi sekarang yang sudah sehat bapak sudah bekerja lagi ngutip, ngurus kebun orang dan juga membantu orang lain.			
I3W1044	Apa keluarga merasa putus asa?	Keluarga subjek tidak putus asa, berusaha dan mendoakan agar subjek bisa sembuh, dan membawa subjek berobat.	Perasaan (I Am)	
	Tidak, saya dan adik saya yang perempuan tidak putus asa, tapi saat pertama bapak sakit saya merasa sedih melihat keadaan bapak yang bisa dikatakan sudah tidak tau antara bapak sembuh atau di jemput sama Allah, tapi kami tidak putus asa, kami mencari dokter untuk mengobatinya dan membawa kemana saja asal bapak sembuh.			
I3W1045	Apa yang dirasakan keluarga saat merawat subjek?	Saat merawat subjek keluarga merasa sedikit lelah karena subjek masih bisa melakukan kegiatannya sendiri, subjek tidak mau merepotkan orang lain.	Perasaan Saat Merawat Subjek.	Faktor-faktor Resiliensi.
	ya capek-capek sedikit, karena kan bapak walaupun mati sebelah badan masih berusaha tidak merepotkan keluarga walapun mesti dengan mengesot.			
I3W1047	Bagaimana perasaan keluarga dan bapak saat mengetahui bahwa subjek mengalami penyakit stroke?	Perasaan keluarga saat mengetahui subjek mengalami penyakit stroke, keluarga merasa sedih, kecewa dan bingung.	Perasaan Keluarga Saat Subjek Mengalami Stroke.	
	Sedih, kecewa dan juga bingung ngak nyangka adik saya mengalami penderitaan yang sama dengan ayah saya.			
I3W1048	Apakah ibu tau bagaimana perasaan subjek pertama sekali mengalami penyakit stroke?	Keluarga mengatakan subjek awalnya tidak bisa menerima kondisinya, subjek marah dengan kondisi yang dialaminya.	Perasaan Subjek Pertama Mengetahui Terkena Penyakit Stroke.	
	Yang pasti awalnya bapak marah ngak terima, abistu sedih cuma kami mencoba mendiampkannya, akhirnya bapak diam dan mencoba			

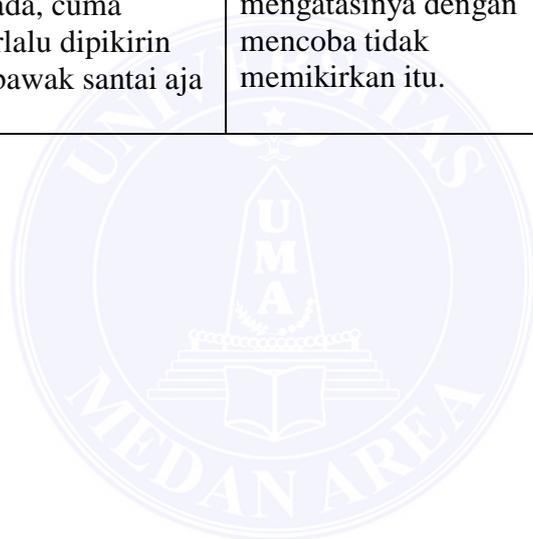
	menerima keadaan.			
I3W1049	<p>Bagaimana cara subjek menunjukkan perasaan sayang dan peduli terhadap keluarga?</p> <p>Biasanya diajak makan malam sama-sama, ngobrol sama-sama pokoknya menghabiskan waktu bersama-sama, kalau untuk adiknya ya dia memberi nasehat, memberi teguran kalau adiknya salah.</p>	Subjek menunjukkan rasa sayang dan peduli kepada keluarga dengan cara menghabiskan waktu bersama keluarga. Memberi nasehat dan teguran kepada adiknya apabila adiknya melakukan kesalahan.	Rasa Sayang dan Kepedulian Subjek Kepada Keluarga.	
I3W1051	<p>Bagaimana subjek melihat orang lain yang mengalami kesulitan?</p> <p>Oh gak bisa dx, kalau lihat orang lain kek gitu bapak langsung nangis, itu asal ada orang datang yang minta-minta gitu semua di kasi kecuali memang tidak memiliki uang.</p>	Subjek tidak bisa melihat orang lain kesusahan subjek pasti langsung menolong dan membantu orang tersebut.	Rasa Tidak Nyaman Melihat Orang Lain Menderita.	
I3W1052	<p>Apakah ada perbedaan tingkah laku subjek sebelum dan sesudah sakit?</p> <p>Ya berbeda, sering marah-marah emosinya ngak jelas, cepet kali tersinggung, tapi saya lihat sekarang udah berubah lah, mungkin bapak sudah bisa mengendalikan emosinya lagi.</p>	Subjek mengalami perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah sakit, subjek sangat mudah marah dan tersinggung. Namun subjek sudah baik dalam mengendalikan emosi.	Tingkah Laku.	Faktor-faktor Resiliensi.
I3W1053	<p>Apakah ada perubahan dilihat dari ibadah, aktivitas dan penyelesaian masalah ada tidak?</p> <p>Ibadah semakin baik, solat tidak tinggal lagi. Aktivitas juga dulu cuma mengurus kebun sendiri dan mengutip ke kebun orang, tapi kalau sekarang juga sudah mengurus kebun orang lain. Kalau penyelesaian masalah dulu bapak biasa aja, kalau sekarang bapak mau bantu untuk menyelesaikan masalah.</p>	Pada tingkat ibadah, aktivitas dan menyelesaikan masalah ada perbedaan. Ibadah subjek semakin baik. Aktivitas juga semakin baik dan penyelesaian masalah menjadi lebih baik.	Perubahan Pada Tingkat Ibadah, Aktivitas dan Penyelesaian Masalah.	
I3W1054	<p>Jadi menurut ibu Perubahan tersebut menjadi lebih baik atau buruk?</p> <p>Menjadi lebih baik malah.</p>	Menurut keluarga semenjak sakit subjek berubah menjadi lebih baik.	Perubahan Menjadi Lebih Baik.	
I3W1055	Apakah subjek merasa puas dengan apa yang sudah di	Menurut keluarga subjek sangat merasa	Perasaan Puas (percaya	

	capai?	puas dengan apa yang dicapai oleh subjek sendiri walaupun dengan kondisi saat ini.	diri).	
	Ya saya rasa bapak cukup puas apa yang dia capai			
I3W1056	Menurut ibu bagaimana cara subjek mempercayai diri sendiri bahwa dia akan sembuh?	Subjek mempercayai diri sendiri dengan cara semangatnya untuk sembuh sangat kuat, dan subjek percaya dia sanggup mengatasi penyakit ini. Karena tidak ada penyakit yang tidak bisa dipulihkan.	Kepercayaan.	Faktor-faktor Resiliensi.
	Ya mungkin bapak merasa harus membalas hutang budi abang sepupu, makannya dia harus semangat untuk sembuh dan percaya diri bahwa tidak ada penyakit yang tidak sembuh.			
I3W1057	Apakah bapak termaksud orang yang bertanggung jawab?	Subjek merupakan orang yang bertanggung jawab dengan apa yang dia jalani, walaupun subjek sakit masih memikirkan tanggung jawab.	Tanggung Jawab.	
	Ya, bapak orang yang bertanggung jawab, bapak selalu mengerjakan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya, dan menafkahi keluarga, walaupun dengan keadaan sakit selalu memikirkan siapa yang mencari uang kalau dia sakit.			
I3W1058	Bagaimana tanggung jawab subjek terhadap sesuatu yang pernah dia jalani?	Saat pertama sakit tanggung jawab subjek digantikan oleh kakak, namun setelah subjek mebaik subjek kembali mengambil tanggung jawab tersebut.	Tanggung Jawab Terhadap Sesuatu Yang Dijalani Sebelum Sakit.	
	Dulu waktu pertama sakit saya yang mengantikannya, namun setelah lumayan sembuh bapak mulai mengerjakan tanggung jawabnya kembali.			
I3W1059	Pekerjaan apa yang masih dikerjakan bapak?	Subjek masih bekerja menjadi tukang kebun dan menanam.	Pekerjaan Yang Subjek Lakukan.	
	Berkebun, menanam.			
I3W1060	Apakah subjek masih melakukan kewajiban ibadahnya?	Subjek masih melakukan kewajibannya.	Religiusitas.	
	Ya selalu ada namun kadang waktunya molor.			
I3W1061	Apakah dengan kondisi yang sekarang membuat subjek malas untuk beribadah?	Subjek tidak malas melakukan ibadah malah semakin membaik walaupun	Religiusitas.	Faktor-faktor Resiliensi.

	Tidak malah semakin membaik kok ibadahnya dulu jarang slat sekarang solat tidak tinggal walaupun waktunya molor.	waktunya tidak tepat (molor).		
I3W1062	Bagaimana cara subjek menanggapi apabila orang lain menertawakan keadaan dari bapak?	Subjek mungkin sedih bila ditertawakan atau diejek oleh orang lain, namun subjek harus sabar	Tanggapan Dari Orang Sekitar (I Can).	
	Ya mungkin bapak sedih tapi mau gimana lagi udah menjadi sebuah takdir di bawa sabar aja.			
I3W1063	Disaat subjek menghadapi masalah apakah subjek akan lari dari masalah itu?	Subjek tidak lari dari masalah, subjek akan menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimilikinya. Jika subjek tidak mampu, subjek akan meminta bantuan teman dan keluarga.	Meghadapi Masalah.	
	Tidak bapak akan menyelesaikannya dengan kemampuan yang dia bisa, kalau bapak tidak sanggup dia meminta bantuan saya, abang sepupu dan mungkin teman-temannya.			
I3W1065	Bagaimana gambaran emosi subjek saat menderita sakit stroke?	Subjek sudah mampu mengendalikan emosinya dan sudah bisa meletakkan emosi sesuai dengan kondisi dan keadaan.	<i>Emotion Regulation.</i>	Aspek-aspek Resiliensi.
	Bapak sekarang bisa mengendalika emosinya, kalau marah dia marah kalau lagi sedih nangis dia gitu juga kalau senang ketawa-ketawa bapak. Baguslah kalau emosi dapat dikendalikan sesuai keadaan.			
I3W1066	Bagaimana dorongan-dorongan yang dimiliki oleh subjek?	Subjek memiliki keinginan yang kuat untuk tidak putus asa dengan kondisinya dan subjek memiliki semangat yang tinggi agar kesembuhan pada dirinya.	<i>Impulse Control.</i>	
	Saya gak tau cuma yang jelas walau apapun kondisinya bapak itu orangnya gak putus asa semangatnya tinggi. Mungkin kalau orang yang lain sakit kayak bapak harus di urusin semuanya makannya, minumannya kalau bapak kan gak semua dikerjainnya sendiri.			
I3W1067	Bagaimana bapak menghadapi masalah yang terjadi	Subjek menyelesaikan masalahnya walaupun masalah yang dihadapi subjek sangat berat	<i>Causal Analysis.</i>	
	Ya di selesaikan oleh bapak, kalau masalahnya seberat			

	<p>apapun yang bapak harus menyelesaikannya ya kayak masalah waktu dia sakit itu membuat bapak kepikiran itu gara-gara ngak bisa mencari nafkah untuk keluarga. Namun bapak hadapi masalah itu dengan cara bapak bertekad untuk sembuh.</p>	<p>namun subjek tetap bertekad untuk menghadapi masalah itu.</p>		
I3W1068	<p>Bagaimana cara subjek membangun hubungan dengan orang lain?</p> <p>Waktu udah lumayan sembuh itu, bapak sering mendatangi rumah orang yang pesta-pesta untuk membantu, bapak rajin kalau di ajak ke kebun pun mau padahal masih sakit dan pincang. Mungkin karena rajin itu membuat semua orang suka dan percaya sama bapak, padahal bapak sakitnya parah kenapa bisa sembuh dan kembali bekerja lagi.</p>	<p>Pertama subjek membantu-bantu orang lain di acara pesta-pesta dan mau saat di ajak ke kebun walaupun kondisi subjek masih belum sembuh total. Karena kerajinan dan kebaikan hati subjek membuat subjek memiliki hubungan baik dengan orang lain.</p>	<i>Empathy.</i>	
I3W1069	<p>Bagaimana keyakinan yang dimiliki oleh subjek?</p> <p>Bapak selalu yakin kalau bapak itu bisa sehat, dan bisa bekerja lagi bapak juga selalu memberi kami keyakinan kalau udah sembuh pingin kerja lebih keras biar bisa membalas budi baik keluarga yang mengurusnya saat sakit, dan bapak pingin bisa mangubah kehidupan ekonomi keluarga. Agar bisa membawa ibu kembali lagi tinggal bersama kami.</p>	<p>Subjek selalu meyakini dirinya bahwa subjek akan sehat, dan subjek juga selalau meberi keyakinan bisa mencapai apa yang di inginkan subjek sangat menginginkan perekonomian keluarga membaik dan subjek sangat meyakini itu. Agar bisa membawa ibu kembali lagi tinggal bersama kami.</p>	<i>Self-efficacy.</i>	
I3W1070	<p>Gambaran hal positif apa yang dilakukan subjek?</p> <p>Karena keyakinannya untuk sembuh dan memperbaiki ekonomi keluarga membuat bapak berfikir positif selalu dan rajin bekerja dan sekarang membuat orang lain terkejut melihat kondisi bapak yang udah sembuh dan bekerja seperti dulu lagi.</p>	<p>Karena keyakinan subjek untuk sembuh dan memiliki keyakinan untuk memperbaiki kehidupan keluarga membuat orang lain terkejut dengan kondisi subjek yang bisa kembali pulih dan bekerja lagi.</p>	<i>Reaching out.</i>	

I3W1072	Bagaimana ke optimisan yang dimiliki oleh subjek?	Subjek memiliki pemikiran optimis bahwa kehidupan subjek dapat diubah menjadi lebih baik saat subjek sembuh nanti, dan subjek akan membawa hasil yang baik dari usahanya.	<i>Optimism</i>	
	Bapak selalu memiliki pemikiran optimis tidak ada kehidupan yang tidak dapat diubah, bapak sangat optimis apa yang dilakukan saat ini akan membawa hasil yang bagus suatu hari nanti.			
I3W1073	Apakah subjek suka memukul?	Subjek tidak pernah memukul, subjek hanya sekedar marah saja.	Emosi atau Temperemen Saat Menghadapi Masalah.	Ciri-ciri Resiliensi.
	Tidak, baik waktu sakit atau sebelum sakit bapak ngak pernah mukul kalau marah ya cuma merepet aja.			
I3W1074	Apakah subjek sempat mengalami stres dan depresi?	Subjek mengalami stres namun subjek dapat mengatasinya dengan mencoba tidak memikirkan itu.	Stres dan Depresi.	
	Mungkin stres ada, cuma kadang ngak terlalu dipikirin sama bapak di bawak santai aja sama bapak.			



INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan untuk membaca lembaran ini yang berisikan informasi tentang penelitian .Berikut informasinya :

1. Bahwasannya tujuan ini bertujuan untuk meneliti pengalaman hidup responden .
2. Bahwasannya peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden dan orang yang disekitarnya. Selama wawancara responden bersedia dengan sukarela menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti dan peneliti sepenuhnya akan menyimpan dan menjamin semua informasi yang telah diberikan oleh responden serta bahwasannya semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiaanya dan tidak ada yang mengetahuinya selain responden dan peneliti.
3. Penelitian ini dilakukan hanyalah semata-mata untuk melengkapi tugas kualitatif di fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dan sebagai jaminan kesukarelaan, peneliti menghormati hak-hak responden untuk terlibat dalam serta bebas menentukan sikap untuk penelitian dengan keinginan sendiri dan bahwasannya responden dengan sukarela tanpa ada paksaan menjadi responden pada penelitian ini.
4. Bahwasannya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan secara tidak langsung akan membantu responden untuk berbagi tentang coping stres orang tua yang memiliki anak yang pecandu narkoba.
5. Resiko dari penelitian , responden akan menghabiskan waktu dengan peneliti untuk melakukan wawancara namun peneliti bertanggung jawab penuh atas hal yang akan terjadi selama penelitian ini.

Demikianlah informasi tentang penelitian ini . selanjutnya jika bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden dilembar berikutnya.

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NB
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 53 tahun
Suku : Jawa

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai responden penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memiliki izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dan pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

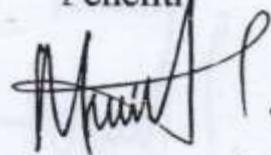
Responden



(NB)

Medan, Maret 2018

Peneliti



(Maulida Saputri)

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MA

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 60 tahun

Suku : Gayo

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai responden penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memiliki izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dan pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

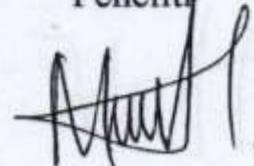
Medan, Maret 2018

Responden



(MA)

Peneliti



(Maulida Saputri)

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NZ

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 42 tahun

Suku : Aceh

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai responden penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memiliki izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

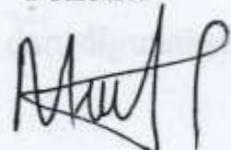
Saya mengetahui bahwa identitas saya dan pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Responden


(NZ)

Medan, Maret 2018

Peneliti


(Maulida Saputri)

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JL

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 57 tahun

Suku : Jawa

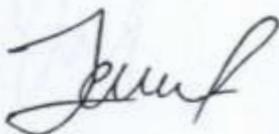
Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memiliki izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dan pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

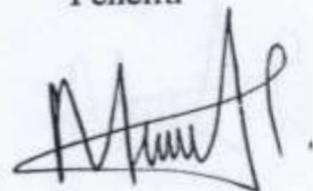
Medan, Maret 2018

Informan



(JL)

Peneliti



(Maulida Saputri)

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IS

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 50 tahun

Suku : Aceh

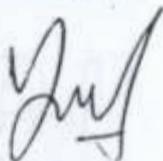
Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memiliki izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dan pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

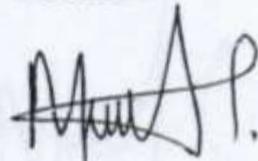
Medan, Maret 2018

Informan



(IS)

Peneliti



(Maulida Saputri)

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : L

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 32 tahun

Suku : Gayo

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memiliki izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dan pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

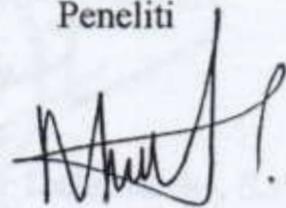
Medan, Maret 2018

Informan



(L)

Peneliti



(Maulida Saputri)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 439/FPSI/01.10/III/2018

Medan, 12 Maret 2018

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data Kualitatif

Yth,
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

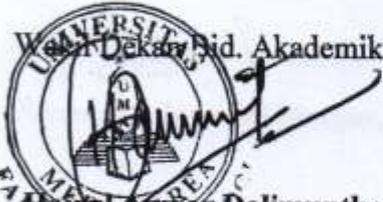
Nama : Maulida Saputri
NPM : 14 860 0247
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Resiliensi Pada Penderita Stroke*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan, Nid. Akademik,

Haidar Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jl.Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl.Serayu No. 70A/ Setiabudi No 79B Telp. (061) 8201994, Fax.(061) 8226331
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA (Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Dosen Pembimbing I : Dra. Irna Minauli, M.Si
Dosen Pembimbing II : Nurmaida Irawani Siregar, S. Psi, M. Psi

Dengan ini menerangkan

Nama : Maulida Saputri
NPM : 14.860.0247
Fakultas : Psikologi
Judul T.A. : *"Resiliensi Pada Penderita Stroke"*

benar telah melakukan penelitian / pengambilan data (Kualitatif) kepada respondennya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan selesai penelitian/pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 10 April 2018

Pembimbing I,

Dra. Irna Minauli, M.Si

Pembimbing II,

Nurmaida Irawani Siregar, S. Psi, M. Psi